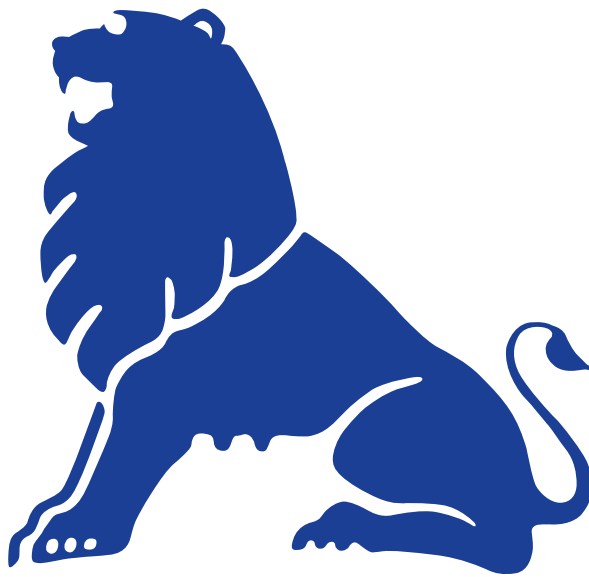




POKPHAND

A tradition of quality

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Laporan Tahunan **2016** Annual Report

Daftar Isi Table of Contents

Ikhtisar Data Keuangan Penting	2	Summary of Financial Highlights
Informasi Saham	3	Stock Information
Laporan Direksi	4	Directors' Report
Laporan Dewan Komisaris	12	Board of Commissioners' Report
Profil Perusahaan	16	Corporate Profile
Analisis dan Pembahasan Manajemen	30	Management's Discussion and Analysis
Tata Kelola Perusahaan	46	Good Corporate Governance
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	64	Corporate Social Responsibility
Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2016 PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	68	Statement Letter from the Members of Directors and the Members of Board of Commissioners Regarding the Responsibilities on the Annual Report of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk of 2016
Laporan Keuangan Auditan	71	Audited Financial Statements

Ikhtisar Data Keuangan Penting Summary of Financial Highlights

Ikhtisar Data Keuangan Penting Selama 3 Tahun Summary of Financial Highlights of Three Years

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali Laba per Saham Dasar dan Rasio-Rasio)
(In Millions of Rupiah except for Basic Earnings per Share and Ratios)

Laporan Laba Rugi Komprehensif dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

	2016	2015*	2014*
Penjualan Neto Net Sales	38.256.857	29.920.628	29.107.729
Laba Bruto Gross Profit	6.513.635	5.103.443	4.031.300
Laba Usaha Operating Profit	4.417.116	3.391.653	2.473.609
Laba Tahun Berjalan Profit For The Year	2.225.402	1.832.598	1.745.724
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Income for The Year	2.217.856	1.850.392	1.755.595
Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Profit For The Year Attributable to Owners of the Parent	2.220.561	1.836.978	1.745.875
Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Non-pengendali Profit For The Year Attributable to Non-controlling Interest	4.841	(4.380)	(151)
Total Penghasilan Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Total Comprehensive Income Attributable to Owners of the Parent	2.212.931	1.854.985	1.755.618
Total Penghasilan Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Non-pengendali Total Comprehensive Income Attributable to Non-controlling Interest	4.925	(4.593)	(23)
Laba per Saham Dasar Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Basic Earnings Per Share Attributable to Owners of the Parent	135	112	107

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Consolidated Statements of Financial Position

	2016	2015*	2014*
Total Aset Total Assets	24.204.994	24.916.656	21.083.004
Total Liabilitas Total Liabilities	10.047.751	12.129.993	9.842.611
Total Ekuitas Total Equity	14.157.243	12.786.663	11.240.393

Analisis Rasio dan Informasi Lainnya Ratio Analysis and Other Information

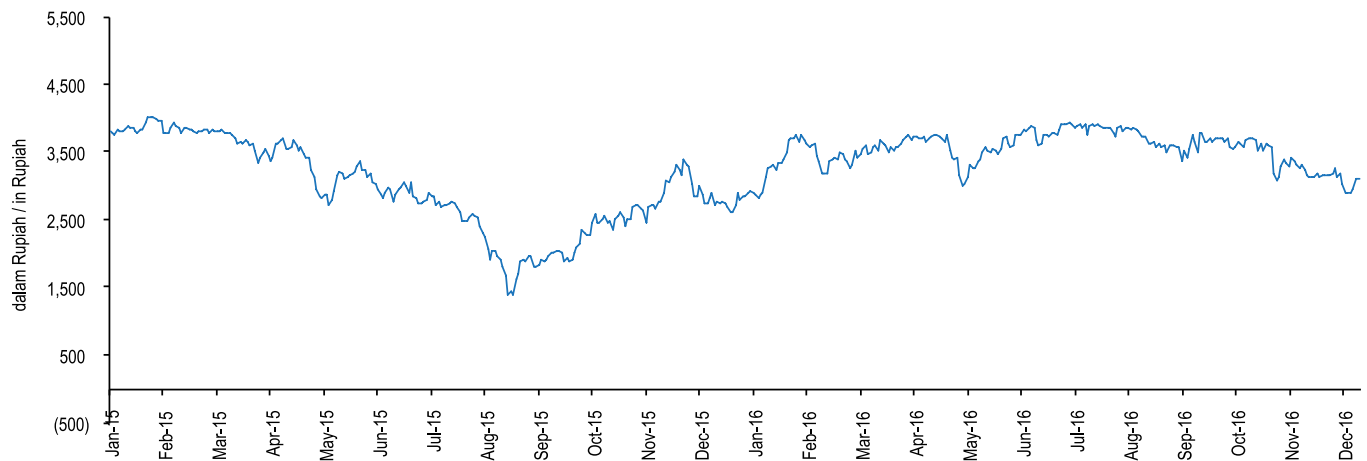
	2016	2015*	2014*
Rasio Laba terhadap Total Aset Return-on-Assets Ratio	0,09	0,07	0,08
Rasio Laba terhadap Ekuitas Return-on-Equity Ratio	0,16	0,15	0,16
Rasio Laba terhadap Penjualan Neto Return-on-Net Sales Ratio	0,06	0,06	0,06
Rasio Lancar Current Ratio	2,17	2,11	2,25
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas Debt-to-Equity Ratio	0,71	0,95	0,88
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset Debt-to-Assets Ratio	0,42	0,49	0,47

* disajikan kembali sehubungan dengan kombinasi bisnis entitas sepengendali
restated in regard to business combination of entity under common control

Informasi Saham Stock Information

	2016				2015			
	Kuartal IV / Quarter IV	Kuartal III / Quarter III	Kuartal II / Quarter II	Kuartal I / Quarter I	Kuartal IV / Quarter IV	Kuartal III / Quarter III	Kuartal II / Quarter II	Kuartal I / Quarter I
Jumlah Saham Yang Beredar Number of Shares Outstanding	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000
Kapitalisasi Pasar (Rupiah) Market Capitalization (Rupiah)	50.669.820.000.000	57.393.000.000.000	61.492.500.000.000	58.868.820.000.000	42.634.800.000.000	32.796.000.000.000	45.094.500.000.000	58.130.910.000.000
Harga Saham Tertinggi (Rupiah) Highest Share Price (Rupiah)	3.790	3.940	3.890	3.745	3.390	2.885	3.695	4.025
Harga Saham Terendah (Rupiah) Lowest Share Price (Rupiah)	2.900	3.360	3.010	2.615	2.100	1.400	2.700	3.345
Harga Saham Penutupan (Rupiah) Closing Share Price (Rupiah)	3.090	3.500	3.750	3.590	2.600	2.000	2.750	3.545
Volume Perdagangan Saham Trading Shares Volume	414.994.800	339.075.000	362.465.700	478.859.600	444.926.100	416.882.500	363.310.600	500.844.900

Grafik Harga Saham Penutupan Selama 2 Tahun
Chart of Closing Share Prices over 2 Years





PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (“Perseroan”) telah kembali mengalami keseimbangan industri atas tingkat penawaran dan permintaan di tahun 2016. Sebagai hasilnya, Perseroan mencatatkan tingkat kinerja yang memuaskan. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, Perseroan mencapai penjualan sebesar Rp38,26 triliun, meningkat 27,86% dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan penjualan dari bisnis Perseroan, Direksi melaporkan bahwa Perseroan telah mengakhiri tahun berjalan dengan laba bersih sebesar Rp2,23 triliun, naik 21,43% dari laba bersih Rp1,83 triliun di tahun sebelumnya. Pada tingkat ini, Perseroan berhasil menjaga margin yang kuat, dengan margin laba kotor sebesar 17,03%, margin laba usaha sebesar 11,55% dan margin laba bersih sebesar 5,80%.

Direksi percaya bahwa kinerja Perseroan selama tahun berjalan menunjukkan bahwa industri telah mencapai keseimbangannya kembali, di mana sebelumnya telah terjadi ketidakseimbangan penawaran dan permintaan selama beberapa tahun sebelumnya. Meskipun kembalinya industri ke keseimbangannya merupakan hal yang baik, Perseroan percaya bahwa banyak hal yang bisa dilakukan untuk memperkuat dasar kegiatan usaha di masa mendatang. Hal ini terdiri dari dua bagian utama.

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the “Company”) saw a rebalancing of the industry’s supply and demand situation in 2016. As a result of this, the Company managed to record a healthy level of performance. For the year ending 31 December 2016, the Company achieved sales of Rp38.26 trillion, an increase of 27.86% compared to the previous year.

Based on the revenue from the Company’s businesses, the Directors are pleased to report that the Company ended the year with a net income of Rp2.23 trillion, an encouraging increase of 21.43% over the net income of Rp1.83 trillion the year before. At this level, the Company was able to maintain strong margins across the board, with gross margin at 17.03%, operating margin at 11.55% and net margin at 5.80%.

The Directors believe that the Company’s performance for the year reflects a rebalancing industry, which has been characterized by supply and demand imbalances in recent years. While the rebalancing is encouraging, the Company believes more can be done to strengthen its operational base for the future. This includes efforts in two main areas.

Pertama adalah memposisikan Perseroan untuk mendapatkan harga terbaik di seluruh rantai bisnis dan untuk memaksimalkan peluang keuntungan pada setiap segmen usaha. Maka, Perseroan telah memulai kegiatan usaha budi daya ayam pedaging, melalui kerja sama dengan peternak sebagai mitra bisnis.

Kedua adalah memperkuat neraca kami dengan mengurangi tingkat hutang, optimalisasi pengeluaran barang modal, dan meningkatkan dividen kepada pemegang saham. Perbaikan neraca kami akan membuat Perseroan di posisi yang kuat untuk mengatasi tantangan di masa depan dan menangkap peluang pertumbuhan.

The first is to position ourselves to have better pricing power across our entire operations chain and to maximize opportunities for profit across each segment of our business. The Company therefore acquired a commercial poultry operation, which engages in the growing of poultry by farmers as business partner.

The second is to take it upon ourselves to strengthen our balance sheet by reducing our levels of debt, optimizing of our capital expenditure, and to improving our dividends to shareholders. The overall improvement of our balance sheet will leave the Company in a position of strength to mitigate future challenges and to seize opportunities for growth as these present themselves.

TINJAUAN KEGIATAN USAHA

Perseroan merupakan pemimpin di industri agribisnis, dengan tiga kegiatan usaha utama yaitu produksi pakan ternak berkualitas tinggi, peternakan unggas dan produksi makanan olahan, yang dilakukan oleh Perseroan dan entitas anaknya.

REVIEW OF OPERATIONS

The Company is a leader in the agro-business industry, with three core businesses in the manufacturing of high-quality poultry feed, poultry farming and the production of processed food products, which are carried out by the Company and its subsidiaries.

Pakan Ternak

Produksi pakan ternak adalah kegiatan usaha terbesar Perseroan, mencapai 58,39% dari total penjualan di tahun 2016.

Dibandingkan tahun lalu, yang mana Perseroan mengalami penurunan di kegiatan usaha ini, penjualan pakan ternak di tahun 2016 menunjukkan perbaikan dengan tumbuh 1,65% menjadi Rp22,34 triliun dari Rp21,98 triliun pada tahun sebelumnya.

Di tahun sebelumnya, industri peternakan unggas mengalami ketidakseimbangan penawaran dan permintaan, sehingga menghambat pertumbuhan bisnis ini. Di tahun 2016, pasar kembali mencapai keseimbangan, menghasilkan lingkungan yang lebih stabil dan membaiknya permintaan serta harga jual atas produk pakan Perseroan.

Di tengah perbaikan kondisi permintaan atas pakan ternak, industri ini terpengaruh oleh perubahan kebijakan pemerintah. Di tahun 2016, pemerintah Indonesia melarang impor langsung jagung, bahan baku untuk pakan ternak. Sebagai kebijakan untuk mendukung swasembada jagung Indonesia, larangan ini mempengaruhi ketersediaan jagung untuk pabrik pakan ternak.

Sebagai pemimpin pasar, Perseroan berhasil mengatasi tantangan ini dengan menerapkan formula yang tepat untuk substitusi bahan baku dengan tetap mempertahankan kualitas yang diharapkan oleh peternak di seluruh wilayah Indonesia.

Poultry Feed

The production of poultry feed is the Company's largest business, accounting for 58.39% of total revenue in 2016.

Compared to the previous year, in which the Company experienced negative growth in this business line, the sale of poultry feed in 2016 showed an encouraging recovery to register a growth of 1.65% to Rp22.34 trillion from Rp21.98 trillion the year before.

In previous years, Indonesia's poultry industry saw an imbalance of supply and demand, which limited revenue growth opportunities from this business. In 2016 the market rebalancing, resulted in a more stable environment and improved demand and selling prices for the Company's feed products.

In spite of improved market conditions for poultry feed, the industry was affected by regulatory changes. In 2016, the Indonesian government implemented a ban on the direct import of corn – a raw material used in the production of animal feed. Implemented as a policy to secure Indonesia's self-sufficiency in corn production, the restriction affected the availability of corn to local feed mills.

As the market leader, the Company was able to overcome this challenge by applying appropriate formulae for raw material substitution while still maintaining the quality expected by poultry farmers across Indonesia.



Direksi melaporkan bahwa dengan strategi ini, Perseroan dapat mengontrol beban pokok penjualan. Hal ini membuat bisnis pakan ternak dapat mencapai pertumbuhan margin laba kotor dari 18,12% di tahun 2015 menjadi 19,09% di tahun 2016.

The Directors are happy to report that these measures played a significant role in containing the cost of goods sold. This allowed the poultry feed business to achieve an increase in gross profit margin from 18.12% in 2015, to 19.09% for 2016.

Peternakan Unggas

Peternakan unggas Perseroan terdiri dari produksi day-old-chicks (DOC) yang dijual ke peternak, dan program kemitraan budi daya ayam pedaging untuk dijual melalui distributor. Secara gabungan, bisnis ini mencapai 28,04% dari total penjualan Perseroan.

Poultry Farming

The Company's poultry farming business comprises the production of day-old-chicks (DOC) which are sold to poultry farmers, and a partnership farming program to grow commercial chicken to be sold through retail distribution. Combined, this business accounted for 28.04% of the Company's total revenue.

Tahun berjalan mengalami stabilisasi dari kondisi kelebihan suplai pada tahun-tahun sebelumnya. Gabungan dari kebijakan Pemerintah dan kondisi pasar telah memberikan peran signifikan dalam mengembalikan keseimbangan pasar di tahun 2016. Kondisi ini memberikan dampak positif bagi kegiatan usaha DOC. Di tahun 2016, Perseroan mencetak penjualan DOC sebesar Rp4,69 triliun. Terjadi peningkatan sebesar 26,32% dari penjualan DOC tahun 2015 serta memperbaiki margin laba kotor menjadi sebesar 22,14%. Bisnis DOC mencapai 12,26% dari total penjualan.

Sebagai produsen DOC terbesar di Indonesia, Perseroan dan entitas anaknya mempunyai jaringan fasilitas penetasan dan peternakan unggas di seluruh wilayah Indonesia. Dengan masih adanya ancaman Avian Influenza, Perseroan terus memperkuat prosedur bio-security yang ketat atas fasilitas produksi DOC. Hal ini akan memastikan bahwa semua DOC yang dihasilkan dari fasilitas Perseroan adalah sehat dan bebas penyakit.

Di tahun 2016, Perseroan memulai langkah strategis yang bertujuan untuk mengidentifikasi peluang baru di seluruh segmen bisnis. Salah satu langkah tersebut adalah keputusan Perseroan untuk memulai peternakan ayam pedaging. Peternakan ayam pedaging tersebut dilakukan oleh peternak mitra yang berada di beberapa lokasi di Indonesia. Dalam kemitraan ini, Perseroan menyediakan sarana produksi ternak pada peternak mitra, seperti DOC, pakan ternak dan produk kesehatan hewan, serta memberikan pelatihan tentang teknik peternakan modern. Ayam pedaging akan dibeli oleh Perseroan dan dijual kepada konsumen akhir melalui jaringan distribusi dan agen.

Bisnis ini mencapai 15,78% dari total penjualan Perseroan. Di tahun 2016, pendapatan Perseroan dari ayam pedaging adalah Rp6,04 triliun yang menegaskan pentingnya bisnis tersebut sebagai salah satu penyumbang utama atas penjualan total Perseroan.

Makanan Olahan

Produksi makanan olahan siap saji yang bernilai tambah tinggi menjadi bisnis Perseroan yang penting bagi kontribusi penjualan secara jangka panjang. Di tahun 2016, kontribusi dari segmen ini mencapai 9,24% dari total penjualan.

Di tahun 2016, penjualan makanan olahan Perseroan mencapai Rp3,54 triliun, naik 13,33% dari Rp3,12 triliun pada tahun lalu dan

The year saw continued stabilization of the DOC market from an oversupply situation in the preceding years. A combination of regulatory measures as well as market economics played a significant role in bringing balance back to the market in 2016. This development had a positive impact on the Company's DOC business. In 2016, the Company was able to record a year-end DOC revenue of Rp4.69 trillion. This is a 26.32% increase over DOC revenue for 2015 and allowed the Company to improve gross profit margin to 22.14%. The day-old chicks business accounted for 12.26% of the total revenue.

As the largest producer of DOC in Indonesia, the Company and its subsidiaries operate a network of hatcheries and breeding farms across Indonesia. With the continuing threat of Avian Influenza, the Company continued to enforce strict bio-security compliance at each of its DOC production facilities. This has the effect of ensuring that all DOCs leaving our facilities are healthy and disease-free.

In 2016, the Company embarked on a strategic initiative aimed at identifying new areas of opportunity across our business lines. One of the results of this initiative was the Company's entry into the commercial farming of chicken. Commercial farming of poultry is done by partner farmers located in the country's main poultry farming regions. In this partnership, the Company provides the necessary inputs to partner farmers, such as DOC, poultry feed and animal health products, and support these farmers with extensive training on modern poultry farming techniques. The adult birds are subsequently bought back by the Company and are then made available to consumers through a network of distributors and agents.

This business accounted for 15.78% of the Company's total revenue. In 2016, the Company's revenue from commercial poultry was Rp6.04 trillion and underscores its importance as a major contributor to both the revenue from the Company's overall revenue.

Processed Food

The production of high value-added, ready-to-eat processed food is an important long-term contributor to total revenue. In 2016, contribution from this segment accounted for 9.24% of total revenue.

In 2016, the Company's processed food business achieved year-end revenue of Rp3.54 trillion, an increase of 13.33% from Rp3.12 trillion from the



menunjukkan adanya pertumbuhan permintaan atas makanan olahan berkualitas tinggi.

previous year and reflects growing consumer demand for high quality convenience foods.

Selama tahun berjalan, Perseroan telah mengambil beberapa langkah untuk membangun kesadaran publik dan keunggulan merek Fiesta. Perseroan menyadari akan adanya peluang yang tercipta oleh perubahan gaya hidup dan kebutuhan nutrisi dari konsumen Indonesia serta secara proaktif memenuhinya dengan memperluas ragam produk yang telah dibuat sesuai dengan selera lokal. Banyaknya jenis produk makanan olahan yang nikmat dan bergizi akan membuat Perseroan mendapatkan keuntungan dari jumlah konsumen yang terus bertumbuh dan memiliki pendapatan yang meningkat.

During the year, the Company took steps to further build on the awareness and leadership of its flagship Fiesta brand. The Company recognizes the opportunities presented by the changing lifestyle and nutritional needs of Indonesian consumers and is proactively fulfilling these with an expanded portfolio of easy-to-prepare and ready-to-eat meals that have been created to appeal to local tastes. This range of tasty and nutritious processed products will allow the Company to benefit from a growing consumer base with increasing levels of disposable income.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Tata Kelola Perusahaan adalah aspek penting dalam memelihara kepercayaan dari pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Sebagai pemimpin pasar, Perseroan berkomitmen untuk beroperasi sesuai aturan, etika dan transparan di seluruh area kegiatan usaha.

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan telah diawasi oleh Dewan Komisaris dan Komite Audit secara bersamaan. Dewan Komisaris telah bekerja sama dengan Direksi untuk memastikan bahwa ketentuan yang ada telah dipahami, diterapkan serta ditaati setiap waktu. Selain itu, terdapat Komite Nominasi dan Remunerasi yang

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Good Corporate Governance is an important aspect of maintaining the confidence and trust of our investors and other stakeholders. As the market leader, The Company is committed to operating in a legal, ethical and transparent manner across all areas of operations.

The practice of Good Corporate Governance is overseen by the Board of Commissioners and monitored by the Audit Committee. The Board of Commissioners works closely with the Directors to ensure that the prescribed disciplines are understood, adopted and complied with at all times. Also, the Nomination and Remuneration

fokus pada masalah nominasi dan remunerasi Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan.

Direksi selalu mengawasi semua aspek dalam kegiatan usaha dan melaksanakan kode etik yang tepat agar karyawan di semua tingkat selalu mematuhi kebijakan yang telah ditetapkan manajemen, termasuk peraturan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Dengan kepatuhan karyawan, Direksi dan manajemen, Perseroan dapat mengatasi tantangan bisnis di tahun 2016 dengan baik.

Di Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2016, pemegang saham telah menyetujui penunjukan Bp. Tjiu Thomas Effendy sebagai Presiden Direktur, sementara Bp. Rusmin Ryadi telah mengundurkan diri dari posisi Presiden Direktur.

PROSPEK MASA DEPAN

Di tengah kondisi pasar pada tahun 2016, Perseroan telah memiliki kinerja yang baik di tengah kondisi penuh tantangan. Untuk tahun berikutnya, terdapat beberapa indikasi positif yang menunjukkan pemulihan ekonomi Indonesia dan industri kami.

Paket stimulus ekonomi pemerintah, perkembangan pembangunan infrastruktur dan reformasi kebijakan yang telah dilakukan diharapkan dapat meningkatkan perekonomian selama beberapa tahun ke depan dan tentunya akan memberikan dampak positif bagi peningkatan pengeluaran konsumsi konsumen.

Indonesia, dengan penduduk terbesar keempat di dunia, adalah pasar konsumen terbesar di Asia Tenggara. Hal yang membuat pasar konsumen Indonesia menjadi sangat menarik bagi Perseroan adalah gabungan dari beberapa karakteristik.

Pertama, dan paling mendasar, adalah populasi yang mengalami peningkatan tingkat pendapatan. Hal ini telah didukung dengan perubahan pada gaya hidup. Penduduk Indonesia mulai mengonsumsi daging lebih banyak dan gaya hidup yang sibuk menyebabkan adanya peningkatan preferensi atas produk makanan olahan cepat saji yang nikmat dan bergizi.

Kedua, walaupun daging ayam merupakan sumber protein hewani yang paling terjangkau dibandingkan dengan daging sapi, daging kambing dan ikan, penduduk Indonesia masih mengonsumsi daging ayam yang lebih sedikit dibandingkan dengan penduduk negara lain di Asia Tenggara. Hal ini menunjukkan adanya ruang untuk pertumbuhan.

Committee is focused on matters relating to the nomination and remuneration of the Board of Commissioners, Directors and employees.

The Directors constantly monitor all aspects of the business and apply a rigorous corporate code of ethics to ensure employees at all levels comply with the policies set by management and regulations stipulated by the regulatory authorities. With the compliance of the employees, Directors and management, the Company has been able to address the business challenges in 2016 responsibly.

In the 2016 Annual General Meeting of Shareholders, the shareholders approved the appointment of Mr. Tjiu Thomas Effendy as the President Director while Mr. Rusmin Ryadi resigned from the President Director position.

LOOKING TO THE FUTURE

In spite of the market conditions in 2016, the Company continued to manage well in a challenging environment. For the coming year, there are positive indications for a recovery for both the Indonesian economy and for our industry.

The government's economic stimulus packages, progress on infrastructure development and regulatory reforms which have been initiated are expected to provide a much needed boost to the economy over the next few years and this will have a positive knock-on effect on consumer spending.

Indonesia, which has the world's fourth largest population, is the largest consumer market in Southeast Asia. What makes the Indonesian consumer market unique to the Company is a combination of several characteristics.

First, and fundamentally, it is a population that is enjoying growing levels of disposable income. This is already manifesting itself in drastically changing lifestyles. Indonesians are increasingly incorporating more meat into their diets and their busy lifestyle often means there is a growing preference for convenient processed food products which are both tasty and nutritious.

Second, in spite of the fact that poultry is the most affordable form of animal protein compared to beef, mutton and fish, Indonesians consume a relatively small amount of poultry compared to consumers in the other South East Asia region. There is therefore considerable room for growth.

Semua faktor ini menjadikan gabungan kondisi menguntungkan yang akan mendukung peningkatan konsumsi daging ayam di Indonesia dan proyeksi pertumbuhan Perseroan.

Perseroan dari dulu sudah memahami kondisi fundamental yang menciptakan peluang ini dan selama bertahun-tahun telah melakukan ekspansi kapasitas produksi untuk bisnis utama kami yaitu produksi pakan ternak, peternakan unggas dan produksi makanan olahan. Hal ini tidak saja menjadikan Perseroan sebagai pemimpin di industri agribisnis, tetapi juga menyediakan landasan kuat untuk bertumbuh di masa depan.

PENGHARGAAN

Kesimpulan atas laporan tahun 2016 ini, Direksi bersyukur telah berhasil mengelola Perseroan melalui kondisi penuh tantangan. Hal ini menjadi tidak mungkin apabila tanpa kerja keras dan dukungan manajer kami, karyawan kami dan rekan bisnis kami dan tentunya kami mengucapkan terima kasih yang tulus kepada mereka. Bersama, kami mengarahkan Perseroan ke tingkat kinerja yang lebih tinggi dan akan melanjutkan kesuksesan ini dengan terus berfokus pada kualitas serta penciptaan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan.

Jakarta, April 2017

Direksi

All of these factors offer a potent combination of favorable conditions that will support increased per capita consumption of poultry in Indonesia and the Company's projected growth path.

For its part, the Company has long-recognized the vast opportunities presented by these fundamentals and over the years, has expanded capacity across our main business lines of feed production, poultry farming and the manufacturing of processed food products. This has not only established the Company as the leading player in Indonesia's agro-business industry, but also provides a solid platform for growth as we move forward.

ACKNOWLEDGEMENTS

In concluding this report for 2016, the Directors are grateful for being able to navigate through the trying conditions. This would not have been possible without the hard work and support of our managers, our employees and our business partners and we owe them a debt of gratitude. Together, we steered the Company to higher levels of performance and together, we will continue to chart a course to greater success while maintaining a clear focus on quality and delivering value to all our stakeholders.

Jakarta, April 2017

Directors

FIESTA
Ready Meal

Chicken Curry with Noodle

Chicken Teriyaki with Rice

Chicken Rendang with Rice

BARU!

ENAK, PRAKTIS, & HARGA TERJANGKAU

CP www.cpfood.co.id | Follow us at: [f](#) [i](#) [t](#) [y](#) [t](#) [e](#) [a](#) [r](#) [e](#) [a](#) [d](#) [y](#) [m](#) [e](#) [a](#) [l](#)

Laporan Dewan Komisaris Board of Commissioners' Report

Dewan Komisaris dengan ini menggarisbawahi bahwa di tahun 2016, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") telah melanjutkan pencapaian kinerja yang kuat dan penciptaan nilai tambah bagi pemegang saham di tengah kondisi yang penuh tantangan.

Untuk tahun berjalan, pertumbuhan ekonomi Indonesia masih tetap berada di level moderat. Tahun 2016, pertumbuhan GDP tercatat 5,0%, sedikit meningkat dibandingkan pertumbuhan 4,8% di tahun sebelumnya. Perekonomian Indonesia masih dipengaruhi oleh penurunan ekonomi dunia, terutama China, dan lemahnya harga komoditas.

Walaupun penuh tantangan, Perseroan berhasil menciptakan peluang di tengah kondisi pasar yang kurang stabil dan mempertahankan kembali posisi kepemimpinan di dalam industri agribisnis Indonesia. Hal ini jelas terlihat pada kinerja penjualan bisnis utama Perseroan, yaitu pakan ternak, peternakan unggas dan pengolahan daging ayam. Secara keseluruhan, nilai penjualan dari bisnis-bisnis ini mencapai rekor baru, naik 27,86% dari Rp29,92 triliun di tahun 2015 menjadi Rp38,26 triliun di tahun 2016.

Perseroan telah berhasil mencapai tingkat penjualan tersebut meskipun terdapat beberapa tantangan. Salah satunya adalah keputusan Pemerintah untuk membatasi impor jagung sebagai salah satu kebijakan untuk meningkatkan swasembada produksi jagung nasional. Jagung merupakan bahan baku utama produksi pakan ternak dan pembatasan impor mempengaruhi ketersediaan jagung untuk industri.

Perseroan berhasil melakukan substitusi bahan baku di produksi pakan ternak sehingga dapat mengontrol beban produksi dan memberikan nilai gizi yang tinggi pada hasil ternak di seluruh Indonesia.

Perseroan telah meningkatkan perannya dalam mata rantai bisnis peternakan dengan memprakarsai program kemitraan dengan peternak mitra di tahun 2016. Program ini merupakan kerja sama Perseroan dengan peternak mitra di seluruh wilayah Indonesia untuk melakukan budi daya ayam pedaging. Bisnis kemitraan ini akan memberikan sinergi yang lebih baik dengan bisnis produksi pakan ternak dan daging ayam olahan Perseroan, termasuk menciptakan akses atas daging ayam berkualitas tinggi dan bergizi bagi pasar konsumen Indonesia yang terus berkembang.

The Board of Commissioners is pleased to note that for the year 2016, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the "Company") continued to deliver solid performance and value to shareholders against a backdrop of continued challenging conditions.

For the year in review, economic growth for the country remained modest at best. At year-end 2016, GDP growth was recorded at just 5.0%. This is a slight improvement over the 4.8% in the previous year as Indonesia's economy continued to be negatively affected by the global economic slowdown, particularly in China, and the ensuing weak commodity prices.

In spite of the challenges, the Company was able to take advantage of rebalanced market conditions and to reaffirm its leadership in Indonesia's agro-business industry. This is best seen in the sales performance of the Company's core businesses which include poultry feed, poultry farming and processed poultry. Collectively, sales from these businesses reached a new high, climbing by 27.86% from Rp29.92 trillion in 2015 to Rp38.26 trillion in 2016.

The Company was able to achieve this record level of sales even though a number of challenging factors. One of the factors was the government's decision to limit the import of corn as part of its strategy to promote the country's self-sufficiency in corn production. Corn is a major ingredient in the manufacture of poultry feed and the import restrictions created a shortfall in the availability of corn for the industry.

The Company was able to apply the substitution of raw materials in our feed manufacture while still containing production costs and delivering high nutritional value to the poultry being farmed across the country.

The Company expanded its role in the value-chain by initiating a partnership program with poultry farmers in 2016. This program involves the Company working in partnership with poultry farmers across the country to produce commercial chicken. The inclusion of partnership farming for poultry as part of its operations chain will provide the Company better synergy with its feed production and processed poultry products businesses, as well as creating access to high quality, nutritious poultry meat to Indonesia's burgeoning consumer market.

Sebagai hasil dari pengelolaan yang baik atas kegiatan usaha, Perseroan mencapai pertumbuhan laba bersih, naik 21,43% dari Rp1,83 triliun di tahun sebelumnya, menjadi Rp2,23 triliun di tahun 2016. Hal ini menegaskan bahwa Direksi selalu fokus dalam menciptakan nilai, yang direpresentasikan dari tingkat margin laba kotor, laba usaha dan laba bersih yang sehat masing-masing sebesar 17,03%, 11,55% dan 5,80%.

Dewan Komisaris sangat puas dengan pencapaian kinerja tahun berjalan dan percaya bahwa hal ini merupakan momentum kembalinya siklus pertumbuhan baru bagi Perseroan.

Di tahun 2016, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan telah menyetujui penunjukan Bp. Rusmin Ryadi sebagai Wakil Presiden Komisaris dan menerima pengunduran diri Bp. Jialipto Jiaravanon dan Bp. Tjiu Thomas Effendy dari Dewan Komisaris.

PROSPEK MASA DEPAN

Melihat ke 12 bulan ke depan, sangat jelas bahwa perekonomian Indonesia sedang mengalami perbaikan. Percepatan pembangunan infrastruktur, reformasi kebijakan dan fiskal berupa 15 paket stimulus sejak Maret 2015 walaupun berjalan lambat namun memberikan dampak positif bagi proses pemulihan ekonomi. Selain itu, fundamental Indonesia yang kuat turut memberikan dukungan pertumbuhan yang meyakinkan.

Indonesia memiliki pasar konsumen yang terbesar di Asia Tenggara. Dengan jumlah penduduk lebih dari 250 juta, pengeluaran konsumen dalam negeri merupakan mesin utama pertumbuhan ekonomi. Ini berarti merupakan peluang konsumsi daging ayam yang cukup besar di Indonesia dan perusahaan seperti kami berada di posisi yang tepat untuk meraih keuntungan.

Populasi penduduk yang besar, bersamaan dengan meningkatnya pendapatan, akan memberikan indikasi positif bagi Perseroan di masa mendatang. Di tahun 2020, Indonesia diharapkan akan memiliki 140 juta konsumen yang berada di segmen menengah, yang memiliki kecenderungan lebih besar dalam peningkatan pengeluaran untuk gaya hidup mereka, termasuk konsumsi protein hewani. Perubahan ini sedang terjadi dan tercermin dari meningkatnya popularitas dan apresiasi atas makanan olahan berbasis daging ayam yang praktis, bergizi dan nikmat rasanya.

Indonesia memiliki tingkat konsumsi daging ayam per kapita yang relatif rendah dibandingkan

As a result of the outstanding management of its operations, the Company realized exceptional growth in net income, which rose by 21.43% from Rp1.83 trillion the year before, to Rp2.23 trillion for 2016. This underscores the Directors' focus on delivering value, which also translated into healthy gross, operating and net margins of 17.03%, 11.55% and a 5.80% respectively.

The Board of Commissioners are extremely gratified by this level of performance and believe it is a return to a new cycle of growth for the Company.

In 2016, the Annual General Meeting of Shareholders approved the appointment of Mr. Rusmin Ryadi as the Vice President Commissioner and accepted the resignation of Mr. Jialipto Jiaravanon and Mr. Tjiu Thomas Effendy from the Board of Commissioners.

OUTLOOK FOR THE FUTURE

Looking ahead to the next 12 months, it is clear that the recovery of the Indonesian economy is underway. Accelerated infrastructure development, fiscal and regulatory reforms in the shape of 15 economic stimulus packages since March 2015 are all having a slow but steady impact on the recovery process. Apart from these, Indonesia's sound fundamentals present a compelling growth narrative.

Indonesia enjoys the reputation for being the largest consumer market in Southeast Asia. With a population in excess of 250 million, domestic consumer spending is a major engine for economic growth. There is a huge poultry consumption opportunity in Indonesia and companies such as ours are well placed to gain substantially from this.

A large population base, in tandem with rising disposable incomes, bodes well for the Company's business. By 2020, the country is expected to have as many as 140 million Indonesian consumers who fall into the middle-class segment. Endowed with a greater propensity to spend on improving their lifestyle, these consumers will increase their animal-protein consumption. This transition is already taking place and is reflected in the growing popularity of and appreciation for conveniently prepared, nutritious and tasty processed poultry products.

Indonesia has one of the relatively low consumption of poultry per head when compared

dengan negara lain di kawasan dengan perekonomian serupa. Daging ayam juga merupakan sumber protein hewani termurah jika dibandingkan dengan daging sapi, daging kambing dan ikan. Selain itu, daging ayam merupakan sumber protein favorit untuk masyarakat Indonesia karena harga yang terjangkau dan ketersediaannya. Tiga faktor tersebut – konsumsi per kapita yang rendah, harga yang terjangkau dan selera, akan memberikan peluang pertumbuhan yang terus-menerus pada beberapa tahun ke depan.

Ditambah dengan rekam jejak manajemen yang teruji dalam mengelola pertumbuhan di tengah kondisi pasar yang ekstrem, Dewan Komisaris sangat yakin bahwa Perseroan akan melanjutkan kepemimpinan di dalam industri dan memenuhi visi kami yaitu menyediakan pangan bagi bangsa yang sedang berkembang.

PENGHARGAAN

Dewan Komisaris sadar akan tantangan bisnis yang beragam dan kompleksitas yang dihadapi oleh Perseroan sehingga kami sadar bahwa kinerja kami untuk tahun berjalan telah dikawal dengan baik oleh Direksi dan manajemen yang selalu melihat ke depan dan bersikap hati-hati. Hasilnya, Perseroan telah berhasil menciptakan kinerja menggembirakan di tahun 2016.

Untuk itu, Dewan Komisaris ingin menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Direksi dan manajemen atas upaya mereka dalam mengelola dan menciptakan nilai di tengah kondisi pasar yang sulit. Kinerja mereka yang konsisten di semua siklus bisnis menjadi pertanda akan komitmen dan kompetensi, dimana keduanya adalah hal terpenting ketika kita membangun bisnis di masa depan.

Jakarta, April 2017

Dewan Komisaris

to similar economies in the region. Poultry meat is also the cheapest form of animal protein compared to beef, mutton and fish. Finally, poultry is the most appealing form of protein for Indonesia's population due to its affordability and availability. These three factors - low per capita consumption, affordability and preference offers sustained potential for growth for many years to come.

Coupled with the management's proven track record for being able to manage for growth in extremes of market conditions, the Board of Commissioners are confident the Company will continue to lead the industry and to fulfill its vision to feed a growing nation.

ACKNOWLEDGEMENTS

The Board of Commissioners are acutely aware of the varied business challenges and complexities the Company faces and we recognize that our performance for the year was largely due to the Directors and management whose collective foresight and prudence led to very encouraging performance in 2016.

In recognition of this, the Board of Commissioners wish to record our appreciation and thank the Directors and management for their efforts to manage and deliver value under difficult market conditions. Their consistent performance across all business cycles is a hallmark of commitment and competence, both of which are paramount as we build our business for the future.

Jakarta, April 2017

Board of Commissioners



Profil Perusahaan Corporate Profile

IDENTITAS PERUSAHAAN

Nama : PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
Alamat : Jl. Ancol VIII/1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara, DKI Jakarta, Indonesia.
Telepon : 62-21-6919999
Faksimili : 62-21-6907324
Alamat e-mail : investor.relations@cp.co.id
Laman : www.cp.co.id

CORPORATE IDENTITY

Name : PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
Address : Jl. Ancol VIII/1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, North Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia.
Telephone : 62-21-6919999
Facsimile : 62-21-6907324
E-mail address : investor.relations@cp.co.id
Website : www.cp.co.id

SEJARAH SINGKAT

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") didirikan di Indonesia dengan nama PT Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co. Limited, berdasarkan akta pendirian yang dimuat dalam Akta No. 6 tanggal 7 Januari 1972, yang dibuat dihadapan Drs. Gde Ngurah Rai, SH, Notaris di Jakarta, sebagaimana telah diubah dengan Akta No. 5 tanggal 7 Mei 1973 yang dibuat dihadapan Notaris yang sama. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. YA-5/197/21 tanggal 8 Juni 1973 dan telah didaftarkan pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah No. 2289 tanggal 26 Juni 1973, serta telah diumumkan dalam Berita Negara No. 65 tanggal 14 Agustus 1973, Tambahan No. 573.

Anggaran Dasar Perseroan tersebut telah diubah, terakhir dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, SH No. 94 tanggal 19 Juni 2015. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0949604 tanggal 8 Juli 2015.

BRIEF HISTORY

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the "Company") was established in Indonesia under the business name of PT Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co. Limited, based on Notarial Deed No. 6 dated January 7, 1972 of Drs Gde Ngurah Rai, SH, Notary in Jakarta, which was amended by Notarial Deed No. 5 dated May 7, 1973 of the same notary. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. YA-5/197/21 dated June 8, 1973, registered under Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 2289 dated June 26, 1973, and was published in Supplement No. 573 of State Gazette No. 65 dated August 14, 1973.

The Articles of Association have been amended, most recently by Notarial Deed No. 94 dated June 19, 2015 of Fathiah Helmi, SH. The Deed has been received and recoded by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in its letter No. AHU-AH.01.03-0949604 dated July 8, 2015.

VISI DAN MISI

Visi:

Menyediakan pangan bagi dunia yang berkembang.

Misi:

Memproduksi dan menjual pakan, anak ayam usia sehari dan makanan olahan yang memiliki kualitas tinggi dan berinovasi

VISION AND MISSION

Vision:

Feed A Growing World.

Mission:

To produce and market the highest quality and innovative feed, Day Old Chicks and food products.

KEGIATAN USAHA

Berdasarkan Anggaran Dasar terakhir, kegiatan usaha Perseroan adalah:

BUSINESS ACTIVITIES

Based on the latest Articles of Association, the business activities of the Company are:

a. Kegiatan usaha utama adalah:

- industri makanan ternak, pembibitan dan budidaya ayam ras serta pengolahannya, industri pengolahan makanan, pengawetan daging ayam dan sapi, termasuk unit-unit *cold storage*.
- menjual makanan ternak, makanan, daging ayam dan sapi, bahan-bahan asal hewan di wilayah Republik Indonesia, maupun ke luar negeri dengan sejauh diizinkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b. Kegiatan penunjang adalah:

- mengimpor dan menjual bahan-bahan baku dan bahan-bahan farmasi.
- memproduksi dan menjual karung atau kemasan plastik, peralatan industri dari plastik, alat-alat peternakan dan alat-alat rumah tangga dari plastik sesuai dengan perizinan yang dimiliki dan tidak bertentangan dengan peraturan di bidang penanaman modal.
- melakukan perdagangan besar pada umumnya, termasuk ekspor impor, perdagangan interinsular atau antar pulau atau antar daerah.
- melakukan kegiatan pengangkutan barang-barang pada umumnya, baik pengangkutan darat, perairan, laut dan udara.
- menjalankan usaha pergudangan dan pusat distribusi.

Produk utama yang dihasilkan oleh Perseroan dan entitas anaknya adalah pakan ternak, ayam pedaging, anak ayam usia sehari komersial dan daging ayam olahan.

a. Core business:

- to engage in feedmill industry, breeding and cultivation of chicken and its processing, food processing industry, preservation of chicken meat and beef, including cold storage units.
- to sell feed, food, chicken meat and beef, husbandry products in the territory of the Republic of Indonesia, or abroad to the extent allowed under the prevailing regulations.

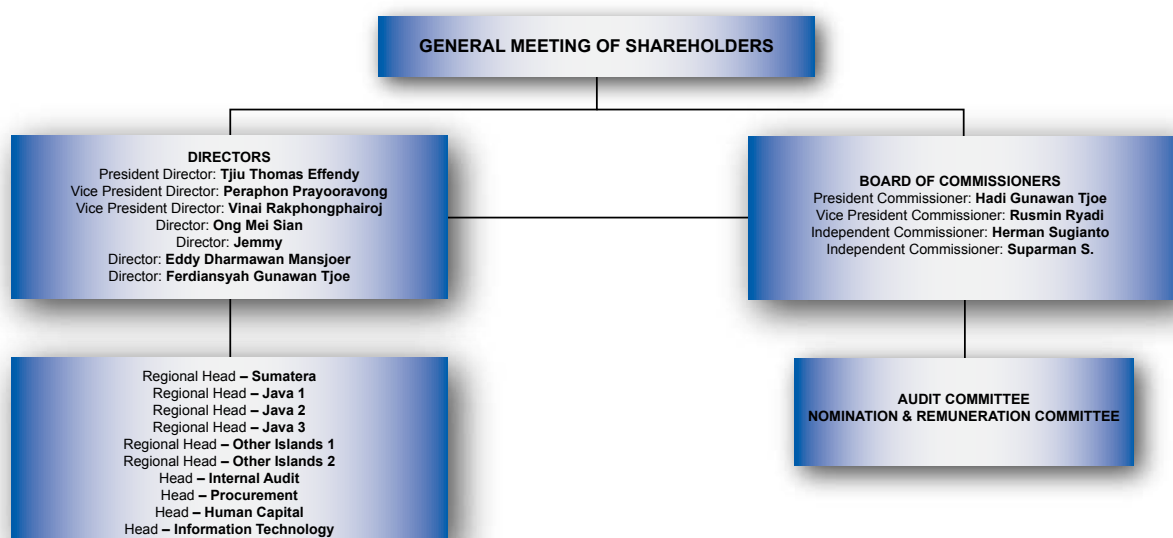
b. Supporting activities:

- to import and sell raw materials and pharmaceutical materials.
- to manufacture and sell sacks or plastic packaging materials, plastic products for industry, poultry equipment and household appliances made of plastic in accordance with the licenses obtained and to the extent it does not contravene any regulations on investment.
- to engage in wholesale trading, including export, import, inter-island or inter-regional trade.
- to engage in transportation of goods in general, by way of land, water, sea and air transportation.
- to engage in warehousing and distribution center business.

The main products of the Company and its subsidiaries are poultry feed, broiler, day old chicks and processed chicken.

STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATION STRUCTURE



PROFIL DIREKSI

Tjiu Thomas Effendy, Presiden Direktur



Warga Negara Indonesia. Lahir di Pontianak pada tahun 1958. Memperoleh gelar Master of Business Administration dari University of the City of Manila, Filipina tahun 1994. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1980 dan diangkat menjadi Presiden Direktur pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 15 Juni 2016, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 47 tanggal 15 Juni 2016 oleh Fathiah Helmi, SH. Menjabat juga sebagai Komisaris Utama PT BISI International Tbk. Mengikuti beberapa pelatihan di bidang ekonomi makro, peraturan terkait dengan bidang usaha dan kemampuan teknis terkait dengan bidang usaha. Tidak memiliki afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

DIRECTORS' PROFILE

Tjiu Thomas Effendy, President Director

Indonesian citizen. Born in Pontianak in 1958. Acquired his Master of Business Administration from the University of the City of Manila, Philippines in 1994. Started his career in the Company in 1980 and was appointed President Director at the Annual General Meeting of Shareholders dated June 15, 2016, the minutes of which were notarized under Deed No. 47 dated June 15, 2016 of Fathiah Helmi, SH. He also serves as President Commissioner of PT BISI International Tbk. He has undergone various training on macro economy, regulations and technical capabilities in relation to business activities. He is not affiliated with the members of other Boards of Directors and Commissioners.

Peraphon Prayooravong, Wakil Presiden Direktur / Direktur Independen



Warga Negara Thailand. Lahir di Bangkok pada tahun 1953. Memperoleh gelar DVM dari Harvard University, Cambridge, Amerika Serikat, pada tahun 2001. Memulai karirnya di Charoen Pokphand Group pada tahun 1993 dan diangkat menjadi Wakil Presiden Direktur Perseroan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Nopember 2008, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 26 tanggal 27 Nopember 2008 oleh Fathiah Helmi, SH. Tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada Emiten atau Perusahaan Publik lain. Mengikuti beberapa pelatihan di bidang ekonomi makro, peraturan terkait dengan bidang usaha dan kemampuan teknis terkait dengan bidang usaha. Tidak memiliki afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

Peraphon Prayooravong, Vice President Director / Independent Director

Thai citizen. Born in Bangkok in 1953. Acquired his DVM from Harvard University, Cambridge, USA, in 2001. Started his career in Charoen Pokphand Group in 1993 and was appointed Vice President Director of the Company at the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated November 27, 2008, the minutes of which were notarized under Deed No. 26 dated November 27, 2008 of Fathiah Helmi, SH. Was not appointed as a member of Directors or Board of Commissioners of other Issuers or Public Company. He has undergone various training on macro economy, regulations and technical capabilities in relation to business activities. He is not affiliated with the members of other Boards of Directors and Commissioners.

Vinai Rakphongphairoj, Wakil Presiden Direktur



Warga Negara Amerika Serikat. Lahir di Thailand pada tahun 1956. Memperoleh gelar PhD dari University of Southern California, California, Amerika Serikat, pada tahun 1987. Memulai karirnya di Charoen Pokphand Group pada tahun 1987 dan diangkat menjadi Wakil Presiden Direktur Perseroan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 31 Juli 2003, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 40 tanggal 31 Juli 2003 oleh Fathiah Helmi, SH. Tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada Emiten atau Perusahaan Publik lain. Mengikuti beberapa pelatihan di bidang ekonomi makro, peraturan terkait dengan

Vinai Rakphongphairoj, Vice President Director

US citizen. Born in Thailand in 1956. Obtained his PhD degree from the University of Southern California, California, USA, in 1987. Started his career in Charoen Pokphand Group in 1987 and was appointed Vice President Director of the Company at the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated July 31, 2003, the minutes of which were notarized under Deed No. 40 dated July 31, 2003 of Fathiah Helmi, SH. Was not appointed as a member of Directors or Board of Commissioners of other Issuers or Public Company. He has undergone various training on macro economy, regulations and technical capabilities in relation to business activities. He is

bidang usaha dan kemampuan teknis terkait dengan bidang usaha. Tidak memiliki afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

not affiliated with the members of other Boards of Directors and Commissioners.

Ong Mei Sian, Direktur

Warga Negara Indonesia. Lahir di Denpasar pada tahun 1962. Lulus dari Business Administration Universitas Parahyangan, Bandung. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1993 dan diangkat menjadi Direktur Perseroan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Nopember 2008, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 26 tanggal 27 Nopember 2008 oleh Fathiah Helmi, SH. Menjabat juga sebagai Komisaris PT BISI International Tbk. Mengikuti beberapa pelatihan di bidang ekonomi makro, peraturan terkait dengan bidang usaha dan kemampuan teknis terkait dengan bidang usaha. Tidak memiliki afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

Ong Mei Sian, Director

Indonesian citizen. Born in Denpasar in 1962. Graduated in Business Administration from Parahyangan University, Bandung and started her career in the Company in 1993. Was appointed Director of the Company at the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated November 27, 2008, the minutes of which were notarized under Deed No. 26 dated November 27, 2008 of Fathiah Helmi, SH. She also serves as Commissioner of PT BISI International Tbk. She has undergone various training on macro economy, regulations and technical capabilities in relation to business activities. She is not affiliated with the members of other Boards of Directors and Commissioners.



Jemmy, Direktur

Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta pada tahun 1976. Lulus dari Ohio State University, Amerika Serikat, pada tahun 1997. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 2002 dan diangkat menjadi Direktur Perseroan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Juni 2007, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 58 tanggal 27 Juni 2007 oleh Fathiah Helmi, SH. Tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada Emiten atau Perusahaan Publik lain. Mengikuti beberapa pelatihan di bidang ekonomi makro, peraturan terkait dengan bidang usaha dan kemampuan teknis terkait dengan bidang usaha. Tidak memiliki afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

Jemmy, Director

Indonesian citizen. Born in Jakarta in 1976. Graduated from Ohio State University, USA in 1997. Started his career in 2002 and was appointed Director of the Company at the Annual General Meeting of Shareholders dated June 27, 2007, the minutes of which were notarized under Deed No. 58 dated June 27, 2007 of Fathiah Helmi, SH. Was not appointed as a member of Directors or Board of Commissioners of other Issuers or Public Company. He has undergone various training on macro economy, regulations and technical capabilities in relation to business activities. He is not affiliated with the members of other Boards of Directors and Commissioners.



Eddy Dharmawan Mansjoer, Direktur

Warga Negara Indonesia. Lahir di Tanjung Karang pada tahun 1976. Memperoleh gelar BSBA dari Ohio State University, Amerika Serikat, pada tahun 1997. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 2003 dan diangkat menjadi Direktur Perseroan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Juni 2007, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 58 tanggal 27 Juni 2007 oleh Fathiah Helmi, SH. Tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada Emiten atau Perusahaan Publik lain. Mengikuti beberapa pelatihan di bidang ekonomi makro, peraturan terkait dengan bidang usaha dan kemampuan teknis terkait dengan bidang usaha. Tidak memiliki afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

Eddy Dharmawan Mansjoer, Director

Indonesian citizen. Born in Tanjung Karang in 1976. Obtained his BSBA from Ohio State University in 1997. Started his career in the Company in 2003 and was appointed Director of the Company at the Annual General Meeting of Shareholders dated June 27, 2007, the minutes of which were notarized under Deed No. 58 dated June 27, 2007 of Fathiah Helmi, SH. Was not appointed as a member of Directors or Board of Commissioners of other Issuers or Public Company. He has undergone various training on macro economy, regulations and technical capabilities in relation to business activities. He is not affiliated with the members of other Boards of Directors and Commissioners.



Ferdiansyah Gunawan Tjoe, Direktur



Warga Negara Indonesia. Lahir di Surabaya pada tahun 1980. Memperoleh gelar Bachelor of Commerce dari Curtin University of Technology, Australia pada tahun 2001. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 2003 dan diangkat menjadi Direktur Perseroan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 18 Mei 2010, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 24 tanggal 18 Mei 2010 oleh Fathiah Helmi, SH. Tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada Emiten atau Perusahaan Publik lain. Mengikuti beberapa pelatihan di bidang ekonomi makro, peraturan terkait dengan bidang usaha dan kemampuan teknis terkait dengan bidang usaha. Memiliki hubungan afiliasi dengan Hadi Gunawan Tjoe.

Ferdiansyah Gunawan Tjoe, Director

Indonesian citizen. Born in Surabaya in 1980. Acquired his Bachelor of Commerce from Curtin University of Technology, Australia in 2001. Started his career in the Company in 2003 and was appointed Director of the Company at the Annual General Meeting of Shareholders dated May 18, 2010, the minutes of which were notarized under Deed No. 24 dated May 18, 2010 of Fathiah Helmi, SH. Was not appointed as a member of Directors or Board of Commissioners of other Issuers or Public Company. He has undergone various training on macro economy, regulations and technical capabilities in relation to business activities. He is related to Hadi Gunawan Tjoe.

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Hadi Gunawan Tjoe, Presiden Komisaris



Warga Negara Indonesia. Lahir di Palembang pada tahun 1951. Lulus dari Akademi Bahasa Jakarta, Jakarta, pada tahun 1973. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1973 dan diangkat menjadi Presiden Komisaris pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Nopember 2008, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 26 tanggal 27 Nopember 2008 oleh Fathiah Helmi, SH. Tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada Emiten atau Perusahaan Publik lain. Mengikuti beberapa pelatihan di bidang ekonomi makro, peraturan terkait dengan bidang usaha dan kemampuan teknis terkait dengan bidang usaha. Memiliki hubungan afiliasi dengan Ferdiansyah Gunawan Tjoe.

BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILE

Hadi Gunawan Tjoe, President Commissioner

Indonesian citizen. Born in Palembang in 1951. Graduated from Language Academy of Jakarta, Jakarta, in 1973. Started his career in the Company in 1973 and was appointed President Commissioner at the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated November 27, 2008, the minutes of which were notarized under Deed No. 26 dated November 27, 2008 of Fathiah Helmi, SH. Was not appointed as a member of Directors or Board of Commissioners of other Issuers or Public Company. He has undergone various training on macro economy, regulations and technical capabilities in relation to business activities. He is related to Ferdiansyah Gunawan Tjoe.

Rusmin Ryadi, Wakil Presiden Komisaris



Warga Negara Indonesia. Lahir di Sambas pada tahun 1948. Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, pada tahun 1985. Memulai karirnya di Perseroan dari tahun 1977 dan diangkat menjadi Wakil Presiden Komisaris pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 15 Juni 2016, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 47 tanggal 15 Juni 2016 oleh Fathiah Helmi, SH. Tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada Emiten atau Perusahaan Publik lain. Mengikuti beberapa pelatihan di bidang ekonomi makro, peraturan terkait dengan bidang usaha dan kemampuan teknis terkait dengan bidang usaha. Tidak memiliki afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

Rusmin Ryadi, Vice President Commissioner

Indonesian citizen. Born in Sambas in 1948. Graduated from Faculty of Economy at University of Indonesia, Jakarta, in 1985. Started his career in the Company in 1977 and was appointed Vice President Commissioner at the Annual General Meeting of Shareholders dated June 15, 2016, the minutes of which were notarized under Deed No. 47 dated June 15, 2016 of Fathiah Helmi, SH. Was not appointed as a member of Directors or Board of Commissioners of other Issuers or Public Company. He has undergone various training on macro economy, regulations and technical capabilities in relation to business activities. He is not affiliated with the members of other Boards of Directors and Commissioners.

Herman Sugianto, Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia. Lahir di Pontianak pada tahun 1947. Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Tarumanagara, Jakarta, pada tahun 1976. Pernah bekerja di Perseroan dari tahun 1979 hingga tahun 2007. Diangkat menjadi Komisaris Independen sebagai masa jabatan pertama pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 15 Mei 2013, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 36 tanggal 15 Mei 2013 oleh Fathiah Helmi, SH. Tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada Emiten atau Perusahaan Publik lain. Tidak memiliki afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

Herman Sugianto, Independent Commissioner

Indonesian citizen. Born in Pontianak in 1947. Obtained his Accounting S1 degree from Tarumanegara University, Jakarta, in 1976. He served in the Company from 1979 to 2007. Was appointed Independent Commissioner as the first office term at the Annual General Meeting of Shareholders dated May 15, 2013, the minutes of which were notarized under Deed No. 36 dated May 15, 2013 of Fathiah Helmi, SH. Was not appointed as a member of Directors or Board of Commissioners of other Issuers or Public Company He has undergone various training on macro economy, regulations and technical capabilities in relation to business activities. He is not affiliated with the members of other Boards of Directors and Commissioners.



Suparman S., Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia. Lahir di Talaga pada tahun 1946. Lulus dari Akademi Militer Nasional pada tahun 1967 dan memperoleh gelar Sarjana Sosial Politik pada tahun 1995. Memiliki karier militer di TNI Angkatan Darat dari tahun 1968 hingga tahun 2000 dengan pangkat terakhir sebagai Mayor Jendral TNI Purnawirawan dan jabatan terakhir sebagai Asisten Teritorial Markas Besar TNI Angkatan Darat serta Irjen Departemen Pertanian Republik Indonesia. Diangkat menjadi Komisaris Independen sebagai masa jabatan pertama pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 15 Mei 2013, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 36 tanggal 15 Mei 2013 oleh Fathiah Helmi, SH. Tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada Emiten atau Perusahaan Publik lain. Tidak memiliki afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

Suparman S., Independent Commissioner

Indonesian citizen. Born in Talaga in 1946. Graduated from National Military Academy in 1967 and earned a Bachelor of Social Politics in 1995. He served in the Indonesian National Armed Forces from 1968 to 2000 with his last rank being Major General TNI (Retired) and his final positions being Territory Assistant at TNI Headquarters and Inspectorate General at the Agriculture Department of Indonesia. Was appointed Independent Commissioner as the first office term at the Annual General Meeting of Shareholders dated May 15, 2013, the minutes of which were notarized under Deed No. 36 dated May 15, 2013 of Fathiah Helmi, SH. Was not appointed as a member of Directors or Board of Commissioners of other Issuers or Public Company He is not affiliated with the members of other Boards of Directors and Commissioners.



INFORMASI MENGENAI KARYAWAN

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perseroan dan entitas anaknya memiliki 5.543 karyawan tetap.

Tabel Komposisi Karyawan Menurut Tingkat Pendidikan pada tanggal 31 Desember 2016.

Tingkat Pendidikan Educational Attainment	Jumlah Karyawan Number of Employees
Pasca Sarjana Post Graduate	113
Sarjana Graduate	3.064
Diploma Under Graduate	472
SMU dan dibawahnya High School and below	1.894
Jumlah Total	5.543

INFORMATION ON EMPLOYEES

As of December 31, 2016, the Company and its subsidiaries had 5,543 permanent employees.

Table of Employee Composition by Educational Attainment as of December 31, 2016

Tabel Komposisi Karyawan Menurut Usia pada tanggal 31 Desember 2016

Table of Employee Composition by Age Group as of December 31, 2016

Usia Age Group	Jumlah Karyawan Number of Employees
21-30 Tahun 21-30 Years Old	1.679
31-40 Tahun 31-40 Years Old	1.954
41-50 Tahun 41-50 Years Old	1.529
Di atas 50 Tahun Above 50 Years Old	381
Jumlah Total	5.543

INFORMASI MENGENAI PEMEGANG SAHAM
INFORMATION ON SHAREHOLDERS

Nama pemegang saham Perseroan, berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

The names of the Company's shareholders based on the Company's Shareholders Listing as of December 31, 2016, is as follows:

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	%
PT Central Agromina	9.106.385.410	55,53
Vinai Rakphongphairoj , Wakil Presiden Direktur Vice President Director	352.600	0,00
Masyarakat Public	7.291.261.990	44,47
Jumlah Total	16.398.000.000	100,00

Jumlah pemegang saham Perseroan, berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

The number of shareholder of the Company based on the Company's Shareholders Listing as of December 31, 2016, is as follows:

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Pemegang Saham Number of Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	%
Institusi Lokal Local Institution	302	10.360.020.919	63,18
Institusi Asing Foreign Institution	569	5.860.199.489	35,74
Individu Lokal Local Individual	5.650	163.405.992	1,00
Individu Asing Foreign Individual	46	14.373.600	0,08
Jumlah Total	6.567	16.398.000.000	100,00

INFORMASI MENGENAI PEMEGANG SAHAM PENGENDALI

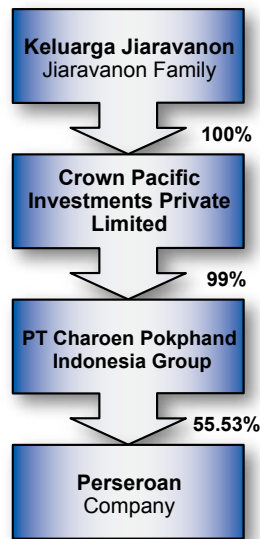
Pemegang saham pengendali Perseroan adalah Keluarga Jiaravanon.

Struktur Pemegang Saham Pengendali Perseroan

INFORMATION ON CONTROLLING SHAREHOLDERS

The controlling shareholder of the Company is the Jiaravanon family.

Structure of the Company's Controlling Shareholders



FASILITAS PRODUKSI

PRODUCTION FACILITIES

Lokasi Location	Produk Product
1. Jl. Raya Serang km 30, Desa Cangkudu, Kecamatan Balaraja, Kabupaten Tangerang, Banten.	Pakan Ternak dan Peralatan Peternakan Poultry Feed and Poultry Equipment
2. Jl. Raya Surabaya-Mojokerto km 26, Desa Keboharan, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.	Pakan Ternak Poultry Feed
3. Jl. Raya Surabaya-Mojokerto km 19, Desa Bringinbendo, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.	Pakan Ternak Poultry Feed
4. Kawasan Industri Medan, Jl. Pulau Sumbawa No. 5, km 105, KIM II, Desa Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.	Pakan Ternak Poultry Feed
5. Jl. Raya Semarang-Demak km 8, Kelurahan Trimulyo, Kecamatan Genuk, Semarang dan Desa Sriwulan, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Jawa Tengah.	Pakan Ternak Poultry Feed
6. Jl. Kima 17 Kavling DD-11, Desa Bira, Kecamatan Tamalanrea, Makassar, Sulawesi Selatan.	Produk Product

Lokasi Location	Produk Product
7. Jl. Ir. Sutami km 15, Desa Rejomulyo, Kecamatan Tanjung Bintang, Lampung Selatan, Lampung.	Pakan Ternak Poultry Feed
8. Jl. Raya Cirebon-Tegal km 11, Desa Astanajapura, Kecamatan Astanajapura, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat.	Pakan Ternak Poultry Feed
9. Kawasan Industri Modern Cikande, Jl. Modern Industri IV kav 6-8, Desa Nambo Ilir, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Banten.	Makanan Olahan Processed Food
10. Jl. Pattimura km 1, Desa Canden, Kelurahan Kutowinangun, Kecamatan Tingkir, Salatiga, Jawa Tengah.	Makanan Olahan Processed Food
11. Kawasan Industri Medan II, Jl. Pulau Solor, Desa Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Deli Serdang, Sumatera Utara.	Makanan Olahan Processed Food
12. Kawasan Industri Surabaya Rungkut, Jl. Berbek Industri I No. 24, Desa Berbek, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.	Makanan Olahan Processed Food
13. Desa Lolawang, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur.	Makanan Olahan Processed Food

ENTITAS ANAK			SUBSIDIARIES		
No.	Nama	Tempat Kedudukan Domicile	Kegiatan Usaha Business Activities	Kepemilikan Ownership	Total Aset (jutaan Rupiah) Total Assets (million Rupiah)
Kepemilikan langsung Direct ownership					
1.	PT Charoen Pokphand Jaya Farm ("CPJF")	DKI Jakarta	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	8.024.221
2.	PT Primafood International	DKI Jakarta	Perdagangan makanan olahan Trading of processed food	99,96%	420.006
3.	PT Vista Grain	Lampung	Non Aktif Non active	99,92%	10.546
4.	PT Poly Packaging Industry	Banten	Produksi kemasan Production of packaging	99,98%	92.500
5.	PT Feprotama Pertiwi	Banten	Produksi bahan baku pakan Production of raw material for feed	99,32%	36.631
6.	PT Agrico International	Banten	Perdagangan Trading	99,99%	295.006
7.	PT Sarana Farmindo Utama ("SFU")	DKI Jakarta	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	3.528.570
8.	PT Singa Mas International ("SMI")	DKI Jakarta	Minuman Beverage	99,47%	486.139

No. Nama Name	Tempat Kedudukan Domicile	Kegiatan Usaha Business Activities	Kepemilikan Ownership	Total Aset (jutaan Rupiah) Total Assets (million Rupiah)
9. PT Prima Ritel Internasional	Banten	Perdagangan makanan olahan Trading of processed food	98,33%	14
10. PT Prima Persada Propertindo	DKI Jakarta	Perdagangan makanan olahan Trading of processed food	99,67%	20
Kepemilikan tidak langsung melalui CPJF Indirect ownership through CPJF				
11. PT Centralavian Pertiwi	DKI Jakarta	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	539.094
12. PT Satwa Utama Raya	Jawa Timur	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	412.697
13. PT Vista Agung Kencana	Sumatera Selatan	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	292.722
14. PT Istana Satwa Borneo	Kalimantan Timur	Peternakan unggas Poultry farming	99,96%	41.251
15. PT Cipta Khatulistiwa Mandiri	Kalimantan Barat	Peternakan unggas Poultry farming	50,00%	44.921
16. PT Cipendawa Agriindustri	DKI Jakarta	Peternakan unggas Poultry farming	99,98%	78.731
17. PT Satwa Primaindo	DKI Jakarta	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	89.952
Kepemilikan tidak langsung melalui SMI Indirect ownership through SMI				
18. PT Singa Mas Indonesia	DKI Jakarta	Minuman Beverage	99,47%	460.865
Kepemilikan tidak langsung melalui SFU Indirect ownership through SFU				
19. PT Gizindo Sejahtera Jaya	DKI Jakarta	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	378.183
20. PT Sarana Proteindo Utama ("SPU")	DKI Jakarta	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	1.072.268
21. PT Sarana Mitratama Sejati	DKI Jakarta	Peternakan unggas Poultry farming	99,97%	482
22. PT Prospek Karyatama ("PK")	DKI Jakarta	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	780.065
23. PT Multi Sarana Pakanindo ("MSP")	DKI Jakarta	Peternakan unggas Poultry farming	99,89%	736.600
Kepemilikan tidak langsung melalui SFU Indirect ownership through SFU				
24. PT Proteindo Primajaya	Sumatera Barat	Peternakan unggas Poultry farming	90,00%	3.164
25. PT Proteindo Sumber Sejahtera	Jambi	Peternakan unggas Poultry farming	99,96%	25.267

Profil Perusahaan Corporate Profile

No. Nama Name	Tempat Kedudukan Domicile	Kegiatan Usaha Business Activities	Kepemilikan Ownership	Total Aset (jutaan Rupiah) Total Assets (million Rupiah)
26. PT Proteindo Sinar Sejahtera	Riau	Peternakan unggas Poultry farming	90,00%	12.012
27. PT Proteindo Sarana Utama	Jawa Timur	Peternakan unggas Poultry farming	99,98%	50.054
28. PT Hamparan Proteindo Utama	Sumatera Utara	Peternakan unggas Poultry farming	99,98%	64.286
29. PT Kharisma Proteindo Utama	Lampung	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	94.968
30. PT Sumber Proteindo Sejahtera	Kalimantan Selatan	Peternakan unggas Poultry farming	99,97%	226
31. PT Prima Proteindo Utama	Sulawesi Selatan	Peternakan unggas Poultry farming	99,97%	582
Kepemilikan tidak langsung melalui PK Indirect ownership through PK				
32. PT Surya Unggas Mandiri ("SUM") Banten		Peternakan unggas Poultry farming	99,96%	329.603
33. PT Sinar Ternak Sejahtera ("STS") Lampung		Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	154.040
34. PT Semesta Mitra Sejahtera ("SMS")	Jawa Timur	Peternakan unggas Poultry farming	99,97%	190.188
35. PT Arbor Acres Indonesia	DKI Jakarta	Non aktif Non active	50,00%	4.015
Kepemilikan tidak langsung melalui SUM Indirect ownership through SUM				
36. PT Mentari Unggas Sejahtera	Banten	Peternakan unggas Poultry farming	99,83%	63.973
37. PT Tiara Ternak Mandiri	Jawa Barat	Peternakan unggas Poultry farming	99,93%	29.939
38. PT Sahabat Ternak Abadi	Jawa Barat	Peternakan unggas Poultry farming	99,83%	85.606
39. PT Sahabat Ternak Sejahtera	Jawa Barat	Peternakan unggas Poultry farming	99,75%	47.038
40. PT Sarana Ternak Utama	Jawa Barat	Peternakan unggas Poultry farming	99,80%	55.849
Kepemilikan tidak langsung melalui STS Indirect ownership through STS				
41. PT Mitra Ternak Sejahtera	Bengkulu	Peternakan unggas Poultry farming	99,93%	13.951
42. PT Indah Ternak Mandiri	Jambi	Peternakan unggas Poultry farming	99,97%	44.754
43. PT Sumber Unggas Cemerlang	Sumatera Selatan	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	47.985

No. Nama Name	Tempat Kedudukan Domicile	Kegiatan Usaha Business Activities	Kepemilikan Ownership	Total Aset (jutaan Rupiah) Total Assets (million Rupiah)
Kepemilikan tidak langsung melalui SMS Indirect ownership through SMS				
44. PT Prospek Mitra Lestari	Jawa Timur	Peternakan unggas Poultry farming	99,75%	45.216
45. PT Cahaya Mitra Lestari	Jawa Timur	Peternakan unggas Poultry farming	99,75%	26.339
46. PT Sinar Sejahtera Sentosa	Jawa Timur	Peternakan unggas Poultry farming	99,90%	31.803
47. PT Pesona Ternak Gemilang	Jawa Timur	Peternakan unggas Poultry farming	99,86%	26.663
Kepemilikan tidak langsung melalui MSP Indirect ownership through MSP				
48. PT Karya Semangat Mandiri ("KSM")	Sumatera Utara	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	186.020
49. PT Cemerlang Unggas Lestari ("CUL")	Jawa Tengah	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	156.045
50. PT Mitra Sinar Jaya ("MSJ")	Bali	Peternakan unggas Poultry farming	99,94%	214.625
51. PT Bintang Sejahtera Bersama ("BSB")	Sulawesi Selatan	Peternakan unggas Poultry farming	99,96%	61.803
52. PT Citra Kalimantan Sejahtera ("CKS")	Kalimantan Selatan	Peternakan unggas Poultry farming	99,95%	60.709
Kepemilikan tidak langsung melalui KSM Indirect ownership through KSM				
53. PT Alam Terang Mandiri	Sumatera Utara	Peternakan unggas Poultry farming	99,90%	26.316
54. PT Gemilang Unggas Prima	Sumatera Selatan	Peternakan unggas Poultry farming	99,96%	59.876
55. PT Minang Ternak Sejahtera	Sumatera Barat	Peternakan unggas Poultry farming	99,96%	53.636
56. PT Aceh Unggas Mandiri	Aceh	Peternakan unggas Poultry farming	99,88%	31.791
Kepemilikan tidak langsung melalui CUL Indirect ownership through CUL				
57. PT Tiara Tunggal Mandiri	Jawa Tengah	Peternakan unggas Poultry farming	99,96%	24.368
58. PT Sumber Ternak Pratama	Jawa Tengah	Peternakan unggas Poultry farming	99,94%	28.152
59. PT Cilacap Indah Abadi	Jawa Tengah	Peternakan unggas Poultry farming	99,80%	33.304
Kepemilikan tidak langsung melalui MSJ Indirect ownership through MSJ				
60. PT Nusantara Inti Satwa	Nusa Tenggara Barat	Peternakan unggas Poultry farming	99,80%	115.471

Profil Perusahaan Corporate Profile

No. Nama Name	Tempat Kedudukan Domicile	Kegiatan Usaha Business Activities	Kepemilikan Ownership	Total Aset (jutaan Rupiah) Total Assets (million Rupiah)
Kepemilikan tidak langsung melalui BSB Indirect ownership through BSB				
61. PT Mitra Abadi Satwa	Sulawesi Selatan	Peternakan unggas Poultry farming	99,80%	27.032
62. PT Cipta Usaha Sejahtera	Sulawesi Utara	Peternakan unggas Poultry farming	99,80%	14.950
Kepemilikan tidak langsung melalui BSB Indirect ownership through BSB				
63. PT Sinar Inti Mustika	Kalimantan Selatan	Peternakan unggas Poultry farming	99,90%	46.347

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

Sejak tanggal 18 Maret 1991, Perseroan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Kronologis transaksi permodalan Perseroan sejak Penawaran Umum Perdana hingga tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

CHRONOLOGY OF SHARE LISTING

Since March 18, 1991, the Company's issued and fully paid shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange. The chronology of the Company's equity transactions from its initial public offering up to December 31, 2016 is as follows:

Tahun Year	Keterangan Description	Jumlah Saham yang Beredar Setelah Transaksi Outstanding Shares after the Transaction
1991	Penawaran umum perdana sebanyak 2.500.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham. Initial Public Offering of 2,500,000 shares with par value of Rp1,000 per share	52.500.000
1994	Konversi obligasi konversi Perusahaan sebesar Rp 25 miliar menjadi 3.806.767 saham. Conversion of the Company's convertible bond of Rp25 billion to 3,806,767 shares	56.306.767
1995	Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights	112.613.534
1997	Perubahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500. Change in par value per share from Rp1,000 to Rp500	225.227.068
1997	Penerbitan saham bonus, setiap pemegang 4 saham lama berhak untuk memperoleh 1 saham baru. Issuance of bonus shares, whereby each shareholder holding four shares was entitled to receive one new share	281.533.835
2000	Perubahan nilai nominal saham dari Rp 500 menjadi Rp 100. Change in par value per share from Rp500 to Rp100	1.407.669.175
2007	Penawaran Umum Terbatas III Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Limited Public Offering III with Pre-emptive Rights	1.642.280.704
2007	Perubahan nilai nominal saham dari Rp 100 menjadi Rp 50. Change in par value per share from Rp100 to Rp50	3.284.561.408
2010	Perubahan nilai nominal saham dari Rp 50 menjadi Rp 10. Change in par value per share from Rp50 to Rp10	16.422.807.040
2010	Penarikan kembali saham ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 24.807.040 saham. Redemption of 24,807,040 of the issued and fully paid shares	16.398.000.000

**LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG
PASAR MODAL**

**CAPITAL MARKET SUPPORTING
INSTITUTIONS AND PROFESSIONALS**

AKUNTAN / ACCOUNTANT

Kantor Akuntan Publik
Purwanto, Sungkoro & Surja
Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara II, Lt. 7,
Jl. Jend. Sudirman kav 52-53, Jakarta 12190.

Akuntan memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis. Periode penugasan adalah laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, dengan fee sebesar Rp3.927.000.000.

The Accountant provided audit services on historical financial information. The assignment period covered the financial report for the year ended December 31, 2016, with the fees of Rp3,927,000,000.

KONSULTAN HUKUM / LEGAL CONSULTANT

Lubis Ganie Surowidjojo
Menara Imperium Lt. 30,
Jl. HR Rasuna Said kav 1, Jakarta 12980.

Konsultan Hukum memberikan jasa konsultasi hukum, terutama di bidang hukum pasar modal. Periode penugasan adalah 1 Januari 2016 hingga 31 Desember 2016, dengan fee sebesar Rp511.135.920.

The Legal Consultant provided legal consultation services, particularly in the area of capital market law. The assignment period was January 1, 2016 to December 31, 2016, with the fees of Rp511,135,920.

BIRO ADMINISTRASI EFEK / SECURITIES ADMINISTRATION AGENCY

PT Adimitra Jasa Korpora
Rukan Kirana Boutique Office,
Jl. Kirana Avenue III Blok F3 No. 5, Kelapa Gading,
Jakarta Utara 14250.

Biro Administrasi Efek memberikan jasa pencatatan kepemilikan Efek dan pembagian hak yang berkaitan dengan Efek. Periode penugasan adalah 1 Januari 2016 hingga 31 Desember 2016, dengan fee sebesar Rp30.000.000.

The Securities Administration Agency provided services of recording the ownership of Securities and distributing entitlements to such Securities. The assignment period was January 1, 2016 to December 31, 2016, with the fees of Rp30,000,000.

Analisis dan Pembahasan Manajemen Management's Discussion and Analysis

TINJAUAN SEGMENT USAHA

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") dan entitas anaknya ("Kelompok Usaha") memiliki beberapa segmen usaha dengan karakteristik yang berbeda-beda. Dari sisi penjualan konsolidasi, kontribusi terbesar berasal dari segmen pakan ternak, diikuti dengan segmen daging ayam pedaging, anak ayam usia sehari ("DOC"), daging ayam olahan dan segmen lain-lain, yang terdiri dari kemasan, peralatan peternakan, dan penjualan lain-lain yang jumlahnya tidak signifikan sehingga tidak diikutsertakan dalam pembahasan ini.

BUSINESS SEGMENT OUTLOOK

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the "Company") and its subsidiaries (the "Group") have several business segments with different characteristics. From the perspective of consolidated net sales, the biggest contributor is the feed segment, followed by broiler, Day Old Chicks ("DOC"), processed chicken and other segments, which consist of packaging, poultry equipment and other sales whose amounts are insignificant to be included.

Perbandingan kontribusi penjualan dari masing-masing segmen 2016 dan 2015 (dalam jutaan rupiah) Comparison of sales contribution from each segment 2016 and 2016 (in million Rupiah)

	Nilai Penjualan Sales Value		Peningkatan (Penurunan) Increase (Decrease)	
Produk Product	2016	2015*	Nilai Amount	%
Pakan Ternak Feed	22.340.569	21.978.454	362.115	1,65%
Ayam Pedaging Broiler	6.037.552	35.500	6.002.052	16.907,19%
Anak Ayam Usia Sehari DOC	4.690.974	3.713.592	977.382	26,32%
Daging Ayam Olahan Processed Chicken	3.536.650	3.120.652	415.998	13,33%
Lain-lain Others	1.651.112	1.072.430	578.682	53,96%
Jumlah Total	38.256.857	29.920.628	8.336.229	27,86%

* disajikan kembali sehubungan dengan kombinasi bisnis entitas sepengendali
restated in regard to the business combination of entity under common control

Pakan Ternak

Bentuk dari pakan ternak yang diproduksi oleh Perseroan dapat berupa concentrate (konsentrat), mash (tepung), pellet (butiran) atau crumble (butiran halus). Perseroan telah mengembangkan merk yang terkenal di industri pakan, seperti HI-PRO, HI-PRO-VITE, BINTANG, BONA-VITE, ROYAL FEED, TURBO FEED dan TIJI.

Produk pakan ternak yang ditawarkan oleh Perseroan terdiri dari:

1. Pakan Ternak Ayam Pedaging terdiri dari pakan ternak untuk Pre-Starter (umur 1 hari hingga 7 hari), Starter (umur 8 hari hingga 21 hari) dan Finisher (umur 22 hari hingga masa panen atau sekitar 30-45 hari).
2. Pakan Ternak Ayam Petelur terdiri dari pakan ternak untuk Pre-Starter (umur 1 hari hingga 5 minggu), Starter (umur 6 minggu hingga 10

Feed

The feed produced by the Company is available in the following forms: concentrate, mash, pellet or crumble. The Company has developed leading brands in the feed industry, such as HI-PRO, HI-PRO-VITE, BINTANG, BONA-VITE, ROYAL FEED, TURBO FEED and TIJI.

The Company's Poultry Feed consists of:

1. Broiler Poultry Feed consists of poultry feed for Pre-Starter (the age of 1 day up to 7 days), Starter (the age of 8 days up to 21 days) and Finisher (the age of 22 days up to harvest time or around 30-45 days).
2. Layer Poultry Feed consists of poultry feed for Pre-Starter (the age of 1 day up to 5 weeks), Starter (the age of 6 weeks up to 10 weeks),

minggu), Grower (umur 11 minggu hingga masa menghasilkan telur pertamanya atau 18 minggu) dan Laying Phase (umur 19 minggu hingga 80 minggu atau afkir).

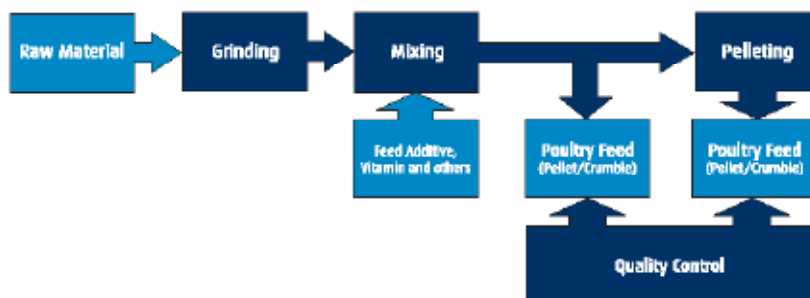
Grower (the age of 11 weeks up to the first day of the laying phase or 18 weeks) and Laying-Phase (the age of 19 weeks to 80 weeks or lay-off phase).

3. Pakan Ternak Lainnya.

3. Other Feeds

Proses Produksi Pakan Ternak adalah sebagai berikut:

Production Process of Poultry Feed as follows:



Penjualan neto meningkat sebesar Rp362,12 miliar atau 1,65% dari Rp21,98 triliun di tahun 2015 menjadi Rp22,34 triliun di tahun 2016. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan harga jual rata-rata.

Net sales increased by Rp362.12 billion or 1.65% from Rp21.98 trillion in 2015 to Rp22.34 trillion in 2016. The increase was mainly due to the increase in average selling price.

Beban pokok penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp79,87 miliar atau 0,44% dari Rp18,00 triliun di 2015 menjadi Rp18,08 triliun di 2016. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan beban pokok penjualan yang lebih rendah daripada peningkatan penjualan, terutama disebabkan oleh upaya pengendalian biaya serta stabilnya harga bahan baku impor bungkil kacang kedelai dan bungkil jagung.

The cost of goods sold increased by Rp79.87 billion or 0.44% from Rp18.00 trillion in 2015 to Rp18.08 trillion in 2016 the increase is caused by lower increase in cost of goods sold than the increase in sales, mainly due to efforts to control costs as well as the stabilizing of major imported raw materials prices such as soybean meal and corn meal.

Marjin laba bruto tahun 2016 adalah sebesar 19,09% meningkat sebesar 0,97% dari 18,12% di 2015, sebagai akibat dari upaya pengendalian biaya dari Perseroan.

The gross profit margin in 2016 was 19.09%, an increase of 0.97% from 18.12% in 2015, as a result of the Company's effort to control costs.

Ayam Pedaging

Broiler

Penjualan neto meningkat sebesar Rp6,00 triliun atau 16.907,19% dari Rp35,50 miliar di 2015 menjadi Rp6,04 triliun di tahun 2016. Peningkatan ini terutama berasal dari penjualan ayam pedaging dari PT Prospek Karyatama dan entitas anaknya yang baru diakuisisi pada bulan Desember 2015.

Net sales increased by Rp6.00 trillion or 16,907.19% from Rp35.50 billion in 2015 to Rp6.04 trillion in 2016. The increase is mainly due to sales of broiler from PT Prospek Karyatama and its subsidiaries which were acquired in December 2015.

Beban pokok penjualan tahun 2016 sebesar mengalami kenaikan sebesar Rp6,01 triliun atau 41.077,59% sebesar dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang berasal dari kenaikan kuantitas ayam pedaging yang terjual di tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015 sehubungan dengan akuisisi PT Prospek Karyatama dan entitas anaknya di tahun 2015.

Cost of goods sold in 2016 experienced an increase of Rp6.01 trillion or 41,077.59% compared to previous year, which resulted from an increase in quantity of broiler sold in 2016 compared to 2015 related to the acquisition of PT Prospek Karyatama and its subsidiaries in 2015.

Hal tersebut di atas mengakibatkan penghasilan bruto dari segmen ini sebesar Rp41,71 miliar pada tahun 2016.

As a result of the matters above, gross profit for this segment amounted to Rp41.71 billion in 2016.

Anak Ayam Usia Sehari (DOC)

Perseroan memproduksi beberapa jenis DOC yang terdiri dari:

1. DOC Ayam Pedaging adalah anak ayam usia sehari yang dibudidaya oleh peternak untuk menghasilkan daging ayam. Ayam pedaging dibudidaya selama kurang lebih 30 - 45 hari sebelum dipanen dengan berat rata-rata mencapai 1,39 kg - 2,45 kg dan menghasilkan sekitar 1,11 kg - 1,96 kg daging ayam.
2. DOC Ayam Petelur adalah anak ayam usia sehari yang dibudidaya oleh peternak untuk menghasilkan telur ayam. Ayam petelur mulai menghasilkan telur ayam pada umur sekitar 18 minggu hingga sekitar 80 minggu. Secara rata-rata, setiap ayam petelur dapat menghasilkan 1 telur ayam setiap 24-28 jam pada periode peneluran.
3. DOC Lainnya.

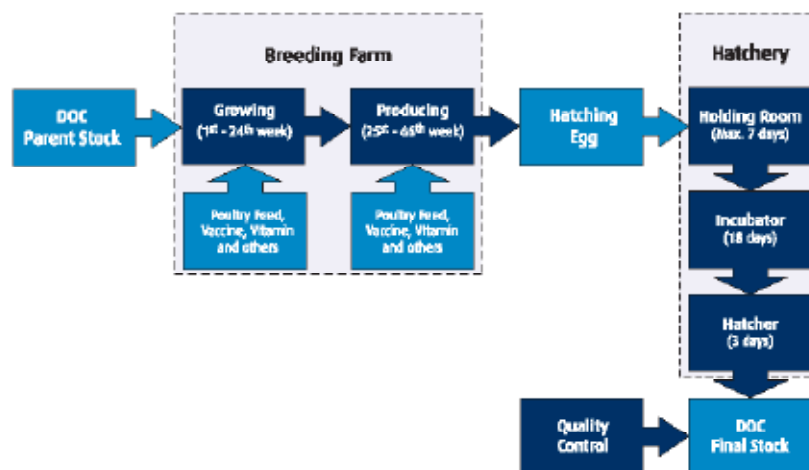
Proses Produksi Anak Ayam Usia Sehari adalah sebagai berikut:

Day Old Chicks (DOC)

The Company produces several types of DOC, consisting of:

1. Broiler DOC are day old chicks which are sold to farmers to be raised to produce poultry meat. Broilers are raised for approximately 30-45 days before being harvested at an average weight of 1.39 - 2.45 kg and yield around 1.11 - 1.96 kg of poultry meat.
2. Layer DOC are day old chicks which are sold to farmers to be raised to produce poultry eggs. Layers start to produce eggs at an average age of 18 weeks up to approximately 80 weeks. On average, a layer is capable of producing 1 egg every 24-28 hours during its laying phase.
3. Other DOC.

Production Process of Day Old Chicks as follows:



Penjualan neto meningkat sebesar Rp977,38 miliar atau 26,32% dari Rp3,71 triliun di tahun 2015 menjadi Rp4,69 triliun di 2016. Peningkatan ini terutama berasal dari peningkatan harga jual rata-rata DOC dan kuantitas penjualan.

Net sales increase by Rp977.38 billion or 26.32% from Rp3.71 trillion in 2015 to Rp4.69 trillion in 2016 mainly triggered by the increase of DOC's average selling price and the sales quantity.

Beban pokok penjualan menurun sebesar Rp100,86 miliar atau 2,69% dari Rp3,75 triliun di tahun 2015 menjadi Rp3,65 triliun di tahun 2016 karena pada tahun 2015 terdapat beban pengafkiran dini parent stock.

Cost of goods sold decreased by Rp100.86 billion or 2.69% from Rp3.75 trillion in 2015 to Rp 3.65 trillion in 2016 due to in 2015 there was early culling of parent stock.

Hal tersebut di atas mengakibatkan laba bruto dari segmen DOC sebesar Rp1,04 triliun pada tahun 2016 dibandingkan dengan rugi bruto sebesar Rp39,63 miliar pada tahun 2015.

As a result of the above matters, gross profit for the DOC segment amounted to Rp1.04 trillion in 2016 compared to a gross loss of Rp39.63 billion in 2015.

Ayam Olahan

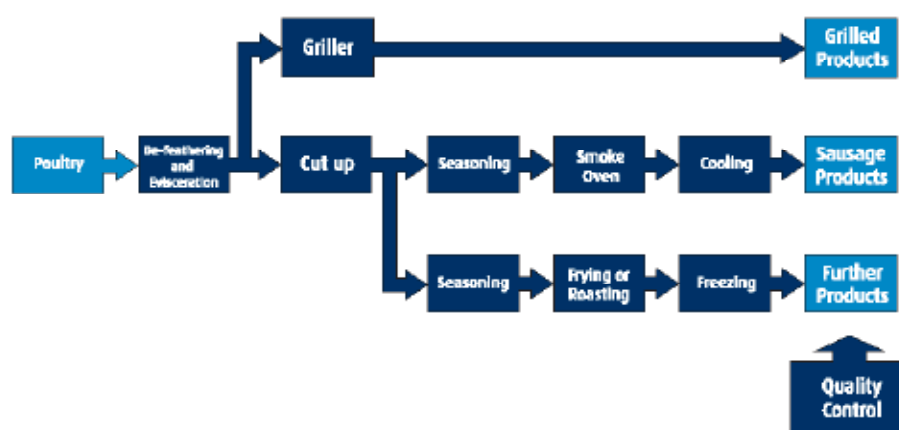
Perseroan telah mengembangkan beberapa merk terkenal antara lain GOLDEN FIESTA, FIESTA, CHAMP dan OKAY, dengan keragaman produk seperti Karage, Nugget, Spicy Wing, Sosis dan produk lain.

Proses Produksi Ayam Olahan adalah sebagai berikut:

Processed Chicken

The Company has developed several leading brands, such as GOLDEN FIESTA, FIESTA, CHAMP and OKAY, with various products, such as Karage, Nugget, Spicy Wing, Sausage and others.

Production Process of Processed Chicken is as follows:



Penjualan neto meningkat sebesar Rp416,00 miliar atau 13,33% dari Rp3,12 triliun pada 2015 menjadi Rp3,54 triliun di 2016. Peningkatan tersebut terutama disebabkan kenaikan kuantitas penjualan dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan kuantitas penjualan tersebut merupakan hasil dari pendekatan pemasaran yang efektif serta ekspansi atas pabrik ayam olahan.

Net sales increased by Rp416.00 billion or 13.33% from Rp3.12 trillion in 2015 to Rp3.54 trillion in 2016. The increase was mainly due to increased sales quantity compared to previous year. The increase in sales volume was a result of effective marketing strategy and the expansion of processed chicken plants.

Beban pokok penjualan meningkat Rp399,17 miliar atau 19,44% dari Rp2,05 triliun pada 2015 menjadi Rp2,45 triliun di 2016 yang sejalan dengan peningkatan penjualan ayam olahan.

Cost of goods sold increased by Rp399.17 billion or 19.44% from Rp2.05 trillion in 2015 into Rp2.45 trillion in 2016 in line with the increase in sales of processed chicken.

Hal tersebut di atas mengakibatkan laba bruto dari segmen ini hanya meningkat sebesar Rp16,83 miliar dari sebesar Rp1,07 triliun pada tahun 2015 menjadi sebesar Rp1,08 triliun pada tahun 2016.

As a result of the above matters gross profit for this segment increased by Rp16.83 billion from Rp1.07 trillion in 2015 to Rp1.08 trillion in 2016.

ANALISIS KINERJA KEUANGAN

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Aset

Total aset menurun sebesar Rp711,66 miliar atau 2,86% dari Rp24,92 triliun di 2015 menjadi Rp22,20 triliun di 2016. Penurunan tersebut terutama berasal dari penurunan aset tidak lancar sebesar Rp712,22 miliar.

Aset Lancar

Aset lancar tahun 2016 dan 2015 tetap sebesar Rp12,06 triliun karena meningkat hanya sebesar Rp560 juta.

Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas meningkat sebesar Rp825,16 miliar atau 49,14% dari sebesar Rp1,68 triliun di 2015 menjadi Rp2,50 triliun di 2016. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan penerimaan kas aktivitas operasi.

Piutang Usaha

Piutang usaha menurun sebesar Rp682,29 miliar atau 22,76% dari Rp3,00 triliun di 2015 menjadi Rp2,32 triliun di 2016. Penurunan tersebut terutama karena eliminasi saldo piutang usaha PT Multi Sarana Pakanindo dan entitas anaknya sehubungan dengan akuisisi oleh Kelompok Usaha pada Desember 2016. Pada tanggal 31 Desember 2016, Kelompok Usaha mencadangkan penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp59,36 miliar.

Persediaan

Persediaan mengalami penurunan sebesar Rp374,19 miliar atau 6,82% dari Rp5,48 triliun di 2015 menjadi Rp5,11 triliun di 2016. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan persediaan pakan ternak sebesar Rp508,85 miliar atau 11,66% dibandingkan tahun sebelumnya karena peningkatan penjualan pakan.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar menurun sebesar Rp712,22 miliar atau 5,54% dari Rp12,86 triliun di 2015 menjadi Rp12,15 triliun di 2016.

FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS

Consolidated Statements of Financial Position

Assets

Total assets decreased by Rp711.66 billion or 2.86% from Rp24.92 trillion in 2015 to Rp22.20 trillion in 2016. The decrease was mainly caused by the decrease in non-current assets amounting to Rp712.22 billion.

Current Assets

The current assets in 2016 and 2015 is constant at Rp12.06 trillion due to a slight increase amounting to Rp560 million.

Cash and Cash Equivalent

Cash and cash equivalents increased by Rp825.16 billion or 49.14% from Rp1.68 trillion in 2015 to Rp2.5 trillion in 2016. The increase was mainly caused by the increase in cash received from operation activities.

Trade Receivables

The trade receivables decreased by Rp682.29 billion or 22.76% dari Rp3.00 trillion in 2015 to Rp2.32 trillion in 2016. The decrease was mainly due to elimination of PT Multi Sarana Pakanindo and its subsidiaries' trade receivables in relation to the acquisition by the Group in December 2016. As of December 31, 2016, the Group provided an allowance for impairment of trade receivable amounted to Rp59.36 billion.

Inventories

Inventories decreased by Rp374.19 billion or 6.82% from Rp5.48 trillion in 2015 to Rp5.11 trillion in 2016. The decrease was mainly caused by the decrease in inventory of feed by Rp508.85 billion or 11.66% compared to previous year that derived from increase in feed sales.

Non-Current Assets

Non-current assets decreased by Rp712.22 billion or 5.54% from Rp12.86 trillion in 2015 to Rp12.15 trillion in 2016.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan menurun sebesar Rp395,70 miliar atau 84.80% dari Rp466,63 miliar di 2015 menjadi Rp70,93 miliar di 2016. Penurunan ini terutama disebabkan penghapusan aset pajak tangguhan atas rugi fiskal karena program pengampunan pajak.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets decreased by Rp395.70 billion or 84.80% from Rp466.63 billion in 2015 to Rp70.93 billion in 2016. This decrease was mainly due to write-off of deferred tax assets arising from fiscal loss in accordance with the tax amnesty program.

Aset Tetap

Aset tetap menurun sebesar Rp75,78 miliar atau 0,67% dari Rp11,31 triliun di 2015 menjadi Rp11,23 triliun di 2016. Penurunan tersebut terutama disebabkan penambahan aset tetap di tahun berjalan lebih kecil dari beban penyusutan.

Fixed Assets

Fixed assets decreased by Rp75.78 billion or 0.67% from Rp11.31 trillion in 2015 to Rp11.23 trillion in 2016. This decrease was mainly caused by the addition of fixed assets during the year which was lower than the depreciation expense.

Tagihan Pajak Penghasilan

Tagihan pajak penghasilan menurun sebesar Rp525,11 miliar atau 90,98% dari Rp577,17 miliar di 2015 menjadi Rp52,07 miliar di 2016. Penurunan ini terutama disebabkan penghapusan tagihan pajak penghasilan karena program pengampunan pajak.

Estimated Claims for Tax Refund

Estimated claims for tax refund decreased by Rp525.11 or 90.98% from Rp577.17 billion in 2015 to Rp52.07 billion in 2016. This decrease was mainly due to write-off of claim for tax refund in accordance with the tax amnesty program.

Goodwill

Goodwill meningkat sebesar Rp235,43 miliar atau 112,45% dari Rp209,37 miliar di 2015 menjadi Rp444,80 miliar in 2016. Peningkatan ini terutama disebabkan goodwill dari akuisisi PT Multi Sarana Pakanindo dan entitas anaknya pada Desember 2016.

Goodwill

Goodwill increased by Rp235.43 billion or 112.45% from Rp209.37 billion in 2015 to Rp444.80 billion in 2016. This increase was mainly caused by goodwill arising from acquisition of PT Multi Sarana Pakanindo and its the subsidiaries in December 2016.

Liabilitas

Total liabilitas menurun sebesar Rp2,08 triliun atau 17,17% dari Rp12,13 triliun di tahun 2015 menjadi Rp10,05 triliun di 2016. Penurunan ini terutama berasal dari pelunasan utang bank.

Liabilities

Total liabilities decreased by Rp2.08 trillion or 17.17% from Rp12.13 trillion in 2015 to Rp10.05 trillion in 2016. This decrease was primarily due to from settlement of bank loans.

Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek menurun sebesar Rp153,58 miliar atau 2,69% dari Rp5,70 triliun di 2015 menjadi Rp5,55 triliun di tahun 2016. Penurunan tersebut terutama berasal dari penurunan utang usaha - pihak ketiga sebesar Rp1,24 triliun dan utang bank jangka pendek sebesar Rp310 miliar yang dikompensasi dengan peningkatan bagian lancar utang bank jangka panjang sebesar Rp890,38 miliar dan utang pajak sebesar Rp416,30 miliar.

Current Liabilities

Current liabilities decreased by Rp153.58 billion or 2.69% from Rp5.70 trillion in 2015 to Rp5.55 trillion in 2016. This decrease was mainly caused by decrease in trade payable - third parties by Rp1.24 trillion and short-term bank loan by Rp310 billion which is compensated by increase in current portion of long-term bank loans by Rp890.38 billion and increase in taxes payable by Rp416.30 billion.

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang menurun sebesar Rp1,93 triliun atau 30,01% dari Rp6,43 triliun di 2015 menjadi Rp4,50 triliun di 2016. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian lancar sebesar Rp2,23 triliun.

Non-Current Liabilities

Non-current liabilities decreased by Rp1.93 trillion or 30,01% from Rp6.43 trillion in 2015 to Rp4.50 trillion in 2016. This decrease was mainly caused the decrease in long-term bank loans - net of current portion by Rp2.23 trillion.

Ekuitas

Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk meningkat sebesar Rp1,60 triliun dari Rp12,54 triliun di 2015 menjadi Rp14,14 triliun. Kenaikan tersebut terutama berasal dari laba tahun berjalan tahun 2016 sebesar Rp2,22 triliun, yang dikompensasi dengan pembagian dividen atas laba bersih tahun 2015 sebesar Rp475,54 miliar dan selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali sebesar Rp169,56 miliar.

Equity

Total equity attributable to owners of the parent increased by Rp1.60 trillion from Rp12.54 trillion in 2015 to Rp14.14 trillion. The increase was mainly from income for the year in 2016 amounting to Rp2.22 trillion, offset by the distribution of cash dividends of the 2015 net income amounting to Rp 475.54 billion and difference in transaction of business combination entity under common control amounted to Rp169.56 billion.

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

Consolidated Statements of Comprehensive Income

Penjualan Neto

Net Sales

Penjualan neto meningkat sebesar Rp8,34 triliun atau 27,86% dari Rp29,92 triliun di 2015 menjadi Rp38,26 triliun di tahun 2016. Peningkatan ini terutama berasal dari peningkatan penjualan daging ayam pedaging dan anak ayam usia sehari masing-masing sebesar Rp6,00 triliun dan Rp977,38 miliar.

The net sales increased by Rp8.34 trillion or 27.86% from Rp29.92 trillion in 2015 to Rp38.26 trillion in 2016. The increase was mainly derived from the increase of sales of broiler and day-old chicks by Rp6.00 trillion and Rp977.38 billion, respectively.

Beban Pokok Penjualan

Cost of Goods Sold

Beban pokok penjualan meningkat sebesar Rp6,93 triliun atau 27,92% dari Rp24,82 triliun di 2015 menjadi Rp31,74 triliun di 2016. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan beban pokok penjualan pada segmen ayam pedaging sebesar Rp6,01 triliun .

Cost of goods sold increased by Rp6.93 trillion or 27.92% from 24.82% in 2015 to Rp31.74 trillion in 2016. The increase was mainly from increase in cost of goods sold in broiler segment by Rp6.01 trillion.

Laba Bruto

Gross Profit

Laba bruto meningkat sebesar Rp1,41 triliun dari Rp3,39 triliun di 2015 menjadi Rp4,42 triliun di 2016. Peningkatan laba bruto tersebut terutama berasal dari peningkatan laba bruto anak ayam usia sehari sebesar Rp1,08 triliun dan pakan ternak sebesar Rp282,25 miliar.

The gross profit increased by Rp1.41 trillion from Rp3.39 trillion in 2015 to Rp4.42 trillion in 2016 . The increase in gross profit was mainly derived from increase in gross profit of day-old chicks by Rp1.08 trillion and poultry feed by Rp282.25 billion.

Beban Usaha

Operating Expenses

Beban penjualan naik sebesar Rp193,57 miliar atau 30,80% dari Rp628,41 miliar di 2015 menjadi Rp821,98 miliar di 2016. Kenaikan

Selling expenses increased by Rp193.57 billion or 30.80% from Rp628.41 billion in 2015 to Rp821.98 billion in 2016. The increase

beban penjualan ini terutama disebabkan oleh kenaikan beban gaji karyawan dan beban promosi dan iklan masing-masing sebesar Rp64,50 miliar dan Rp58,71 miliar. Peningkatan beban gaji karyawan terutama disebabkan oleh dikonsolidasinya beban gaji karyawan PT Prospek Karyatama dan entitas anaknya tahun 2016 sebesar Rp42,33 miliar. Peningkatan beban promosi terkait terutama untuk mendukung pemasaran produk pakan, daging ayam olahan, dan produk lainnya.

Beban umum dan administrasi naik sebesar Rp104,16 miliar atau 9,23% dari Rp1,13 triliun di 2015 menjadi Rp1,23 triliun di tahun 2016. Kenaikan beban umum dan administrasi ini terutama disebabkan oleh peningkatan biaya profesional, beban royalti, dan gaji karyawan masing-masing sebesar Rp37,91 miliar, Rp24,65 miliar, dan Rp11,25 miliar.

Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Laba sebelum pajak penghasilan meningkat sebesar Rp1,80 triliun atau 82,30% dari Rp2,18 triliun di tahun 2015 menjadi Rp3,98 triliun di tahun 2016 sejalan dengan peningkatan penjualan neto.

Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan meningkat sebesar Rp1,28 triliun atau 285,18% dari Rp449,03 miliar di tahun 2015 menjadi Rp1,73 triliun di tahun 2016. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan atas beban pajak penghasilan kini sebesar Rp722,99 miliar.

Laba Tahun Berjalan

Laba tahun berjalan meningkat sebesar Rp392,81 miliar atau 21,43% dari Rp1,83 triliun di 2015 menjadi Rp2,23 triliun di tahun 2016. Peningkatan laba tahun berjalan tersebut terutama berasal dari peningkatan laba bruto sebesar Rp1,41 triliun setelah dikompensasi dengan peningkatan pajak tahun berjalan sebesar Rp1,28 triliun.

Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas Operasi

Arus kas neto mengalami peningkatan sebesar Rp2,37 triliun atau 133,23% dari Rp1,78 triliun di tahun 2015 menjadi Rp4,16 triliun pada tahun 2016. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan penerimaan dari pelanggan sebesar Rp9,70 triliun yang dikompensasi dengan peningkatan pembayaran tunai ke pemasok sebesar Rp7,06 triliun.

in selling expense was mainly derived from increase in salaries expense and promotion and advertising expense amounting to Rp64.50 billion and Rp58.71 billion, respectively. The increase in salaries expense was mainly due to the consolidation of salaries expense of PT Prospek Karyatama and its subsidiaries in 2016 amounting to Rp42.33 billion. The increase in promotion and advertising expense was mainly related to support the marketing program of feed, processed chicken, and other products to customers.

General and administrative expenses increased by Rp104.16 billion or 9.23% from Rp1.13 trillion in 2015 to Rp1.23 trillion in 2016. The increase in general and administrative expenses was mainly caused by increase in professional fee, royalty expense, and salaries expense amounting to Rp37.91 billion, Rp24.65 billion, and Rp11.25 billion, respectively.

Profit Before Income Tax

Profit before income tax increased by Rp1.80 trillion or 82.30% from Rp2.18 trillion in 2015 to Rp3.98 trillion in 2016 in line with the increase of net sales.

Income Tax Expense

Income tax expense increased by Rp1.28 trillion or 285.18% from Rp449.03 billion in 2015 to Rp1.73 trillion 2016. The increase was mainly caused by an increase in current income tax expense by Rp722.99 billion.

Profit for The Year

Profit for the year increased by Rp392.81 billion or 21.43% from Rp1.83 trillion in 2015 to Rp2.23 trillion in 2016. The increase in profit for the year was mainly derived from increase in gross profit by Rp1.41 trillion which is offset by increase in income tax expense amounted to Rp1.28 trillion.

Consolidated Statements of Cash Flows

Operating Activities

Net cash generated from operating activities increased by Rp2.37 trillion or 133.23% from Rp1.78 trillion in 2015 to Rp4.16 trillion in 2016. The increase was mainly caused by increase in cash received from customers by Rp9.70 trillion, compensated by the increase in cash paid to suppliers by Rp7.06 trillion.

Aktivitas Investasi

Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi menurun sebesar Rp767,60 miliar atau 39,48% dari Rp1,94 triliun di tahun 2015 menjadi sebesar Rp1,18 triliun di tahun 2016. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan kas untuk perolehan aset tetap sebesar Rp1,36 triliun, yang dikompensasi dengan penambahan arus kas untuk kombinasi bisnis entitas sepengendali sebesar Rp481,25 miliar dan piutang kepada peternak sebesar Rp114,27 miliar.

Aktivitas Pendanaan

Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan meningkat sebesar Rp3,25 triliun dari arus kas diperoleh dari aktivitas pendanaan sebesar Rp1,11 triliun di tahun 2015 menjadi arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp2,15 triliun di tahun 2016. Hal ini terutama disebabkan karena adanya peningkatan arus kas untuk pembayaran utang bank sebesar Rp3,07 triliun dan dividen sebesar Rp180,38 miliar.

Investing Activities

Net cash used for investing activities decreased by Rp767.60 billion or 39.48% from Rp1.94 trillion in 2015 to Rp1.18 trillion in 2016. This decrease was mainly caused by the decrease in cash used for acquisitions of fixed assets of Rp1.36 trillion, off-set by increase in cash used in relation to business combination of an entity under common control by Rp481.25 billion and increase in trade receivable given to farmers by Rp114.27 billion.

Financing Activities

Net cash used for financing activities increased by Rp3.25 trillion from net cash provided by financing activities amounted to Rp1.11 trillion in 2015 to net cash used for financing activities amounted to Rp2.15 trillion in 2016. This was mainly caused by increase in cash paid for bank loan amounted to Rp3.07 trillion and dividend by Rp180.38 billion.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG*Likuiditas*

Likuiditas merupakan kemampuan untuk memenuhi liabilitas jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar (Current Ratio) yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan liabilitas lancar.

Rasio lancar pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing 2,17 kali dan 2,11 kali. Peningkatan rasio lancar terutama disebabkan oleh penurunan utang usaha.

Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan untuk membayar kembali liabilitas pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam perhitungan solvabilitas, rasio liabilitas terhadap ekuitas (Debt to Equity Ratio) dan rasio liabilitas terhadap aset (Debt to Total Assets Ratio) umum digunakan.

Rasio liabilitas terhadap ekuitas (Debt to Equity Ratio) dihitung dengan membagi seluruh liabilitas dengan ekuitas. Rasio liabilitas terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing 0,71 kali dan 0,95 kali.

ABILITY TO SETTLE DEBTS*Liquidity*

Liquidity is defined as the capability to utilize their current assets in settling their short-term liabilities. The current ratio commonly measures the liquidity of a company and is calculated by dividing current assets with current liabilities.

The current ratios as of December 31, 2016 and 2015 are 2.17 times and 2.11 times, respectively. The increase in current ratio was primarily triggered by decrease in trade payables.

Solvency

Solvency is defined as the capability to settle short-term and long-term liabilities. In measuring solvency, debt to equity ratio and the debt to total assets ratio are commonly used.

The debt to equity ratio is calculated by dividing liabilities with equity. The debt to equity ratios as of December 31, 2016 and 2015 are 0.71 times and 0.95 times, respectively.

Rasio liabilitas terhadap jumlah aset (Debt to Total Assets Ratio) dihitung dengan membagi seluruh liabilitas pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang dengan jumlah aset. Rasio liabilitas terhadap jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing 0,42 kali dan 0,49 kali.

The debt to total assets ratio is calculated by dividing total liabilities with total assets. The debt to total assets ratios as of December 31, 2016 and 2015 are 0.42 times and 0.49 times, respectively.

KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam menggunakan sumber dayanya. Rasio-rasio aktivitas menekankan bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan berbagai unsur aset seperti persediaan, piutang dan aset lainnya. Rasio perputaran piutang usaha dan rasio rata-rata periode pengumpulan piutang usaha digunakan untuk mengukur kolektibilitas piutang.

Rasio perputaran piutang usaha dihitung dengan cara membagi penjualan kredit dengan piutang usaha rata-rata. Rasio perputaran piutang usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing 14,39 dan 9,72.

Rasio rata-rata periode pengumpulan piutang usaha dihitung dari total hari dalam satu tahun dibagi dengan rasio perputaran piutang usaha. Rasio rata-rata periode pengumpulan piutang usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing 25 hari dan 38 hari.

COLLECTIBILITY OF RECEIVABLES

Activity

The activity ratio is a ratio used to measure the effectiveness of management in using its resources. Activity ratios stress the desirability of a decent balance between sales and various elements of assets such as inventories, accounts receivable and other assets. Trade receivables turnover ratio and the average trade receivables collection period ratio are used to measure the collectibility of receivables.

The trade receivables turnover ratio is calculated by dividing credit sales by average trade receivables. The trade receivables turnover ratios for the years ended December 31, 2016 and 2015 are 14.39 and 9.72, respectively.

The average trade receivables collection period ratio is calculated by dividing total days in one year by the trade receivables turnover ratio. The average trade receivables collection period ratio for the years ended December 31, 2016 and 2015 are 25 days and 38 days, respectively.

STRUKTUR PERMODALAN

Perseroan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Perseroan memantau tingkat permodalan dengan menggunakan ukuran keuangan seperti rasio utang yang dikenakan bunga terhadap ekuitas tidak lebih dari 2,0 kali pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, rasio utang yang dikenakan bunga terhadap ekuitas masing-masing 0,71 kali dan 0,95 kali.

CAPITAL STRUCTURE

The Company manages its capital structures and makes adjustments in light of changes in economic conditions. To maintain and to adjust the capital structures, the Company may adjust dividend payments to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made to the objectives, policies or processes for the years ended December 31, 2016 and 2015.

The Company monitors the level of capital by utilizing financial ratio such as interest-bearing debt-to-equity ratio of not more than 2.0 times as of December 31, 2016 and 2015, respectively. As of December 31, 2016 and 2015 the interest-bearing debt-to-equity ratios are 0.71 times and 0.95 times, respectively.

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perseroan tidak memiliki Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal.

MATERIAL COMMITMENT FOR CAPITAL INVESTMENT

In December 31, 2016, The Company did not have Material Commitment for Capital Expenditure.

INVESTASI BARANG MODAL

Investasi Barang Modal Perseroan pada tahun 2016 adalah:

CAPITAL INVESTMENT

The Capital Investment of the Company in 2016 are:

Segmen Operasi Operating Segments	Tujuan Objective	Nilai (jutaan Rupiah) Value (million Rupiah)
Pakan Ternak Poultry Feed	Perluasan dan/ atau Perawatan Expansion and/ or Maintenance	114.835
Peternakan Unggas Poultry Farming	Perluasan dan/ atau Perawatan Expansion and/ or Maintenance	354.002
Ayam Olahan Processed Chicken	Perluasan dan/ atau Perawatan Expansion and/ or Maintenance	106.107
Lain-lain Others	Perluasan dan/ atau Perawatan Expansion and/ or Maintenance	89.913
Jumlah Total		664.857

INFORMASI MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak ada informasi material setelah tanggal Laporan Akuntan.

MATERIAL INFORMATION AFTER THE DATE OF AUDITOR'S REPORT

There is no material information after the date the Auditor's Report.

PROSPEK DAN STRATEGI USAHA

Prospek atas industri peternakan di Indonesia masih sangatlah besar, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

- Tingkat konsumsi daging ternak yang relatif masih rendah di Indonesia serta jumlah penduduk Indonesia yang relatif lebih banyak dibandingkan negara-negara Asia Tenggara lainnya sehingga menjadikan industri ini masih menjanjikan pada beberapa tahun ke depan (Sumber: FAO).
- Seiring dengan peningkatan pendapatan per kapita Indonesia (Sumber: BPS), diharapkan tingkat konsumsi daging ternak juga mengalami kenaikan pada beberapa tahun ke depan. Hal ini disebabkan oleh semakin tingginya tingkat kesadaran masyarakat Indonesia atas pentingnya sumber protein hewani, terutama bagi pertumbuhan anak.
- Saat ini, daging ternak merupakan sumber protein hewani termurah jika dibandingkan dengan daging lainnya (Sumber: Perseroan).

BUSINESS PROSPECTS AND STRATEGY

Indonesia's poultry feed industry still has very good prospects, considering several factors such as:

- The level of poultry meat consumption in Indonesia is still relatively low and the population of Indonesia is higher than other countries in South East Asia, making this industry a promising one in the next few years (Source: FAO).
- Along with the increase of income per capita in Indonesia (Source: BPS), the expected level of consumption of poultry meat will also increase in the years ahead. This will happen as a result of the rising level of awareness of the importance of animal protein, especially for the growth of children.
- Currently, poultry is the cheapest source of animal protein (Source: Company). Hence, with the relatively low income per capita,

Akibatnya, dengan tingkat pendapatan per kapita yang relatif rendah maka daging ternak merupakan alternatif paling baik bagi penduduk Indonesia di dalam memenuhi sumber protein hewani mereka.

poultry is the best alternative for the Indonesian population as a source of animal protein.

Industri peternakan di tahun 2016 terus berkembang, walaupun masih dihadapkan dengan tantangan seperti ancaman penyakit dan fluktuasi harga bahan baku pakan ternak. Dengan semakin berkembangnya industri ini, Perseroan memiliki visi untuk melakukan pembaharuan melalui pengembangan bio-teknologi yang dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat, pemegang saham dan menyiapkan strategi untuk dapat mempertahankan bahkan meningkatkan kinerjanya.

Despite the threat of disease and the fluctuation in raw material prices, the agro-business industry in 2016 still showed significant growth. Given the more rapid development of this industry, the Company has a vision to create a breakthrough through bio-technology development, which can offer benefits for both the public and shareholders and to set a strategy to maintain and even improve its performance.

Pada tahun 2016, Perseroan telah menerapkan beberapa strategi yang diharapkan dapat membawa kinerja Perseroan kepada tingkat yang lebih tinggi di masa yang akan datang, yaitu sebagai berikut:

In 2016, the Company began to implement certain strategies which it believes will improve its performance in the future, namely:

- Meningkatkan kapasitas produksi pakan ternak dengan mendirikan pabrik pakan ternak baru dan memaksimalkan kapasitas produksi yang sudah ada dengan efisiensi proses produksi melalui otomatisasi.
- Bergerak ke arah hilir, yaitu dengan terus mengembangkan industri pengolahan daging ayam, seperti yang telah dilakukan dengan beberapa merek dagang yaitu Golden Fiesta dan Fiesta serta mendirikan fasilitas pengolahan daging ayam.
- Mendirikan pusat-pusat distribusi untuk semakin dekat baik ke pemasok dan konsumen untuk menurunkan biaya transportasi.
- Menekan biaya bahan baku, antara lain dengan mengelola tingkat perputaran persediaan, melakukan pembelian bahan baku dengan harga yang lebih rendah tanpa menurunkan kualitas dan mengalihkan semaksimal mungkin pembelian bahan baku di pasaran lokal untuk mengurangi biaya transportasi.
- Menerapkan *bio - security* untuk mempertahankan kualitas produk sehingga terus menumbuhkan kepercayaan para peternak akan produk Perseroan.
- Increasing production capacity in the poultry feed segment by building new poultry feed mills and maximizing current production capacity by increasing efficiency in the production process through automation.
- Diversifying into the downstream business segment by expanding the processed poultry segment, as has been implemented with the Golden Fiesta and Fiesta brands, and by building more processed poultry facilities.
- Establishing distribution centers that are closer to both suppliers and customers with the goal of lowering transportation costs.
- Curbing raw material costs through inter alia better inventory turnover management, purchasing of raw materials at lower prices without compromising quality and switching as far as possible to domestic suppliers for lower transportation costs.
- Implementing strict bio-security parameters in DOC breeding facilities to maintain product quality, thereby continually building the trust of poultry farmers in the Company's products.

**PERBANDINGAN PROYEKSI DENGAN HASIL
DAN PROYEKSI TAHUN DEPAN**
**COMPARISON OF THE PROJECTION WITH
THE RESULTS AND THE PROJECTION OF
NEXT YEAR**

	Proyeksi 2016 Projection 2016	Hasil 2016 Result 2016	Proyeksi 2017 Projection 2017
Kenaikan Penjualan neto (%) Increase of Net sales (%)	10,00%	27,86%	10,00%
Kenaikan Laba tahun berjalan (%) Increase of Profit for the year (%)	10,00%	21,86%	10,00%
Rasio hutang terhadap modal (%) Debt to Equity Ratio (%)	Maksimum 200% Maximum 200%	70,97%	Maksimum 200% Maximum 200%
Rasio dividen terhadap laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (%) Dividend to profit for the year attributable to owners of the parent ratio (%)	Maksimum 40% Maximum 40%	25,89%	Maksimum 40% Maximum 40%

ASPEK PEMASARAN

Pemasaran produk pakan ternak dan Day Old Chick Perseroan dan Entitas Anak dilakukan melalui 2 cara yaitu memasarkan secara langsung produknya kepada para peternak dan melalui toko sarana produk peternakan yang tersebar di berbagai kota di Indonesia.

Dalam pengembangan pangsa pasar, Perseroan menekankan pada mutu produk dan pelayanan purna jual yang didukung oleh tim Technical Service. Tim ini akan memberikan informasi yang lengkap terhadap produk Perseroan sehingga peternak dapat menerapkan manajemen peternakan ayam dengan baik dan mendapatkan hasil yang optimal dari panen mereka.

Daerah pemasaran produk Perseroan meliputi daerah-daerah di pulau Jawa, Sumatera dan daerah-daerah lain yang merupakan kantong-kantong peternak.

Untuk produk daging ayam olahan, Perseroan senantiasa memperkuat brand awareness dari merek Golden Fiesta dan Fiesta dengan berbagai cara seperti iklan di berbagai media hingga berpartisipasi di berbagai acara populer.

Di tahun 2016 ini, Perseroan berhasil mempertahankan posisinya sebagai pemimpin pasar di bidang usaha pakan ternak, anak ayam usia sehari dan daging ayam olahan dengan penguasaan pangsa pasar masing-masing sebesar 37%, 38% dan 66% (Sumber: Perseroan).

MARKETING ASPECTS

The marketing of poultry feed and day old chicks of the Company and subsidiaries is conducted in 2 ways: by selling directly to the farmers and through the poultry shops in several cities around Indonesia.

In the development of market share, the Company emphasizes product quality and after sales service which is supported by the Technical Service team. This team shares complete information on the Company's product so that the farmers can properly apply poultry farming management in order to achieve the optimum results for their harvest.

The areas where the Company markets its products encompasses several area in Java, Sumatera and other islands where there are clusters of farmers.

For processed poultry, the Company always reinforces the brand awareness of its Golden Fiesta and Fiesta trademarks by way of advertising in several media and participating in popular events.

In 2016, the Company successfully maintained its position as the market leader in the poultry feed business, day old chicks business and processed poultry business with a market share of 37%, 38% and 66% respectively (Source: the Company).



INFORMASI DIVIDEN

Berdasarkan Prospektus Penawaran Umum Terbatas III Perseroan yang diterbitkan pada tanggal 25 Juni 2007, Perseroan memiliki kebijakan dividen sebesar maksimal 40% dari laba tahun berjalan setelah pajak setiap tahunnya mulai tahun buku 2007. Besarnya dividen tunai dikaitkan dengan keuntungan Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan serta surplus kas dari kegiatan operasional setelah memperhitungkan kebutuhan pendanaan untuk pengeluaran modal dan modal kerja di masa mendatang, dengan tidak mengabaikan kondisi kesehatan keuangan, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan tanpa mengurangi hak dari pemegang saham untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

Pada tanggal 15 Juli 2016, Perseroan telah membayar dividen tunai kepada pemegang saham sebesar Rp475.542.000.000 atau Rp29 per saham.

Pada tanggal 15 Juli 2015, Perseroan telah membayar dividen tunai kepada pemegang saham sebesar Rp295.164.000.000 atau Rp18 per saham.

DIVIDEND INFORMATION

Based on the Prospectus of the 3rd Rights Issue of the Company published on June 25, 2007, the Company has a dividend policy setting a maximum amount of 40% of the income of the year after tax every year since 2007. The amount of the cash dividend is based on the Company's profit in the particular year and cash surplus from operating activities after considering financing requirements for capital expenditures and working capital going forward and paying due heed to financial conditions, and the regulatory environment without prejudice to the shareholders' right to decide otherwise in line with the provision in the Company's Articles of Association.

On July 15, 2016, the Company paid a cash dividend to the shareholders with the value of Rp475,542,000,000 or Rp29 each share.

On July 15, 2015, the Company paid a cash dividend to the shareholders with the value of Rp295,164,000,000 or Rp18 each share.



FIESTA
Rasakan Enaknya Setiap Hari!

CHEESY CHICKEN WITH BROCCOLI
*Paduan Lezat dari Brokoli
dan Keju di Setiap Gigitan*

The advertisement features a white plate with several golden-brown, breaded chicken nuggets. One nugget is cut open, revealing a filling of melted cheese and green broccoli. A small glass dish of red sauce is also on the plate. In the bottom right corner, there is a small image of the product packaging, which is a red bag with the Fiesta logo and the product name. The background is a light-colored wooden surface.

CP www.cpfood.co.id Follow us at: [f](#) [i](#) [t](#) [f](#) [i](#) [e](#) [s](#) [t](#) [a](#) [n](#) [u](#) [g](#) [g](#) [e](#) [t](#)

PENGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Perseroan tidak memiliki kewajiban menyampaikan laporan penggunaan dana hasil Penawaran Umum.

UTILIZATION OF PROCEEDS FROM THE PUBLIC OFFERING

The Company does not have an obligation to submit the report of the usage of the proceeds from Public Offering.

INFORMASI MATERIAL

Pada tanggal 30 Juni 2016, Perseroan, selaku pembeli, telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Aset dengan PT Central Agromina, selaku penjual, untuk membeli tanah, bangunan, sarana pelengkap, mesin dan peralatan, kendaraan dan peralatan kantor, yang terletak di beberapa lokasi di Banten dan Jawa Barat ("Transaksi Afiliasi"). PT Central Agromina merupakan pemegang saham utama Perseroan. Berdasarkan Laporan KJPP Toto Suharto dan Rekan No. B.FO.16.00.0020 tertanggal 24 Juni 2016, Transaksi Afiliasi adalah wajar. Perseroan telah memenuhi ketentuan yang diatur dalam butir 2.a. Peraturan No. IX.E.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-412/BL/2009 tanggal 25 November 2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

MATERIAL INFORMATION

On June 30, 2016, the Company, as the buyer, signed the Sale and Purchase Agreement on Assets with PT Central Agromina, as the seller, to purchase land, building, utilities, machine and equipment, vehicles and office equipment, located in several locations in Banten and West Java ("Affiliated Transaction"). PT Central Agromina is the majority shareholder of the Company. Based on the Report of KJPP Toto Suharto & Rekan No. B.FO.16.00.0020 dated June 24, 2016, Affiliated Transaction is deemed fair. The Company has complied with the rules stipulated in point 2.a. Regulation No. IX.E.1, Attachment Decision of Chairman Bapepam-LK No. Kep-412/BL/2009 dated November 25, 2009 concerning Affiliated Transaction and Conflict of Interest Transaction.

PERUBAHAN PERATURAN

Tidak ada perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Perseroan.

CHANGES IN REGULATIONS

There is no change in the regulations which significantly affects the Company.

DIREKSI

Direksi adalah organ PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengelolaan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan baik di dalam dan di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

Tugas Direksi adalah:

- a. Direksi bertugas menjalankan dan bertanggung jawab atas pengelolaan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar, yang semuanya dilakukan dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian.
- b. Direksi bertugas menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") tahunan dan RUPS lainnya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar.
- c. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi dapat membentuk komite. Direksi wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya tersebut pada setiap akhir tahun buku.

Bp. Tjiu Thomas Effendy adalah Presiden Direktur yang bertanggung jawab mengkoordinasikan anggota Direksi yang lain dalam pengelolaan Perseroan. Bp. Peraphon Prayooravong adalah Wakil Presiden Direktur yang bertanggung jawab pada kegiatan usaha pakan ternak di area Indonesia bagian timur. Bp. Vinai Rakphongphairoj adalah Wakil Presiden Direktur yang bertanggung jawab pada kegiatan teknologi pangan. Ibu Ong Mei Sian adalah Direktur yang bertanggung jawab pada kegiatan keuangan. Bp. Jemmy adalah Direktur yang bertanggung jawab pada kegiatan usaha pakan ternak di area Indonesia bagian barat. Bp. Eddy Dharmawan Mansjoer adalah Direktur yang bertanggung jawab pada kegiatan usaha Day Old Chick. Bp. Ferdiansyah Gunawan Tjoe adalah Direktur yang bertanggung jawab pada kegiatan usaha Makanan Olahan.

Direksi Perseroan telah memiliki Pedoman Direksi yang mana dokumennya tersedia dalam situs www.cp.co.id.

DIRECTORS

The Directors are officials of the Company, and are fully authorized and responsible for the management of the Company for the benefit of the Company, in accordance with the purpose and objective of the Company and shall represent the Company both inside and outside the court in accordance with the provisions of the Articles of Association.

Duties of the Directors

- a. The Directors shall be obliged to run and shall be responsible for the management of the Company for the benefit of the Company in accordance with the purposes and objectives of the Company as determined in the Articles of Association, all of which shall be made in good faith, full of responsibility and carefulness.
- b. The Directors shall be obliged to convene the Annual General Meeting of Shareholders and other General Meeting of Shareholders as stipulated in the legislation and the Articles of Association.
- c. In order to support the effectiveness of the implementation of the duties and responsibilities, the Directors may establish a committee. The Directors shall be required to conduct the evaluation of the performance of the committee that shall assist the implementation of its duties and responsibilities at every end of the financial year.

Mr. Tjiu Thomas Effendy is the President Director and is responsible to coordinate all Directors in relation with organizing the Company. Mr. Peraphon Prayooravong is the Vice President Director responsible for the poultry feed business in the eastern part of Indonesia. Mr. Vinai Rakphongphairoj is the Vice President Director responsible for food technology activities. Ms. Ong Mei Sian is the Director responsible for the finance activities. Mr. Jemmy is the Director responsible for the poultry feed business in the western part of Indonesia. Mr. Eddy Dharmawan Mansjoer is the Director responsible for day old chick business. Mr. Ferdiansyah Gunawan Tjoe is the Director responsible for the food business.

The Directors of the Company are in possession of The Guidelines of The Directors, a copy of which is available at the website: www.cp.co.id.

Prosedur remunerasi Direksi dimulai dengan kebijakan penilaian sendiri (self assesment) terhadap kinerja Direksi. Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 61 tanggal 17 Juni 2008, yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, Rapat Umum Pemegang Saham telah memutuskan bahwa Dewan Komisaris Perseroan diberikan wewenang untuk menetapkan jumlah honorarium berikut fasilitas dan/atau tunjangan lainnya bagi Direksi untuk tahun buku 2008 dan tahun buku - tahun buku yang akan datang hingga ada perubahan melalui keputusan yang disetujui oleh rapat umum pemegang saham, hal demikian dengan tetap memperhatikan kondisi Perseroan dari waktu ke waktu. Selanjutnya, Komite Nominasi dan Remunerasi akan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai struktur dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Direksi berdasarkan hasil penilaian kinerja. Dewan Komisaris akan mengeluarkan keputusan untuk menetapkan struktur dan besarnya remunerasi Direksi. Untuk tahun buku 2016, jumlah gaji dan/atau tunjangan yang diberikan kepada Direksi Perseroan adalah sebesar Rp41,15 miliar.

Directors' remuneration procedure starts with the self assessment policy on Director's performance. Based on Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders No. 61 dated June 17, 2008, made before Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, the General Meeting of Shareholders has resolved that the Board of Commissioners of the Company is granted the authority to determine the amount of such honorarium, including other facilities and/or allowances, to the Directors for the financial year of 2008 and future financial years, until there is an amendment through a resolution approved by a general meeting of shareholders, with due observance of the condition of the Company from time to time. Then, the Nomination and Remuneration Committee will submit the recommendation to the Board of Commissioners on the structure and amount of remuneration for each Director based on the results of the performance assessment. The Board of Commissioners will issue the resolution to determine the structure and amount of Directors' remuneration. For the financial year of 2016, the amount of salaries and/or allowances given to the Directors of the Company is Rp41.15 billion.

Direksi wajib mengadakan Rapat Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan dan Rapat Gabungan Direksi Dan Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Rapat Direksi dapat dilangsungkan apabila dihadiri mayoritas dari seluruh anggota Direksi. Pengambilan keputusan Rapat Direksi dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat dan dalam hal musyawarah mufakat tidak tercapai, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.

The Directors shall hold a periodic Meeting of the Directors at least 1 (one) time each month and a Joint Meeting of the Directors and Board of Commissioners periodically at least 1 (one) time every 4 (four) months. The Meeting of the Directors may be held if attended by a majority of all members of the Directors. Resolutions of the Meeting of the Directors shall be adopted based on amicable discussion to achieve consensus and in the event that the consensus is not reached, the resolutions shall be adopted based on the majority vote.

Selama tahun 2016 telah diselenggarakan 12 Rapat Direksi dan 3 Rapat Gabungan Direksi Dan Dewan Komisaris, dengan data kehadiran seperti di bawah ini:

In 2016, there were 12 Directors' Meetings and 3 Joint Meetings of the Directors and the Board of Commissioners, with details of attendance as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Meetings Attended
Tjiu Thomas Effendy *	Presiden Direktur President Director	15
Peraphon Prayooravong	Wakil Presiden Direktur (Direktur Independen) Vice President Director (Independent Director)	15
Vinai Rakphongphairoj	Wakil Presiden Direktur Vice President Director	15
Ong Mei Sian	Direktur Director	15
Jemmy	Direktur Director	15
Eddy Dharmawan Mansjoer	Direktur Director	15
Ferdiansyah Gunawan Tjoe	Direktur Director	15

*) Diangkat menjadi Presiden Direktur sejak 15 Juni 2016

*) Appointed as President Director as of June 15, 2016

Pada tanggal 19 Juni 2015, Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dengan keputusan sebagai berikut:

1. (a) Menerima baik dan menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, termasuk Laporan Direksi dan mengesahkan Laporan Dewan Komisaris Perseroan; (b) Menerima baik dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja, sebagaimana tercantum dalam laporannya No. RPC-7139/PSS/2015 tanggal 27 Maret 2015 dengan opini audit tanpa modifikasi, dengan demikian membebaskan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari tanggung jawab dan segala tanggungan (acquit et de charge) atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2014, sepanjang tindakan-tindakan mereka tercantum dalam Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2014.

2. Menyetujui penggunaan keuntungan tahun buku 2014 sebesar Rp1.746.794.910.549 sebagai berikut: (1) Pembagian dividen tunai sebesar Rp18 setiap saham atau 16,9% dari laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk untuk tahun buku 2014, yang dibayarkan atas 16.398.000.000 saham atau seluruhnya sebesar Rp295.164.000.000 serta memberikan kuasa kepada Direksi untuk menentukan jadwal dan tata cara pelaksanaan pembagian dividen tersebut sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal dan mengumumkannya dalam dua surat kabar; (2) Sisanya dimasukkan sebagai laba ditahan.

3. Menyetujui untuk memberikan wewenang kepada Direksi untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2015 serta menetapkan jumlah honorarium yang harus dibayarkan kepada Kantor Akuntan Publik tersebut, untuk jasa-jasa mereka.

Pada tanggal 19 Juni 2015, Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dengan keputusan sebagai berikut:

1. (a) Menyetujui untuk melakukan perubahan beberapa ketentuan dalam Anggaran Dasar antara lain untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014

On June 19, 2015, the Company convened its Annual General Meeting of Shareholders with the following resolutions:

1. (a) Accepting and approving the Company Annual Report for the year ended on 31 December 2014, including the Report of the Board of Directors and the Supervisory Report of the Board of Commissioners; (b) Accepting and approving the Company's Financial Statement for the year ended on 31 December 2014 which has been audited by Public Accountants Purwantono, Suherman & Surja, as contained in the report No. RPC-7139/PSS/2015 dated 27 March 2015 with an unmodified audit opinion and accordingly granting release and discharge (acquit et de charge) to the Board of Directors for their management actions and the Board of Commissioners for their supervisory actions during the year 2014, to the extent that such actions are reflected in the Company's Financial Statement for the year 2014.

2. Approving the utilization of profit for the year 2014 amounting to Rp1,746,794,910,549 for the following purposes: (1) Distribution of cash dividend of IDR18 for each share or 16.9% of the total Company profits for the year 2014, for 16,398,000,000 shares or in the amount of IDR295,164,000,000 and authorization to the Board of Directors to determine the timetable and methods of dividend distribution in accordance with the prevailing regulations with regard to capital markets and announce it in two newspapers; (2) The remaining profit shall be allocated for the retained earnings.

3. Authorizing the Directors to appoint a Public Accountant Firm registered with Otoritas Jasa Keuangan to audit the Company's Financial Statement for the year 2015 and to determine the fees of the Public Accountant Firm for their services.

On June 19, 2015, the Company convened an Extraordinary General Meeting of Shareholders with the following resolution:

1.(a) Amending several provisions of the Articles of Association in compliance with Regulation of the Financial Services Authority No. 32/POJK.04/2014 dated 8 December 2014 concerning Plan and Convening General

tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka ("POJK 32") dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik; (b) Menyetujui untuk menyusun kembali seluruh Anggaran Dasar, sesuai lampiran yang dilekatkan pada akta Berita Acara Rapat; dan (c) Menyetujui untuk memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan, berkaitan dengan keputusan mata acara Rapat ini, sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan menyatakan kembali seluruh perubahan Anggaran Dasar tersebut dalam Akta Notaris termasuk melakukan pengurusan pemberitahuan dan/atau persetujuan kepada Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Pada tanggal 15 Juni 2016, Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dengan keputusan sebagai berikut:

1. a) menyetujui dan menerima baik Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, termasuk Laporan Direksi dan mengesahkan Laporan Dewan Komisaris Perseroan, dan (b) mengesahkan dan menerima baik Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja, sebagaimana tercantum dalam laporannya No. RPC-622/PSS/2016 tanggal 29 Maret 2016 dengan opini audit tanpa modifikasi, dengan demikian membebaskan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari tanggung jawab dan segala tanggungan (acquitted de charge) atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2015, sepanjang tindakan-tindakan mereka tercantum dalam Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2015.
2. Menyetujui penggunaan keuntungan tahun buku 2015 sebagai berikut: (a) pembagian dividen tunai sebesar Rp29 setiap saham atau 25,89% dari laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk untuk tahun buku 2015, yang dibayarkan atas 16.398.000.000 saham atau seluruhnya sebesar Rp475.542.000.000 serta memberikan kuasa kepada Direksi untuk menentukan jadwal dan tata cara pelaksanaan pembagian dividen tersebut sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

Meeting of Shareholders of Public Companies ("POJK 32") and Regulation of the Financial Services Authority No. 33/POJK.04/2014 dated 8 December 2014 concerning the Board of Directors and the Board of Commissioners of Issuers and Public Companies; (b) Redrafting the entire Articles of Association pursuant to the appendix attached in Deed of Minutes of Meetings; and (c) Authorizing the Company's Board of Directors with substitution right to undertake any necessary actions in relation to the resolutions of each agenda of the Meetings in accordance with the prevailing regulations and to restate the amendments to the Articles of Association in the Notarial Deed, and to arrange for the notice to and/or the approval of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.

On June 15, 2016, the Company convened an Extraordinary General Meeting of Shareholders with the following resolution:

1. (a) Approving and accepting the Company's Annual Report for the year ended on 31 December 2015, including the Report of the Board of Directors and the Supervisory Report of the Board of Commissioners; (b) Approving and accepting the Company's Financial Statement for the year ended on 31 December 2015 which has been audited by Public Accountants Purwantono, Sungkoro & Surja, as contained in the report No. RPC-622/PSS/2016 dated 29 March 2016 with an unmodified audit opinion and accordingly granting release and discharge (acquitted de charge) to the Board of Directors for their management actions and the Board of Commissioners for their supervisory actions during the year 2015, to the extent that such actions are reflected in the Company's Financial Statement for the year 2015.
2. Approving the utilization of profit for the year 2015 for the following purposes: (a) distribution of cash dividend of IDR29 for each share or 25.89% of the total Company profits for the year 2015, for 16,398,000,000 shares or in the amount of IDR475,542,000,000 and authorization to the Directors to determine the timetable and methods of dividend distribution in accordance with the prevailing regulations with regard to capital markets and announce it in two newspapers; (b) the remaining profit shall be allocated for the retained earnings.

yang berlaku di bidang pasar modal dan mengumumkannya dalam dua surat kabar; dan (b) sisanya dimasukkan sebagai laba ditahan.

3. Menyetujui untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja sebagai Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2016 dan memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan jumlah honorarium yang harus dibayarkan kepada Kantor Akuntan Publik tersebut, untuk jasa-jasa mereka.

4. Menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

Perseroan telah melaksanakan semua keputusan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 19 Juni 2015, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 19 Juni 2015 dan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 15 Juni 2016.

Direksi tidak membentuk Komite untuk mendukung pelaksanaan tugasnya.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris adalah organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberi nasihat kepada Direksi.

Tugas Dewan Komisaris adalah

- a. Melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi, yang semuanya dilakukan dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian.
- b. Dalam kondisi tertentu, Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar.
- c. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi serta dapat membentuk komite lainnya.

3. Approving the appointment of public accountant firm Purwantono, Suherman & Surja as the public accountants to audit the Company's Financial Statement for the year 2016 and authorizing the Board of Directors to determine the fees of the Public Accountants for their services.

4. Approving the change of composition of the Board of Commissioners and Directors of the Company.

The Company already implemented all of the resolutions in Annual General Meeting of Shareholders dated June 19, 2015, Extraordinary General Meeting of Shareholders dated June 19, 2015 and Annual General Meeting of Shareholders dated June 15, 2016.

The Directors did not form a Committee to support their job implementation.

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is an organ of the Company with duties to conduct general/specific supervision in accordance with the Articles of Association as well as giving advice to the Directors.

Duties of the Board of Commissioners are

- a. The Board of Commissioners shall be obliged to conduct supervision and be responsible for the supervision toward the policy of the management, the general operation of the management, either concerning the Company or the Company's business, and to give advice to the Directors, all of which shall be conducted in good faith, full of responsibility and carefulness.
- b. Under certain conditions, the Board of Commissioners shall convene the Annual General Meeting of Shareholders and the other General Meeting of Shareholders in accordance with its authority as stipulated in the regulations and the Articles of Association.
- c. In order to support the effectiveness of the implementation of its duties and responsibilities, the Board of Commissioners must establish the Audit Committee and the Nomination and Remuneration Committee and may

Dewan Komisaris wajib menetapkan Piagam Komite Audit dan Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi serta melakukan evaluasi terhadap kinerja komite-komite tersebut pada setiap akhir tahun buku.

establish other committees. The Board of Commissioners must determine the Audit Committee Charter and the Guidelines of Nomination & Remuneration Committee as well as conduct the evaluation of the performance of such committees at every end of the financial year.

Dewan Komisaris Perseroan telah memiliki Pedoman Dewan Komisaris yang mana dokumennya tersedia dalam situs www.cp.co.id.

The Board of Commissioners of the Company is in possession of The Guidelines of The Board of Commissioners, a copy of which is available at the website: www.cp.co.id.

Prosedur remunerasi Dewan Komisaris dimulai dengan kebijakan penilaian sendiri (self assesment) terhadap kinerja Dewan Komisaris. Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 24 tanggal 18 Mei 2010, yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, Rapat Umum Pemegang Saham telah memutuskan bahwa kepada seluruh Dewan Komisaris diberikan gaji dan/atau tunjangan sebesar sebanyak-banyaknya Rp60 miliar untuk tahun buku 2009 dan tahun buku-tahun buku yang akan datang hingga ada perubahan melalui keputusan yang disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham, hal demikian dengan tetap memperhatikan kondisi Perseroan dari waktu ke waktu. Presiden Komisaris Perseroan diberikan wewenang untuk menyusun dan memutuskan besaran distribusi honorarium tersebut diantara para Dewan Komisaris. Selanjutnya, Komite Nominasi dan Remunerasi akan memberikan rekomendasi kepada Presiden Komisaris mengenai struktur dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Dewan Komisaris berdasarkan hasil penilaian kinerja. Dewan Komisaris akan mengeluarkan keputusan untuk menetapkan struktur dan besarnya remunerasi Dewan Komisaris. Untuk tahun buku 2016, jumlah gaji dan/atau tunjangan yang diberikan kepada Dewan Komisaris Perseroan adalah sebesar Rp16,01 miliar.

The Board of Commissioners' remuneration procedure starts with the self-assessment policy on the Board of Commissioners' performance. Based on Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders No. 24 dated May 18, 2010 made before Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, the General Meeting of Shareholders has resolved that all members of the Board of Commissioners are to be given salaries and/or allowances amounting to no more than Rp60 billion for the 2009 financial year and onwards until there is an amendment resolved by the General Meeting of Shareholders, with due observance of the condition of the Company from time to time. The President Commissioner is given the right to allocate and decide on the distribution of such honorarium amongst the Board of Commissioners. Then, the Nomination and Remuneration Committee will submit the recommendation to the President Commissioner on the structure and amount of remuneration for every member of the Board of Commissioners based on the results of the performance assessment. The Board of Commissioners will issue the resolution to determine the structure and amount of the Board of Commissioners' remuneration. For the financial year of 2016, the amount of salaries and/or allowances given to the Board of Commissioners of the Company is Rp16.01 billion.

Dewan Komisaris wajib mengadakan Rapat Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan dan Rapat Gabungan Direksi Dan Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Rapat Dewan Komisaris dapat dilangsungkan apabila dihadiri mayoritas dari seluruh anggota Dewan Komisaris. Pengambilan keputusan Rapat Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat dan dalam hal musyawarah mufakat tidak tercapai, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.

The Board of Commissioners must hold a periodic Meeting of the Board of Commissioners at least 1 (one) time every 2 (two) months and a Joint Meeting of the Directors and Board of Commissioners periodically at least 1 (one) time every 4 (four) months. Meetings of the Board of Commissioners may be held if attended by a majority of all members of the Board of Commissioners. The resolutions of the Meeting of the Board of Commissioners shall be adopted based on amicable discussion to achieve consensus and in the event that the consensus is not achieved, the resolutions shall be adopted based on a majority vote.

Selama tahun 2016 telah diselenggarakan 6 Rapat Dewan Komisaris dan 3 Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris, dengan data kehadiran seperti di bawah ini:

In 2016 there were 6 Board of Commissioners' Meetings and 3 Joint Meetings of the Directors and Board of Commissioners, with details of attendance as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Meetings Attended
Hadi Gunawan Tjoe	Presiden Komisaris President Commissioner	9
Rusmin Ryadi *	Wakil Presiden Komisaris Vice President Commissioner	9
Herman Sugianto	Komisaris Independen Independent Commissioner	9
Suparman S.	Komisaris Independen Independent Commissioner	9

*) Diangkat menjadi Wakil Presiden Komisaris sejak 15 Juni 2016

*) Appointed as Vice President Commissioner as of June 15, 2016

Perseroan menggunakan kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi dan Dewan Komisaris. Komite Nominasi dan Remunerasi akan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai hasil penilaian kinerja untuk setiap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris. Dewan Komisaris akan mengeluarkan keputusan untuk menetapkan hasil penilaian kinerja Direksi dan Dewan Komisaris.

The Company applies the self-assessment policy to assess the performance of Directors and the Board of Commissioners. The Nomination and Remuneration Committee will submit the recommendation to the Board of Commissioners in regards to the results of performance assessment for each Director and member of the Board of Commissioners. The Board of Commissioners will issue the resolution to determine the result of performance assessment of the Directors and Board of Commissioners.

Kriteria Self Assessment terhadap kinerja Dewan Komisaris adalah Kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dan Perbandingan antara proyeksi dengan hasil yang dicapai. Sedangkan kriteria Self Assessment terhadap kinerja Direksi adalah Kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, Perbandingan antara proyeksi dengan hasil yang dicapai dan Penciptaan nilai bagi pemangku kepentingan.

The self-assessment criteria for the Board of Commissioners' performance are Compliance to the applicable regulation and Comparison between projection and the results. The self-assessment criteria for the Directors' performance are Compliance to the applicable regulation, Comparison between projection and the results and Value creation for stakeholders

Dewan Komisaris menilai bahwa Komite Audit dan Komite Nominasi & Remunerasi sudah bekerja dengan baik di tahun 2016 dalam mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris. Komite Audit telah membantu Dewan Komisaris dalam menyelesaikan beberapa permasalahan pengendalian internal. Komite Nominasi & Remunerasi telah membantu Dewan Komisaris dalam memberikan rekomendasi berupa usulan anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang baru di dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan beberapa program remunerasi bagi karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris.

The Board of Commissioners assessed that the Audit Committee and the Nomination & Remuneration Committee worked well in 2016 to support the Board of Commissioners. The Audit Committee assisted the Board of Commissioners to solve several internal control issues. The Nomination & Remuneration Committee assisted the Board of Commissioners to recommend the nomination of the new members for the Boards of Commissioners and Directors in the Annual General Meeting of Shareholders and several remuneration programs for employees, Directors and the Board of Commissioners.

KOMITE AUDIT

Keanggotaan Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:

Herman Sugianto, Ketua

Komisaris Independen Perseroan. Diangkat menjadi Ketua Komite Audit berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 31 Maret 2015 sebagai masa jabatan pertama, hingga Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2017. Menjabat juga sebagai Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan.

Suparman S., Anggota

Komisaris Independen Perseroan. Diangkat menjadi anggota Komite Audit berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 31 Maret 2015 sebagai masa jabatan pertama, hingga Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2017.

Yustinus Eddy Tiono, Anggota

Warga Negara Indonesia. Lahir di Pontianak pada tahun 1950. Lulus dari Universitas Tanjungpura, Pontianak, pada tahun 1975. Pernah bekerja di Perseroan dari tahun 1976 hingga tahun 2007. Diangkat menjadi anggota Komite Audit berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 31 Maret 2015 sebagai masa jabatan kedua, hingga Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2017.

Kong Djung Hin, Anggota

Warga Negara Indonesia. Lahir di Pontianak pada tahun 1953. Lulus dari Universitas Tarumanegara, Jakarta, pada tahun 1987. Pernah bekerja di Perseroan dari tahun 1980 hingga tahun 2013. Diangkat menjadi anggota Komite Audit berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 31 Maret 2015 sebagai masa jabatan pertama, hingga Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2017.

Harlan Budiono, Anggota

Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta pada tahun 1953. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Trisakti, Jakarta, pada tahun 1988. Pernah bekerja di Perseroan dari tahun 1978 hingga tahun 2002 dan menjadi

AUDIT COMMITTEE

The composition of the Audit Committee of the Company is as follows:

Herman Sugianto, Chairman

Independent Commissioner of the Company. Was appointed a Chairman of the Audit Committee based on the Board of Commissioners' Resolution dated March 31, 2015 as the first term of office, until Annual General Meeting of Shareholders for the yearbook of 2017. Also serves as Chairman of the Nomination and Remuneration Committee of the Company.

Suparman S., Member

Independent Commissioner of the Company. Was appointed a member of the Audit Committee based on the Board of Commissioners' Resolution dated March 31, 2015 as the first term of office, until Annual General Meeting of Shareholders for the yearbook of 2017.

Yustinus Eddy Tiono, Member

Indonesian citizen. Born in Pontianak in 1950. Graduated from Tanjungpura University, Pontianak, in 1975. He served in the Company from 1976 to 2007. Was appointed a member of the Audit Committee based on the Board of Commissioners' Resolution dated March 31, 2015 as the second term of office, until Annual General Meeting of Shareholders for the yearbook of 2017.

Kong Djung Hin, Member

Indonesian citizen. Born in Pontianak in 1953. Graduated from Tarumanegara University, Jakarta, in 1987. He served in the Company from 1980 to 2013. Was appointed a member of the Audit Committee based on the Board of Commissioners' Resolution dated March 31, 2015 as the first term of office, until Annual General Meeting of Shareholders for the yearbook of 2017.

Harlan Budiono, Member

Indonesian citizen. Born in Jakarta in 1953. Graduated from Faculty of Economy, Trisakti University, Jakarta, in 1988. He served in the Company from 1978 to 2002 and became the Director of PT Central Proteinprima Tbk

Direktur di PT Central Proteinaprima Tbk dari tahun 2002 hingga tahun 2010. Diangkat menjadi anggota Komite Audit berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 10 Mei 2016 sebagai masa jabatan pertama, hingga Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2017.

Komite Audit bertugas dan bertanggungjawab untuk memberikan pendapat profesional dan independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain meliputi:

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Perseroan seperti Laporan Keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya;
- b. Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;
- c. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal;
- d. Melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai risiko yang dihadapi Perseroan dan memantau pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi;
- e. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan dan
- f. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

Komite Audit Perseroan telah memiliki Piagam Komite Audit yang mana dokumennya tersedia dalam situs www.cp.co.id.

Seluruh anggota Komite Audit Perseroan merupakan pihak independen sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam-LK No. IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Komite Audit wajib mengadakan Rapat Komite Audit secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan. Rapat Komite Audit dapat dilaksanakan apabila dihadiri mayoritas dari seluruh anggota Komite Audit. Pengambilan keputusan Rapat Komite Audit dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat dan dalam

from 2002 to 2010. Was appointed a member of the Audit Committee based on the Board of Commissioners' Resolution dated May 10, 2016 as the first term of office, until Annual General Meeting of Shareholders for the yearbook of 2017.

The Audit Committee is tasked with and responsible for providing professional and independent advice to the Board of Commissioners regarding reports or other issues that have been presented by the Directors to the Board of Commissioners and performing other tasks related to the duties of the Board of Commissioners, including:

- a. Reviewing the financial information to be issued by the Company, such as Financial Statements, projections and other financial information;
- b. Reviewing the compliance of the Company with Capital Market laws and regulations and other laws and regulations related to the business activities of the Company;
- c. Reviewing the audit implementation by internal auditors;
- d. Reporting to the Board of Commissioners various risks faced by the Company and monitoring the implementation of risk management conducted by the Directors;
- e. Reviewing and reporting to the Board of Commissioners all complaints relating to the Company;
- f. Protecting the confidentiality of all documents, data and information of the Company.

The Audit Committee of the Company is in possession of The Audit Committee Charter, a copy of which is available at the website: www.cp.co.id.

All members of the Audit Committee of the Company are independent parties regulated by Regulation Bapepam-LK No. IX.1.5 on Formation and Implementation Guidelines for Audit Committee.

The Audit Committee must hold a periodic Meeting of the Audit Committee at least 1 (one) time every 3 (three) months. Meetings of the Audit Committee may be held if attended by a majority of all members of the Audit Committee. The resolutions of the Meeting of the Audit Committee shall be adopted based on amicable discussion to achieve

hal musyawarah mufakat tidak tercapai, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.

consensus and in the event that the consensus is not achieved, the resolutions shall be adopted based on a majority vote.

Selama tahun 2016 telah diselenggarakan 31 Rapat Komite Audit, dengan data kehadiran seperti di bawah ini:

In 2016, there were 31 Audit Committee Meetings conducted with details of attendance as follow:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Meetings Attended
Herman Sugianto	Ketua Chairman	29
Suparman S.	Anggota Member	29
Yustinus Eddy Tiono	Anggota Member	27
Kong Djung Hin	Anggota Member	27
Harlan Budiono *	Anggota Member	22

*) Diangkat menjadi anggota Komite Audit sejak 10 Mei 2016

*) Appointed as a member of the Audit Committee as of May 10, 2016

Selama tahun 2016, Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan di dalam Piagam Komite Audit. Untuk itu, Komite Audit telah melakukan rapat teratur dengan Direksi dan Akuntan Publik untuk menelaah informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas lain. Komite Audit juga telah melakukan pertemuan dengan para kepala departemen, termasuk Kepala Unit Audit Internal, untuk mereview pelaksanaan kegiatan sistem pengendalian internal Perseroan. Komite Audit mengunjungi beberapa lokasi kegiatan usaha Perseroan untuk menelaah kebijakan Perseroan, manajemen risiko dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

In 2016, the Audit Committee conducted its duties and responsibilities based on the rules stipulated in the Audit Committee Charter. In line with that, the Audit Committee organized regular meetings with the Directors and Public Accountant to review the financial information to be issued by the Company to the public and/or the regulators. The Audit Committee also organized meetings with heads of departments, including the Head of Internal Audit, to review the implementation of the internal control system. The Audit Committee visited several locations of the Company's business activities to review the Company's policies, risk management and compliance with the regulations.

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

Keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan adalah sebagai berikut:

The composition of the Nomination and Remuneration Committee of the Company is as follows:

Herman Sugianto, Ketua

Herman Sugianto, Chairman

Komisaris Independen Perseroan. Diangkat menjadi ketua Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris pada tanggal 27 November 2015 sebagai masa jabatan pertama, hingga Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2017. Menjabat juga sebagai Ketua Komite Audit Perseroan.

Independent Commissioner of the Company. Was appointed a chairman of the Nomination and Remuneration Committee based on the Board of Commissioners' Resolution dated November 27, 2015 as the first term of office, until Annual General Meeting of Shareholders for the yearbook of 2017. Also serves as Chairman of Audit Committee of the Company.

Rusmin Ryadi, Anggota

Wakil Presiden Komisaris Perseroan. Diangkat menjadi anggota Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris pada tanggal 16 Juni 2016 sebagai masa jabatan pertama, hingga Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2017.

Tjipto Adisatrio, Anggota

Warga Negara Indonesia. Lahir di Pekalongan pada tahun 1971. Lulus dari Hochschule fuer Technik Karlsruhe, Germany. Saat ini menjabat sebagai Business Unit Human Capital Head di Perseroan. Diangkat menjadi anggota Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 27 November 2015 sebagai masa jabatan pertama, hingga Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2017.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi dan Remunerasi adalah:

- a. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai: (1) komposisi jabatan anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris; (2) kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi; dan (3) kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
- b. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi.
- c. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
- d. Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
- e. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai: (1) struktur Remunerasi; (2) kebijakan atas Remunerasi; dan (3) besaran atas Remunerasi.
- f. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian

Rusmin Ryadi, Member

Vice President Commissioner of the Company. Was appointed a member of the Nomination and Remuneration Committee at the Board of Commissioners' Resolution dated June 16, 2016 as the first term of office, until Annual General Meeting of Shareholders for the yearbook of 2017.

Tjipto Adisatrio, Member

Indonesian citizen. Born in Pekalongan in 1971. Graduated from Hochschule fuer Technik Karlsruhe, Germany. At this moment, he is Business Unit Human Capital Head of the Company. Was appointed a member of the Nomination and Remuneration Committee based on the Board of Commissioners' Resolution dated November 27, 2015 as the first term of office, until Annual General Meeting of Shareholders for the yearbook of 2017.

Duties and Responsibilities of the Nomination and Remuneration Committee

- a. Providing recommendation to the Board of Commissioners regarding: (1) the composition of office of the members of the Directors and/or members of the Board of Commissioners; (2) policies and criteria required in the Nomination process; and (3) performance evaluation policy for the Directors and/or members of the Board of Commissioners.
- b. Assisting the Board of Commissioners to assess the performance of the Directors and/or members of the Board of Commissioners based on the benchmarks that have been made as an evaluation consideration.
- c. Providing recommendation to the Board regarding the capacity development program of the Directors and/or members of the Board of Commissioners.
- d. Proposing candidates who are qualified Directors and/or members of the Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders.
- e. Providing recommendation to the Board of Commissioners regarding: (1) the structure of Remuneration; (2) the policy on Remuneration; and (3) the amount of Remuneration.
- f. Assisting the Board of Commissioners to assess the performance with the conformity of the

Remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

Remuneration received by each Director and/or members of the Board of Commissioners.

Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan telah memiliki Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi yang mana dokumennya tersedia dalam situs www.cp.co.id.

The Nomination and Remuneration Committee is in possession of The Guidelines of Nomination and Remuneration Committee, a copy of which is available at the website: www.cp.co.id.

Seluruh anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan merupakan pihak independen sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten Atau Perusahaan Publik.

All members of the Nomination and Remuneration Committee of the Company are independent parties regulated by Regulation OJK No. 34/POJK.04/2014 dated 8 December 2014 on the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies.

Komite Nominasi dan Remunerasi wajib mengadakan Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi dapat dilaksanakan apabila dihadiri mayoritas dari seluruh anggota Komite Nominasi dan Remunerasi. Pengambilan keputusan Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat dan dalam hal musyawarah mufakat tidak tercapai, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.

The Nomination and Remuneration Committee must hold a periodic Meeting of the Nomination and Remuneration Committee at least 1 (one) time every 4 (four) months. Meetings of the Nomination and Remuneration Committee may be held if attended by a majority of all members of the Nomination and Remuneration Committee. The resolutions of the Meeting of the Nomination and Remuneration Committee shall be adopted based on amicable discussion to achieve consensus and in the event that the consensus is not achieved, the resolutions shall be adopted based on a majority vote.

Selama tahun 2016 telah diselenggarakan 3 kali Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi, dengan data kehadiran seperti di bawah ini:

In 2016, there were 3 Nomination and Remuneration Committee Meetings conducted with details of attendance as follow:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Meetings Attended
Herman Sugianto	Ketua Chairman	3
Rusmin Ryadi *	Anggota Member	1
Tjipto Adisatrio	Anggota Member	3

*) Diangkat menjadi anggota Komite Nominasi dan Remunerasi sejak 16 Juni 2016

*) Appointed as a member of the Audit Committee as of June 16, 2016

Selama tahun 2016, Komite Nominasi dan Remunerasi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan di dalam Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi. Komite Nominasi & Remunerasi telah membantu Dewan Komisaris dalam memberikan rekomendasi berupa usulan anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang baru di dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan beberapa program remunerasi bagi karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris.

In 2016, the Nomination and Remuneration Committee conducted its duties and responsibilities based on the rules stipulated in the Nomination and Remuneration Committee Charter. The Nomination & Remuneration Committee assisted the Board of Commissioners to recommend the nomination of the new Board of Commissioners and Directors in the Annual General Meeting of Shareholders and several remuneration programs for employees, Directors and the Board of Commissioners.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan Perseroan adalah:

Hadijanto Kartika

Warga Negara Indonesia. Lahir di Semarang pada tahun 1971. Berdomisili di Jakarta. Memperoleh gelar Magister Manajemen dari Sekolah Tinggi Manajemen Prasetiya Mulya, Jakarta, pada tahun 1996. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 2000 dan diangkat menjadi Sekretaris Perusahaan berdasarkan Rapat Direksi pada tanggal 2 Desember 2002.

Sepanjang tahun 2016, Sekretaris Perusahaan telah melakukan kegiatan sesuai dengan ketentuan di dalam peraturan pasar modal, seperti membantu Direksi dalam menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Public Expose, menyediakan informasi mengenai Perseroan di situs web Perseroan atau situs web Bursa Efek Indonesia, serta melakukan komunikasi langsung dengan pemegang saham yang membutuhkan informasi tentang Perseroan.

Selama tahun berjalan, Sekretaris Perusahaan mengikuti beberapa pelatihan di bidang akuntansi, perpajakan, peraturan pasar modal dan ekonomi makro.

CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary of the Company is:

Hadijanto Kartika

Indonesian citizen. Born in Semarang in 1971. Domiciled in Jakarta. Obtained his Master of Management from Sekolah Tinggi Manajemen Prasetiya Mulya, Jakarta in 1996. Started his career in the Company in 2000 and was appointed Corporate Secretary based on Directors' Meeting dated December 2, 2002.

Throughout 2016, the Corporate Secretary conducted the activities in line with capital market regulations, such as assisting the Directors to organize the Annual General Meeting of Shareholders and Public Expose, provided information regarding the Company in the Company's website and Indonesia Stock Exchange's website, as well as communicated directly with the shareholders who need information regarding the Company.

For the year in review, the Corporate Secretary participated in training in accountancy, tax, capital market regulation and macro economy.

UNIT AUDIT INTERNAL

Kepala Unit Audit Internal Perseroan adalah:

T. Felix Basani Tangidy

Warga Negara Indonesia. Lahir di Tanjung Karang, Lampung pada tahun 1957. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanagara, Jakarta, pada tahun 1986. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1980 dan diangkat menjadi Kepala Unit Audit Internal berdasarkan Rapat Direksi pada tanggal 19 Mei 2009.

Unit Audit Internal Perseroan dipimpin oleh Kepala Unit Audit Internal yang diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Kepala Unit Audit Internal bertanggung jawab kepada Presiden Direktur.

Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal Perseroan adalah:

- Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan;
- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan;

INTERNAL AUDIT UNIT

The Head of Internal Audit Unit of the Company is:

T. Felix Basani Tangidy

Indonesian citizen. Born in Tanjung Karang, Lampung in 1957. Obtained his Bachelor's degree in Economics from Tarumanegara University, Jakarta in 1986. Started his career in the Company in 1980 and was appointed Head of Internal Audit Unit based on Directors' Meeting dated May 19, 2009.

The Internal Audit Unit of the Company is led by a Head of Internal Audit Unit which is appointed and dismissed by the President Director with the Board of Commissioners' approval. The Head of Internal Audit reports to the President Director.

The duties and responsibilities of the Company's Internal Audit Unit are:

- Arranging and implementing the yearly Internal Audit program.
- Testing and evaluating the implementation of internal controls and the risk management system in accordance with the company's policy.

- | | |
|--|--|
| <p>c. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;</p> <p>d. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada setiap tingkat manajemen;</p> <p>e. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris;</p> <p>f. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;</p> <p>g. Bekerja sama dengan Komite Audit;</p> <p>h. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya; dan</p> <p>i. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.</p> | <p>c. Auditing and evaluating the efficiency and effectiveness of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities.</p> <p>d. Delivering advice on improvement and objective information on audited activity of every level at management.</p> <p>e. Issuing the report of audit result and submitting it to the President Director and the Board of Commissioners.</p> <p>f. Controlling, analyzing and reporting on the implementation of the follow-up action for improvement as advised.</p> <p>g. Cooperating with the Audit Committee.</p> <p>h. Arranging the program to evaluate the quality of internal audit activity.</p> <p>i. Conducting special audits, where necessary.</p> |
|--|--|

Unit Audit Internal Perseroan telah memiliki Piagam Internal Audit yang mana dokumennya tersedia dalam situs www.cp.co.id.

The Internal Audit Unit of the Company is in possession of the Internal Audit Charter, a copy of which is available at the website: www.cp.co.id.

Sepanjang tahun 2016, Unit Internal Audit telah melakukan kegiatan sesuai dengan Piagam Internal Audit, seperti melakukan evaluasi terhadap sistem dan prosedur pengendalian internal di unit-unit usaha Perseroan dan entitas anaknya, berdasarkan pertimbangan prioritas dan resiko yang ada, serta telah melaporkan semua temuan-temuan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit untuk ditindaklanjuti.

Throughout 2016, the Internal Audit Unit conducted the activities in line with the Internal Audit Charter, such as evaluating the systems and procedures of internal controls in the business units of the Company and its subsidiaries, based on a consideration of priority and existing risk, and reported all the findings to the Board of Commissioners, Directors and Audit Committee for follow-up.

Selama tahun berjalan, Kepala Unit Audit Internal mengikuti beberapa pelatihan di bidang akuntansi, perpajakan dan ekonomi makro.

For the year in review, the Head of Internal Audit Unit participated in training in accountancy, tax and macro economy.

PENGENDALIAN INTERNAL

Pengendalian Internal adalah sebuah proses yang dirancang untuk menghasilkan jaminan yang wajar dalam pencapaian beberapa tujuan yaitu: a) Efektivitas dan efisiensi kegiatan usaha; b) Laporan Keuangan yang dapat dipercaya; dan c) Kepatuhan pada hukum dan peraturan.

INTERNAL CONTROL

Internal Control is a process designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in terms of: a) Effectiveness and efficiency of operations; b) Reliability of financial reporting; and c) Compliance with laws and regulations.

Pengendalian Internal yang dilakukan oleh Perseroan dibagi dalam beberapa bagian. Bagian pertama adalah mengidentifikasi dan menganalisa risiko yang relevan dalam mencapai tujuan, dengan membentuk dasar bagaimana risiko tersebut dikendalikan. Bagian kedua adalah aktivitas pengendalian, yaitu penetapan kebijakan dan prosedur yang dapat membantu memastikan

The Internal Control conducted by the Company comprises several stages. The first stage is the identification and analysis of relevant risks to achieve the objectives, by establishing a basis for how such risks should be managed. The second stage is the control activities, such as determining the policies and procedures that help to ensure that management directives are carried out. The

bahwa arahan manajemen telah dilakukan. Bagian terakhir adalah pemantauan yaitu proses yang digunakan untuk mengukur kualitas kinerja pengendalian internal sehingga dapat menemukan kekurangan serta meningkatkan efektivitas pengendalian.

Bagian pertama dan kedua dari Pengendalian Internal dilakukan oleh Direksi Perseroan sedangkan Unit Audit Internal adalah pihak yang bertanggung jawab atas bagian terakhir.

Sistem Pengendalian Internal Perseroan tersebut sudah efektif karena tindakan pemantauan yang membutuhkan waktu lebih banyak akan dilakukan oleh Unit Internal Audit sehingga Direksi dapat lebih fokus pada hal pembuatan kebijakan.

last step is monitoring, such as the process used to assess the quality of internal control performance aimed at finding weaknesses and improving the effectiveness of control.

The first and second stage of Internal Control were done by the Directors of the Company while the Internal Audit Unit is responsible for the last stage.

The Internal Control System of the Company was effective since the monitoring action which needs a longer time will be done by the Internal Audit Unit while the Directors can be more focused on policy making.

SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Manajemen Risiko Perseroan dilakukan langsung oleh Direksi dan diawasi oleh Dewan Komisaris. Langkah pertama dari Manajemen Risiko adalah Direksi dan Dewan Komisaris mengidentifikasi risiko usaha yang dihadapi oleh Perseroan. Langkah selanjutnya adalah Direksi menetapkan kebijakan untuk memitigasi risiko usaha yang telah diidentifikasi tersebut. Kemudian, Direksi akan memastikan bahwa pelaksanaan kebijakan tersebut telah dilakukan dengan benar oleh seluruh pihak, dengan bantuan pengawasan oleh Dewan Komisaris.

Risiko Usaha Perseroan adalah:

1. Ketersediaan dan fluktuasi harga bahan baku

Karena sebagian besar bahan baku utama yang digunakan oleh Perseroan adalah barang komoditi seperti jagung dan bungkil kacang kedelai. Ketersediaan dan harga bahan baku tersebut tergantung pada keadaan cuaca, panen dan tingkat penawaran atau permintaan. Perseroan melakukan impor dari luar negeri untuk memenuhi sebagian kebutuhan bahan baku tertentu, terutama apabila bahan baku tersebut tidak tersedia di pasar lokal. Untuk mengatasinya, Perseroan terus melakukan penelitian dan pengembangan untuk mencari bahan baku yang dapat menjadi substitusi dari bahan baku yang harus diimpor dari luar negeri.

2. Wabah penyakit

Wabah penyakit dapat menyebabkan kematian budidaya unggas dalam jumlah yang besar dan dalam waktu yang singkat.

RISK MANAGEMENT SYSTEM

Risk Management of the Company is done directly by the Directors and monitored by the Board of Commissioners. The first step of Risk Management is for the Directors and the Board of Commissioners to identify the business risks of the Company. The next step is for Directors to determine the policy to mitigate business risks which have been identified. Finally, the Directors will ensure that the implementation of the policy is carried out properly by all parties, with monitoring support from the Board of Commissioners.

Business Risks of the Company are:

1. Availability of raw materials and fluctuations in their prices

Most of the main raw materials used by the Company are commodity goods, such as corn and soybean. The availability and prices of such raw materials depend on weather, harvests and levels of supply or demand. The Company imports to fulfill part of the need for certain raw materials, mainly if such raw materials are not available in the local market. To overcome this issue, the Company continues to conduct research and development to find raw materials that can substitute materials that currently have to be imported.

2. Diseases

Diseases can cause large-scale death of livestock within a short period of time. This may reduce demand for the Company's products,

Hal tersebut juga dapat mengurangi permintaan terhadap produk Perseroan, yang pada akhirnya akan mengurangi pendapatan Perseroan. Untuk mengatasinya, Perseroan selalu memberikan konsultasi dan bimbingan kepada para peternak mengenai pentingnya bio-security dan vaksinasi untuk mencegah wabah penyakit seperti flu burung.

Sistem Manajemen Risiko Perseroan tersebut sudah efektif karena Perseroan sudah sangat berpengalaman di dalam industri ini sehingga pengidentifikasian risiko usaha dapat dilakukan dengan tepat. Selain itu, bantuan Dewan Komisaris dalam fungsi pengawasan akan memperkuat sistem Manajemen Risiko ini.

which will eventually reduce the Company's income. To overcome this issue, the Company constantly offers consultation and guidance to all farmers on the importance of bio-security and vaccination to prevent diseases such as avian flu.

The Company's Risk Management System was effective since the Company is well-experienced with this industry so that the identification of business risks can be done properly. Besides, the assistance from the Board of Commissioners in the monitoring function will reinforce the Risk Management System.

PERKARA PENTING YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN, ENTITAS ANAK, ANGGOTA DIREKSI DAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Pada tanggal 13 Oktober 2016, KPPU memutuskan bahwa Perseroan dan sebelas perusahaan lain yang bergerak dalam bisnis peternakan unggas terlibat dalam praktik monopoli untuk meningkatkan harga DOC dengan mengurangi pasokan DOC melalui pemusnahan induk ayam. Oleh karena itu, Perseroan diharuskan untuk membayar denda sebesar Rp25 miliar. Perseroan telah mengajukan keberatan ke Pengadilan Negeri Jakarta terkait dengan keputusan KPPU dengan pertimbangan bahwa pemusnahan ayam tersebut berdasarkan permintaan dari Pemerintah.

IMPORTANT CASES AGAINST THE COMPANY, SUBSIDIARIES, DIRECTORS AND MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

On October 13, 2016, KPPU decided that the Company and another eleven companies that operate in breeding farm business had been involved in monopoly practice to increase DOC price by reducing the DOC supplies through culling pullet. Therefore, The Company is obligated to pay the fine amounting to Rp25 billion. The Company had appealed against the decision in order to challenge the decision with consideration that culling pullet was an order from the government.

INFORMASI TENTANG SANKSI ADMINISTRATIF

Tidak ada sanksi administratif dari otoritas pasar modal dan otoritas lainnya, kepada Perseroan, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.

INFORMATION ON ADMINISTRATIVE SANCTIONS

There are no administrative sanctions from the capital market authority and other authority, against the Company, its Directors and members of Board of Commissioners.

KODE ETIK

Ada 4 hal pokok di dalam Kode Etik Perseroan yaitu Informasi yang bersifat rahasia, Gratifikasi, Tindakan pelecehan, Penggunaan peralatan kantor, Pelaporan Pelanggaran dan Tindak Pidana Pencucian Uang.

Kode Etik tersebut telah disosialisasikan kepada seluruh karyawan melalui beberapa cara yaitu tersedia di materi pelatihan bagi karyawan Perseroan, tersedia di papan pengumuman di seluruh fasilitas produksi Perseroan dan tersedia juga di situs web internal Perseroan.

CODE OF ETHICS

There are 4 elements in the Company's Code of Ethics: Confidential information, Gratification, Harassment, The use of office equipment, Whistleblowing and Money Laundering.

The Code of Ethics has already been communicated to all employees through several ways, such as in the training materials for the Company's employees, on notice boards at all of the Company's production facilities and also in the Company's internal website.

Kode Etik ini berlaku bagi seluruh anggota Direksi, seluruh anggota Dewan Komisaris dan seluruh karyawan Perseroan.

The Code of Ethics applies to all Directors, every member of the Board of Commissioners and every employee of the Company.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN / ATAU MANAJEMEN

EMPLOYEE AND / OR MANAGEMENT STOCK OWNERSHIP PLAN

Tidak ada Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen.

There is no Employee and/ or Management Stock Ownership Plan.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Sistem Pelaporan Pelanggaran terdapat di dalam Kode Etik Perseroan yang berlaku bagi seluruh karyawan.

The Whistleblowing System in the Company's Code of Ethics applies to all employees.

Bila ada pekerja menyaksikan, mengalami, menduga atau menerima keluhan tentang adanya pelanggaran, dapat menghubungi atasan langsung dan/ atau Bagian Personalia setempat sesegera mungkin. Pekerja dapat mengadakan atasannya yang dianggap telah melakukan pelanggaran dengan menyampaikan pengaduannya kepada atasan dari atasan langsung dan atau Bagian Personalia setempat.

If an employee sees, experiences, suspects or receives any complaint on violation, he/she may contact the direct superior and/or the relevant Personnel Department as soon as practicable. Employees may make a report about their Superior who is suspected of having committed any violation by way of submitting the report to the superior of their direct superior and/or relevant Personnel Department.

Perseroan akan melindungi kerahasiaan identitas pekerja yang memberikan informasi dalam proses pelaksanaan penyelidikan.

The Company shall protect the confidentiality of the identity of the employee submitting the report in the investigation process.

Penyelidikan lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggali informasi baik kepada pihak tertuduh dan atau pun saksi-saksi lainnya dalam rangka mengumpulkan bukti-bukti yang ada.

Further investigation may be undertaken by way of collecting information from the suspected person or any other witnesses in connection with the gathering of any relevant evidence.

Pihak yang akan mengelola pengaduan adalah atasan langsung, Human Capital di Unit Usaha dan Human Capital Committee.

The parties who organize the whistleblowing are direct superior, Human Capital in Business Unit and Human Capital Committee.

Di tahun 2016 tidak terdapat pengaduan yang dilakukan oleh karyawan Perseroan.

In 2016, there was no whistleblowing reported by the Company's employees.

PENERAPAN PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA

APPLICATION OF THE GOOD CORPORATE GOVERNANCE GUIDANCE FOR PUBLIC COMPANIES

Sehubungan dengan Surat Edaran OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, Perseroan telah melaksanakan rekomendasi 1.1, 1.3, 2.1, 2.2, 3.1, 3.2, 4.1, 4.2, 4.3, 4.4, 5.1, 5.2, 5.3, 6.1, 6.2, 6.3, 7.1, 7.2, 7.3, 7.4, 7.5, 7.6, 8.1 dan 8.2.

In relation with the OJK Circular Letter No. 32/ SEOJK.04/2015 concerning The Guidance of Good Corporate Governance on the Public Companies, the Company already implemented recommendation 1.1, 1.3, 2.1, 2.2, 3.1, 3.2, 4.1, 4.2, 4.3, 4.4, 5.1, 5.2, 5.3, 6.1, 6.2, 6.3, 7.1, 7.2, 7.3, 7.4, 7.5, 7.6, 8.1 and 8.2.

Perseroan belum melaksanakan rekomendasi 1.2 karena terdapat beberapa anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang berhalangan hadir pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 7 Juni 2016. Perseroan akan mengupayakan kehadiran seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku 2016.

The Company has not implemented recommendation 1.2 yet due to the absence of several member of Directors and Board of Commissioners in the Annual General Meeting of Shareholders dated June 7, 2016. The Company will strive for the full attendance of Directors and Board of Commissioners in the Annual General Meeting of Shareholders for the year end 2016.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") menyadari bahwa aktivitas usaha dan operasional tidak hanya ditujukan demi menciptakan nilai bagi pemegang saham (shareholder), namun juga harus mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat luas (stakeholder). Pada tahun 2016, biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan dan entitas anaknya dalam aktivitas terkait Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan adalah sekitar Rp3 miliar.

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the "Company") realizes that business and operational activities are not only targeted at creating value for shareholders, but must also provide real benefit to public stakeholders at large. In 2016, the total expenses disbursed by the Company and its subsidiaries in activities relating to Corporate Social and Environment Responsibility was around Rp3 billion.

LINGKUNGAN HIDUP

Pengelolaan lingkungan hidup di setiap fasilitas produksi Perseroan dilakukan berdasarkan dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UKL-UPL) yang telah mendapat rekomendasi Badan Lingkungan Hidup terkait. Selain itu, beberapa fasilitas produksi telah menjadi peserta Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Dengan keikutsertaan tersebut, pengelolaan lingkungan hidup Perseroan telah mengikuti standar PROPER, antara lain pengujian limbah cair dilakukan setiap bulan dan pengelolaan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dilakukan oleh pihak ketiga yang kompeten. Beberapa fasilitas produksi perseroan, sesuai kebutuhannya, telah memiliki fasilitas instalasi pengolahan limbah cair dan tempat penyimpanan sementara limbah B3.

ENVIRONMENT

Environmental management in all of the Company's production facilities has been done in accordance with the documents of Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup and Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UKL-UPL) which are recommended by the relevant environmental authorities. In addition, some of the production facilities have already participated in the Company Performance Appraisal Program in Environmental Management (PROPER) from the Indonesian Ministry of Environment and Forestry. With that participation, environmental management of the Company already complies with the PROPER standard, i.e. monthly test for liquid waste and waste treatment for Hazardous and Toxic Substance will be done by a competent third-party. Some of the production facilities, depending on the needs, already have liquid waste treatment facilities and temporary storage for Toxic and Hazardous Waste.

Perseroan juga mengedukasi para peternak, yang merupakan konsumen dari Perseroan, untuk menggunakan kotoran ayam sebagai pupuk organik dalam bercocok tanam sehingga diharapkan dapat mengurangi pemakaian pupuk anorganik. Selain itu, peternak dapat memiliki tambahan penghasilan diluar hasil dari peternakan ayam mereka.

The Company educates farmers, who are the Company's customers, on the use chicken faeces as an organic fertilizer for planting. This reduces the use of the non-organic fertilizers and also helps the farmers to obtain additional income in addition to the income from chicken farming.

PRAKTEK KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Perseroan memberikan kesempatan yang sama bagi semua orang tanpa memperhatikan gender, suku, agama, ras dalam program rekrutmen karyawan. Pertimbangan didasarkan murni pada kemampuan dan profesionalitas dari calon karyawan.

LABOR PRACTICES, OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY

The Company provides equal opportunity for everybody regardless of gender, tribe, religion or race in the employee recruitment program. Considerations are based purely on the capabilities and professionalism of the prospective employee.



Di setiap fasilitas produksi, Perseroan telah menentukan standar prosedur operasional yang harus dipatuhi oleh setiap karyawan. Selain itu, Perseroan juga memasang rambu-rambu untuk mengingatkan karyawan agar selalu mematuhi aturan yang ada, sehingga tingkat kecelakaan kerja yang dialami sangat minimal. Perseroan juga memberikan tunjangan kesehatan berdasarkan level dengan mendaftarkan seluruh karyawan pada asuransi kesehatan dan/ atau BPJS Ketenagakerjaan.

Perseroan melakukan pelatihan dan pengembangan yang berkesinambungan setiap tahun untuk meningkatkan kinerja para karyawan, seperti pelatihan manajerial dan pelatihan teknis baik di dalam kantor maupun di luar kantor. Hal ini dimaksudkan agar para karyawan dapat secara konsisten memberikan kontribusi yang optimal kepada Perseroan terutama dari segi kualitas.

Perseroan memiliki modul keluhan kesah sebagai sarana karyawan untuk melakukan pengaduan masalah ketenagakerjaan. Karyawan dapat menyampaikan pengaduan kepada pihak-pihak tertentu untuk dapat diselesaikan dalam jangka waktu 5 hari atau jangka waktu lain yang disepakati. Pihak-pihak tertentu tersebut memiliki urutan yaitu atasan langsung, atasan dari atasan langsung, Departemen Personalia setempat dan terakhir adalah Kepala Divisi. Apabila aduan tersebut masih belum terselesaikan, Perseroan akan menempuh mekanisme yang diatur dalam perundang-undangan ketenagakerjaan.

In every production facility, the Company sets the standard operational procedures to be implemented by every employee. The Company also posted signs reminding employees to obey the rules, so that accident levels will be very minimal. The Company also provides health allowances based on level, and has registered all employees for health insurance and/or BPJS Kesehatan.

The Company conducts continuous training and development every year, such as internal and external management and technical training, in order to enhance the performance of employees. This is so that employees can consistently make an optimal contribution to the Company, especially in terms of quality.

The Company has a tool through which employees can file employment-related complaints or grievances. Employees can file their complaints against a specific party or parties to seek a resolution within five days or another agreed time frame. The specific parties have a chain of command from the immediate supervisor, the supervisor of the immediate supervisor, the Personnel Department and ultimately, the Division Head. If the complaint cannot be resolved, the Company will apply the appropriate mechanism stipulated by the labor laws.

PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

Melalui berbagai program dan kegiatan sosial kemasyarakatan, Perseroan selalu berupaya menumbuhkan kerja sama dan hubungan yang harmonis dengan masyarakat setempat, terutama di sekitar lokasi operasional.

Di bidang pendidikan, Perseroan memiliki Program Anak Asuh dan Program Bedah PAUD yang diberikan kepada anak-anak yang berada di sekitar fasilitas produksi Perseroan dan entitas anaknya dengan jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar hingga Universitas. Selain itu, Perseroan juga mencetuskan Program Telorisasi dengan mendatangi sekolah-sekolah di seluruh Indonesia untuk mengadakan acara makan telur bersama dengan maksud untuk meningkatkan gizi anak Indonesia.

Selain itu, di sekitar lokasi operasional masing-masing unit, Perseroan juga mengadakan berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan seperti pengasapan nyamuk demam berdarah, khitanan massal, donor darah, perbaikan rumah ibadah, perbaikan jalan, perbaikan sekolah dan pengobatan gratis.

TANGGUNG JAWAB PRODUK

Perseroan memiliki tim Technical Service yang bertugas memberikan pelayanan purna jual kepada konsumen, dalam hal ini adalah peternak. Tim ini akan memberikan informasi yang lengkap terhadap produk Perseroan sehingga peternak dapat menerapkan manajemen peternakan ayam dengan baik dan mendapatkan hasil yang optimal dari panen mereka.

Untuk produk daging ayam olahan, Perseroan telah menyediakan layanan konsumen dengan nomor telepon 1500939 atau melalui website www.cpfood.co.id untuk menerima keluhan langsung mengenai produk dan pelayanan purna jual. Setelah data konsumen yang menyampaikan keluhan tersebut diterima, dalam 1x24 jam petugas dari tim pemasaran akan mengunjungi konsumen tersebut. Petugas akan memberikan penjelasan, meminta maaf atas ketidaknyamanan tersebut dan memberikan produk pengganti. Produk yang dikeluhkan oleh konsumen tersebut akan dimusnahkan dan selanjutnya menyampaikan laporan tersebut kepada tim Quality Control.

Selain itu, Perseroan melakukan program Factory Visit untuk memperkenalkan produk daging ayam olahan dengan mengundang berbagai komunitas yang ada di masyarakat seperti komunitas sekolah, komunitas

SOCIAL AND PUBLIC DEVELOPMENT

Through various community social programs and activities, the Company constantly strives to promote cooperation and harmonious relations with local communities, especially those in the immediate vicinity of the operational locations.

In the field of education, the Company has the Program Anak Asuh and Program Bedah PAUD. This is for children ranging from primary school to university and who live near the production facilities of the Company and its subsidiaries. The Company also has an established egg donation program whereby the Company visits schools all over Indonesia to conduct "egg eating" events to raise the nutritional level of Indonesian children.

The Company also conducts other public activities in communities around its operational locations. These activities include mosquito fogging to protect against dengue fever, mass circumcision, blood donation, free medication and the renovation of prayer houses, streets and schools.

PRODUCT RESPONSIBILITY

The Company has a Technical Service team responsible for delivering after sales service to farmers. This team provides complete information about the Company's products so that farmers can properly implement the best poultry farming management practices and benefit from the optimum results for their harvests.

For its processed chicken product business, the Company provides a customer hotline. Customers can reach the Company's by calling 1500939 or going to the Company's website www.cpfood.co.id for matters related to products and after sales services. Upon receiving information about a customer complaint, an officer from marketing team will visit the customer concerned within 24 hours to resolve the complaint. This includes providing a clear explanation and apologies where necessary, and replacing any defective offering a replacement product. The product taken from the customer will be destroyed and a report submitted to Quality Control team.

The Company also organizes factory visits for the public, such as schools and communities involving senior citizens and housewives to introduce them to processed chicken products. Visitors are transported by bus to the processed chicken



manula dan komunitas ibu-ibu. Perseroan mengirim bis untuk menjemput dan mengantar mereka ke fasilitas produksi daging ayam olahan dimana mereka akan diberi informasi mengenai produk secara lebih jelas dan dapat melihat langsung proses produksi. Dengan melihat langsung, diharapkan mereka dapat lebih percaya atas kualitas produk Perseroan sehingga akan memberikan rekomendasi positif kepada keluarga dan kerabat mereka.

production facility where they learn about the products in detail and see the actual production process. This is done to create greater confidence in the quality of the Company's product and that visitors will share positive recommendation with their family and friends.



PT. CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
A TRADITION OF QUALITY

**Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Tentang Tanggung Jawab Atas
Laporan Tahunan 2016 PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk /
Statement Letter from the Members of Directors and the Members of Board of Commissioners Regarding the
Responsibilities on the Annual Report of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk of 2016**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk tahun 2016 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan ini. / We, the undersigned, declare that all of the information contained in the Annual Report of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk of 2016 has been disclosed in a complete and we are fully responsible for the correctness of the contents in this Annual Report.

Jakarta, 28 April 2017 / Jakarta, April 28, 2017


Tjiu Thomas Effendy
Presiden Direktur / President Director


Peraphon Prayooravong
Wakil Presiden Direktur / Vice President Director

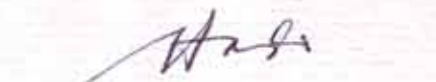

Vinai Rakphongphairoj
Wakil Presiden Direktur / Vice President Director


Ong Mei Sian
Direktur / Director


Jemmy
Direktur / Director

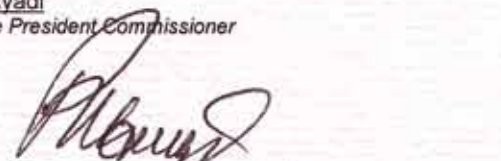

Eddy Dharmawan Mansjoer
Direktur / Director


Ferdiansyah Gunawan Tjoe
Direktur / Director


Hadi Gunawan Tjoe
Presiden Komisaris / President Commissioner


Rusmin Ryadi
Wakil Presiden Komisaris / Vice President Commissioner


Herman Sugianto
Komisaris Independen / Independent Commissioner


Suparman S.
Komisaris Independen / Independent Commissioner

This page intentionally left blank

This page intentionally left blank

**PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries***

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

***Consolidated financial statements as of December 31, 2016
and for the year then ended with independent auditors' report***



PT. CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
A TRADITION OF QUALITY

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk /**

**DIRECTORS' STATEMENT REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEAR
ENDED DECEMBER 31, 2016
PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini / *We, the undersigned:*

- | | | |
|---------------------------------------|---|--|
| 1. Nama / Name | : | Tjiu Thomas Effendy |
| Alamat Kantor / Office Address | : | Jl. Ancol VIII/1, Jakarta. |
| Alamat Domisili / Residential Address | : | Jl. Gading VI Blok D/9, Jakarta. |
| Nomor Telepon / Telephone | : | (021) 6919999 |
| Jabatan / Title | : | Presiden Direktur / President Director |
| 2. Nama / Name | : | Ong Mei Sian |
| Alamat Kantor / Office Address | : | Jl. Ancol VIII/1, Jakarta. |
| Alamat Domisili / Residential Address | : | Jl. Thalib II/35A, Jakarta. |
| Nomor Telepon / Telephone | : | (021) 6919999 |
| Jabatan / Title | : | Direktur / Director |

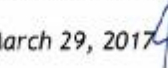
menyatakan bahwa / *declare that:*

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi perusahaan / *We are responsible for the preparation and presentation of the Company's consolidated financial statements.*
- Laporan keuangan konsolidasi perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum / *The Company's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia.*
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar / *All information in the Company's consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner.*
 - Laporan keuangan konsolidasi perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material / *The Company's consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact.*
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan dan anak perusahaan / *We are responsible for the Company and subsidiaries' internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya / *Thus this statement is made truthfully.*

Jakarta, 29 Maret 2017 / *Jakarta, March 29, 2017*


Tjiu Thomas Effendy
Presiden Direktur / President Director


Ong Mei Sian
Direktur / Director

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi/ Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4-5	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7-8	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9-137	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

The original report included herein are in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-3439/PSS/2017

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-3439/PSS/2017

**The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2016 and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein are in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-3439/PSS/2017 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-3439/PSS/2017 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2016, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The original report included herein are in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-3439/PSS/2017 (lanjutan)

Penekanan suatu hal

Sebagaimana yang diungkapkan pada Catatan 5 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, pada tanggal 30 Juni 2016, Perusahaan melakukan kombinasi bisnis entitas sepengendali dengan mengambil alih bisnis ayam pembibitan turunan milik PT Central Agromina, pemegang saham. Perusahaan mencatat kombinasi bisnis ini dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 38 (Revisi 2012) "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". Oleh karena itu, Perusahaan melakukan penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2015/ 31 Desember 2014 terlampir. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-3439/PSS/2017 (continued)

Emphasis of matter

As disclosed in Note 5 to the accompanying consolidated financial statements, on June 30, 2016, the Company conducted business combination on entity under common control through take over of breeding flock business of PT Central Agromina, a shareholder. The Company recorded this business combination using the pooling-of-interests method in accordance to Statement of Financial Accounting Standard 38 (Revised 2012) "Business Combination of Entities Under Common Control". Accordingly, the Company restated the accompanying consolidated financial statements as of December 31, 2015 and for the year then ended, and the consolidated statement of financial position as of January 1, 2015/December 31, 2014. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Sinarta

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0701/Public Accountant Registration No. AP.0701

29 Maret 2017/March 29, 2017

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2016
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

		(Disajikan Kembali - Catatan 5/ As Restated - Note 5)			
	Catatan/ Notes	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Aset					Assets
Aset Lancar					Current Assets
Kas dan setara kas	2h,2i,2w,2aa,6	2.504.434	1.679.273	884.831	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	7	20.870	-	-	Short-term investments
Piutang Usaha	8				Accounts receivable
Pihak ketiga - neto	2w,36d	2.187.133	2.709.134	3.021.952	Trade
Pihak berelasi	2i,35	128.882	289.173	137.334	Third parties - net
Lain-lain	2d,2w	521.381	341.542	362.923	Related parties
Persediaan - neto	2j,9	5.109.719	5.483.906	4.334.349	Other
Ayam pembibit turunan - neto	2k,10	1.227.729	1.188.549	1.107.121	Inventories - net
Hewan ternak dalam pertumbuhan	2l,11	83.533	53.913	12.222	Breeding flocks - net
Uang muka		143.677	186.803	126.709	Growing flocks
Biaya dibayar di muka	2m,12	57.296	45.476	38.977	Advances
Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka	2x,32	4.178	34.278	2.687	Prepaid expenses
Bagian lancar sewa jangka panjang dibayar di muka	2m,2r	70.601	46.826	23.366	Prepaid Value Added Taxes
Total Aset Lancar		12.059.433	12.058.873	10.052.471	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar					Non-current Assets
Uang muka pembelian aset tetap		33.388	41.021	780.780	Advances for purchase of fixed asset
Piutang pihak berelasi non-usaha	2i,35	11.770	6.589	14.947	Due from related parties
Aset pajak tangguhan	2x,32	70.927	466.629	354.417	Deferred tax assets
Aset keuangan tidak lancar	2d,2p,13	21.000	17.500	219	Non-current financial assets
Aset tetap - neto	2o,2q,14	11.233.847	11.309.628	9.256.710	Fixed assets - net
Tagihan pajak penghasilan	2x,32	52.065	577.171	492.509	Claims for tax refund
Sewa jangka panjang dibayar di muka setelah dikurangi bagian lancar	2m,2r	68.260	62.621	52.655	Long-term prepaid rents - net of current portion
Goodwill	2c,2e,4	444.803	209.370	-	Goodwill
Aset takberwujud - neto	2f,2s,2v,4	101.418	83.289	-	Intangible assets - net
Aset tidak lancar lainnya		108.083	83.965	78.296	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		12.145.561	12.857.783	11.030.533	Total Non-current Assets
Total Aset		24.204.994	24.916.656	21.083.004	Total Assets

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan
keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial
statements form an integral part of these
consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2016
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

		(Disajikan Kembali - Catatan 5/ As Restated - Note 5)			
	Catatan/ Notes	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Liabilitas dan Ekuitas					Liabilities and Equity
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek					Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	2w,15	1.400.000	1.710.000	1.487.338	Short-term bank loans
Utang					Accounts payable
Usaha	16				Trade
Pihak ketiga	2w	1.114.310	2.357.885	1.491.270	Third parties
Pihak berelasi	2i,35	152.636	105.883	99.836	Related parties
Lain-lain	17	460.274	444.260	498.970	Other
Beban akrual	2w,18	157.713	123.236	115.936	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja					Short-term employee
jangka pendek	2u	5.558	2.573	2.035	benefit liabilities
Utang pajak	2x,32	676.825	260.521	365.426	Taxes payable
Uang muka pelanggan		19.122	26.043	19.678	Advances from customers
Bagian lancar utang bank					Current portion of long-term
jangka panjang	2o,2w,19	1.563.819	673.440	386.752	bank loans
Total Liabilitas Jangka Pendek		5.550.257	5.703.841	4.467.241	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang					Non-current Liabilities
Utang pihak berelasi non-usaha	2i,35	244.714	97.248	268.858	Due to related parties
Liabilitas pajak tangguhan	2x,32	90.938	31.785	2.862	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja					Long-term employee
jangka panjang	2u,33	515.760	416.597	380.891	benefit liabilities
Utang bank jangka panjang					Long-term bank loans - net of
setelah dikurangi bagian lancar		3.646.082	5.880.522	4.722.759	current portion
Total Liabilitas Jangka Panjang		4.497.494	6.426.152	5.375.370	Total Non-current Liabilities
Total Liabilitas		10.047.751	12.129.993	9.842.611	Total Liabilities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2016
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

		(Disajikan Kembali - Catatan 5/ As Restated - Note 5)			
		Catatan/ Notes	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Ekuitas					Equity
Ekuitas yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk					Equity Attributable to the Owners of the Parent
Modal saham - nilai nominal					Share capital - Rp10 par value
Rp10 per saham (Rupiah penuh)					per share (full rupiah)
Modal dasar -					Authorized -
40.000.000.000 saham					40,000,000,000 shares
Modal ditempatkan					
dan disetor penuh -					Issued and fully paid -
16.398.000.000 saham		21	163.980	163.980	16,398,000,000 shares
Tambahan modal disetor		2e,2i,22	(43.385)	121.175	Additional paid-in capital
Komponen lainnya dari ekuitas		32	18.034	-	Other component equity
Ekuitas <i>merging</i> bisnis			-	225.235	Equity on merging business
Saldo laba		23			Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya			33.000	33.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya			13.966.362	12.228.973	Unappropriated
Ekuitas yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk			14.137.991	12.772.363	Equity Attributable to Owners of the Parent
Kepentingan Nonpengendali		2e,20	19.252	14.300	Non-controlling Interest
Total Ekuitas			14.157.243	12.786.663	Total Equity
Total Liabilitas dan Ekuitas			24.204.994	24.916.656	Total Liabilities and Equity

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Laba per Saham Dasar)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year ended December 31, 2016
(Expressed in Millions of Rupiah,
Except Basic Earnings per Share)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2016	Catatan/ Notes	(Disajikan Kembali - Catatan 5/ As Restated - Note 5) 2015
Penjualan - neto	38.256.857	2i,2t,24,37	29.920.628
Beban pokok penjualan	(31.743.222)	2i,2t,25	(24.817.185)
Laba bruto	6.513.635		5.103.443
Beban penjualan	(821.978)	2t,2u,26	(628.406)
Beban umum dan administrasi	(1.232.950)	2i,2t,2u,27	(1.128.795)
Penghasilan operasi lain	227.349	2i,2t,28	157.170
Beban operasi lain	(268.940)	2i,2t,2u,29	(111.759)
Laba usaha	4.417.116		3.391.653
Laba (rugi) selisih kurs	168.820	2w	(586.777)
Penghasilan keuangan	44.911	2t,30	22.559
Beban keuangan	(647.186)	2t,31	(642.227)
Laba sebelum pajak penghasilan	3.983.661		2.185.208
Beban pajak penghasilan - neto	(1.731.848)	2x,32	(449.030)
Laba tahun berjalan setelah penyesuaian laba merging bisnis	2.251.813		1.736.178
Efek penyesuaian rugi (laba) dari merging bisnis	(26.411)	2e	96.420
Laba tahun berjalan	2.225.402		1.832.598
Penghasilan komprehensif lain			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja - neto pajak	(7.546)		17.794
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	2.217.856		1.850.392

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan
keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial
statements form an integral part of these
consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Laba per Saham Dasar)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year ended December 31, 2016
(Expressed in Millions of Rupiah,
Except Basic Earnings per Share)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2016	Catatan/ Notes	(Disajikan Kembali - Catatan 5/ As Restated - Note 5) 2015
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk Kepentingan nonpengendali	2.220.561 4.841		1.836.978 (4.380)
Total	2.225.402		1.832.598
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk Kepentingan nonpengendali	2.212.931 4.925	20	1.854.985 (4.593)
Total	2.217.856		1.850.392
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (Rupiah penuh)	135	2y,34	112

*Profit for the year attributable to:
Owners of the parent
Non-controlling interest*

Total

*Total comprehensive income for
the year attributable to:
Owners of the parent
Non-controlling interest*

Total

*Basic earnings per share
attributable to owners
of the parent (full Rupiah)*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan
keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial
statements form an integral part of these
consolidated financial statements taken as a whole.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ <i>Equity Attributable to Owner's of the Parent</i>										
Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Issued and Fully Paid Capital</i>	Tambahan Modal Disetor/ <i>Additional Paid-in Capital</i>	Komponen Lainnya dari Ekuitas/ <i>Other Components of Equity</i>	Ekuitas <i>merging</i> bisnis/ <i>Equity on merging business</i>	Saldo Laba/ <i>Retained Earnings</i>		Subtotal/ Subtotal	Kepentingan Nonpengendali/ <i>Non-controlling Interest</i>	Total/ Total	
					Telah Ditentukan Penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum Ditentukan Penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>				
Saldo 1 Januari 2015 (Sebelum Disajikan Kembali - Catatan 5)	163.980	121.175	-	-	33.000	10.669.152	10.987.307	17.911	11.005.218	Balance as of January 1, 2015 (Before Restated - Note 5)
Ekuitas <i>merging</i> bisnis - PT Central Agromina	-	-	-	235.175	-	-	235.175	-	235.175	<i>Merging business' equity - PT Central Agromina</i>
Saldo 1 Januari 2015 (Setelah Disajikan Kembali - Catatan 5)	163.980	121.175	-	235.175	33.000	10.669.152	11.222.482	17.911	11.240.393	Balance as of January 1, 2015 (After Restated - Note 5)
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	1.836.978	1.836.978	(4.380)	1.832.598	<i>Profit for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-	18.007	18.007	(213)	17.794	<i>Other comprehensive income</i>
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	1.854.985	1.854.985	(4.593)	1.850.392	<i>Comprehensive income for the year</i>
Efek penyesuaian rugi <i>merging</i> bisnis	5	-	-	(96.420)	-	-	(96.420)	-	(96.420)	<i>Effect of adjustment of profit from merging business</i>
Proforma modal yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	5	-	-	86.480	-	-	86.480	-	86.480	<i>Proforma capital arising from restructuring transactions of entities under common control</i>
Kombinasi bisnis	4	-	-	-	-	-	-	1.007	1.007	<i>Business combination</i>
Dividen tunai		-	-	-	-	(295.164)	(295.164)	-	(295.164)	<i>Cash dividend</i>
Pembagian dividen tunai kepada kepentingan nonpengendali entitas anak		-	-	-	-	-	-	(25)	(25)	<i>Declaration of cash dividend of non-controlling interest</i>
Saldo 31 Desember 2015	163.980	121.175	-	225.235	33.000	12.228.973	12.772.363	14.300	12.786.663	Balance as of December 31, 2015
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	2.220.561	2.220.561	4.841	2.225.402	<i>Profit for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-	(7.630)	(7.630)	84	(7.546)	<i>Other Comprehensive Income</i>
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	2.212.931	2.212.931	4.925	2.217.856	<i>Comprehensive income for the year</i>
Efek penyesuaian laba <i>merging</i> bisnis	5	-	-	26.411	-	-	26.411	-	26.411	<i>Effect of adjustment of profit from merging business</i>
Pembalikan atas proforma modal yang timbul dari kombinasi bisnis entitas sepengendali	5	-	-	(251.646)	-	-	(251.646)	-	(251.646)	<i>Reversal of proforma capital arising from business combination of entities under common control</i>
Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali	5	-	(169.560)	-	-	-	(169.560)	-	(169.560)	<i>Value difference of business transactions of entities under common control</i>
Dividen tunai		-	-	-	-	(475.542)	(475.542)	-	(475.542)	<i>Cash dividend</i>
Pengampunan pajak	2x,32	-	5.000	18.034	-	-	23.034	27	23.061	<i>Tax Amnesty</i>
Saldo 31 Desember 2016		163.980	(43.385)	18.034	-	33.000	13.966.362	14.137.991	14.157.243	Balance as of December 31, 2016

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2016	Catatan/ Notes	(Disajikan Kembali - Catatan 5/ As Restated - Note 5) 2015
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan tunai dari pelanggan	39.566.065		Cash received from customers
Pembayaran tunai kepada pemasok	(31.996.569)		Cash paid to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(765.745)		Payments to employees
Pembayaran untuk beban usaha	(1.748.925)		Payments for operating expenses
Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	5.054.826		Cash provided by operating activities
Penerimaan dari (pembayaran untuk):			Receipts from (payments for):
Penghasilan keuangan	44.906	30	Finance income
Pajak penghasilan	(564.587)	32	Income taxes
Tagihan pajak penghasilan	139.015		Claim for tax refund
Beban keuangan	(664.705)		Finance costs
Kegiatan operasional lain	147.682		Other operating activities
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	4.157.137		Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(629.037)		Acquisitions of fixed asset
Kombinasi bisnis entitas sepengendali	(481.254)	5	Business combination of an entity under common control
Penambahan piutang peternak - neto	(178.028)		Additions to farmers' receivables - net
Perolehan aset keuangan tidak lancar	(3.500)	13	Acquisition of non-current financial assets
Uang muka pembelian aset tetap	(2.033)		Advances for purchase of fixed asset
Akuisisi entitas anak, setelah dikurangi kas yang diperoleh	91.608	4	Acquisition of subsidiaries, net of cash acquired
Penerimaan dari hasil penjualan aset tetap	25.507	14	Proceeds from sale of fixed asset
Perolehan aset tetap takberwujud	-	4	Acquisitions of intangible assets
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1.176.737)		Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari:			Proceeds from:
Utang bank jangka pendek	4.237.980		Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	1.200.000		Long-term bank loans
Pembayaran untuk:			Payments of:
Utang bank jangka pendek	(4.550.260)		Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	(2.557.647)		Long-term bank loans
Dividen tunai	(475.542)	23	Cash dividends
Dividen tunai kepada pemegang saham non-pengendali entitas anak	(20)		Cash dividends to non-controlling shareholder of subsidiaries
Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(2.145.489)		Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2016	Catatan/ Notes	(Disajikan Kembali - Catatan 5/ As Restated - Note 5) 2015	
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	834.911		947.031	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	(9.750)		(36.251)	NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.679.273	6	768.493	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	2.504.434	6	1.679.273	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia berdasarkan Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 berdasarkan Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No. 6 tanggal 7 Januari 1972. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. YA-5/197/21 tanggal 8 Juni 1973 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 65, Tambahan No. 573 tanggal 14 Agustus 1973. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir sehubungan dengan persetujuan pemegang saham atas perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sebagaimana disebutkan dalam Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 94 tanggal 19 Juni 2015 sehubungan dengan perubahan anggaran dasar. Perubahan Anggaran Dasar terakhir ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0949604 tanggal 8 Juli 2015.

Kegiatan usaha Perusahaan sesuai dengan Anggaran Dasar, meliputi industri makanan ternak, pembibitan dan budidaya ayam ras serta pengolahannya, industri pengolahan makanan, pengawetan daging ayam dan sapi termasuk unit-unit *cold storage*, menjual makanan ternak, daging ayam dan sapi, bahan-bahan asal hewan di wilayah Republik Indonesia, maupun ke luar negeri dengan sejauh diizinkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Jalan Ancol VIII No. 1, Jakarta dengan cabang-cabangnya di Sidoarjo, Medan, Tangerang, Cirebon, Balaraja, Serang, Lampung, Denpasar, Surabaya, Semarang, Makassar dan Salatiga. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1972.

Grand Tribute Corporation merupakan entitas induk terakhir Kelompok Usaha.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company and General Information

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the "Company") was established in Indonesia within the framework of Foreign Investment Law No. 1 year 1967 based on Notarial Deed No. 6 dated January 7, 1972 of Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic Indonesia in its Decision Letter No. YA-5/197/21 dated June 8, 1973 and was published in Supplement No. 573 of State Gazette No. 65 dated August 14, 1973. The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest amendments of which were in connection with the shareholders' approval of the amendments of the Company's Articles of Association to comply with the Regulation of Financial Services Authority ("Otoritas Jasa Keuangan" or "OJK") as stated in Notarial Deed No. 94 dated June 19, 2015 of Fathiah Helmi, S.H., in relation to the changes of articles of association. The latest amendments to the Articles of Association were accepted by the Ministry of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0949604 dated July 8, 2015.

The Company's business, according to the Articles of Association, includes poultry feed, breeding and cultivation of broiler together with its processing, processed food, preservation of chicken and beef including cold storage units, selling poultry feed, chicken and beef, and materials from animal sources within the territory of Republic of Indonesia as well as abroad to the extent that it is permitted under the legislations that have been enacted.

The Company's head office is located at Jalan Ancol VIII No. 1, Jakarta and its branches in Sidoarjo, Medan, Tangerang, Cirebon, Balaraja, Serang, Lampung, Denpasar, Surabaya, Semarang, Makassar and Salatiga. The Company started its commercial operations in 1972.

Grand Tribute Corporation is the ultimate parent of the Group.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Penawaran Umum dan Aksi Korporasi yang
Mempengaruhi Modal Saham yang
Ditempatkan dan Disetor Penuh**

Sejak penawaran saham perdana, Perusahaan telah melakukan beberapa transaksi permodalan dengan rincian sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

**b. Public Offering and Corporate Actions
Affecting Issued and Fully Paid Share
Capital**

Since the Company's initial public offering, the Company has entered into several share capital transactions as summarized below:

Tahun/ Year	Keterangan/ Description	Total Saham yang Beredar Setelah Transaksi/ Outstanding Shares After the Transaction
1991	Penawaran umum perdana sebanyak 2.500.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran Rp5.100/ <i>Initial public offering of its 2,500,000 shares with par value of Rp1,000 (full Rupiah) per share with the offering price of Rp5,100</i>	52.500.000
1994	Konversi obligasi konversi Perusahaan sebesar Rp25.000 menjadi 3.806.767 saham/ <i>Conversion of the Company's convertible bond of Rp25,000 to 3,806,767 shares</i>	56.306.767
1995	Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu/ <i>Limited public offering II with Pre-emptive Rights</i>	112.613.534
1997	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp1.000 (Rupiah penuh) menjadi Rp500 (Rupiah penuh)/ <i>Par value split of the Company's share from Rp1,000 (full Rupiah) to Rp500 (full Rupiah)</i>	225.227.068
1997	Penerbitan saham bonus, setiap pemegang 4 saham lama berhak untuk memperoleh 1 saham baru/ <i>Issuance of bonus shares, whereby each shareholder holding 4 old shares was entitled to receive 1 new share</i>	281.533.835
2000	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp500 (Rupiah penuh) menjadi Rp100 (Rupiah penuh)/ <i>Par value split of the Company's share from Rp500 (full Rupiah) to Rp100 (full Rupiah)</i>	1.407.669.175
2007	Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu/ <i>Limited public offering III with Pre-emptive Rights</i>	1.642.280.704
2007	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp100 (Rupiah penuh) menjadi Rp50 (Rupiah penuh)/ <i>Par value split of the Company's share from Rp100 (full Rupiah) to Rp50 (full Rupiah)</i>	3.284.561.408
2010	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp50 (Rupiah penuh) menjadi Rp10 (Rupiah penuh)/ <i>Par value split of the Company's share from Rp50 (full Rupiah) to Rp10 (full Rupiah)</i>	16.422.807.040
2010	Penarikan kembali saham ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 24.807.040 saham/ <i>Redemption of 24,807,040 issued and fully paid shares</i>	16.398.000.000

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Penawaran Umum dan Aksi Korporasi yang
Mempengaruhi Modal Saham yang
Ditempatkan dan Disetor Penuh (lanjutan)**

Seluruh saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Karyawan, Direksi, Komisaris dan Komite Audit

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan ditetapkan berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diaktakan oleh Fathiah Helmi, S.H., No. 47 tanggal 15 Juni 2016.

Adapun susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
<u>Dewan Komisaris</u>		
Presiden Komisaris:	Hadi Gunawan Tjoe	Hadi Gunawan Tjoe
Wakil Presiden Komisaris:	Rusmin Ryadi	Jiapiro Jiaravanon Jialipto Jiaravanon Tjiu Thomas Effendy
Komisaris Independen:	Herman Sugianto Suparman Sastrodimedjo	Herman Sugianto Suparman Sastrodimedjo
<u>Dewan Direksi</u>		
Presiden Direktur:	Tjiu Thomas Effendy	Rusmin Ryadi
Wakil Presiden Direktur/ Direktur Independen:	Peraphon Prayooravong	Peraphon Prayooravong
Wakil Presiden Direktur:	Vinai Rakphongphairoj	Vinai Rakphongphairoj
Direktur:	Ong Mei Sian Jemmy Eddy Dharmawan Mansjoer Ferdiansyah Gunawan Tjoe	Ong Mei Sian Jemmy Eddy Dharmawan Mansjoer Ferdiansyah Gunawan Tjoe

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, susunan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Ketua	Herman Sugianto	Herman Sugianto
Anggota	Suparman Sastrodimedjo	Suparman Sastrodimedjo
Anggota	Harlan Budiono	Petrus Julius
Anggota	Yustinus Eddy Tiono	Yustinus Eddy Tiono
Anggota	Kong Djung Hin	Kong Djung Hin

1. GENERAL (continued)

**b. Public Offering and Corporate Actions
Affecting Issued and Fully Paid Share
Capital (continued)**

All the Company's issued and fully paid shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

**c. Employees, Directors, Commissioners and
Audit Committee**

As of December 31, 2016 and 2015, the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as appointed at the Annual Shareholders' General Meeting, the minutes of which were notarized under Deed No. 47 dated June 15, 2016 of Fathiah Helmi, S.H.

The Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

Board of Commissioners
President Commissioner:
Vice President Commissioner:

Independent Commissioner:

Board of Directors

President Director:
Vice President Director/
Independent Director:
Vice President Directors:
Directors:

As of December 31, 2016 and 2015, the members of the Company's audit committee are as follows:

Chairman
Member
Member
Member
Member

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Karyawan, Direksi, Komisaris dan Komite Audit (lanjutan)

Pembentukan komite audit Perusahaan telah sesuai dengan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.5.

Perusahaan dan entitas anak mempunyai 5.543 dan 4.858 orang karyawan tetap (tidak diaudit) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian, yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 29 Maret 2017.

d. Struktur Kelompok Usaha

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya secara kolektif disebut sebagai "Kelompok Usaha") dengan kepemilikan saham lebih dari 50% secara langsung dan tidak langsung, sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Employees, Directors, Commissioners and Audit Committee (continued)

The establishment of the Company's audit committee is in compliance with BAPEPAM-LK Rule No. IX.1.5.

The Company and subsidiaries had 5,543 and 4,858 permanent employees (unaudited) as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

The management of the Company is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements, which were completed and authorized for issue by the Company's Directors dated on March 29, 2017.

d. Group Structure

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and subsidiaries (collectively hereinafter referred to as "the Group"), with share ownership of more than 50%, directly and indirectly, are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Pokok/ Principal Activity	Tempat Kedudukan/ Domicile	Mulai Beroperasi/ Start of Commercial Operations	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset/ Total Assets	
					31 Des 2016/ Dec 31, 2016	31 Des 2015/ Dec 31, 2015	31 Des 2016/ Dec 31, 2016	31 Des 2015/ Dec 31, 2015
<u>Pemilikan langsung/ Direct ownership</u>								
PT Charoen Pokphand Jaya Farm ("CPJF")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	1972	1972	99,99	99,99	8.024.221	8.233.379
PT Primafood International ("PFI")	Perdagangan produk makanan olahan/ Trading of processed food	Jakarta	2000	2000	99,96	99,96	420.006	416.665
PT Vista Grain ("VG")	Produksi dan distribusi makanan ternak/ Production and distribution of poultry feed	Lampung	a)	1980	99,92	99,92	10.546	13.502
PT Poly Packaging Industry ("PPI")	Produksi kemasan plastik/ Production of plastic packaging	Tangerang	2003	2003	99,98	99,98	92.500	122.886
PT Feptroma Pertiwi ("FP")	Produksi dan distribusi bahan baku pakan/ Production and distribution of chicken feather meal	Tangerang	1994	1992	99,32	99,32	38.631	36.376
PT Agrico International ("AI")	Perdagangan bahan baku/ Raw material trading	Tangerang	2009	2008	99,99	99,99	295.006	288.977
PT Sarana Farmino Utama ("SFU")	Induk Perusahaan/ Holding company	Jakarta	2013	2013	99,99	99,99	3.528.570	2.225.977
PT Singa Mas Internasional ("SMInt")	Industri air minum dalam kemasan/ Beverage	Jakarta	2014	2012	99,47	99,47	486.139	465.258
PT Prima Ritel Internasional ("PRI")	Perdagangan produk makanan olahan/ Trading of processed food	Jakarta	-	2014	98,33	98,33	14	566
PT Prima Persada Propertindo ("PPP")	Properti/ Property	Jakarta	-	2014	99,67	99,67	20	2.947

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Kelompok Usaha (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Group Structure (continued)

Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Pokok/ Principal Activity	Tempat Kedudukan/ Domicile	Mulai Beroperasi/ Start of Commercial Operations	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset/ Total Assets	
					31 Des 2016/ Dec 31, 2016	31 Des 2015/ Dec 31, 2015	31 Des 2016/ Dec 31, 2016	31 Des 2015/ Dec 31, 2015
<u>Pemilikan tidak langsung melalui CPJF/ Indirect ownership through CPJF</u>								
PT Centralavian Pertiwi ("CAP")	Peternakan unggas dan Perdagangan/ Poultry Farming and trading	Jakarta	1991	1991	99,99	99,99	539.094	524.915
PT Satwa Utama Raya ("SUR")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Surabaya	1987	1980	99,99	99,99	412.697	459.163
PT Vista Agung Kencana ("VAK")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Palembang	1986	1980	99,99	99,99	292.722	256.645
PT Istana Satwa Borneo ("ISB")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Balikpapan	1989	1983	99,96	99,96	41.251	53.974
PT Cipta Khatulistiwa Mandiri ("CKM")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Pontianak	1989	1983	50,00	50,00	44.921	31.639
PT Cipendawa Agriindustri ("CAI")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	2010	2009	99,98	99,98	78.731	78.938
PT Satwa Primaindo ("SPI")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	2014	2013	99,99	99,99	89.952	59.784
<u>Pemilikan tidak langsung melalui SMInt/ Indirect ownership through SMInt</u>								
PT Singa Mas Indonesia ("SMInd")	Industri air minum dalam kemasan/ Beverage	Jakarta	2014	2014	99,47	99,47	460.865	438.379
<u>Pemilikan tidak langsung melalui SFU/ Indirect ownership through SFU</u>								
PT Gizindo Sejahtera Jaya ("GSJ")	Peternakan unggas - petelur/ Poultry farming - layer	Jakarta	2014	2012	99,99	99,97	378.183	385.178
PT Sarana Proteindo Utama ("SPU")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	2012	2012	99,99	99,99	1.072.268	939.733
PT Sarana Mitratama Sejati ("SMS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	-	2014	99,98	99,97	482	483
PT Prospek Karyatama ("PKT")	Peternakan unggas - petelur/ Poultry farming - layer	Jakarta	1997	1992	99,99	99,99	780.065	613.062
PT Multi Sarana Pakanindo ("MSP")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	2007	2001	99,89	99,89	736.600	671.670
<u>Pemilikan tidak langsung melalui SPU/ Indirect ownership through SPU</u>								
PT Proteindo Primajaya ("PPJ")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Padang	-	2012	90,00	99,96	3.164	3.321
PT Proteindo Sumber Sejahtera ("PSbS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jambi	-	2012	99,96	99,96	25.267	24.908
PT Proteindo Sinar Sejahtera ("PSS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Pekanbaru	-	2012	90,00	99,96	12.012	2.550
PT Proteindo Sarana Utama ("PSU")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Surabaya	-	2012	99,98	99,98	50.054	50.563
PT Hamparan Proteindo Utama ("HPU")	Peternakan unggas - petelur/ Poultry farming - layer	Medan	2013	2012	99,98	99,96	64.826	44.332
PT Kharisma Proteindo Utama ("KPU")	Peternakan unggas - petelur/ Poultry farming - layer	Lampung	2013	2012	99,99	99,99	94.968	103.382
PT Sumber Proteindo Sejahtera ("SPS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Banjarbaru	-	2013	98,00	99,97	226	229
PT Prima Proteindo Utama ("PPU")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Makassar	-	2014	98,00	99,97	582	632
<u>Pemilikan tidak langsung melalui PKT/ Indirect ownership through PKT</u>								
PT Surya Unggas Mandiri ("SUM")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Tangerang	2006	2006	99,96	99,96	329.603	199.497
PT Sinar Ternak Sejahtera ("STS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Bandar Lampung	2007	2006	99,99	99,99	154.040	146.858

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Kelompok Usaha (lanjutan)

Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Pokok/ Principal Activity	Tempat Kedudukan/ Domicile	Mulai Beroperasi/ Start of Commercial Operations	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset/ Total Assets	
					31 Des 2016/ Dec 31, 2016	31 Des 2015/ Dec 31, 2015	31 Des 2016/ Dec 31, 2016	31 Des 2015/ Dec 31, 2015
PT Semesta Mitra Sejahtera ("SMS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Surabaya	2007	2007	99,97	99,94	190.188	182.430
PT Arbor Acres Indonesia ("AAI")	Distribusi/ Distribution	Jakarta	b)	1999	50,00	50,00	4.015	3.897
<u>Pemilikan tidak langsung melalui SUM/ Indirect ownership through SUM</u>								
PT Mentari Unggas Sejahtera ("MUS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Serang	2010	2009	99,83	99,83	63.973	29.966
PT Tiara Ternak Mandiri ("TTM")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Tasikmalaya	2010	2009	99,93	99,93	29.939	16.501
PT Sahabat Ternak Abadi ("STA")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Karawang	2007	2007	99,83	99,83	85.606	46.856
PT Sahabat Ternak Sejahtera ("STSJ")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Indramayu	2010	2009	99,75	99,75	47.038	30.161
PT Sarana Ternak Utama ("STU")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Cirebon	2007	2006	99,80	99,80	55.849	32.785
<u>Pemilikan tidak langsung melalui STS/ Indirect ownership through STS</u>								
PT Mitra Ternak Sejahtera ("MTS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Bengkulu	2008	2008	99,93	99,93	13.951	13.908
PT Indah Ternak Mandiri ("ITM")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jambi	2007	2007	99,97	99,97	44.754	40.629
PT Sumber Unggas Cemerlang ("SUC")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Palembang	2007	2007	99,99	99,99	47.985	43.186
<u>Pemilikan tidak langsung melalui SMS/ Indirect ownership through SMS</u>								
PT Prospek Mitra Lestari ("PML")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jember	2010	2009	99,75	99,75	45.216	52.077
PT Cahaya Mitra Lestari ("CML")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Madiun	2010	2009	99,75	99,75	26.339	29.655
PT Sinar Sarana Sentosa ("SSS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Malang	2007	2007	99,90	99,80	31.803	26.804
PT Pesona Ternak Gemilang ("PTG")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Kediri	2010	2009	99,86	99,86	26.663	25.998
<u>Pemilikan tidak langsung melalui MSP/ Indirect ownership through MSP</u>								
PT Karya Semangat Mandiri ("KSM")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Medan	2007	2007	99,99	99,99	186.020	190.429
PT Cemerlang Unggas Lestari ("CUL")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Semarang	2007	2007	99,99	99,99	156.045	127.572
PT Mitra Sinar Jaya ("MSJ")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Denpasar	2007	2007	99,94	99,94	214.625	110.155
PT Bintang Sejahtera Bersama ("BSB")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Makassar	2007	2007	99,96	99,96	61.803	52.866
PT Citra Kalimantan Sejahtera ("CKS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Balikpapan	2007	2007	99,95	99,95	60.709	77.380
<u>Pemilikan tidak langsung melalui KSM/ Indirect ownership through KSM</u>								
PT Alam Terang Mandiri ("ATM")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Medan	2007	2007	99,90	99,90	26.316	22.598
PT Gemilang Unggas Prima ("GUP")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Pekanbaru	2007	2007	99,96	99,96	59.876	69.075
PT Minang Ternak Sejahtera ("MTS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Padang	2007	2007	99,96	99,96	53.636	56.487
PT Aceh Unggas Mandiri ("AUM")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Aceh	2011	2011	99,88	99,88	31.791	18.915

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Kelompok Usaha (lanjutan)

Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Pokok/ Principal Activity	Tempat Kedudukan/ Domicile	Mulai	Tahun	31 Des	31 Des	31 Des	31 Des
			Beroperasi/ Start of Commercial Operations	Pendirian/ Year of Incorporation	2016/ Dec 31, 2016	2015/ Dec 31, 2015	2016/ Dec 31, 2016	2015/ Dec 31, 2015
<u>Pemilikan tidak langsung melalui CUL/ Indirect ownership through CUL</u>								
PT Tiara Tunggal Mandiri ("TTM")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Sleman	2007	2007	99,96	99,96	24.368	26.323
PT Sumber Ternak Pratama ("STP")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Surakarta	2007	2007	99,94	99,94	28.152	37.574
PT Cilacap Indah Abadi ("CIA")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Cilacap	2010	2009	99,80	99,80	33.304	25.525
<u>Pemilikan tidak langsung melalui MSJ/ Indirect ownership through MSJ</u>								
PT Nusantara Inti Satwa ("NIS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Mataram	2010	2009	99,80	99,80	115.471	60.205
<u>Pemilikan tidak langsung melalui BSB/ Indirect ownership through BSB</u>								
PT Mitra Abadi Satwa ("MAS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Pare-pare	2010	2009	99,80	99,80	27.032	24.524
PT Cipta Usaha Sejahtera ("CUS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Manado	2007	2007	99,80	99,80	14.950	11.973
<u>Pemilikan tidak langsung melalui CKS/ Indirect ownership through CKS</u>								
PT Sinar Inti Mustika ("SIM")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Banjar Baru	2007	2007	99,90	99,90	46.347	51.933

Catatan:

a) Tidak aktif sejak 1 Mei 2012 / non-active since May 1, 2012

b) Tidak aktif sejak 31 Oktober 2002 / non-active since October 31, 2002

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi dan pelaporan keuangan yang diterapkan oleh Kelompok Usaha sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK"). Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 oleh Kelompok Usaha.

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan dasar akrual menggunakan konsep biaya historis, kecuali laporan arus kas konsolidasian dan akun-akun tertentu seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

1. GENERAL (continued)

d. Group Structure (continued)

Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Pokok/ Principal Activity	Tempat Kedudukan/ Domicile	Mulai Beroperasi/ Start of Commercial Operations	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset/ Total Assets	
					31 Des 2016/ Dec 31, 2016	31 Des 2015/ Dec 31, 2015	31 Des 2016/ Dec 31, 2016	31 Des 2015/ Dec 31, 2015
<u>Pemilikan tidak langsung melalui CUL/ Indirect ownership through CUL</u>								
PT Tiara Tunggal Mandiri ("TTM")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Sleman	2007	2007	99,96	99,96	24.368	26.323
PT Sumber Ternak Pratama ("STP")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Surakarta	2007	2007	99,94	99,94	28.152	37.574
PT Cilacap Indah Abadi ("CIA")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Cilacap	2010	2009	99,80	99,80	33.304	25.525
<u>Pemilikan tidak langsung melalui MSJ/ Indirect ownership through MSJ</u>								
PT Nusantara Inti Satwa ("NIS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Mataram	2010	2009	99,80	99,80	115.471	60.205
<u>Pemilikan tidak langsung melalui BSB/ Indirect ownership through BSB</u>								
PT Mitra Abadi Satwa ("MAS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Pare-pare	2010	2009	99,80	99,80	27.032	24.524
PT Cipta Usaha Sejahtera ("CUS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Manado	2007	2007	99,80	99,80	14.950	11.973
<u>Pemilikan tidak langsung melalui CKS/ Indirect ownership through CKS</u>								
PT Sinar Inti Mustika ("SIM")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Banjar Baru	2007	2007	99,90	99,90	46.347	51.933

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The accounting and financial reporting policies adopted by the Group is in compliance with to the Indonesian financial accounting standards, which are based on Indonesian Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS"). The accounting policies were applied consistently in the preparation of the consolidated financial statements as of December 31, 2016 and 2015 by the Group.

a. Basis of Presentation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared on an accrual basis using the historical cost concept of accounting, except for the consolidated statements of cash flows and certain accounts which are measured on the basis as disclosed in the relevant notes herein.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Tahun buku Kelompok Usaha adalah tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan masing-masing entitas anak.

**b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi
Keuangan dan Interpretasi Standar
Akuntansi Keuangan**

Pada tanggal 1 Januari 2016, Kelompok Usaha menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan ("PSAK") dan interpretasi standar akuntansi keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan dari standar dan interpretasi baru berikut, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dan tidak berdampak signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan pada periode berjalan atau periode sebelumnya:

- PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan;
- PSAK 4 (Penyesuaian 2015): Laporan Keuangan Tersendiri;
- PSAK 7 (Penyesuaian 2015): "Pengungkapan pihak-pihak berelasi"
- PSAK 15 (Penyesuaian 2015): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama;
- PSAK 16 (Penyesuaian 2015): Aset Tetap;
- PSAK 24 (Penyesuaian 2015): Imbalan Kerja;

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of Presentation of Consolidated
Financial Statements (continued)**

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method, which classified the cash flows into operating, investing and financing activities.

The financial reporting period of the Group is January 1 to December 31.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the functional currency of Company and each of subsidiaries.

**b. Changes to Statements of Financial
Accounting Standards and Interpretations
of Statements of Financial Accounting
Standards**

On January 1, 2016, the Group adopted new and revised statements of financial accounting standards ("SFAS") and interpretations of statements of financial accounting standards ("ISFAS") that are mandatory for application from that date. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The adoption of these new and revised standards and interpretation did not result in substansial changes to the Group's accounting policies and had no significant effect on the amounts reported for the current or prior financial periods:

- SFAS 1: Presentation of Financial Statements regarding Disclosure Initiative;
- SFAS 4 (Improvement 2015): Separate Financial Statements;
- SFAS 7 (Improvement 2015): "Related Party disclosures"
- SFAS 15 (Improvement 2015): Investment in Associates and Joint Ventures on Investment Entity;
- SFAS 16 (Improvement 2015): Fixed Assets;
- SFAS 24 (Improvement 2015): Employee Benefits;

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi
Keuangan dan Interpretasi Standar
Akuntansi Keuangan (lanjutan)**

- PSAK 25 (Penyesuaian 2015): "Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi dan kesalahan".
- PSAK 65 (Penyesuaian 2015): Laporan Keuangan Konsolidasian;
- PSAK 68 (Penyesuaian 2015): "Pengukuran nilai wajar".

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya, seperti yang disebutkan pada Catatan 1d.

Pengendalian diperoleh ketika Kelompok Usaha terekspos, atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Secara khusus, Kelompok Usaha mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, Kelompok Usaha memiliki seluruh hal berikut ini:

- (a) kekuasaan atas *investee* (misal, adanya hak yang memberikan Kelompok Usaha kemampuan saat ini untuk mengarahkan aktivitas *investee* yang relevan);
- (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatan Kelompok Usaha dengan *investee*; dan
- (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi imbal hasil Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes to Statements of Financial
Accounting Standards and Interpretations
of Statements of Financial Accounting
Standards (continued)**

- SFAS 25 (Improvement 2015): "Accounting policies, changes in accounting estimates and errors;
- SFAS 65 (Improvement 2015): Consolidated Financial Statements;
- SFAS 68 (Improvement 2015): "Fair value measurement";

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its subsidiaries, mentioned in Note 1d.

Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Specifically, the Group controls an investee if, and only if, the Group has all of the following:

- (a) power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);
- (b) exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- (c) the ability to use its power over the investee to affect the Group's returns.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Bila Kelompok Usaha tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Kelompok Usaha mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- (a) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- (b) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- (c) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Kelompok Usaha memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Kelompok Usaha memperoleh kendali sampai tanggal Kelompok usaha tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP") bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra kelompok usaha yang belum direalisasi dan dividen telah dieliminasi.

Entitas anak dikonsolidasi sepenuhnya sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal pada saat kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki, secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah hak suara suatu entitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Principles of Consolidation (continued)

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- (a) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,*
- (b) Rights arising from other contractual arrangements, and*
- (c) The Group's voting rights and potential voting rights.*

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of subsidiaries begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during a certain year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Total comprehensive income within a subsidiary is attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interests ("NCI") even if that results in a deficit balance of NCI. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.

All significant intra and inter-group balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits and losses resulting from intra-group transactions and dividends have been eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting right of an entity.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, KNP dan komponen lain dari ekuitas terkait, dan selisihnya diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

d. Pengukuran Nilai Wajar

Kelompok Usaha mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Kelompok Usaha juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*fair value less cost of disposal* atau "FVLCD"), dan piutang peternak dan pinjaman karyawan yang tidak dikenakan bunga pada nilai wajar.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Kelompok Usaha.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Principles of Consolidation (continued)

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while the difference is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

d. Fair Value Measurement

The Group initially measures financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. It also measures certain recoverable amounts of the cash generating unit ("CGU") using fair value less cost of disposal ("FVLCD"), and non-interest bearing farmers' receivables and loans to employees at their fair values.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) In the principal market for the asset or liability, or*
- ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Fair Value Measurement (continued)

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) *Level 1* - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) *Level 2* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) *Level 3* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

e. Kombinasi Bisnis dan Goodwill

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Kelompok Usaha memilih apakah mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, Kelompok Usaha mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan.

Bila pencatatan awal kombinasi bisnis belum dapat diselesaikan pada tanggal pelaporan, Kelompok Usaha melaporkan jumlah sementara bagi *item* yang pencatatannya belum dapat diselesaikan tersebut.

Periode pengukuran adalah periode setelah tanggal akuisisi yang didalamnya Kelompok Usaha dapat melakukan penyesuaian atas jumlah sementara yang diakui dalam kombinasi bisnis tersebut. Selama periode pengukuran, Kelompok Usaha mengakui penambahan aset atau liabilitas bila terdapat informasi terbaru yang diperoleh mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi, yang bila diketahui pada saat itu, akan menyebabkan pengakuan atas aset dan liabilitas pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran berakhir pada saat pengakuisisi menerima informasi yang diperlukan mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi atau mengetahui bahwa informasi lainnya tidak dapat diperoleh, namun tidak lebih dari satu tahun dari tanggal akuisisi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Business Combinations and Goodwill

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the Group elects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete.

The measurement period is the period after the acquisition date during which the Group may adjust the provisional amounts recognized for a business combination. During the measurement period, the Group recognizes additional assets or liabilities if new information is obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have resulted in the recognition of those assets and liabilities as of that date.

The measurement period ends as soon as the acquirer receives the information it was seeking about facts and circumstances that existed as of the acquisition date or learns that more information is not obtainable, but shall not exceed one year from the acquisition date.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

e. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (lanjutan)

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui pada laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen melakukan penilaian atas identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap UPK dari Kelompok Usaha yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan terhadap bagian dari UPK yang ditahan.

f. Aset Takberwujud

Aset takberwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Nilai perolehan aset takberwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis pada awalnya diakui sesuai nilai wajar pada tanggal akuisisi. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada nilai perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**e. Business Combinations and Goodwill
(continued)**

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's CGU that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

f. Intangible Asset

Intangible asset is measured on initial recognition at cost. The cost of intangible asset acquired from business combinations is initially recognized at fair value as at the date of acquisition. Following initial recognition, intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

f. Aset Takberwujud (lanjutan)

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama umur manfaat ekonomi dan dievaluasi apabila terdapat indikator adanya penurunan nilai untuk aset takberwujud. Periode dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun tutup buku.

g. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan, bahwasanya selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi diakui sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor - Neto" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepentingan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

h. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri atas kas dan bank. Kas dan setara kas meliputi kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dibatasi atau dijadikan jaminan atas utang dan pinjaman lainnya.

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan pada saat penempatan namun dijamin, atau dibatasi pencairannya, dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan pada saat penempatan disajikan sebagai deposito berjangka dan dana yang dibatasi pencairannya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Intangible Asset (continued)

Intangible asset with finite useful life

Intangible asset with finite life is amortized over the economic useful life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each financial year end.

g. Business Combination of Entities Under Common Control

Business combinations of entities under common control are accounted for using the pooling-of-interests method, whereby the difference between the considerations transferred and the book value of the net assets of the acquiree is recognized as part of "Additional Paid-in Capital - Net" account in the consolidated statement of financial position.

In applying the said pooling-of-interest method, the components of the financial statements of the combining entities are presented as if the combination has occurred since the beginning of the period of the combining entity become under common control.

h. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of three months or less from the date of placement and not restricted or pledged as collateral for loans and other borrowings.

Time deposits with maturities of three months or less from the date of placement which are used as collateral or are restricted, and time deposits with maturities of more than three months from the date of placement, are presented as time deposits and restricted funds in the consolidated statement of financial position.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

i. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan entitas anaknya mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 7.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak ketiga.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak ketiga.

j. Persediaan

Persediaan diukur sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Kelompok Usaha menetapkan cadangan penurunan nilai dan keusangan persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Transactions with Related Parties

The Company and its subsidiaries have transactions with related parties as defined in SFAS 7.

Transactions with related parties are carried out on the basis of terms agreed by both parties, which terms may not be the same as those of the transactions between third parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to consolidated financial statements herein.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the notes to the consolidated financial statements are third parties.

j. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is calculated using the weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The Group provides allowance for decline in market value and obsolescence of inventories based on periodic reviews of the physical condition and the net realizable values of the inventories.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

k. Ayam Pembibit Turunan

Ayam pembibit turunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi deplesi, cadangan kematian dan ayam afkir. Biaya-biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan diakumulasi dan didepleksi sejak dimulainya masa produksi. Deplesi dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun berdasarkan taksiran umur produktif ayam telah menghasilkan sejak awal masa produksi dengan memperhitungkan nilai sisa. Masa deplesi adalah kurang lebih 42 minggu. Penentuan awal masa produksi didasarkan pada pertimbangan dan pengalaman manajemen. Ayam pembibit turunan dapat dianggap mulai memproduksi setelah berumur kurang lebih 24 minggu. Cadangan kematian diestimasi berdasarkan data kematian sebelumnya dan usia ayam.

l. Hewan Ternak Dalam Pertumbuhan

Hewan ternak dalam pertumbuhan terutama merupakan ayam pedaging (*broiler*). Akun merupakan biaya anak ayam usia sehari (*DOC*) diakumulasi dengan biaya-biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan yang meliputi biaya pakan, obat-obatan, vitamin, dan lainnya.

m. Biaya dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya. Biaya dibayar di muka jangka panjang disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

n. Beban Tangguhan

Biaya-biaya tertentu, yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, sehubungan dengan biaya perolehan sistem perangkat lunak, dan beban perolehan hak atas tanah yang ditangguhkan dan tidak memenuhi syarat untuk dicatat sebagai aset tetap seperti diungkapkan pada Catatan 2q, ditangguhkan dan diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus. Beban-beban ini disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Breeding Flock

Breeding flock is stated at cost less accumulated depletion, allowance for mortality and culled birds. Costs incurred during the growing period are accumulated and depleted at the start of the production period. Depletion is computed using the declining balance method based on the estimated productive lives of the producing flock from the start of the production period after taking into account their salvage values. The depletion period is normally 42 weeks. The start of the production period is determined on the basis of management's assessment and experience. Breeding flock can normally start producing after 24 weeks. Mortality allowance is estimated from past mortality data and the age of the birds.

l. Growing Flock

Growing flock consists of broiler chicken. Growing flock consists of the purchase cost of day-old-chick (DOC) accumulated with costs incurred during the growing phase which includes the cost of feed, medicines, vitamins and other relevant costs.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited. Long-term prepaid expenses are presented as part of "Other Non-current Assets" account in the consolidated statement of financial position.

n. Deferred Charges

Certain expenditures, which benefits extend over a period of more than one year, relating to systems software cost, and deferred land right acquisition costs that do not fulfill the criteria to be recognized as fixed assets as disclosed in Note 2q, are deferred and amortized over the periods benefited using the straight-line method. These expenditures are presented as part of "Other Non-current Assets" account in the consolidated statement of financial position.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya pendanaan lain yang ditanggung Kelompok Usaha sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

p. Investasi Saham

Investasi dengan persentase kepemilikan dibawah 20% dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual dan dicatat sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2011) (Catatan 2aa).

q. Aset Tetap

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Aset tetap yang diperoleh dalam pertukaran aset non-moneter atau kombinasi aset moneter dan non-moneter diukur pada nilai wajar, kecuali:

- (i) transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial, atau
- (ii) nilai wajar dari aset yang diterima dan diserahkan tidak dapat diukur secara andal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related asset. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interest and other financing charges that will be borne by the Group in connection with the borrowing of funds.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all of the activities necessary to prepare the qualifying assets have been completed and the assets are ready for their intended use.

p. Investment in shares of stock

Investments with an ownership interest below 20% and have no significant influence are classified as available for sale financial asset and recorded under SFAS 55 (Revised 2011) (Note 2aa).

q. Fixed Asset

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises acquisition costs and any other costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less any accumulated depreciation and impairment losses.

Fixed asset acquired in exchange for a non-monetary asset or for a combination of monetary and non-monetary assets are measured at fair values unless:

- (i) the exchange transaction lacks commercial substance, or*
- (ii) the fair value of neither the assets received nor the assets given up can be measured reliably.*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

q. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun/Years
Prasarana tanah	5
Bangunan	20
Mesin dan peralatan	12
Peralatan transportasi, peralatan kantor, instalasi air dan peralatan laboratorium	4-5
Peralatan peternakan	2-5

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomis masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan maupun pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tersebut dimasukkan ke dalam laba rugi untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai bagian dari akun "Aset tidak lancar lainnya" dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Fixed Asset (continued)

Depreciation of fixed asset starts when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the assets as follows:

	<i>Land improvements</i>
	<i>Buildings</i>
	<i>Machinery and equipment</i>
	<i>Transportation equipment, office equipment, wells and waterlines and laboratory equipment</i>
	<i>Poultry equipment</i>

The carrying amounts of fixed asset are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset is directly included in the profit or loss for the year in which the item is derecognized.

The residual of assets, useful life and depreciation methods are reviewed at each year end and adjusted prospectively if necessary.

Land is stated at cost and not depreciated. Legal cost of land rights when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Asset" account and not amortized. The extension or the legal renewal costs of land rights are recognized as part of the "Other non-current assets" account and are amortized over the shorter of the legal life of the rights and the economic life of the land.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

q. Aset Tetap (lanjutan)

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

Aset dalam penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

r. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa, adalah berdasarkan substansi dari perjanjian tersebut pada penetapan awal. Perjanjian dievaluasi apakah pemenuhannya tergantung kepada penggunaan aset atau aset-aset tertentu secara spesifik atau perjanjian mengalihkan hak untuk menggunakan aset atau aset-aset, walaupun hak tersebut tidak secara eksplisit disebutkan dalam perjanjian.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa pembiayaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewa pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan biaya keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Biaya keuangan dibebankan langsung ke laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Fixed Asset (continued)

Repairs and maintenance are taken to the profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

Construction in progress

Construction in progress is stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of asset under constructions mentioned. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Asset" account when the construction is completed and ready for use. Assets under construction are not depreciated as these are not yet available for use.

r. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed for whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets or the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in an arrangement.

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the fair value of the leased property or at the present value of minimum lease payments if the present value is lower than the fair value. Minimum lease payments are apportioned between the finance costs and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to the profit or loss.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

r. Sewa (lanjutan)

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewa pembiayaan disusutkan selama estimasi masa manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewa pembiayaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewa pembiayaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban pada operasi dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sewa yang mana Kelompok Usaha tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

s. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan atas penurunan nilai aset tertentu (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Leases (continued)

If there is a reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, leased assets are depreciated over the estimated useful life of the asset. In the absence of such certainty, those assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset or the lease term. Any excess of sales proceeds over the carrying amount of an asset in a sale-and-leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

Leases where the Group does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of the asset are classified as operating leases.

s. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount, determined for an individual asset, is the higher of an asset's or a CGU fair value less costs to sell and its value in use, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**s. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan
(lanjutan)**

Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh pengali penilaian atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**s. Impairment of Non-financial Assets
(continued)**

Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, The Group uses an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited, so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount or the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation for the asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**s. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan
(lanjutan)**

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) dengan *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial atas aset tetap, hewan ternak dalam pertumbuhan dan aset non-keuangan tidak lancar lainnya yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2016.

t. Penghasilan dan Beban

Penghasilan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara andal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Penghasilan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum penghasilan diakui:

- Penghasilan atas penjualan diakui pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:
 - Kelompok Usaha telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan secara signifikan kepada pembeli;
 - Kelompok Usaha tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang maupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
 - Jumlah penghasilan dapat diukur secara andal;
 - Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha; dan
 - Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi tersebut dapat diukur secara andal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**s. Impairment of Non-financial Assets
(continued)**

Goodwill is tested for impairment annually (on December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for *goodwill* by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the *goodwill* relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than the carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to *goodwill* cannot be reversed in the future periods.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of fixed assets, growing flocks and other non-current non-financial assets presented in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2016.

t. Revenue and Expense

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount can be reliably measured, regardless of when the payment is made. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Tax ("VAT"). The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

- Revenue from sales is recognized when all of the following conditions are met:
 - The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership;
 - The group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
 - The amount of revenue can be measured reliably;
 - It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
 - The cost incurred or to be incurred in relation to the sales transaction can be measured reliably.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

t. Penghasilan dan Beban (lanjutan)

Terpenuhinya kondisi tersebut tergantung persyaratan penjualan dengan pelanggan individu.

- Penghasilan diakui pada saat hak Kelompok Usaha untuk menerima pembayaran dividen ditetapkan.

Penjualan Barang

Penjualan barang adalah penghasilan dari penjualan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan. Penghasilan dari penjualan ayam afkir, karung bekas, bahan baku (kecuali *premix*), kotoran ayam dan produk sampingan dicatat sebesar hasil penjualan neto dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, dan disajikan sebagai "Penghasilan Operasi Lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Penghasilan dan Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

u. Imbalan Kerja

Kelompok Usaha mencatat penyisihan imbalan kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya kepada karyawan-karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang Tenaga Kerja"). Penyisihan tambahan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "Projected Unit Credit".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Revenue and Expense (continued)

The satisfaction of these conditions depends on the term of trade with individual customer.

- Revenue is recognized when the Group's right to receive the dividends payment is established.

Sales of Goods

Revenue from sales is recognized upon delivery of the goods to the customers. Income from sales of culled birds, used sacks, raw materials (except *premix*), chicken dunk and by products are recognized net of the related expenses incurred, and is presented as "Other Operating Income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Interest Income and Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate method ("EIR"), which is the rate that precisely discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to arrive at the net carrying amount of the financial assets or liabilities.

Expenses

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

u. Employee Benefits

The Group made additional provision for employee benefit and other long-term employee benefit to qualified employees under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). The additional provisions are estimated through actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

u. Imbalan Kerja (lanjutan)

Kelompok Usaha mencatat beban gaji, bonus, jamsostek dan honorarium yang masih harus dibayar sebagai "Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) etika program amandemen atau kurtailmen terjadi; dan
- ii) etika entitas mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Kelompok Usaha mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada akun "Beban Pokok Penjualan" dan "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin; dan
- ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Employee Benefits (continued)

The Group recorded accrued salary, bonus, jamsostek and honorarium expenses as "Short-term Employee Benefits Liabilities" in the consolidated statement of financial position.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

- i) the date of the plan amendment or curtailment; and
- ii) the date the Group recognizes related restructuring costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Group recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "Cost of Goods Sold" and "General and Administrative Expenses" as appropriate in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements; and
- ii) Net interest expense or income.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

v. Biaya Penelitian dan Pengembangan

Biaya penelitian dibebankan saat terjadinya.

Aset takberwujud yang timbul dari biaya pengembangan proyek individual diakui hanya jika Kelompok Usaha dapat menunjukkan semua hal berikut ini: (i) kelayakan teknis penyelesaian aset takberwujud tersebut sehingga aset tersebut dapat digunakan atau dijual, (ii) niat untuk menyelesaikan aset takberwujud tersebut dan menggunakannya atau menjualnya, (iii) cara aset takberwujud akan menghasilkan manfaat ekonomi masa depan, (iv) tersedianya kecukupan sumber-sumber daya untuk menyelesaikan pengembangan aset takberwujud, dan (v) kemampuan untuk mengukur secara andal pengeluaran yang terkait dengan aset takberwujud selama pengembangannya. Nilai tercatat biaya pengembangan diuji bagi penurunan nilai setiap tahun jika aset belum digunakan atau lebih sering bila terdapat indikasi penurunan nilai pada periode pelaporan. Pada saat penyelesaian, biaya pengembangan diamortisasi selama estimasi masa manfaat ekonomis dari aset takberwujud terkait, dan diuji untuk penurunan nilai bila terdapat indikasi penurunan nilai dari aset takberwujud.

Keuntungan atau kerugian yang muncul dari penghentian pengakuan aset takberwujud diukur sebesar perbedaan antara nilai pelepasan neto dan jumlah tercatat aset, dan diakui dalam laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

w. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah Indonesia berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun atau periode kini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Research and Development Costs

Research costs are charged as incurred.

An intangible asset arising from development expenditures on an individual project is recognized only when the Group can demonstrate: (i) the technical feasibility of completing the intangible asset so that it will be available for use or sale, (ii) its intention to complete and its ability to use or sell the asset, (iii) how the intangible asset will generate future economic benefits, (iv) the availability of resources to complete the development of intangible assets and (v) the ability to measure reliably the expenditures during the development. The carrying value of development costs is reviewed for impairment annually when the asset is not yet in use or more frequently when an indication of impairment arises during the reporting period. Upon completion, the development costs are amortized over the estimated useful life of the related intangible asset, and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired.

Gain or loss arising from derecognition of an intangible asset is measured as the difference between the net disposal proceeds and the net carrying amount of the asset, and is recognized in profit or loss when the asset is derecognized.

w. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the year, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year or period.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**w. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang
Asing (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
kurs yang digunakan masing-masing adalah
sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016
EUR1	14.162
AS\$1	13.436
AUD1	9.724
SGD1	9.299
CNY1	1.937
THB1	375
JPY1	115

Transaksi dalam mata uang asing selain
Dolar AS tidak signifikan.

x. Perpajakan

Pajak kini

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah
dari pajak penghasilan badan yang terutang
saat ini dan pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun
berjalan dan lalu diukur sebesar jumlah yang
diharapkan dapat direstitusi dari atau
dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif
pajak dan peraturan pajak yang digunakan
untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang
telah berlaku atau secara substantif telah
berlaku pada tanggal pelaporan.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba
yang dilaporkan dalam laba atau rugi karena
penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian
dari penghasilan atau beban yang dikenakan
pajak atau dikurangkan di tahun-tahun yang
berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-
bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak
dapat dikurangkan.

Pajak penghasilan kini diakui dalam laba rugi,
kecuali pajak yang berkaitan dengan bagian
yang diakui di luar laba rugi, baik pada
penghasilan komprehensif lain atau langsung
pada ekuitas. Manajemen secara periodik
melakukan evaluasi atas posisi yang diambil
dalam pelaporan pajak sehubungan dengan
situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi
subyek interpretasi dan menetapkan provisi
bila diperlukan.

Bunga dan denda atas pajak penghasilan
disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau
beban operasi lain karena dianggap bukan
merupakan bagian dari beban pajak
penghasilan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**w. Foreign Currency Transactions and
Balances (continued)**

As of December 31, 2016 and 2015, the
exchange rates used were as follows:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
EUR1	15.070	EUR1
US\$1	13.795	US\$1
AUD1	10.064	AUD1
SGD1	9.751	SGD1
CNY1	2.124	CNY1
THB1	382	THB1
JPY1	115	JPY1

Transactions in foreign currencies other than
US Dollar are not significant.

x. Taxation

Current tax

Income tax expense represents the sum of the
corporate income tax currently payable and
deferred tax.

Current income tax assets and liabilities for the
current and prior year are measured at the
amount expected to be recovered from or paid
to the tax authority. The tax rates and tax laws
used to compute the amount are those that
have been enacted or substantively enacted
as of the reporting date.

Taxable income differs from profit as reported
in the profit or loss because it excludes items
of income or expense that are taxable or
deductible in different years and it further
excludes items that are not taxable or
deductible.

Current income taxes are recognized in the
profit or loss, except to the extent that the tax
relates to items recognized outside profit or
loss, either in other comprehensive income or
directly in equity. Management periodically
evaluates positions taken in the tax returns
with respect to situations in which applicable
tax regulations are subject to interpretation
and establishes provisions when appropriate.

Interests and penalties are presented as part
of other operating income or expenses since
are not considered as part of the income tax
expense.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

x. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i. jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau
- ii. dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui sebelumnya ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang laba kena pajak yang akan datang kemungkinan besar akan tersedia untuk dipulihkan.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Pajak tangguhan sehubungan dengan bagian yang diakui di luar laba atau rugi diakui di luar laba atau rugi. Pajak tangguhan tersebut diakui berkaitan dengan transaksi baik yang ada di penghasilan komprehensif lainnya atau langsung dibebankan ke ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

x. Taxation (continued)

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

- i. where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or
- ii. in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax relating to items recognized outside of profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

x. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan di saling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau kelompok usaha yang bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

Pajak Pertambahan Nilai

Penghasilan, beban dan aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari bagian beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pengampunan Pajak

Pada tanggal 19 September 2016, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (DSAK IAI) menerbitkan PSAK 70, "Akuntansi aset dan liabilitas pengampunan pajak". Tujuan penerbitan standar ini adalah untuk menjelaskan perlakuan pencatatan spesifik atas penerapan aturan Pengampunan Pajak.

PSAK ini memberikan opsi kebijakan akuntansi bagi entitas untuk menerapkan perlakuan akuntansi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-Undang Pengampunan Pajak. Pilihan kebijakan akuntansi tersebut adalah:

- Menggunakan standard akuntansi yang relevan pada Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
- Menggunakan ketentuan spesifik dalam PSAK 70.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

x. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

Tax Amnesty

On September 19, 2016, the Indonesia Financial Accounting Standards Board (DSAK IAI) issued SFAS 70, "Accounting for tax amnesty assets and liabilities". The objective of the issuance of the standards is to provide specific accounting treatment related to the application of the Tax Amnesty law.

This SFAS provides accounting policy options for the entity to account the asset and liabilities in accordance with the provision of Tax Amnesty Law. The alternative accounting options are:

- To use the existing applicable standard under IFAS.
- To use the specific provision in SFAS 70.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

x. Perpajakan (lanjutan)

Pengampunan Pajak (lanjutan)

Manajemen memutuskan untuk menggunakan ketentuan spesifik dalam PSAK 70. Berdasarkan ketentuan spesifik PSAK 70, aset pengampunan pajak diukur berdasarkan nilai yang dilaporkan pada Surat Keterangan Pengampunan Pajak ("SKPP"), sementara liabilitas pengampunan pajak diukur berdasarkan nilai kas atau setara kas yang digunakan untuk menyelesaikan kewajiban kontraktual sehubungan dengan pembelian aset pengampunan pajak. Uang tebusan (jumlah pajak yang harus dibayarkan sesuai dengan aturan Pengampunan Pajak) dibebankan pada laporan laba rugi pada periode saat SKPP diterima.

Selisih antara nilai yang diakui sebagai aset dan liabilitas pengampunan pajak dicatat pada ekuitas sebagai "Tambahan Modal Disetor" dan tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba. Pada tahun 2016, Perusahaan mencatat aset pengampunan pajak pada akun "Tambahan Modal Disetor" sejumlah Rp5.000 sedangkan aset pengampunan pajak entitas anaknya dicatat pada "Komponen Lainnya dari Ekuitas" sejumlah Rp18.034.

y. Laba per Saham

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2016.

z. Segmen Operasi

Segmen adalah bagian yang dapat dibedakan dari Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk tertentu (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan segmen lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

x. Taxation (continued)

Tax Amnesty (continued)

Management decided to use the specific provision in SFAS 70. According to specific provision of SFAS 70, tax amnesty assets are measured at the amount reported in the Tax Amnesty Approval Letter ("SKPP"), while tax amnesty liabilities are measured at the amount of cash or cash equivalents that will settle the contractual obligation related to the acquisition of the tax amnesty assets. The redemption money (the amount of tax paid in accordance with Tax Amnesty law) shall be charged directly to profit or loss in the period when the SKPP was received.

Any difference between amounts initially recognised for the tax amnesty assets and liabilities shall be recorded in equity as "Additional Paid-In Capital" and can not be recognized as realized profit or loss or reclassified to retained earnings. In 2016, the Company recorded tax amnesty assets in "Additional Paid-In Capital" totalling Rp5,000 and tax amnesty assets of its subsidiaries are recorded on "Other Components of Equity" totalling Rp18,034.

y. Earnings per Share

Earnings per share is computed from the weighted average number of issued and fully paid shares during the year.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2016.

z. Operating Segments

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

z. Segmen Operasi (lanjutan)

Penjualan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen mencakup bagian-bagian yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Bagian-bagian segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Kelompok Usaha, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

aa. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi aset keuangan setelah pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi atas klasifikasi ini pada setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar. Aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai (i) pinjaman yang diberikan dan piutang, seperti piutang usaha dan lain-lain, piutang pihak berelasi non-usaha, kas dan setara kas, (ii) derivatif sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, seperti piutang atas transaksi kontrak komoditas berjangka dan (iii) aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

z. Operating Segments (continued)

Segment sales, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

aa. Financial Instruments

Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets within the scope of SFAS 55 (Revised 2014) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets after initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year-end.

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value. Financial assets that are not measured at fair value through profit or loss, are measured at fair value with the addition of directly attributable transaction costs.

Subsequent measurement

The Group designates its financial assets as (i) loans and receivables, such as trade and other receivables, due from related parties, cash and cash equivalents, (ii) derivatives as fair value through profit and loss, such as, receivables arising from future commodity contracts transactions and (iii) available-for-sale financial assets.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

aa. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing seperti berikut ini:

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE, dan keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, atau melalui proses amortisasi.

Piutang lain-lain atas kontrak berjangka komoditas yang kontraknya belum ditutup pada tanggal pelaporan tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif sesuai PSAK 55 dan karenanya disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan perubahan neto nilai wajar sebagai beban keuangan (perubahan neto negatif atas nilai wajar) atau penghasilan keuangan (perubahan neto positif atas nilai wajar) pada laba rugi.

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang diakui sebelumnya akan direklasifikasi sebagai laba atau rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

aa. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or specified payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, such assets are carried at amortized cost using the EIR method, and the related gains or losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Other receivables arising from commodity future contracts for which the contracts have not been closed at the reporting date are not designated as effective hedging instruments as defined by SFAS 55 and therefore are stated in the consolidated statement of financial position at fair value with net changes in fair value presented as finance costs (negative net changes in fair value) or finance income (positive net changes in fair value) in the profit or loss.

Available-for-sale ("AFS") financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale.

After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity will be reclassified to profit or loss.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- (i) hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- (ii) Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan (*pass-through*) dan apabila (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Kelompok Usaha mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan ("*pass-through*"), maka Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan. Jika Kelompok Usaha tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut, juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka aset keuangan tersebut diakui oleh Kelompok Usaha sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat aset yang ditransfer dan nilai maksimal pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

Dalam hal ini, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang menggambarkan hak dan kewajiban Kelompok Usaha yang ditahan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- (i) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- (ii) the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a pass-through arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if and to what extent it has retained the risk and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, nor transferred control of the financial asset, the financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration received that might be required to be repaid by the Group.

In this case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the retained rights and obligations of the Group.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

aa. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laba rugi.

Penurunan Nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa kerugian), dan peristiwa kerugian tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Kelompok Usaha pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

aa. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

Upon derecognition of a financial asset as a whole, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, must be recognized in profit or loss.

Impairment

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that have occurred after the initial recognition of the asset (loss event), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or undergo other financial reorganization, and when observable data indicates that there is a measurable decrease in estimated future cash flows, such as increase in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

Financial Assets Carried at Amortized Cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

aa. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya
Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Kelompok Usaha memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian atau penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan SBE awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah SBE terkini.

Nilai tercatat aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun cadangan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi. Penghasilan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

aa. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Financial Assets Carried at Amortized Cost
(continued)

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment or impairment.

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original EIR. If a loan or receivable has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current EIR.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or transferred to the Group.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

aa. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya
Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jika penghapusan nantinya terpulihkan, jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain, direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi; kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

aa. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Financial Assets Carried at Amortized Cost
(continued)

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

AFS Financial Assets

In the case of an equity investment classified as an AFS financial asset, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost.

Where there is objective evidence of impairment, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in other comprehensive income, is reclassified from equity to profit or loss. Impairment loss on equity investment is not reversed through profit or loss; increases in its fair value after impairment is recognized in equity.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

aa. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual
(lanjutan)

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Penghasilan bunga di masa datang didasarkan pada nilai tercatat yang telah dikurangi dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Akrua tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Penghasilan Keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, bagi liabilitas keuangan dalam bentuk utang dan pinjaman, dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kelompok Usaha menetapkan liabilitas keuangan sebagai utang dan pinjaman, seperti utang usaha dan lain-lain, beban akrual dan utang dan pinjaman.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

aa. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

AFS Financial Assets (continued)

In the case of a debt instrument classified as an AFS financial asset, impairment is assessed based on the same criteria as financial asset carried at amortized cost. Future interest income is based on the reduced carrying amount and is accrued based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Such accrual is recorded as part of the "Finance Income" account in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. If, in a subsequent period, the fair value of a debt instrument increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed through profit or loss.

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Group designates its financial liabilities as loans and borrowings, such as trade and other payables and accruals and loans and borrowings.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

aa. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut.

Utang dan pinjaman

(i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan pada laba rugi.

(ii) Utang dan akrual

Liabilitas untuk utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan utang pihak berelasi non-usaha dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nominal), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

aa. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below.

Loans and borrowings

(i) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

(ii) Payables and accruals

Liabilities for short-term bank loans, accounts payable - trade, accounts payable - others, accrued expenses, short-term employee benefit liabilities and due to related party are stated at carrying amounts (nominal amounts), which are approximately their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is terminated or cancelled or has expired.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

aa. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar atau kuotasi harga pedagang efek (harga penawaran untuk posisi beli dan harga permintaan untuk posisi jual), tidak termasuk pengurangan apapun untuk biaya transaksi.

Penyesuaian risiko kredit

Kelompok Usaha menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Kelompok Usaha terkait dengan instrumen yang bersangkutan harus diperhitungkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

aa. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Derecognition (continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are traded in active markets at each reporting date is determined by reference to quoted market prices or dealer price quotations (bid price for long position and ask price for short position), without any deduction for transaction costs.

Credit risk adjustment

The Group adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Group's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

aa. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penyesuaian risiko kredit (lanjutan)

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

ab. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang, akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Provisi untuk biaya pembongkaran aset diestimasi berdasarkan beberapa asumsi dan disajikan pada nilai wajar sesuai dengan tingkat diskonto yang berlaku.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

aa. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Credit risk adjustment (continued)

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

ab. Provision

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legally or constructively) where, as a result of a past event, it is probable that the settlement of the obligation will result in an outflow of resources embodying economic benefits and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Provision for asset dismantling costs is estimated based on certain assumptions and carried at fair value based on applicable discount rates.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Kelompok Usaha menimbulkan *goodwill*, yang tidak diamortisasi namun diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya dan setiap terdapat indikasi penurunan nilai. Nilai tercatat *goodwill* Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp444.803 dan Rp209.370. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 4.

Perhitungan arus kas masa depan dalam menentukan nilai wajar aset tetap, tanaman perkebunan dan aset tidak lancar lainnya dari entitas yang diakuisisi pada tanggal akuisisi melibatkan estimasi yang signifikan. Walaupun manajemen berkeyakinan bahwa asumsi yang digunakan adalah tepat dan memiliki dasar yang kuat, perubahan signifikan pada asumsi tersebut dapat mempengaruhi secara material evaluasi atas nilai terpulihkan dan dapat menimbulkan penurunan nilai sesuai PSAK 48: Penurunan Nilai Aset.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi jumlah terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai. Estimasi atas nilai terpulihkan diuraikan pada bagian "Estimasi dan Asumsi" pada Catatan ini.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgment and assumptions made that affected certain reported amounts of and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying those of the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Application of acquisition method requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities acquired, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted in goodwill, which is not amortized but subject to an annual impairment testing and whenever indicators of impairment exist. The carrying amount of the Group's goodwill as of December 31, 2016 and 2015 was Rp444,803 and Rp209,370, respectively. Further details are disclosed in Note 4.

Computation of future cash flows in determining the fair values of fixed assets, plantations and other non-current assets of the acquirees at the dates of acquisitions involves significant estimations. While the management believes that the assumptions are appropriate and reasonable, significant changes of those assumptions used may materially affect its assessment of recoverable values and may lead to future impairment charges under SFAS 48: Impairment of Assets.

Goodwill is subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired. Management uses its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment. Estimates on the recoverable amount are further described in "Estimates and Assumptions" section of this Note.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak. Nilai tercatat atas tagihan pajak penghasilan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp52.065 dan Rp577.171. Penjelasan lebih lanjut atas akun ini akan diberikan pada Catatan 32.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di tempat entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi penghasilan dan beban dari jasa yang diberikan.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Judgments (continued)

Claims for Tax Refund and Tax Assessments Under Appeal

Based on the tax regulations currently enacted, the management judged if the amounts recorded under the above account are recoverable and refundable by the Tax Office. The carrying amount of the Group's claims for tax refund as of December 31, 2016 and 2015 were Rp52,065 and Rp577,171, respectively. Further explanations regarding this account are provided in Note 32.

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty of estimation at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Determination of Functional Currency

The functional currency of each of the entities under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that influences the revenue and cost of rendering services.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions relating to future developments may change as a result of market changes or circumstances beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

a. Evaluasi Individual

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan atas penurunan nilai piutang usaha.

b. Evaluasi Kolektif

Bila Kelompok Usaha memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Kelompok Usaha menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut.

Nilai tercatat dari piutang usaha Kelompok Usaha sebelum cadangan atas penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp2.364.347 dan Rp3.032.544. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Impairment of Trade Receivables

a. Individual Assessment

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group exercises its judgment, based on the available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers' receivables in an effort to reduce the receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted if additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.

b. Collective Assessment

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed trade receivable, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The characteristics chosen will influence the estimation of future cash flows for groups of such trade receivables by serving as an indication of the customers' ability to settle in full amounts due.

Future cash flows in a group of trade receivables that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for trade receivables with credit risk characteristics similar to those in the group.

The carrying amount of the Group's trade receivables before allowance for impairment as of December 31, 2016 and 2015 were Rp2,364,347 and Rp3,032,544, respectively. Further details are disclosed in Note 8.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja

Pengukuran kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya.

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Nilai tercatat atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp515.760 dan Rp416.597. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 33.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya dengan memperhitungkan taksiran nilai residu sebesar persentase tertentu dari nilai tercatat, kecuali untuk prasarana tanah yang tidak diperhitungkan nilai residunya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The measurement of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the consolidated financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income the the period in which they occur.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense.

The carrying amounts of the Group's long-term employee benefits liabilities as of December 31, 2016 and 2015 were Rp515,760 and Rp416,597, respectively. Further details are disclosed in Note 33.

Depreciation of Fixed Asset

The costs of fixed asset, except land, are depreciated using the straight-line basis over their estimated useful lives after taking into account the residual values at a certain percentage of the carrying values, except for land improvements which have no salvage value. Management estimates the useful lives of such fixed asset to be from 2 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological developments could affect the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges are subject to revision.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap (lanjutan)

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut.

Nilai tercatat neto atas aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp11.233.847 dan Rp11.309.628. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14.

Pajak Penghasilan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Estimasi juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat neto utang pajak penghasilan badan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp520.905 dan Rp18.885. Penjelasan lebih rinci mengenai perpajakan diungkapkan dalam Catatan 32.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of Fixed Asset (continued)

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets.

The net carrying amounts of the Group's fixed asset as of December 31, 2016 and 2015 were Rp11,233,847 and Rp11,309,628, respectively. Further details are disclosed in Note 14.

Income Tax

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Estimate is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain in the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates as to whether additional corporate income tax will be due.

The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. The net carrying amount of corporate income tax payable as of December 31, 2016 and 2015 were Rp520,905 and Rp18,885, respectively. Further details regarding taxation are disclosed in Note 32.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan
Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Kelompok Usaha sebelum penyisihan atas keusangan dan penurunan nilai pasar pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp5.115.037 dan Rp5.484.610. Penjelasan lebih rinci mengenai persediaan diungkapkan dalam Catatan 9.

Deplesi dan Cadangan Kematian Ayam Pembibit
Turunan

Deplesi dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun berdasarkan taksiran umur produktif ayam telah menghasilkan sejak awal masa produksi dengan memperhitungkan nilai sisa. Cadangan kematian diestimasi berdasarkan data kematian sebelumnya, serta usia ayam. Nilai tercatat ayam pembibit turunan sebelum cadangan kematian pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp1.285.957 dan Rp1.218.442. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

**4. KOMBINASI BISNIS, GOODWILL DAN ASET
TAKBERWUJUD**

Berdasarkan Perjanjian Pembelian Saham pada tanggal 30 Desember 2016 dan 28 Desember 2015, Perusahaan melalui PT Sarana Farmindo Utama membeli masing-masing 100% kepemilikan saham PT Multi Sarana Pakanindo ("MSP") serta PT Prospek Karyatama ("PKT") dari pihak ketiga dengan harga beli masing-masing sebesar Rp9.000 dan Rp6.699. MSP dan PKT bergerak di bidang perdagangan sarana produksi peternakan ayam, ayam pedaging serta ayam petelur.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Decline in Market Values and
Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amount of the Group's inventories before allowance for obsolescence and decline in market values as of December 31, 2016 and 2015 were Rp5,115,037 and Rp5,484,610, respectively. Further details regarding inventories are disclosed in Note 9.

Depletion and Mortality Allowance of Breeding
Flocks

Depletion is computed using the declining balance method based on the estimated productive lives of the producing flocks from the start of the production period after taking into account their salvage values. Mortality allowance is estimated from previous data and the age of the chickens. The carrying amounts of the Group's breeding flocks before allowance for mortality of breeding flocks as of December 31, 2016 and 2015 are Rp1,285,957 and Rp1,218,442, respectively. Further details are disclosed in Note 10.

**4. BUSINESS COMBINATIONS, GOODWILL AND
INTANGIBLE ASSETS**

Based on the Share Purchase Agreements dated December 30, 2016 and December 28, 2015, the Company through PT Sarana Farmindo Utama purchased 100% share ownership of PT Multi Sarana Pakanindo ("MSP") and PT Prospek Karyatama ("PKT"), respectively, from third parties at purchase price of Rp9,000 and Rp6,699, respectively. MSP and PKT engaged in the trading of poultry supplies, broilers and layers.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**4. KOMBINASI BISNIS, GOODWILL DAN ASET
TAKBERWUJUD (lanjutan)**

Nilai wajar aset yang diperoleh dan kewajiban yang dialihkan pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

**4. BUSINESS COMBINATIONS, GOODWILL AND
INTANGIBLE ASSETS (continued)**

The fair value of assets acquired and liabilities information arising from the acquisition date were as follows:

	Nilai Wajar/ Fair value		
	PT Multi Sarana Pakanindo 2016	PT Prospek Karyatama 2015	
Aset			Assets
Aset lancar	695.060	551.535	Current Assets
Aset tetap	46.223	21.491	Fixed assets
Aset lain-lain	19.139	51.097	Other assets
Total	760.422	624.123	Total
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek	(970.758)	(856.432)	Short-term liabilities
Liabilitas jangka panjang	(51.584)	(38.645)	Long-term liabilities
Total	(1.022.342)	(895.077)	Total
Nilai wajar liabilitas neto teridentifikasi Kepentingan non-pengendali	(261.920) -	(270.954) (1.006)	Fair value of net liabilities identified Non-controlling interest
Liabilitas neto bagian Perusahaan	(261.920)	(271.960)	Net liabilities portion of the Company
Goodwill	235.433	209.370	Goodwill
Aset takberwujud	35.487	69.289	Intangible assets
Imbalan yang dibayarkan	9.000	6.699	Consideration paid
Kas dari entitas anak yang diakuisisi	(100.608)	(90.444)	Cash of the acquired subsidiaries
Akuisisi entitas anak, setelah dikurangi kas yang diperoleh	(91.608)	(83.745)	Acquisition of subsidiaries, net of cash acquired

Penilaian saham dan perhitungan alokasi harga beli MSP dan PKT berdasarkan laporan penilaian dari KJPP Ruky, Safrudin & Rekan, penilai independen, berdasarkan laporannya tertanggal 29 Desember 2016 dan 28 Maret 2017 untuk MSP dan tertanggal 24 Desember 2015 dan 28 Maret 2016 untuk PKT. Goodwill atas MSP dan PKT masing-masing sebesar Rp235.433 dan Rp209.370 terutama berasal dari selisih imbalan yang dialihkan dengan nilai wajar aset neto perusahaan yang diakuisisi. Goodwill bukan merupakan objek pajak untuk tujuan pajak penghasilan badan.

Share price valuation and calculation of purchase price allocation of MSP and PKT were based on valuation by KJPP Ruky, Safrudin & Rekan, an independent valuer, based on its report dated December 29, 2016 and March 28, 2017 for MSP and December 24, 2015 and March 28, 2016 for PKT. The goodwill on MSP and PKT of Rp235,433 and Rp209,370, respectively, mainly arised from the difference between consideration transferred and the fair value of the net assets of the acquired entities. Goodwill is not taxable for corporate income tax purposes.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**4. KOMBINASI BISNIS, GOODWILL DAN ASET
TAKBERWUJUD (lanjutan)**

Goodwill

Rincian mutasi saldo *goodwill* adalah sebagai berikut:

	2016
Saldo awal	209.370
Penambahan pada tahun berjalan melalui kombinasi bisnis	235.433
Saldo akhir	444.803

Kelompok Usaha melakukan pengujian penurunan nilai atas *goodwill* yang dialokasikan ke masing-masing UPK yang dilakukan setiap tahun bila ada indikasi penurunan nilai *goodwill* pada tanggal-tanggal pelaporan.

Tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui pada tanggal-tanggal pelaporan, karena jumlah terpulihkan dari *goodwill* yang disebutkan di atas lebih tinggi dari masing-masing nilai tercatatnya. Ringkasan dari pengujian penurunan nilai *goodwill* di atas diungkapkan pada paragraf-paragraf berikut.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai tersebut, jumlah terpulihkan *goodwill* atas PKT ditentukan berdasarkan "nilai pakai" (*value-in-use*) dengan menggunakan metode arus kas yang didiskontokan.

Pengakuan dan pengukuran nilai tercatat *goodwill* telah diungkapkan dalam Catatan 2.

Berikut adalah ringkasan dari asumsi utama yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2016:

	Tingkatan Diskonto (%)/ Discount Rate (%)
PKT	20,60%

Arus kas setelah tahun yang dicakup dalam proyeksi diekstrapolasi menggunakan estimasi tingkat pertumbuhan tersebut di atas. Tingkat diskonto yang diterapkan pada proyeksi arus kas dihasilkan dari rata-rata tertimbang biaya modal dari masing-masing UPK. Tingkat pertumbuhan yang digunakan tidak melebihi tingkat rata-rata pertumbuhan jangka panjang pada industri di negara tempat entitas beroperasi.

**4. BUSINESS COMBINATIONS, GOODWILL AND
INTANGIBLE ASSETS (continued)**

Goodwill

Details of goodwill movements are as follows :

	2015	
Saldo awal	-	Beginning balance
Penambahan pada tahun berjalan melalui kombinasi bisnis	209.370	Addition during the year through business combinations
Saldo akhir	209.370	Ending balance

The Group performed impairment tests on its goodwill, which was allocated to the individual CGU, which is performed annually, as well as, if there is an indication of goodwill impairment as at reporting dates.

There was no impairment loss recognized as at reporting dates as the recoverable amounts of the goodwill stated above exceed their respective carrying amounts. The summary of impairment testing of the above-mentioned goodwill is disclosed in the succeeding paragraphs.

For impairment testing purposes, the recoverable amounts of PKT was determined based on "value-in-use" calculation using discounted cash flow method.

Recognition and measurement of the carrying amount of goodwill are disclosed in Note 2.

The following is a summary of the key assumptions used as of December 31, 2016:

	Tingkat Pertumbuhan (%)/ Growth Rate (%)	
PKT	1,00%	PKT

The cash flows beyond the projected years are extrapolated using the estimated terminal growth rate indicated above. The discount rate applied to the cash flow projections was derives from the weighted average cost of capital of the respective CGUs. The terminal growth rate used was not exceed the long-term average growth rate of the industry in the country where the entities operate.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**4. KOMBINASI BISNIS, GOODWILL DAN ASET
TAKBERWUJUD (lanjutan)**

Perubahan terhadap asumsi yang digunakan oleh manajemen, tingkat diskonto dan tingkat pertumbuhan dapat berdampak signifikan pada hasil pengujian. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat alasan yang memungkinkan bahwa asumsi utama tersebut di atas dapat berubah sehingga nilai tercatat *goodwill* yang dialokasikan pada masing-masing UPK menjadi lebih tinggi dari nilai terpulihkannya secara material.

Aset Takberwujud

Analisis mutasi saldo aset takberwujud adalah sebagai berikut:

**Aset Takberwujud dengan Umur
Terbatas/Intangible Asset with
Finite Useful Life**

	2016	2015	
Nilai Tercatat			Carrying Amount
Saldo Awal	85.289	-	Beginning Balance
Penambahan			Additions
Akuisisi MSP	35.487	-	Acquisition of MSP
Akuisisi PKT	-	69.289	Acquisition of PKT
Akuisisi merek dagang	-	16.000	Purchase of trade mark
Pengurangan	-	-	Deductions
Saldo Akhir	120.776	85.289	Ending Balance
Akumulasi Amortisasi/ Rugi Penurunan Nilai			Accumulated Amortization/ Impairment Loss
Saldo Awal	2.000	-	Beginning Balance
Penambahan	17.358	2.000	Additions
Pengurangan	-	-	Deductions
Saldo Akhir	19.358	2.000	Ending Balance
Nilai Tercatat Neto	101.418	83.289	Net Carrying Amount

Aset takberwujud dengan umur terbatas

Aset takberwujud dengan umur terbatas, yang timbul sehubungan dengan transaksi akuisisi MSP dan PKT merupakan jaringan pelanggan diamortisasi selama 5 tahun sedangkan merek dagang diamortisasi selama 5 tahun.

**4. BUSINESS COMBINATIONS, GOODWILL AND
INTANGIBLE ASSETS (continued)**

Changes to the assumptions used by the management to determine the recoverable value, in particular the discount and terminal growth rates, may have significant impact on the results of the assessment. Management is of the opinion that there is no reason for possible change in any of the key assumptions stated above that would cause the carrying amount of the goodwill allocated to each of the CGU to materially exceed their respective recoverable values.

Intangible Assets

The analysis of intangible asset movements is as follows:

Intangible assets with finite useful life

The intangible asset with finite useful life, which arose in connection with the acquisition of MSP and PKT, consists of the customer network are being amortized for 5 years while the brands are being amortized for 5 years.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

5. KOMBINASI BISNIS ENTITAS SEPENGENDALI

Pada tanggal 30 Juni 2016, Perusahaan melakukan kombinasi bisnis entitas sepengendali dengan mengambil alih bisnis ayam pembibitan turunan milik PT Central Agromina, pemegang saham.

Imbalan yang diberikan dan jumlah tercatat aset neto adalah sebagai berikut:

	Imbalan yang Diberikan/ Consideration Amount	Jumlah Tercatat dari Aset Neto/ Amount of Net Assets	Selisih Nilai Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali/ Difference in Value of Business Entities under Common Control	
Persediaan	33.008	33.008	-	Inventories
Ayam pembibitan turunan	48.982	48.982	-	Breeding flocks
Aktiva tetap	399.264	229.705	169.559	Fixed assets
Liabilitas imbalan kerja	(6.849)	(6.849)	-	Employee benefit liabilities
Neto	474.405	304.846	169.559	Net

Berdasarkan laporan penilaian independen properti pada tanggal 28 Maret 2016 dari KJPP Toto Suharto & Rekan, nilai pasar aset tetap yang dialihkan adalah sebesar Rp399.975.

Transaksi pengalihan aset tetap ini telah memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan dalam Peraturan BAPEPAM & LK No. IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

Perusahaan mencatat bisnis kombinasi ini dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan sesuai dengan PSAK 38 (Revisi 2012) "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

Perbedaan antara imbalan yang dibayar dan jumlah tercatat aset neto disajikan sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2016. Laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2015 dan 1 Januari 2015/31 Desember 2014 telah disajikan kembali seolah-olah bisnis kombinasi tersebut terjadi sejak awal periode entitas dalam pengendalian (Catatan 2c). Penyesuaian bagian kepentingan Perusahaan atas aset neto CAM disajikan pada "Ekuitas *merging* bisnis" pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Laba neto dari bisnis yang diperoleh dicatat sebagai "Efek penyesuaian rugi (laba) dari *merging* bisnis" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2016 dan 2015.

**5. BUSINESS COMBINATION OF ENTITIES
UNDER COMMON CONTROL**

On June 30, 2016, the Company conducted business combination on entity under common control through take over of breeding flock business of PT Central Agromina, a shareholder.

The consideration amount and the carrying amount of the net assets are as follows:

	Selisih Nilai Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali/ Difference in Value of Business Entities under Common Control	
	-	Inventories
	-	Breeding flocks
	169.559	Fixed assets
	-	Employee benefit liabilities
Net	169.559	Net

Based on the independent property appraisal report on March 28, 2016 by KJPP Toto Suharto & Rekan, the market value of the transferred fixed asset is Rp399,975.

The fixed asset acquisition has complied with the Rule of BAPEPAM & LK No. IX.E.1 regarding Transactions with Affiliated Parties and Conflicts of Interest on Certain Transactions.

The Company recorded this business combination using the pooling-of-interests method in accordance to SFAS 38 (2012 Revised) "Business Combination Under Common Control".

The difference between consideration amount and the carrying amount of net assets were presented as part of "Additional Paid-in Capital" in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2016. The consolidated statements of financial positions as of December 31, 2015 and January 1, 2015/December 31, 2014 has been restated as if such combination has been incurred since the beginning of the combined entities under common control (Note 2c). The adjustments that pertain to the Company in net assets of CAM is presented in "Equity on merging business" in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2015 and 2014. The net income of the acquired business were recorded as "Effect of adjustment of loss (profit) from merging business" in the 2016 and 2015 consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**5. KOMBINASI BISNIS ENTITAS SEPENGENDALI
(lanjutan)**

Laporan posisi keuangan konsolidasian sebelum dan setelah penyajian kembali pada tanggal 31 Desember 2015 dan 1 Januari 2015/ 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	Sebelum penyajian kembali/ Before restatement	Setelah penyajian kembali/ After restatement		
	31 Desember/December 31,			
	2015	2014	2015	2014
Aset				
Aset Lancar				
Kas dan setara kas	1.679.273	884.831	1.679.273	884.831
Piutang Usaha				
Pihak ketiga - neto	2.709.134	3.021.952	2.709.134	3.021.952
Pihak berelasi	289.173	137.334	289.173	137.334
Lain-lain	341.542	362.923	341.542	362.923
Persediaan - neto	5.454.001	4.321.016	5.483.906	4.334.349
Ayam pembibit turunan – neto	1.172.874	1.077.653	1.188.549	1.107.121
Hewan ternak dalam pertumbuhan	53.914	12.222	53.913	12.222
Uang muka	186.803	126.709	186.803	126.709
Biaya dibayar di muka	45.476	38.977	45.476	38.977
Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka	34.278	2.687	34.278	2.687
Bagian lancar sewa jangka panjang dibayar di muka	46.826	23.366	46.826	23.366
Total Aset Lancar	12.013.294	10.009.670	12.058.873	10.052.471
Aset Tidak Lancar				
Uang muka pembelian aset tetap	41.021	780.780	41.021	780.780
Piutang pihak berelasi non-usaha	6.589	14.947	6.589	14.947
Aset pajak tangguhan	466.629	354.417	466.629	354.417
Investasi saham	17.500	219	17.500	219
Aset tetap - neto	11.123.465	9.058.302	11.309.628	9.256.710
Tagihan pajak penghasilan	577.171	492.509	577.171	492.509
Sewa jangka panjang dibayar di muka setelah dikurangi bagian lancar	62.622	52.655	62.621	52.655
Goodwill	209.370	-	209.370	-
Aset takberwujud - neto	83.289	-	83.289	-
Aset tidak lancar lainnya	83.965	78.296	83.965	78.296
Total Aset Tidak Lancar	12.671.621	10.832.125	12.857.783	11.030.533
Total Aset	24.684.915	20.841.795	24.916.656	21.083.004

**5. BUSINESS COMBINATION OF ENTITIES UNDER
COMMON CONTROL (continued)**

The consolidated statements of financial position before and after the restatement as of December 31, 2015 and January 1, 2015/December 31, 2014 are as follows:

																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																					</
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	----

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**5. KOMBINASI BISNIS ENTITAS SEPENGENDALI
(lanjutan)**

Laporan posisi keuangan konsolidasian sebelum dan setelah penyajian kembali pada tanggal 31 Desember 2015 dan 1 Januari 2015/ 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut (lanjutan):

Liabilitas dan Ekuitas

Liabilitas

Liabilitas Jangka Pendek

Utang bank jangka pendek	1.710.000	1.487.338	1.710.000	1.487.338
Utang Usaha				
Pihak ketiga	2.357.885	1.491.270	2.357.885	1.491.270
Pihak berelasi	105.883	99.836	105.883	99.836
Lain-lain	444.260	498.970	444.260	498.970
Beban akrual	123.236	115.936	123.236	115.936
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2.573	2.035	2.573	2.035
Utang pajak	260.521	365.426	260.521	365.426
Uang muka pelanggan	26.043	19.678	26.043	19.678
Bagian lancar utang bank jangka panjang	673.440	386.752	673.440	386.752
Total Liabilitas Jangka Pendek	5.703.841	4.467.241	5.703.841	4.467.241

Liabilitas Jangka Panjang

Utang pihak berelasi non-usaha	97.248	268.858	97.248	268.858
Liabilitas pajak tangguhan	31.785	2.862	31.785	2.862
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	410.091	374.857	416.597	380.891
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian lancar	5.880.522	4.722.759	5.880.522	4.722.759
Total Liabilitas Jangka Panjang	6.419.646	5.369.336	6.426.152	5.375.370
Total Liabilitas	12.123.487	9.836.577	12.129.993	9.842.611

Ekuitas

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk

Modal saham - nilai nominal Rp10 per saham (Rupiah penuh)				
Modal dasar - 40,000,000,000 saham				
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 16,398,000,000 saham	163.980	163.980	163.980	163.980
Tambahan modal disetor	121.175	121.175	121.175	121.175
Ekuitas <i>merging</i> bisnis	-	-	225.235	235.175
Saldo laba				
Telah ditentukan penggunaannya	33.000	33.000	33.000	33.000
Belum ditentukan penggunaannya	12.228.973	10.669.152	12.228.973	10.669.152

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	12.547.128	10.987.307	12.772.363	11.222.482
---	-------------------	-------------------	-------------------	-------------------

Kepentingan Nonpengendali	14.300	17.911	14.300	17.911
---------------------------	---------------	---------------	---------------	---------------

Total Ekuitas	12.561.428	11.005.218	12.786.663	11.240.393
----------------------	-------------------	-------------------	-------------------	-------------------

Total Liabilitas Dan Ekuitas	24.684.915	20.841.795	24.916.656	21.083.004
-------------------------------------	-------------------	-------------------	-------------------	-------------------

**5. BUSINESS COMBINATION OF ENTITIES
UNDER COMMON CONTROL (continued)**

The consolidated statements of financial position before and after the restatement as of December 31, 2015 and January 1, 2015/December 31, 2014 are as follows (continued):

Liabilities and Equity

Liabilities

Current Liabilities

Short-term bank loans	
Account payable	
Trade	
Third parties	
Related parties	
Others	
Accrued expenses	
Short-term employee benefit liabilities	
Taxes payable	
Advances from customers	
Current portion of long-term bank loans	

Total Current Liabilities

Non-Current Liabilities

Due to related parties	
Deferred tax liabilities	
Long-term employee benefit liabilities	
Long-term bank loan - net of current portion	

Total Non-Current Liabilities

Total Liabilities

Equity

Equity Attributable to the Owners Of The Parent

Share capital - Rp10 per value per share (full Rupiah)	
Authorized - 40,000,000,000 shares issued and fully paid - 16,398,000,000 shares	
Additional paid-in capital	
Equity on merging business	
Retained earnings	
Appropriated	
Unappropriated	

Equity Attributable to Owners of the Parent

Non-Controlling Interest

Total Equity

Total Liabilities And Equity

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**5. KOMBINASI BISNIS ENTITAS SEPENGENDALI
(lanjutan)**

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebelum dan setelah penyajian kembali untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

**5. BUSINESS COMBINATION OF ENTITIES
UNDER COMMON CONTROL (continued)**

The consolidated statements of comprehensive income before and after the restatement for the year ended of December 31, 2015 are as follow:

	Sebelum penyajian kembali/ Before restatement	Setelah penyajian kembali/ After restatement	
	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2015	2015	
Penjualan - neto	30.107.727	29.920.628	Sales - net
Beban Pokok Penjualan	(24.967.568)	(24.817.185)	Cost Of Goods Sold
Laba Bruto	5.140.159	5.103.443	Gross Profit
Beban penjualan	(627.460)	(628.406)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(1.070.037)	(1.128.795)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lainnya	157.170	157.170	Other operating income
Beban operasi lainnya	(111.759)	(111.759)	Other operating expenses
Laba Usaha	3.488.073	3.391.653	Operating Profit
Rugi selisih kurs	(586.777)	(586.777)	Loss on foreign exchange
Penghasilan keuangan	22.559	22.559	Finance income
Beban keuangan	(642.227)	(642.227)	Finance costs
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	2.281.628	2.185.208	Profit Before Income Tax
Beban pajak penghasilan - neto	(449.030)	(449.030)	Income tax expenses - net
Laba Tahun Berjalan Setelah Penyesuaian Laba Merging Bisnis	1.832.598	1.736.178	Profit for the Year After Merging Business' Income Adjustment
Efek Penyesuaian Rugi Merging Bisnis	-	96.420	Effect Of Proforma Adjustment
Laba Tahun Berjalan	1.832.598	1.832.598	Profit For The Year
Penghasilan Komprehensif Lainnya	17.794	17.794	Other Comprehensive Income
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	1.850.392	1.850.392	Total Comprehensive Income For The Year

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**5. KOMBINASI BISNIS ENTITAS SEPENGENDALI
(lanjutan)**

**5. BUSINESS COMBINATION OF ENTITIES
UNDER COMMON CONTROL (continued)**

	Sebelum penyajian kembali/ Before restatement	Setelah penyajian kembali/ After restatement	
	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2015	2015	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi			Cash Flows from Operating Activities
Penerimaan tunai dari pelanggan	30.051.253	29.864.154	Cash received from customers
Pembayaran tunai kepada pemasok	(25.082.854)	(24.935.249)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(619.490)	(656.473)	Payments to employees
Pembayaran untuk beban usaha	(1.217.928)	(1.240.177)	Payments for operating expenses
Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	3.130.981	3.032.255	Cash provided by operating activities
Penerimaan dari (pembayaran untuk):			Receipts from (payments for):
Penghasilan keuangan	22.553	22.553	Finance income
Pajak penghasilan	(628.226)	(628.226)	Income taxes
Beban keuangan	(640.941)	(640.941)	Finance costs
Kegiatan operasional lain	(111.169)	(3.241)	Other operating activities
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1.773.198	1.782.400	Net Cash Provided by Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi			Cash Flows from Investing Activities
Perolehan aset tetap	(1.982.450)	(1.991.652)	Acquisition of fixed asset
Penambahan piutang peternak - neto	(63.760)	(63.760)	Additions to farmers' receivables - net
Perolehan aset keuangan tidak lancar	(17.281)	(17.281)	Acquisition of non-current financial assets
Uang muka pembelian aset tetap	(41.021)	(41.021)	Advance for purchase of fixed asset
Akuisisi entitas anak, setelah dikurangi kas yang diperoleh	83.745	83.745	Acquisition of subsidiaries, net of cash acquired
Penerimaan dari hasil penjualan aset tetap	101.630	101.630	Proceeds from sale of fixed asset
Perolehan aset tetap takberwujud	(16.000)	(16.000)	Acquisitions of intangible assets
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1.935.137)	(1.944.339)	Net Cash Used in Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan			Cash Flows From Financing Activities
Penerimaan dari:			Proceeds from:
Utang bank jangka pendek	2.302.670	2.302.670	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	3.566.543	3.566.543	Long-term bank loans
Pembayaran untuk:			Payments of:
Utang bank jangka pendek	(1.963.670)	(1.963.670)	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	(2.501.383)	(2.501.383)	Long-term bank loans
Dividen tunai	(295.164)	(295.164)	Cash dividends
Dividen tunai kepada pemegang saham non-pengendali entitas anak	(26)	(26)	Cash dividends to non-controlling shareholder of subsidiaries
Kas Neto yang Diperoleh untuk Aktivitas Pendanaan	1.108.970	1.108.970	Net Cash Provided in Financing Activities

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**5. KOMBINASI BISNIS ENTITAS SEPENGENDALI
(lanjutan)**

**5. BUSINESS COMBINATION OF ENTITIES
UNDER COMMON CONTROL (continued)**

	Sebelum penyajian kembali/ Before restatement	Setelah penyajian kembali/ After restatement	
	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2015	2015	
Kenaikan Neto Kas dan Setara Kas	947.031	947.031	Net Increase in Cash and Cash Equivalents
Dampak Neto Perubahan Nilai Tukar atas Kas dan Setara Kas	(36.251)	(36.251)	Net Effect of Changes In Exchange Rates on Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	768.493	768.493	Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	1.679.273	1.679.273	Cash and Cash Equivalents at End of Year

6. KAS DAN SETARA KAS

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

Cash and cash equivalents consist of:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Kas	18.543	4.966	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	352.119	333.229	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	80.392	126.419	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	52.661	58.190	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank N.A.	52.449	378.977	Citibank N.A.
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	34.719		PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
Bank lainnya (masing-masing di bawah Rp20.000)	45.135	44.433	Other banks (below Rp20,000, each)
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Citibank N.A.	391.439	153.985	Citibank N.A.
PT Bank Central Asia Tbk	103.965	42.136	PT Bank Central Asia Tbk
Bank lainnya (masing-masing di bawah Rp40.000)	118.780	172.499	Other banks (below Rp40,000, each)
Euro Eropa			European Euro
Citibank N.A.	2.240	2.373	Citibank N.A.
Pihak Berelasi (Catatan 35)			Related Party (Note 35)
PT Bank Agris Tbk			PT Bank Agris Tbk
Rupiah	47.790	45.417	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	526	541	United States dollar

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

6. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Deposito		
Pihak ketiga		
Rupiah		
On Call (kurang dari 3 bulan)		
Citibank N.A.	555.000	-
PT Bank ICBC Indonesia	184.000	27.500
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	103.500	90.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	54.676	5.000
PT Bank Central Asia Tbk	29.000	16.642
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	17.000	7.000
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	10.500	-
PT Bank NTB	3.000	-
PT Bank Bukopin Tbk	2.000	-
Time Deposit (kurang dari 3 bulan)		
PT Bank Central Asia Tbk	93.000	75.000
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	30.000	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	25.000	14.500
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	20.000	5.500
Citibank N.A.	-	3.450
Pihak Berelasi (Catatan 35)		
PT Bank Agris Tbk		
Rupiah		
Deposit on call	54.000	70.197
Time Deposit	23.000	1.319
Total	2.504.434	1.679.273

Suku bunga tahunan deposito berkisar antara:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31

	2016	2015
Rupiah	6,00 - 9,00%	8,00 - 9,75%

7. INVESTASI JANGKA PENDEK

Investasi jangka pendek terutama investasi dalam bentuk saham yang tercatat pada bursa efek serta deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan.

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Deposits	
Third parties	
Rupiah	
On Call (less than 3 months)	
Citibank N.A.	-
PT Bank ICBC Indonesia	27.500
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	90.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.000
PT Bank Central Asia Tbk	16.642
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	7.000
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	-
PT Bank NTB	-
PT Bank Bukopin Tbk	-
Time Deposit (less than 3 months)	
PT Bank Central Asia Tbk	75.000
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	14.500
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.500
Citibank N.A.	3.450
Related Party (Note 35)	
PT Bank Agris Tbk	
Rupiah	
Deposit on call	70.197
Time Deposit	1.319
Total	1.679.273

The deposits bear annual interest rates ranging as follows:

7. SHORT-TERM INVESTMENTS

Short-term investments are mainly investments in shares listed in the stock exchange, as well as time deposits with maturity over three months.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

8. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pelanggan:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Pihak ketiga:		
Anggota PIR	809.307	379.162
PT Mustika Jaya Lestari	80.655	833
PT Gemilang Unggas Prima	-	180.758
PT Minang Ternak Sejahtera	-	123.057
PT Sinar Inti Mustika	-	108.430
PT Bintang Sejahtera Bersama	-	87.532
PT Multi Sarana Pakanindo	-	76.568
PT Citra Kalimantan Sejahtera	-	76.401
PT Cemerlang Unggas Lestari	-	50.722
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50.000)	1.345.503	1.659.908
Total	2.235.465	2.743.371
Cadangan kerugian atas penurunan nilai	(48.332)	(34.237)
Pihak ketiga - neto	2.187.133	2.709.134
Pihak berelasi (Catatan 35)	128.882	289.173

b. Berdasarkan umur piutang:

Analisa umur piutang usaha berdasarkan
tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Pihak ketiga:		
Kurang dari 31 hari	1.823.018	1.884.996
31 - 60 hari	267.691	402.917
61 - 90 hari	51.217	152.292
91 - 180 hari	53.569	184.579
Lebih dari 180 hari	39.970	118.587
Total	2.235.465	2.743.371
Cadangan kerugian atas penurunan nilai	(48.332)	(34.237)
Neto	2.187.133	2.709.134
Pihak berelasi:		
Kurang dari 31 hari	124.193	286.213
31 - 60 hari	334	-
61 - 90 hari	493	-
91 - 180 hari	82	-
Lebih dari 180 hari	3.780	2.960
Total	128.882	289.173

8. ACCOUNTS RECEIVABLE – TRADE

The details of accounts receivables - trade are as
follows:

a. Based on customers:

Third parties:	
Member of PIR	
PT Mustika Jaya Lestari	
PT Gemilang Unggas Prima	
PT Minang Ternak Sejahtera	
PT Sinar Inti Mustika	
PT Bintang Sejahtera Bersama	
PT Multi Sarana Pakanindo	
PT Citra Kalimantan Sejahtera	
PT Cemerlang Unggas Lestari	
Others (below Rp50,000 each)	
Total	
Allowance for impairment losses	
Third parties - net	
Related parties (Note 35)	

b. Based on aging receivables:

The aging analysis of accounts receivable -
trade based on invoice date is as follows:

Third parties:	
Less than 31 days	
31 - 60 days	
61 - 90 days	
91 - 180 days	
Over 180 days	
Total	
Allowance for impairment losses	
Net	
Related parties:	
Less than 31 days	
31 - 60 days	
61 - 90 days	
91 - 180 days	
Over 180 days	
Total	

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

8. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian atas penurunan nilai
adalah sebagai berikut:

**Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2016/
Year ended December 31, 2016**

	Individual/Individual	Kolektif/Collective	Total/Total
Saldo awal	1.602	32.635	34.237
Penyisihan tahun berjalan	352	14.689	15.041
Pemulihan tahun berjalan	(568)	-	(568)
Penghapusan tahun berjalan	(378)	-	(378)
Saldo akhir	1.008	47.324	48.332

*Beginning balance
Provision during the year
Recovery during the year
Write-off during the year*

Ending balance

**Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2015/
Year ended December 31, 2015**

	Individual/Individual	Kolektif/Collective	Total/Total
Saldo awal	1.349	15.125	16.474
Penyisihan tahun berjalan	335	17.510	17.845
Pemulihan tahun berjalan	(8)	-	(8)
Penghapusan tahun berjalan	(74)	-	(74)
Saldo akhir	1.602	32.635	34.237

*Beginning balance
Provision during the year
Recovery during the year
Write-off during the year*

Ending balance

Cadangan kerugian atas penurunan nilai dilakukan
untuk menutup kemungkinan kerugian adanya
penurunan nilai.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya
penurunan nilai piutang pada akhir tahun,
manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan
kerugian atas penurunan nilai tersebut cukup
untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak
tertagihnya piutang usaha.

8. ACCOUNTS RECEIVABLE – TRADE (continued)

*The movements of allowance for impairment losses
are as follows:*

*The allowance for impairment losses is provided
to cover possible losses from impairment.*

*Based on the results of the review for impairment
of accounts receivable at the end of the year, the
management believes that the allowance for
impairment losses is adequate to cover possible
losses from the uncollectible accounts receivable -
trade.*

9. PERSEDIAAN - NETO

Akun ini merupakan persediaan berdasarkan
segmen usaha sebagai berikut:

**(Disajikan Kembali - Catatan 5)/
(As Restated - Note 5)**

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Pakan			
Barang jadi	290.870	249.748	266.695
Barang dalam proses	19.359	17.626	42.981
Bahan baku	2.365.872	2.016.954	1.614.528
Kemasan dan suku cadang	108.580	153.757	140.274
Obat-obatan	17.841	17.325	16.670
Barang dalam perjalanan	855.822	1.903.885	1.178.966
Lain-lain	197.087	4.985	4.964
Sub-total	3.855.431	4.364.280	3.265.078
Anak ayam usia sehari			
Barang dalam proses - Telur untuk ditetaskan	266.277	297.498	303.410
Pakan	72.393	43.304	41.521
Obat-obatan	58.898	10.834	33.511
Kemasan dan suku cadang	27.016	27.034	33.851
Barang dalam perjalanan	20.056	15.523	20.608
Lain-lain	22.617	10.626	4.727
Sub-total	467.257	404.819	437.628

*Feed
Finished goods
Work in process
Raw materials
Packaging and spareparts
Medicines
Goods in transit
Others*

Sub-total

*Day-old chicks
Work in process -
Hatching eggs
Feed
Medicine
Packaging and sparepart
Goods in transit
Others*

Sub-total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

9. PERSEDIAAN – NETO (lanjutan)

9. INVENTORIES – NET (continued)

	(Disajikan Kembali - Catatan 5)/ (As Restated - Note 5)			
	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Ayam olahan				Processed chicken
Barang jadi	166.976	155.761	167.711	Finished goods
Barang dalam proses	5.225	5.821	7.576	Work in process
Bahan baku	56.488	75.796	83.022	Raw materials
Kemasan dan suku cadang	88.852	103.019	97.873	Packaging and spareparts
Barang dalam perjalanan	30.631	5.707	9.526	Goods in transit
Sub-total	348.172	346.104	365.708	Sub-total
Lain-lain				Others
Barang jadi	111.125	100.377	119.365	Finished goods
Barang dalam proses	9.625	6.613	3.282	Work in process
Bahan baku	156.506	147.866	140.975	Raw materials
Barang dalam perjalanan	59.179	77.370	18.752	Goods in transit
Lain-lain	107.742	37.181	11.798	Others
Sub-total	444.177	369.407	294.172	Sub-total
Total	5.115.037	5.484.610	4.362.586	Total
Dikurangi cadangan penurunan nilai persediaan	(5.318)	(704)	(28.237)	Less allowance for decline in value of inventories
Neto	5.109.719	5.483.906	4.334.349	Net

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, persediaan (kecuali persediaan tertentu yang masih dalam perjalanan) dan ayam pembibit turunan (Catatan 10) telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp5.074.923 dan Rp4.635.009. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Mutasi cadangan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2016 and 2015, inventories (except for certain goods in transit) and breeding flocks (Note 10) are covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket policies amounting to Rp5,074,923 and Rp4,635,009, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

The movements of allowance for decline value of inventories are as follows:

	(Disajikan Kembali - Catatan 5)/ (As Restated - Note 5)			
	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	2016	2015	2014	
Saldo pada awal tahun	704	28.237	-	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan	5.318	-	28.237	Provision during the year
Pemulihan tahun berjalan	(704)	(27.533)	-	Reversal during the year
Saldo pada akhir tahun	5.318	704	28.237	Balance at end of year

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

9. PERSEDIAAN – NETO (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi persediaan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan.

Pemulihan cadangan atas penurunan nilai persediaan tersebut di atas telah diakui karena terjualnya barang jadi terkait kepada pihak ketiga dengan harga di atas nilai perolehannya.

9. INVENTORIES – NET (continued)

Based on the review of the condition of the inventories at the end of the year, the management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses from the decline in value of these inventories.

The above recovery of allowance for decline in values of inventories was recognized because of the sales of the related finished goods to third parties at prices above their carrying values.

10. AYAM PEMBIBIT TURUNAN - NETO

Ayam pembibit turunan terdiri dari:

10. BREEDING FLOCK – NET

Breeding flock consists of:

	(Disajikan Kembali - Catatan 5)/ (As Restated - Note 5)			
	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Dalam masa produksi:				Producing flock:
Saldo awal	770.077	694.918	524.306	Beginning balance
Reklasifikasi dari ayam belum menghasilkan	1.627.690	1.726.986	1.465.221	Reclassification from growing flock
Akumulasi deplesi	(1.212.507)	(1.183.703)	(940.359)	Accumulated depletion
Ayam afkir	(438.242)	(468.124)	(354.250)	Culled birds
Saldo akhir	747.018	770.077	694.918	Ending balance
Cadangan kematian	(58.228)	(29.893)	(29.880)	Allowance for mortality
Eliminasi	(15.631)	(56.630)	(25.051)	Elimination
Total setelah eliminasi	673.159	683.554	639.987	Balance after elimination
Dalam masa pertumbuhan:				Growing flock:
Saldo awal	585.124	497.327	403.159	Beginning balance
Pembelian	424.968	462.578	443.401	Purchase
Biaya masa pertumbuhan	1.192.812	1.352.205	1.115.988	Cost incurred during growing phase
Reklasifikasi ke ayam telah menghasilkan	(1.627.690)	(1.726.986)	(1.465.221)	Reclassification to producing flock
Saldo akhir	575.214	585.124	497.327	Ending balance
Eliminasi	(20.644)	(80.129)	(30.193)	Elimination
Total setelah eliminasi	554.570	504.995	467.134	Balance after elimination
Total	1.227.729	1.188.549	1.107.121	Total

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, ayam pembibit turunan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu.

Eliminasi merupakan laba yang belum direalisasi atas penjualan pakan dan anak ayam usia sehari antara Perusahaan dan entitas anak tertentu yang dieliminasi untuk tujuan konsolidasi.

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi ayam pembibit turunan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kematian ayam masa produksi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai ayam pembibit turunan.

As of December 31, 2016 and 2015, the breeding flock is covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket policies.

Elimination represents unrealized profit on sales of feed and day-old chicks between the Company and certain subsidiaries that are eliminated for consolidation purposes.

Based on the review of the condition of the breeding flock at the end of the year, management believes that the allowance for mortality of producing flocks are adequate to cover possible losses from the decline in value of these breeding flock.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. HEWAN TERNAK DALAM MASA PERTUMBUHAN

Akun ini terutama merupakan ayam pedaging (*broiler*) dengan masa pertumbuhan selama 35 - 45 hari. Mutasi hewan ternak dalam masa pertumbuhan pada tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Saldo awal	53.913	12.222
Saldo awal akuisisi entitas anak	17.564	25.866
Peningkatan karena biaya pemeliharaan	2.970.025	477.214
Penurunan karena penjualan/panen	(2.957.969)	(461.389)
Total	83.533	53.913

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, hewan ternak dalam pertumbuhan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu.

11. GROWING FLOCK

This account mainly consists of broiler stock within 35 - 45 days of growing phase. Growing flock mutation during 2016 and 2015 are as follows:

<i>Beginning balance</i>
<i>Beginning balance of acquired subsidiaries</i>
<i>Increase due to purchase/raise</i>
<i>increase due to sales/harvest</i>
Total

As of December 31, 2016 and 2015, the growing flocks are covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket policies.

12. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Biaya dibayar di muka terdiri dari:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Asuransi	39.153	30.462
Lain-lain	18.143	15.014
Total	57.296	45.476

12. PREPAID EXPENSES

Prepaid expenses consists of:

<i>Insurance</i>
<i>Others</i>
Total

13. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR

Pada September 2014, Perusahaan melakukan investasi sebesar 875 lembar saham atau 17,50% kepemilikan saham pada PT Nusa Prima Logistik ("NPL") dengan nilai sebesar Rp219.

Pada Februari dan Juli 2015, Perusahaan menambah investasi saham NPL, sehingga menjadi Rp17.500, yang mewakili 17,50% kepemilikan saham.

Pada tahun 2016, Perusahaan menambah investasi saham NPL, sehingga menjadi Rp21.000, yang mewakili 17,50% kepemilikan saham.

13. NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS

In September 2014, the Company placed investment of 875 shares or 17.50% share ownership of PT Nusa Prima Logistik ("NPL") with a value of Rp219.

In February and July 2015, the Company increased investment in shares of stocks in NPL into Rp17,500, which represents 17.50% of share ownership.

In 2016, the Company increased investment in shares of stocks in NPL into Rp21,000, which represents 17.50% of share ownership.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. ASET TETAP – NETO

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

14. FIXED ASSET - NET

The details of fixed asset are as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016/ Year Ended December 31, 2016						
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Akuisisi/ Acquisition	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Harga Perolehan</u>						<u>Cost</u>
Tanah	2.169.790	74.949	5.478	58.797	2.301.981	Land
Prasarana tanah	658.643	17.212	728	21.719	695.638	Land improvements
Bangunan	3.979.997	154.177	22.257	168.774	4.320.627	Building
Mesin dan peralatan	2.700.276	108.732	432	104.207	2.901.005	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	187.371	11.611	11.946	-	206.388	Transportation equipment
Peralatan kantor	231.889	11.270	2.972	7.009	252.512	Office equipment
Instalasi air	261.432	10.193	287	999	272.533	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	1.649.096	86.140	2.123	7.176	1.739.340	Poultry equipment
Peralatan laboratorium	39.239	1.571	-	1.267	42.077	Laboratory equipment
Total	11.877.733	475.855	46.223	369.948	12.732.101	Total
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>						<u>Construction in Progress</u>
Tanah	248.108	3.833	-	(17.870)	234.071	Land
Bangunan dan prasarana tanah	1.381.823	75.326	-	(325.161)	1.131.988	Building and land improvements
Mesin dan peralatan	439.574	55.990	-	(23.642)	471.922	Machinery and equipment
Instalasi air	48.263	1.972	-	(941)	49.294	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	396.633	51.881	-	(2.334)	444.184	Poultry equipment
Total	2.514.401	189.002	-	(369.948)	2.331.459	Total
Total Harga Perolehan	14.392.134	664.857	46.223	-	15.063.560	Total Cost
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						<u>Accumulated Depreciation</u>
Prasarana tanah	236.378	124.525	-	-	360.195	Land improvements
Bangunan	776.411	139.247	-	120	914.193	Building
Mesin dan peralatan	952.185	204.323	-	-	1.152.111	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	87.476	23.394	-	-	107.620	Transportation equipment
Peralatan kantor	156.705	20.311	-	-	176.492	Office equipment
Instalasi air	139.490	28.493	-	9	167.674	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	707.420	227.295	-	(129)	930.319	Poultry equipment
Peralatan laboratorium	14.145	451	-	-	14.596	Laboratory equipment
Total Akumulasi Penyusutan	3.070.210	768.039	-	-	3.823.200	Total Accumulated Depreciation
Dikurangi rugi penurunan nilai						Less loss on impairment in value
Bangunan	5.783	-	-	-	-	Building
Mesin dan peralatan	6.513	-	-	-	6.513	Machinery and equipment
Total	12.296	-	-	-	6.513	Total
Nilai Buku Neto	11.309.628				11.233.847	Net Book Value

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. ASET TETAP – NETO (lanjutan)

14. FIXED ASSET – NET (continued)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015 (disajikan kembali – Catatan 5)/
Year Ended December 31, 2015 (as restated – Note 5)

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Akuisisi/ Acquisition	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Harga Perolehan</u>							<u>Cost</u>
Tanah	1.048.732	1.035.229	98	89.241	3.510	2.169.790	Land
Prasarana tanah	422.200	19.857	6.340	210.964	718	658.643	Land improvements
Bangunan	2.995.443	84.722	3.442	899.731	3.341	3.979.997	Building
Mesin dan peralatan	2.199.350	96.013	2.074	411.062	8.223	2.700.276	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	148.325	31.762	7.417	4.076	4.209	187.371	Transportation equipment
Peralatan kantor	213.867	11.344	1.349	9.586	4.257	231.889	Office equipment
Instalasi air	207.268	7.910	-	46.864	610	261.432	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	1.279.247	34.745	771	345.670	11.337	1.649.096	Poultry equipment
Peralatan laboratorium	35.896	3.108	-	377	142	39.239	Laboratory equipment
Total	8.550.328	1.324.690	21.491	2.017.571	36.347	11.877.733	Total
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>							<u>Construction in Progress</u>
Tanah	236.242	51.028	-	(39.162)	-	248.108	Land
Bangunan dan prasarana tanah	1.577.415	832.182	-	(1.027.774)	-	1.381.823	Building and land improvements
Mesin dan peralatan	534.413	348.911	-	(443.750)	-	439.574	Machinery and equipment
Instalasi air	86.848	81.021	-	(119.606)	-	48.263	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	676.171	107.741	-	(387.279)	-	396.633	Poultry equipment
Total	3.111.089	1.420.883	-	(2.017.571)	-	2.514.401	Total
Total Harga Perolehan	11.661.417	2.745.573	21.491	-	36.347	14.392.134	Total Cost
<u>Akumulasi Penyusutan</u>							<u>Accumulated Depreciation</u>
Prasarana tanah	158.328	78.176	-	-	126	236.378	Land improvements
Bangunan	623.008	154.735	-	-	1.332	776.411	Building
Mesin dan peralatan	782.112	175.175	-	-	5.102	952.185	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	71.121	19.382	-	-	3.027	87.476	Transportation equipment
Peralatan kantor	140.422	19.469	-	-	3.186	156.705	Office equipment
Instalasi air	106.426	33.572	-	-	508	139.490	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	498.212	219.060	-	-	9.852	707.420	Poultry equipment
Peralatan laboratorium	12.782	1.375	-	-	12	14.145	Laboratory equipment
Total Akumulasi Penyusutan	2.392.411	700.944	-	-	23.145	3.070.210	Total Accumulated Depreciation
Dikurangi rugi penurunan nilai							Less loss on impairment in value
Bangunan	5.783	-	-	-	-	5.783	Building
Mesin dan peralatan	6.513	-	-	-	-	6.513	Machinery and equipment
Total	12.296	-	-	-	-	12.296	Total
Nilai Buku Neto	9.256.710					11.309.628	Net Book Value

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. ASET TETAP – NETO (lanjutan)

14. FIXED ASSET – NET (continued)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014 (disajikan kembali – Catatan 5)
Year Ended December 31, 2014 (as restated – Note 5)

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Harga Perolehan</u>						<u>Cost</u>
Tanah	877.727	123.168	47.837	-	1.048.732	Land
Prasarana tanah	246.636	51.536	124.086	58	422.200	Land improvements
Bangunan	2.110.645	300.749	589.265	5.216	2.995.443	Building
Mesin dan peralatan	1.659.275	160.112	389.017	9.054	2.199.350	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	95.752	29.620	26.736	3.783	148.325	Transportation equipment
Peralatan kantor	174.597	31.347	9.024	1.101	213.867	Office equipment
Instalasi air	156.662	11.517	40.495	1.406	207.268	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	850.668	183.870	262.427	17.718	1.279.247	Poultry equipment
Peralatan laboratorium	24.357	5.200	6.393	54	35.896	Laboratory equipment
Total	6.196.319	897.119	1.495.280	38.390	8.550.328	Total
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>						<u>Construction in Progress</u>
Tanah	239.216	110.957	(113.931)	-	236.242	Land
Bangunan dan prasarana tanah	1.117.479	1.085.282	(625.346)	-	1.577.415	Building and land improvements
Mesin dan peralatan	421.765	564.499	(451.851)	-	534.413	Machinery and equipment
Instalasi air	66.519	74.144	(53.815)	-	86.848	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	494.235	432.273	(250.337)	-	676.171	Poultry equipment
Total	2.339.214	2.267.155	(1.495.280)	-	3.111.089	Total
Total Harga Perolehan	8.535.533	3.164.274	-	38.390	11.661.417	Total Cost
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						<u>Accumulated Depreciation</u>
Prasarana tanah	113.439	44.909	-	20	158.328	Land improvements
Bangunan	512.438	115.182	-	4.612	623.008	Building
Mesin dan peralatan	659.021	127.843	-	4.752	782.112	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	63.917	10.314	-	3.110	71.121	Transportation equipment
Peralatan kantor	126.384	15.080	-	1.042	140.422	Office equipment
Instalasi air	82.635	24.706	-	915	106.426	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	375.254	133.023	-	10.065	498.212	Poultry equipment
Peralatan laboratorium	12.210	620	-	48	12.782	Laboratory equipment
Total Akumulasi Penyusutan	1.945.298	471.677	-	24.564	2.392.411	Total Accumulated Depreciation
Dikurangi rugi penurunan nilai						Less loss on impairment in value
Bangunan	5.783	-	-	-	5.783	Building
Mesin dan peralatan	6.513	-	-	-	6.513	Machinery and equipment
Total	12.296	-	-	-	12.296	Total
Nilai Buku Neto	6.577.939				9.256.710	Net Book Value

(a) Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

(a) Depreciation is charged as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2016	(Disajikan Kembali- Catatan 5/ As Restated - Note 5) 2015	
Beban pokok penjualan dan ayam pembibit turunan belum menghasilkan	686.847	608.181	Cost of goods sold and growing flock
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	26.068	22.495	General and administrative expenses (Note 27)
Beban penjualan (Catatan 26)	24.005	19.090	Selling expenses (Note 26)
Beban lain - lain	31.119	51.178	Other expenses
Total	768.039	700.944	Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. ASET TETAP – NETO (lanjutan)

- (b) Keuntungan dan kerugian dari penjualan dan penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2016	2015
Hasil penjualan neto	25.507	101.630
Nilai buku	(22.609)	(8.830)
Laba atas penjualan aset tetap – neto (catatan 28)	2.898	92.800
Rugi penghapusan aset tetap	(1.996)	(4.372)

Laba penjualan dan rugi penghapusan aset tetap disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan Operasi Lain" dan "Beban Operasi Lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

- (c) Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset tetap, tidak termasuk tanah dan peralatan transportasi, telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar AS\$1.046.475.628 dan Rp45.133 pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar AS\$866.674.239 dan Rp33.477. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.
- (d) Penambahan aset tetap terdiri dari biaya pengadaan aset tetap sehubungan dengan ekspansi kapasitas produksi, penambahan fasilitas penunjang pakan ternak seperti silo, gudang barang jadi dan bahan baku khususnya untuk pembangunan pabrik pakan ternak di Surabaya, Makassar dan Cirebon, pabrik *premix* di Surabaya dan pabrik pengolahan ayam di Cikande dan Ngoro.

14. FIXED ASSET – NET (continued)

- (b) The computation of gain on sale and loss on write-off of fixed asset is as follows:

Net proceeds	
Net book value	
Gain on sale of fixed asset – net (note 28)	
Loss on write-off of fixed asset	

Gain on sale and loss on write-off of fixed asset are presented, respectively, as part of the "Other Operating Income" and "Other Operating Expenses" accounts in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

- (c) As of December 31, 2016 and 2015, fixed asset excluding land and transportation equipment, are covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket policies as of December 31, 2016 amounting to US\$1,046,475,628 and Rp45,133 as of December 31, 2015 amounting to US\$866,674,239 and Rp33,477, respectively. Management believes that the insurance is adequate to cover possible losses arising from such risks.
- (d) Additions to fixed asset consist of acquisition costs related to expansion of production capacity, additions to poultry feed supporting facilities such as silos, warehouses for raw materials and finished goods, especially for constructing feedmill factories at Surabaya, Makassar and Cirebon, a premix plant at Surabaya and chicken processing plant at Cikande and Ngoro.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. ASET TETAP – NETO (lanjutan)

- (e) Rincian dari aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

31 Desember 2016/ December 31, 2016			
	Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Total Tercatat/ Carrying Amount	Tahun Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Year of Completion
Bangunan dan prasarana			Building and land improvements
Pabrik pakan ternak	8%-95%	277.516	2017
Kandang ayam	12%-96%	854.472	2017
Mesin dan peralatan			Machinery and equipment
Pabrik pakan ternak	5%-95%	281.486	2017
Penetasan	6%-96%	190.436	2017
			Feedmill factories
			Henhouses
			Hatchery
31 Desember 2015/ December 31, 2015			
	Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Total Tercatat/ Carrying Amount	Tahun Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Year of Completion
Bangunan dan prasarana			Building and land improvements
Pabrik pakan ternak	9% - 84%	276.859	2016
Kandang ayam	13% - 99%	852.450	2016
Mesin dan peralatan			Machinery and equipment
Pabrik pakan ternak	4% - 99%	803.061	2016
Penetasan	5% - 96%	543.299	2016
			Feedmill factories
			Hatchery

- (f) Aset tetap dalam bentuk tanah dengan status Hak Guna Bangunan terletak di beberapa lokasi di Indonesia dengan jumlah luas keseluruhan sekitar 21.419.773 meter persegi. Hak atas tanah tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2017 sampai dengan tahun 2046. Manajemen berkeyakinan bahwa hak tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.
- (g) Berdasarkan kondisi aset tetap, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2016.
- (h) Selama setahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, total beban pinjaman yang dikapitalisasi oleh entitas-entitas anak tertentu ke aset tetap adalah sebesar Rp20.625 berdasarkan tingkat kapitalisasi yang berkisar antara 2,17% sampai dengan 9,25% untuk tahun yang sama.

14. FIXED ASSET – NET (continued)

- (e) The details of construction in progress are as follows:

- (f) Land under Building Usage Right is located in several locations in Indonesia with a total area of 21,419,773 square meters. The related landrights will expire on various dates between 2017 and 2046. Management believes that these rights are renewable upon their expiration.
- (g) Based on the condition of the fixed asset, management believes that there is no indication of impairment of asset value in the Group as of December 31, 2016.
- (h) During the year ended December 31, 2016, the total borrowing costs capitalized by the certain subsidiaries to their fixed assets amounted to Rp20,625, based on capitalization rates ranging from 2.17% to 9.25% for the same year.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari pinjaman dalam mata uang Rupiah Indonesia dari bank-bank berikut:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Rupiah:	
Pinjaman <i>revolving</i>	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	750.000
PT Bank Central Asia Tbk	650.000
Citibank N.A.	-
Total	1.400.000

PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Pada tanggal 7 April 2004, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman impor dan *Letters of Credit* ("L/C") dari PT CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga") dengan jumlah maksimal sebesar AS\$5.000.000.

Pada tanggal 14 September 2016, fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut di atas telah diubah menjadi (i) fasilitas pinjaman rekening koran dengan jumlah maksimal sebesar Rp10.000, (ii) fasilitas pinjaman tetap dengan jumlah maksimal sebesar Rp500.000 atau setara dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, (iii) fasilitas pinjaman tetap dengan jumlah maksimal sebesar Rp525.000. Fasilitas pinjaman tetap telah diamandemen agar dapat digunakan oleh CPJF dan PPI.

Fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut di atas telah diperpanjang sampai dengan tanggal 21 Juni 2017.

Perjanjian tersebut mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap ekuitas tidak boleh melebihi 2,5 kali
- Rasio aset lancar terhadap liabilitas lancar minimal 1 kali
- Rasio EBITDA terhadap pembayaran bunga minimal 2 kali

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 9 September 2002, Perusahaan dan CPJF menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") untuk mendapatkan fasilitas pinjaman *Time Revolving Loan* ("TRL") dengan jumlah maksimal Rp260.000, terdiri atas fasilitas pinjaman untuk Perusahaan sebesar Rp200.000 dan CPJF sebesar Rp60.000. Fasilitas pinjaman ini berjangka waktu 1 tahun.

15. SHORT-TERM BANK LOANS

This account consists of loans in Indonesian Rupiah from the following banks:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Rupiah:		Rupiah:
		Revolving loans
		PT Bank CIMB Niaga Tbk
		PT Bank Central Asia Tbk
		Citibank N.A.
		Total

PT Bank CIMB Niaga Tbk.

On April 7, 2004, the Company obtained an import loan facility and Letters of Credit ("L/C") facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga") with the maximum limit of US\$5,000,000.

On September 14, 2016 the availability of the above loan facilities have been converted into (i) overdraft facility with a maximum limit of Rp10,000, (ii) revolving loan facility with a maximum limit of Rp500,000 or its equivalent in United States Dollar, (iii) revolving loan facility with a maximum limit of Rp525,000. Fixed loan facility has been amended to be able to be drawn by CPJF and PPI.

The availability of the above loan facilities have been extended until June 21, 2017.

The related loan agreement required the Company to maintain financial ratios as follows:

- Total debt to equity ratio not exceeding 2,5 times
- Current assets to current liabilities ratio of at least 1 time
- EBITDA to interest payment ratio of at least 2 times

PT Bank Central Asia Tbk

On September 9, 2002, the Company and CPJF entered into a loan agreement with PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") to obtain Time Revolving Loan ("TRL") facilities with a maximum amount of Rp260,000, consisting of the Company's portion of Rp200,000 and CPJF's portion of Rp60,000. These loan facilities have a maturity period of one year.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Berdasarkan adendum kedua puluh satu No.253/ADD-KCK/2014 perjanjian pinjaman dengan BCA tertanggal 27 Mei 2015, fasilitas bersama TRL Perusahaan dan CPJF tersebut di atas menjadi nilai maksimal Rp790.000 dan mengubah syarat dan kondisi atas fasilitas transaksi mata uang asing.

Fasilitas tersebut di atas telah diperpanjang beberapa kali terakhir sampai dengan tanggal 12 Februari 2017 dan tanpa jaminan.

Perjanjian tersebut mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap *tangible net worth* tidak boleh melebihi 2 kali
- Rasio aset lancar terhadap liabilitas lancar minimal 1 kali
- Rasio EBITDA terhadap pembayaran bunga minimal 2 kali

Perjanjian tersebut juga memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan dan CPJF, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari BCA:

- Menjamin utang pihak lain atau menjaminkan aset, kecuali atas utang CPJF dengan maksimal penjaminan sebesar persentase kepemilikan Perusahaan.
- Memperoleh fasilitas pinjaman baru dari pihak ketiga termasuk dari pihak berelasi kecuali untuk keperluan usaha dan tidak melanggar pembatasan rasio keuangan yang ditetapkan oleh BCA.
- Melakukan penggabungan usaha atau mengakuisisi seluruh atau sebagian besar aset atau saham perusahaan lain kecuali *merger* antara Perusahaan dan CPJF dengan perusahaan yang mempunyai hubungan relasi yang sahamnya 50,1% atau lebih dimiliki Kelompok Usaha Charoen Pokphand diharuskan mengirim pemberitahuan tertulis terlebih dahulu.

Citibank N.A.

Pada tanggal 2 Januari 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dan Trust Receipt dari Citibank NA. ("Citibank") dengan jumlah maksimal sebesar AS\$15.000.000. Jumlah fasilitas pinjaman telah diubah beberapa kali, terakhir dengan perjanjian tanggal 28 September 2016 menjadi setinggi-tingginya AS\$83.500.000.

15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

Based on the twenty-first amendment No.253/ADD-KCK/2014 agreement with BCA dated May 27, 2015, the Company and CPJF's TRL joint facility into maximum limit of Rp790,000 and change the terms and condition of foreign exchange transaction facility.

The availability of the above facilities has been extended several times, with the most recent extension being up to February 12, 2017 and unsecured.

The related loan agreement required the Company to maintain financial ratios as follows:

- Total debt to tangible net worth ratio not exceeding 2 times
- Current assets to current liabilities ratio of at least 1 time
- EBITDA to interest payment ratio of at least 2 times

The related loan agreement also imposes several restrictions on the Company and CPJF, such as not entering into the following transactions, without prior written consent from BCA:

- Make any guarantee to or for other party's loan or assets, except for CPJF's loan where the guarantee amount should not exceed the Company's percentage of ownership.
- Obtain new loan facilities from third parties and related parties, except for operational matters within the limits of the financial covenants set by BCA.
- Merge or acquire all or a substantial part of the assets or share capital of any other companies, except a merger between the Company and CPJF with a related party company which has a 50.1% or greater share ownership by the Charoen Pokphand Group, which requires prior written notification to the creditor.

Citibank N.A.

On January 2, 2007, the Company obtained short-term loan and Trust Receipt facilities from Citibank NA. ("Citibank") with the maximum limit of US\$15,000,000. These facilities have been amended several times, with the latest amendment dated September 28, 2016 concerning the total maximum limit not exceeding US\$83,500,000.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Citibank N.A. (lanjutan)

Fasilitas tersebut di atas telah diperpanjang beberapa kali terakhir sampai dengan tanggal 28 September 2017. Fasilitas pinjaman ini tidak dijamin.

Perjanjian tersebut juga memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari Citibank:

- Mengubah pemegang saham atau pemegang saham terkait dan manajemen utama dalam Perusahaan
- Melakukan *merger* atau konsolidasi dengan perusahaan lain atau mengakuisisi sebagian besar aset atau saham perusahaan lain
- Menjual, menyewakan, mengalihkan atau menjual sebagian besar properti atau aset

Deutsche Bank A.G

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dengan jumlah maksimal sebesar EUR6.000.000 atau setara dalam mata uang lainnya dengan fasilitas cerukan dengan jumlah maksimal sebesar EUR5.500.000 atau setara dalam mata uang lainnya (sub-limit). Pada 14 November 2016, fasilitas ini diperpanjang hingga tanggal 30 November 2017 dan dapat diperpanjang secara otomatis setiap tahun.

Fasilitas kredit ini tanpa jaminan.

Pada tahun 2016, Perusahaan melakukan drawdown sebesar Rp65.745. Pinjaman ini telah dilunasi per tanggal 31 Desember 2016.

JP Morgan Chase Bank N.A

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dengan jumlah maksimal sebesar AS\$25.000.000 atau setara dalam mata uang Rupiah yang terdiri dari fasilitas Cerukan dengan sub-limit AS\$10.000.000 dan fasilitas Utang Dagang dengan sub-limit AS\$ 25.000.000. Pada tanggal 25 Mei 2016 fasilitas ini diperpanjang sampai dengan tanggal 17 April 2017.

Pada tahun 2016 dan 2015, Perusahaan melakukan *drawdown* masing-masing sebesar Rp400.000 dan Rp 64.550. Pinjaman ini telah dilunasi masing-masing per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

Citibank N.A. (continued)

The availability of the above facilities has been extended several times, with the most recent extension being up to September 28, 2017. The loan facilities are not secured.

The related loan agreement also imposes several restrictions on the Company, such as not entering into the following transactions without prior written consent from Citibank:

- Change its shareholders or their respective shareholdings and the key management of the Company
- Merge or consolidate with any other company or acquire a substantial part of the assets or capital stock of any other company
- Sell, lease, transfer or otherwise dispose of any significant portion of its property or assets

Deutsche Bank A.G

The Company obtained short-term facility with a maximum limit of EUR6,000,000 or its equivalent in the other currency with overdraft facility with a maximum limit of EUR5,500,000 or its equivalent in the other currency (sub-limit). On November 14, 2016 these facilities are extended until November 30, 2017 and is automatically extended every year.

The credit facilities are not secured.

In 2016, the Company has drawdown Rp65,745. This loan has been repaid as of December 31, 2016.

JP Morgan Chase Bank N.A

The Company obtained loan facility with a maximum limit of US\$25,000,000 or its equivalent in Rupiah which consists of Overdraft Facility with sub-limit of US\$ 10,000,000 and Trade Payable Facility with sub-limit US\$25,000,000. On May 25, 2016 these facilities are available until April 17, 2017.

In 2016 and 2015, the Company has drawdown Rp400,000 and Rp64,550 respectively. This loan has been repaid as of December 31, 2016 and 2015 respectively.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

JP Morgan Chase Bank N.A (lanjutan)

Perjanjian pinjaman mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap ekuitas tidak melebihi 2 kali.
- Rasio EBITDA terhadap Bunga Pengeluaran minimum 2 kali.
- Rasio Kini minimum 1 kali.
- Rasio Total Utang terhadap EBITDA maksimum 4 kali.

PT Bank ANZ Indonesia

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dengan jumlah maksimal sebesar AS\$25.000.000 atau setara dalam mata uang Rupiah yang terdiri dari fasilitas Cerukan dengan sub-limit AS\$10.000.000 dan fasilitas Utang Dagang dengan sub-limit AS\$ 25.000.000. Pada tanggal 6 Oktober 2016 fasilitas ini diperpanjang sampai dengan tanggal 30 September 2017.

Pada tahun 2016, Perusahaan melakukan drawdown sebesar Rp75.000. Pinjaman ini telah dilunasi per tanggal 31 Desember 2016.

Perjanjian pinjaman mensyaratkan:

- Perusahaan harus mengupayakan agar PT Central Agromina pada setiap saat memiliki secara langsung 51% modal dengan hak suara sah atau hak kepemilikan
- Perusahaan tidak akan mengubah pemegang saham mayoritasnya atau manajemen utama.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)

Pada tanggal 5 April 2011 Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari HSBC dengan jumlah maksimal sebesar AS\$10.000.000 atau setara dalam mata uang Rupiah. Perjanjian ini diperpanjang secara otomatis.

Pada tahun 2016 dan 2015, Perusahaan melakukan drawdown masing-masing sebesar Rp131.490 dan Rp100.000. Pinjaman ini telah dilunasi masing-masing per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

JP Morgan Chase Bank N.A (continued)

The agreement requires the Company to maintain financial ratio as follows:

- Total debt to equity ratio not exceeding 2 times.
- EBITDA to Interest Expense Ratio at least 2 times.
- Current ratio at least 1 time.
- Total Debt to EBITDA not exceeding 4 times

PT Bank ANZ Indonesia

The Company obtained loan facility with a maximum limit of US\$25,000,000 or its equivalent in Rupiah which consists of Overdraft Facility with sub-limit of US\$ 10,000,000 and Trade Payable Facility with sub-limit US\$25,000,000. On October 6, 2016 these facilities are available until September 30, 2017.

In 2016, the Company has drawdown Rp75,000. This loan has been repaid as of December 31, 2016.

The agreement requires:

- that the Company shall procure that PT Central Agromina will at all times own directly 51% of the voting capital or similar right of ownership of the Company
- The Company shall not change its majority shareholder or its key management.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)

On April 5, 2011 the Company obtained loan facility from HSBC with a maximum limit of US\$10,000,000 or its equivalent in Rupiah. This facility is renewed automatically

In 2016 and 2015, the Company has drawdown Rp131,490 and Rp100,000 respectively. This loan has been repaid as of December 31, 2016 and 2015.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation
Limited (HSBC) (lanjutan)

Perjanjian pinjaman mensyaratkan:

- Perusahaan mengupayakan keluarga Jiaravanon selalu mempertahankan kedudukannya sebagai pemegang saham mayoritas minimal 51%
- Perusahaan menatausahakan rekening operasional pada HSBC
- Rasio lancar 1 kali
- Rasio Gearing Eksternal maksimal 2 kali
- Kecukupan Membayar Bunga minimal 2 kali

PT Bank DBS Indonesia

Perusahaan dan AI, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman Letter of Credit ("L/C"), Trust Receipt, Accounts Payable Financing dan Bank Garansi dari PT Bank DBS Indonesia dengan jumlah maksimal fasilitas sebesar AS\$30.000.000 atau setara dalam mata uang lainnya. Pada tanggal 25 Mei 2016 perjanjian ini diperpanjang hingga 23 April 2017. Pada tahun 2015, Perusahaan melakukan drawdown sebesar Rp75.000. Pinjaman ini telah dilunasi per tanggal 31 Desember 2015.

Perjanjian pinjaman mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio total utang terhadap EBITDA tidak melebihi 4 kali sampai dengan 11 Desember 2017 dan 3,75 kali setelah 11 November 2017.

PT Bank Mizuho Indonesia

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *revolving* dari PT Bank Mizuho Indonesia dengan jumlah maksimal sebesar AS\$15.000.000 atau setara dalam mata uang Rupiah. Pada tanggal 14 Oktober 2016 fasilitas ini diperpanjang sampai dengan tanggal 15 Oktober 2017.

Pada tahun 2015, Perusahaan melakukan *drawdown* Rp129.100. Pinjaman ini telah dilunasi per tanggal 31 Desember 2015.

Fasilitas kredit ini tanpa jaminan.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian pinjaman bank tersebut di atas.

15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation
Limited (HSBC) (continued)

The agreement requires:

- the Company shall ensure that the Jiaravanon family shall continue as majority shareholders of at least 51%
- the Company to maintain an operating account with HSBC
- Current Ratio of 1 time
- External Gearing Ratio not exceeding 2 times
- Interest Coverage Ratio at a minimum of 2 times

PT Bank DBS Indonesia

The Company and AI, a subsidiary, obtained Letter of Credit ("L/C"), Trust Receipt, Accounts Payable Financing and Bank Guarantee facilities from PT Bank DBS Indonesia with a maximum limit of US\$30,000,000 or its equivalent in the other currencies. On May 25, 2016 these facilities are available until April 23, 2017. In 2015, the Company has drawdown Rp75,000. This loan has been repaid as of December 31, 2015.

The agreement requires the Company to maintain financial ratio as follows:

- Total debt to EBITDA ratio not exceeding 4 times until December 11, 2017 and 3.75 times after November 11, 2017.

PT Bank Mizuho Indonesia

The Company obtained a revolving loan facility from PT Bank Mizuho Indonesia with a maximum limit of US\$15,000,000 or its equivalent in Rupiah. On October 14, 2016 this facility is extended until October 15, 2017.

In 2015, the Company has drawdown Rp 129.100. This loan has been repaid as of December 31, 2015

The credit facilities are not secured.

As of December 31, 2016 and 2015, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the bank loan agreements above.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Suku bunga tahunan dari pinjaman bank di atas
berkisar antara:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31

	2016	2015
Rupiah	8,00% - 10,50%	8,88% - 10,50%
Dolar Amerika Serikat	1,95% - 2,00%	1,83% - 1,99%

Rupiah
United States dollar

16. UTANG USAHA

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pemasok:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Pihak ketiga:		
Pemasok luar negeri:		
Bunge Agribusiness Singapore Pte. Ltd., Singapura	242.128	386.941
Marubeni Grain & Oilseeds Trading Pte. Ltd., Singapura	85.835	144.225
CJ International Asia Pte. Ltd., Singapura	7.463	131.603
Vitol Asia Pte. Ltd., Brazil	-	241.190
Cargill International Trading Pte. Ltd., Singapura	-	193.666
Concordia Agritrading Pte.Ltd.,Singapura	-	115.836
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000)	294.673	508.201
Sub-total pemasok luar negeri	630.099	1.721.662
Pemasok dalam negeri:		
PT Cheil Jedang Indonesia	52.879	76.124
Anggota PIR	39.250	15.139
PT Eastern Pearl Flour Mills	11.275	79.764
PT Bungasari Flour Mills Indonesia	4.954	40.538
PT Cargill Indonesia	4.655	150.380
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp30.000)	371.198	274.278
Sub-total pemasok dalam negeri	484.211	636.223
Total pihak ketiga	1.114.310	2.357.885
Pihak berelasi (Catatan 35)	152.636	105.883

b. Berdasarkan mata uang (Catatan 40):

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Rupiah	662.422	591.707
Dolar Amerika Serikat	592.132	1.866.402
Euro Eropa	7.099	2.016
Bath Thailand	3.229	1.732
Yuan Tiongkok	2.064	1.911
Total	1.266.946	2.463.768

15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The above bank loans bear annual interest rates
ranging as follows:

16. ACCOUNTS PAYABLE - TRADE

The details of accounts payable - trade are as
follows:

a. Based on suppliers:

Third parties:	
Foreign suppliers:	
Bunge Agribusiness Singapore Pte. Ltd., Singapore	
Marubeni Grain & Oilseeds Trading Pte. Ltd., Singapore	
CJ International Asia Pte. Ltd., Singapore	
Vitol Asia Pte. Ltd., Brazil	
Cargill International Trading Pte. Ltd., Singapore	
Concordia Agritrading Pte.Ltd.,Singapore	
Others (below Rp100,000 each)	
Sub-total foreign suppliers	
Local suppliers:	
PT Cheil Jedang Indonesia Member of PIR	
PT Eastern Pearl Flour Mills PT Bungasari Flour Mills Indonesia PT Cargill Indonesia	
Others (below Rp30,000 each)	
Sub-total local suppliers	
Total third parties	
Related parties (Note 35)	

b. Based on currency (Note 40):

Rupiah
United States Dollar
European Euro
Thailand Bath
Chinese Yuan
Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

16. UTANG USAHA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak ada jaminan yang diberikan oleh, dan diminta dari, Kelompok Usaha atas utang usaha di atas.

16. ACCOUNTS PAYABLE – TRADE (continued)

As of December 31, 2016 and 2015, there were no guarantees provided by, or required from, the Group for the above payables.

17. UTANG LAIN-LAIN

Rincian utang lain-lain adalah sebagai berikut:

17. OTHER PAYABLE

The details of accounts payable - other consist of:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Pembelian bahan pembantu	72.123	64.118	Purchase of auxiliary materials
Ongkos angkut	67.560	101.459	Freight
Uang jaminan pelanggan	40.299	43.739	Customer security deposits
Pembelian aset tetap	9.269	32.011	Purchase of fixed asset
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10.000)	271.023	202.933	Others (below Rp10,000 each)
Total	460.274	444.260	Total

18. BEBAN AKRUAL

Rincian beban akrual adalah sebagai berikut:

18. ACCRUED EXPENSES

The details of accrued expenses consist of:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Jasa profesional	39.255	28.676	Professional fees
Beban listrik dan air	22.044	20.058	Electricity and water
Ongkos angkut	13.009	9.549	Freight
Bunga	11.379	8.274	Interest
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10.000)	72.026	56.679	Others (below Rp10,000 each)
Total	157.713	123.236	Total

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, masing-masing saldo beban akrual dalam mata uang asing sebesar AS\$97.934 (setara dengan Rp1.315) and AS\$1.109.499 (setara dengan Rp15.306).

As of December 31, 2016 and 2015 accrued expenses account denominated in foreign currency of US\$97,934 (equivalent to Rp1,315) and US\$1,109,499 (equivalent to Rp15,306), respectively.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan pinjaman sindikasi jangka panjang dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Pinjaman Sindikasi 2013	
AS Dollar	1.117.875
Rupiah	512.000
Pinjaman Sindikasi 2014	
AS Dollar	927.084
Rupiah	1.628.000
Pinjaman Sindikasi 2015	
Rupiah	1.200.000
Total	5.384.959
Biaya emisi pinjaman yang belum diamortisasi	(175.058)
Neto	5.209.901
Bagian lancar	(1.563.819)
Bagian jangka panjang	3.646.082

Pinjaman Sindikasi 2013

Pada tanggal 21 Oktober 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi yang dipergunakan untuk melunasi fasilitas pinjaman sindikasi 2011 dan untuk keperluan pengeluaran barang modal dan modal kerja yang diperoleh dari Citigroup Global Markets Singapore Pte., Ltd., Singapura, The Development Bank of Singapore, Ltd., Singapura, PT Bank ANZ Indonesia, PT Bank DBS Indonesia dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, keseluruhannya bertindak sebagai *Mandate Lead Arranger* dan Citicorp International Ltd., Hong Kong bertindak sebagai *Agent*. Jumlah maksimal fasilitas pinjaman sebesar AS\$325.000.000 dan Rp2.000.000, dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas A1 adalah fasilitas pinjaman berjangka mata uang Dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$130.000.000.
- Fasilitas A2 adalah fasilitas pinjaman berjangka mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp800.000.
- Fasilitas B1 adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang Dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$195.000.000.
- Fasilitas B2 adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp1.200.000.

19. LONG-TERM BANK LOAN

This account represents long-term syndicated loan as follows:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
		Syndicated Loan 2013
	1.506.414	US Dollar
	1.872.000	Rupiah
		Syndicated Loan 2014
	1.034.625	US Dollar
	2.400.000	Rupiah
	-	Syndicated Loan 2015
		Rupiah
Total	6.813.039	Total
Unamortized transaction cost	(259.077)	
Net	6.553.962	Net
Current portion	(673.440)	Current portion
Long-term portion	5.880.522	Long-term portion

Syndicated Loan 2013

On October 21, 2013, the Company obtained a syndicated loan facility for refinancing the existing syndicated loan facility in 2011 and for capital expenditure and working capital purposes from Citigroup Global Markets Singapore Pte., Ltd., Singapore, The Development Bank of Singapore, Ltd., Singapore, PT Bank ANZ Indonesia, PT Bank DBS Indonesia and Sumitomo Mitsui Banking Corporation, overall acting as *Mandate Lead Arranger* and Citicorp International Ltd., Hong Kong, acting as the *Agent*. The maximum amount of these loan facilities are US\$325,000,000 and Rp2,000,000, as follows:

- Facility A1 is a United States Dollar term loan facility with maximum amount of US\$130,000,000.
- Facility A2 is a Rupiah term loan facility with maximum amount of Rp800,000.
- Facility B1 is a United States Dollar revolving loan facility with maximum amount of US\$195,000,000.
- Facility B2 is a Rupiah revolving loan facility with maximum amount of Rp1,200,000.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman Sindikasi 2013 (lanjutan)

Jenis fasilitas/ Name of facility	Saldo pinjaman pada tanggal/ Outstanding loan balance as of	
	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
A1	AS\$83.200.000	AS\$109.200.000
A2	Rp512.000	Rp672.000
B2	-	Rp1.200.000
Total	AS\$83.200.000 Rp512.000	AS\$109.200.000 Rp1.872.000

Fasilitas pinjaman A1 dan A2 akan dibayar dalam 16 kali angsuran triwulanan, mulai tanggal 21 Januari 2015 sampai dengan tanggal 21 Oktober 2018, sedangkan fasilitas pinjaman B2 akan dilunasi sekaligus pada saat jatuh temponya.

Pinjaman Sindikasi 2014

Pada tanggal 20 November 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi untuk keperluan barang modal dan modal kerja dari Citigroup Global Markets Singapore Pte., Ltd., Singapura, Australia and New Zealand Banking Group Ltd., Australia, PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank CIMB Niaga Tbk., DBS Bank Ltd., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank DBS Indonesia dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, keseluruhannya bertindak sebagai *Mandate Lead Arranger* dan Citicorp International Ltd., Hong Kong, yang bertindak sebagai *Agent*. Jumlah maksimal fasilitas pinjaman sebesar AS\$200.000.000 dan Rp2.400.000, dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas A1 adalah fasilitas pinjaman berjangka mata uang dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$75.000.000.
- Fasilitas A2 adalah fasilitas pinjaman berjangka mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp900.000.
- Fasilitas B1 adalah fasilitas pinjaman revolving mata uang dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$125.000.000.
- Fasilitas B2 adalah fasilitas pinjaman revolving mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp1.500.000.

19. LONG-TERM BANK LOAN (continued)

Syndicated Loan 2013 (continued)

Jenis fasilitas/ Name of facility	Saldo pinjaman pada tanggal/ Outstanding loan balance as of		Jatuh tempo/ Due date
	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
A1	AS\$83.200.000	AS\$109.200.000	2018
A2	Rp512.000	Rp672.000	2018
B2	-	Rp1.200.000	2016 (dan dapat diperpanjang sampai dengan 2018 / and can be extended to 2018)
Total	AS\$83.200.000 Rp512.000	AS\$109.200.000 Rp1.872.000	Total

The A1 and A2 loan facilities are payable in 16 quarterly installments, starting on January 21, 2015 until October 21, 2018, while the B2 loan facility is payable in lump-sum amounts on its due dates.

Syndicated Loan 2014

On November 20, 2014, the Company obtained a syndicated loan facility for capital expenditure and working capital purposes from Citigroup Global Markets Singapore Pte., Ltd., Singapore, Australia and New Zealand Banking Group Ltd., Australia, PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank CIMB Niaga Tbk., DBS Bank Ltd., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank DBS Indonesia dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, overall acting as the *Mandate Lead Arranger* and Citicorp International Ltd., Hong Kong, acting as the *Agent*. The maximum amount of these loan facilities are US\$200,000,000 and Rp2,400,000, with details as follows:

- Facility A1 is a United States dollar term loan facility with maximum amount of US\$75,000,000.
- Facility A2 is a Rupiah term loan facility with maximum amount of Rp900,000.
- Facility B1 is a United States dollar revolving loan facility with maximum amount of US\$125,000,000.
- Facility B2 is a Rupiah revolving loan facility with maximum amount of Rp1,500,000.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

19. LONG-TERM BANK LOAN (continued)

Jenis fasilitas/ Name of facility	Saldo pinjaman pada tanggal/ Outstanding loan balance as of		Jatuh tempo/ Due date
	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
A1	AS\$69.000.000	AS\$75.000.000	2019
A2	Rp828.000	Rp900.000	2019
B2	Rp800.000	Rp1.500.000	2017
Total	AS\$69.000.000 Rp1.628.000	AS\$75.000.000 Rp2.400.000	Total

Fasilitas pinjaman A1 dan A2 akan dibayar dalam 16 kali angsuran triwulanan mulai tanggal 20 Februari 2016 sampai dengan tanggal 20 November 2019, sedangkan fasilitas pinjaman B2 akan dilunasi sekaligus pada saat jatuh temponya.

The A1 and A2 loan facilities are payable in 16 quarterly installments, starting on February 20, 2016 until November 20, 2019, while the B2 loan facility is payable in lump-sum amounts on its due date.

Pinjaman Sindikasi 2015

Syndicated Loan 2015

Pada tanggal 11 November 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi untuk keperluan barang modal dan modal kerja dari Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd., Singapura, Australia and New Zealand Banking Group Ltd., Australia, PT Bank Central Asia Tbk. PT Bank CIMB Niaga Tbk. DBS Bank Ltd., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. PT Bank DBS Indonesia dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, keseluruhannya bertindak sebagai *Mandate Lead Arranger* dan Citicorp International Ltd., Hong Kong, yang bertindak sebagai *Agent*. Jumlah maksimal fasilitas pinjaman sebesar AS\$100.000.000 dan Rp3.000.000, dengan rincian sebagai berikut:

On November 11, 2015, the Company obtained a syndicated loan facility for capital expenditure and working capital purposes from Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd., Singapore, Australia and New Zealand Banking Group Ltd., Australia, PT Bank Central Asia Tbk. PT Bank CIMB Niaga Tbk. DBS Bank Ltd., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. PT Bank DBS Indonesia dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, overall acting as the *Mandate Lead Arranger* and Citicorp International Ltd., Hong Kong, acting as the *Agent*. The maximum amount of these loan facilities are US\$100,000,000 and Rp3,000,000, with details as follows:

- Fasilitas A adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang Dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$100.000.000.
- Fasilitas B adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp1.200.000.
- Fasilitas C adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp1.800.000.

- Facility A is a United States Dollar revolving loan facility with maximum amount of US\$100,000,000.
- Facility B is a Rupiah revolving loan facility with maximum amount of Rp1,200,000.
- Facility C is a Rupiah revolving loan facility with maximum amount of Rp1,800,000.

Jenis fasilitas/ Name of facility	Saldo pinjaman pada tanggal/ Outstanding loan balance as of		Jatuh tempo/ Due date
	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
B	Rp480.000	-	2020
C	Rp720.000	-	2020
Total	Rp1.200.000	-	Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas pinjaman B dan C akan dilunasi sekaligus pada saat jatuh temponya.

Perjanjian pinjaman sindikasi tersebut di atas mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap *net worth* tidak melebihi 2 kali.
- Rasio utang terhadap EBITDA tidak melebihi 3,5 kali.
- Rasio EBITDA terhadap beban bunga minimal 2 kali.

Selain itu, perjanjian sindikasi tersebut di atas memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan, antara lain harus memperoleh persetujuan tertulis dari kreditur sebelum melakukan beberapa transaksi sebagai berikut:

- Perusahaan tidak diperkenankan membuat atau mengijinkan penjaminan atas aset, kecuali untuk penjaminan yang sudah ada pada tanggal perjanjian.
- Perusahaan tidak diperkenankan masuk ke dalam suatu transaksi atau serangkaian transaksi untuk menjual, menyewakan, mengalihkan atau menghapus aset, kecuali termasuk dalam kategori penghapusan aset yang diizinkan.
- Perusahaan tidak diperkenankan masuk ke dalam penggabungan, *demerger*, *merger* atau restrukturisasi korporasi, kecuali termasuk dalam kategori *merger* yang diizinkan.
- Perusahaan harus memastikan tidak terdapat perubahan mendasar pada sifat umum usaha Perusahaan.
- Perusahaan tidak akan menjadi kreditur dari segala bentuk liabilitas keuangan, kecuali termasuk dalam kategori liabilitas yang diizinkan.
- Perusahaan tidak akan menerbitkan atau memperbolehkan segala bentuk penjaminan yang belum terselesaikan sehubungan dengan liabilitas atau liabilitas perorangan, kecuali termasuk dalam kategori penjaminan yang diizinkan.
- Perusahaan tidak diperkenankan melakukan investasi pada jenis usaha yang tidak sama dengan jenis usaha Perusahaan, secara kumulatif sebesar AS\$50.000.000 per tahun atau AS\$200.000.000 selama jangka waktu perjanjian.

19. LONG-TERM BANK LOAN (continued)

The B and C loan facilities are payable in lump-sum amounts on their due date.

The related syndicated loan agreements require the Company to maintain financial ratios as follows:

- Total debt to tangible net worth ratio not exceeding 2 times.
- Total debt to EBITDA ratio not exceeding 3.5 times.
- EBITDA to interest expense ratio of at least 2 times.

In addition, the syndicated loan agreements impose several restrictions on the Company, including had to obtain written approval from creditors before carrying out certain transactions as follows:

- The Company shall not create or permit to subsist any security over any of its assets, except for any security existing as at the date of this agreement.
- The Company shall not enter into a single transaction or a series of transaction to sell, lease, transfer or otherwise dispose of any asset, except as included in the category of permitted disposal of assets.
- The Company shall not enter into any amalgamation, *demerger*, *merger* or corporate restructuring, except as included in the category of permitted merger.
- The Company shall ensure that no substantial change is made to the general nature of its business or general nature of the business of the Company.
- The Company are not allowed to be a creditor in respect of any financial indebtedness, except as included in the category of permitted loan.
- The Company will not issue or allow to remain outstanding any guarantee in respect of any liability or obligation of any person, except as included in the category of permitted guarantee.
- The Company shall not make any investment in any businesses that are not in the same line of business as that of the Company, in aggregate amount of US\$50,000,000 per financial year or US\$200,000,000 during the term of this agreement.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Biaya yang terjadi untuk mendapatkan pinjaman sindikasi tahun 2015, 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp115.688, Rp94.701 dan Rp49.083, ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Saldo per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp175.058 dan Rp259.077 disajikan sebagai pengurang "Utang Bank Jangka Panjang - Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian-perjanjian di atas.

Suku bunga tahunan utang bank jangka panjang berkisar antara:

**Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31**

	2016	2015
Rupiah	9,02% - 10,98%	8,88% - 10,50%
Dolar Amerika Serikat	2,01% - 2,31%	1,82% - 2,01%

Rupiah
United States Dollar

20. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

Kepentingan non pengendali atas aset neto entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
PT Cipta Khatulistiwa Mandiri	17.736	12.847
PT Arbor Acres Indonesia	1.069	1.006
PT Feprotama Pertiwi	270	270
PT Primafood International	108	108
PT Istana Satwa Borneo	20	20
PT Vista Grain	19	19
PT Vista Agung Kencana	16	16
PT Charoen Pokphand Jaya Farm	14	14
Total	19.252	14.300

19. LONG-TERM BANK LOAN (continued)

Costs incurred to obtain the syndicated loan in 2015, 2014 and 2013 amounting to Rp115,688, Rp94,701 and Rp49,083, respectively are deferred and amortized using the effective interest rate method. Balances as of December 31, 2016 and 2015 amounting to Rp175,058 and Rp259,077 are presented as a deduction to "Long-term Bank Loan - net of Current Portion" in the consolidated statement of financial position.

As of December 31, 2016 and 2015, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the loan agreements above.

The long term bank loans bear annual interest ranging as follows:

20. NON-CONTROLLING INTERESTS

Non-controlling interests in net assets of consolidated subsidiaries are as follows:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
PT Cipta Khatulistiwa Mandiri	17.736	12.847
PT Arbor Acres Indonesia	1.069	1.006
PT Feprotama Pertiwi	270	270
PT Primafood International	108	108
PT Istana Satwa Borneo	20	20
PT Vista Grain	19	19
PT Vista Agung Kencana	16	16
PT Charoen Pokphand Jaya Farm	14	14
Total	19.252	14.300

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. KEPENTINGAN NON PENGENDALI (lanjutan)

Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) neto entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2016	2015
PT Cipta Khatulistiwa Mandiri	4.889	(4.656)
PT Arbor Acres Indonesia	63	-
PT Feprotama Pertiwi	-	41
PT Primafood International	-	25
PT Vista Agung Kencana	-	(1)
PT Istana Satwa Borneo	-	(1)
PT Charoen Pokphand Jaya Farm	-	(1)
Total	4.952	(4.593)

20. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

Non-controlling interest in net income (loss) of consolidated subsidiaries is as follow:

PT Cipta Khatulistiwa Mandiri
PT Arbor Acres Indonesia
PT Feprotama Pertiwi
PT Primafood International
PT Vista Agung Kencana
PT Istana Satwa Borneo
PT Charoen Pokphand Jaya Farm

21. MODAL SAHAM

Susunan pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Nominal/ Amount	Shareholders
PT Central Agromina	9.106.385.410	55,53	91.064	PT Central Agromina
Vinai Rakphongphairoj	352.600	0,00	4	Vinai Rakphongphairoj
Publik (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	7.291.261.990	44,47	72.912	Public (below 5% ownership each)
Total	16.398.000.000	100,00	163.980	Total

21. SHARE CAPITAL

The composition of share ownership of the Company as of December 31, 2016 and 2015 is as follows:

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal	183.941	183.941
Biaya penerbitan saham	(8.529)	(8.529)
Saham bonus	(28.153)	(28.153)
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali	(15.006)	(15.006)
Selisih antara nilai nominal saham yang ditarik kembali dengan hasil pertama yang diterima	(222)	(222)
Perubahan ekuitas pada entitas anak	(10.856)	(10.856)
Pengampunan pajak	5.000	-
Selisih nilai transaksi entitas sepengendali (Catatan 5)	(169.560)	-
Total	(43.385)	121.175

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details of additional paid-in capital consist of:

Excess of proceeds over par value
Share issuance cost
Bonus shares
Difference in value of transactions of entities under common control
Difference between the total par value of stocks that were redeemed and proceeds at original issuance
Changes in equity of subsidiaries
Tax amnesty
Difference in value of transactions of entities under common control (Note 5)

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Rincian selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal adalah sebagai berikut:

Kegiatan Perusahaan	Selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal/ Excess of proceeds over par value
Penawaran umum perdana	10.250
Konversi obligasi konversi	21.194
Penawaran umum terbatas III dengan hak memesan efek terlebih dahulu	152.497
Total selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal	183.941

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

The details of excess of proceeds over par value are as follows:

Tahun/ Year	Company's corporate actions
1991	Initial public offering
1994	Conversion of convertible bonds
2007	Limited public offering III with pre-emptive rights
	Total excess of proceeds over par value

23. SALDO LABA

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 15 Juni 2016, yang risalah rapatnya diaktakan oleh Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 47 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk menggunakan laba neto tahun 2015 sebagai pembagian dividen tunai sebanyak 25,89% atau sebesar Rp475.542 atau masing-masing Rp29 (Rupiah penuh) per saham.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 19 Juni 2015, yang risalah rapatnya diaktakan oleh Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 94 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk menggunakan laba neto tahun 2014 sebagai pembagian dividen tunai sebanyak 16,90% atau sebesar Rp295.164 atau masing-masing Rp18 (Rupiah penuh) per saham.

23. RETAINED EARNINGS

In the Annual Shareholders' General Meeting held on June 15, 2016, the minutes of which were notarized on the same date through Deed No. 47 of Fathiah Helmi, S.H., the Company's shareholders agreed to use 2015 net income as basis to distribute a cash dividend at 25.89% or amounting to Rp475,542 or Rp29 (full Rupiah) per share.

In the Annual Shareholders' General Meeting held on June 19, 2015, the minutes of which were notarized on the same date through Deed No. 94 of Fathiah Helmi, S.H., the Company's shareholders agreed to use 2014 net income as basis to distribute a cash dividend at 16.90% or amounting to Rp295,164 or Rp18 (full Rupiah) per share.

24. PENJUALAN NETO

Rincian penjualan neto berdasarkan segmen usaha adalah sebagai berikut:

24. NET SALES

The details of net sales based on business segments are as follows:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
2016	(Disajikan Kembali- Catatan 5/ As Restated - Note 5) 2015	
Pakan	22.340.569	21.978.454
Ayam pedaging	6.037.552	35.500
Anak ayam usia sehari	4.690.974	3.713.592
Ayam olahan	3.536.650	3.120.652
Lain-lain	1.651.112	1.072.430
Total	38.256.857	29.920.628

Feed
Broiler
Day-old chick
Processed chicken
Others

Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

24. PENJUALAN NETO (lanjutan)

Tidak terdapat transaksi penjualan yang dilakukan dengan satu pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif selama satu tahun melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Sifat dari hubungan dan transaksi antara Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi dijelaskan pada catatan 35a.

24. NET SALES (continued)

There was no sales transaction with any single customer with annual cumulative sales exceeding 10% of consolidated net sales for the years ended December 31, 2016 and 2015.

The nature of relationships and transactions of the Group with related parties is explained in note 35a.

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

25. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2016	(Disajikan Kembali- Catatan 5/ As Restated - Note 5) 2015	
Bahan baku yang digunakan	22.181.113	21.639.703	Raw materials used
Upah buruh langsung	326.037	268.495	Direct labor
Biaya pabrikasi dan deplesi	3.189.209	2.773.657	Factory overhead and depletion
Total biaya produksi	25.696.359	24.681.855	Total manufacturing costs
Barang dalam proses			Work in process
Saldo awal tahun	327.558	357.249	Balance at beginning of year
Saldo akhir tahun	(300.486)	(327.558)	Balance at end of year
Beban pokok produksi	25.723.431	24.711.546	Cost of goods manufactured
Barang jadi			Finished goods
Saldo awal tahun	505.886	553.771	Balance at beginning of year
Pembelian	6.082.876	57.754	Purchases
Saldo akhir tahun	(568.971)	(505.886)	Balance at end of year
Beban pokok penjualan	31.743.222	24.817.185	Cost of goods sold

Tidak terdapat transaksi pembelian yang dilakukan dengan satu pemasok dengan total pembelian kumulatif selama satu tahun melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

There were no purchases from any single supplier with annual cumulative purchases exceeding 10% of consolidated net sales for the years ended December 31, 2016 and 2015.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

26. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2016	(Disajikan Kembali- Catatan 5/ As Restated - Note 5) 2015
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	244.176	179.680
Promosi dan iklan	198.944	140.232
Pengangkutan	100.357	93.033
Sewa	72.286	66.431
Biaya profesional	41.761	35.521
Perjalanan dinas dan transportasi	34.311	25.805
Telepon, listrik dan air	32.071	24.799
Penyusutan	24.005	19.090
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10.000)	74.067	43.815
Total	821.978	628.406

26. SELLING EXPENSES

The details of selling expenses are as follows:

Salaries, wages and employee welfare
Promotion and advertising
Freight-out
Rent
Professional fees
Travel and transportations
Telephone, electricity and water
Depreciation
Others (below Rp10,000 each)

Total

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2016	(Disajikan Kembali- Catatan 5/ As Restated - Note 5) 2015
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	516.362	505.113
Royalti (Catatan 35)	356.963	332.312
Biaya profesional	77.653	39.740
Perjalanan dinas dan transportasi	44.640	38.200
Pajak dan retribusi	44.608	35.049
Asuransi	43.720	34.471
Penyusutan	26.068	22.495
Telepon, listrik dan air	20.577	27.420
Sewa	13.666	13.965
Sumbangan	13.641	21.350
Amortisasi		
hak guna bangunan	17.467	-
Perbaikan dan pemeliharaan	10.043	8.325
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10.000)	47.542	50.355
Total	1.232.950	1.128.795

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

Salaries, wages and employee welfare
Royalty fee (Note 35)
Professional fees
Travel and transportation
Taxes and retribution
Insurance
Depreciation
Telephone, electricity and water
Rent
Donation
Amortization
deferred charges landright
Repairs and maintenance
Others (below Rp10,000 each)

Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

28. PENGHASILAN OPERASI LAIN

Rincian penghasilan operasi lain adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2016	2015
Laba netto atas penjualan ayam afkir	104.808	23.697
Penghasilan bunga atas tagihan pajak	64.702	-
Laba netto atas penjualan <i>by-products</i> dan barang sisa	15.008	14.158
Klaim asuransi	10.852	1.437
Laba atas penjualan aset tetap	2.898	92.800
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp4.000)	29.081	25.078
Total	227.349	157.170

28. OTHER OPERATING INCOME

The details of other operating income are as follows:

Net gain on sale of culled birds
Interest income on claim for tax refunds
Net gain on sale of by-products
and waste products
Insurance claim
Gain on sale of fixed assets
Others (below Rp4,000 each)

Total

29. BEBAN OPERASI LAIN

Rincian beban operasi lain adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2016	2015
Pembatalan pembelian bahan baku import	66.538	-
Denda pajak	58.010	-
Kandang yang tidak beroperasi	55.279	74.177
Rugi penjualan bahan baku	17.184	-
Penyisihan piutang dagang	15.095	17.763
Rugi atas kontrak komoditas berjangka	6.883	12.695
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10.000)	49.951	7.124
Total	268.940	111.759

29. OTHER OPERATING EXPENSES

The details of other operating expenses are as follows:

Recall of import
purchases on direct material
Tax penalties
Non-operating farms
Loss on sales of raw material
Allowance of trade receivables
Loss on futures commodity contracts
Others (below Rp10,000 each)

Total

30. PENGHASILAN KEUANGAN

Rincian penghasilan keuangan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2016	2015
Penghasilan bunga - neto: Deposito <i>on call</i> dan deposito berjangka	23.241	12.102
Jasa giro	21.670	10.457
Total	44.911	22.559

30. FINANCE INCOME

The details of finance income are as follows:

Interest income - net:
Deposit on
call and time deposits
Current accounts

Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

31. BEBAN KEUANGAN

Rincian biaya keuangan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2016	2015
Beban bunga utang bank	544.436	549.816
Biaya bank	102.671	92.411
Beban bunga sewa	79	-
Total	647.186	642.227

31. FINANCE COSTS

The details of finance costs are as follows:

Bank loans interest expenses
Bank charges
Leasing interest expenses

Total

32. PERPAJAKAN

a. Utang pajak terdiri dari:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Perusahaan		
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	479	770
Pasal 21	17.196	20.187
Pasal 22	1.122	1.320
Pasal 23	1.317	1.101
Pasal 25	19.429	10.016
Pasal 26	6.837	5.079
Pasal 29	154.669	-
Pajak Pertambahan Nilai	11.350	9.874
Lain-lain	-	64.702
Total Perusahaan	212.399	113.049
Entitas Anak		
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	1.773	914
Pasal 21	13.005	13.901
Pasal 23	2.056	1.169
Pasal 25	1.487	2.085
Pasal 26	19.161	16.420
Pasal 29	366.236	18.885
Periode lalu	46.639	79.521
Pajak Pertambahan Nilai	11.360	9.042
Lain-lain	2.709	5.535
Total Entitas Anak	464.426	147.472
Total	676.825	260.521

a. Taxes payable consists of:

Company
Income taxes
Article 4 (2)
Article 21
Article 22
Article 23
Article 25
Article 26
Article 29
Value Added Tax
Others
Total Company
Subsidiaries
Income taxes
Article 4 (2)
Article 21
Article 23
Article 25
Article 26
Article 29
Previous period
Value Added Tax
Others
Total Subsidiaries

Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2016	2015
Perusahaan		
Pajak kini dari:		
Tahun berjalan	(574.198)	(520.297)
Pemeriksaan pajak periode lalu - pengampunan pajak	(257.592)	-
Pajak tangguhan	(16.748)	(30.584)
Total - Perusahaan	(848.538)	(550.881)
Entitas Anak		
Pajak kini dari:		
Tahun berjalan	(306.216)	(34.562)
Pemeriksaan pajak periode lalu		
Pengampunan pajak	(142.304)	-
Tahun 2012 - 2013	-	(2.455)
Pajak tangguhan		
Tahun berjalan	59.550	138.868
Pengampunan pajak	(494.340)	-
Total - Entitas Anak	(883.310)	101.851
Neto	(1.731.848)	(449.030)

c. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2016	2015
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	3.983.661	2.185.208
Ditambah (dikurangi):		
Eliminasi transaksi dengan entitas anak	(47.658)	(38.012)
Laba entitas anak sebelum pajak penghasilan	(1.047.677)	491.237
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	2.888.326	2.638.433
Beda temporer:		
Penyisihan imbalan kerja karyawan - neto	25.925	25.982
Cadangan kematian ayam pembibit turunan	1.786	-
Laba penjualan aset tetap	140	990

32. TAXATION (continued)

b. The income tax expense consists of:

Company
Current tax of:
Current year
Previous period tax audit -
tax amnesty
Deferred tax
Total - Company
Subsidiaries
Current tax of:
Current year
Previous period tax audit
Tax amnesty
Year 2012 - 2013
Deferred tax
Current year
Tax amnesty
Total - Subsidiaries

c. The reconciliations between profit before income tax, as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, and taxable income for the years ended December 31, 2016 and 2015 are as follows:

Profit before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Add (deduct):
Elimination of transactions with subsidiaries
Profit before income tax of subsidiaries
Profit before income tax attributable to the Company
Temporary differences:
Provision for employee benefits - net
Provision of mortality for breeding flock
Gain on sale of fixed asset

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

32. TAXATION (continued)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2016	2015	
Rugi penurunan nilai piutang	14.174	17.502	Impairment loss on receivables value
Laba yang belum terealisasi transaksi komoditas berjangka	(10.011)	(25.170)	Unrealized gain commodity transaction
Penyusutan	(62.987)	(88.552)	Depreciation
Beda permanen:			Permanent differences:
Hadiah dan sumbangan	21.623	16.701	Gifts and donations
Penghasilan yang pajaknya bersifat final :			Income subject to final tax:
Bunga	(11.785)	(9.869)	Interest
Sewa	(794)	(335)	Rent
Gaji, upah dan kesejahteraan pegawai	-	25.302	Salaries, wages and other fringe benefit
Beban lain - lain	4.594	499	Other Expenses
Penghasilan kena pajak Perusahaan	2.870.991	2.601.483	Taxable income of the Company

d. Perhitungan utang (tagihan) pajak penghasilan
adalah sebagai berikut:

d. The computation of income tax payable
(claims for tax refund) is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2016	2015	
Penghasilan kena pajak			Taxable income
Perusahaan	2.870.991	2.601.483	Company
Entitas Anak	1.226.092	148.511	Subsidiaries
Total	4.097.083	2.749.994	Total
Pajak penghasilan - tahun berjalan			Income tax - current
Perusahaan	574.198	520.297	Company
Entitas Anak	306.216	34.562	Subsidiaries
Total	880.414	554.859	Total
Pembayaran di muka pajak penghasilan			Prepayment of income taxes
Perusahaan	419.529	560.848	Company
Entitas Anak	55.468	65.941	Subsidiaries
Total	474.997	626.789	Total
Utang pajak penghasilan			Income tax payable
Perusahaan	154.669	-	Company
Entitas Anak	250.748	7.691	Subsidiaries
Entitas Anak yang diakuisisi :			Acquired Subsidiaries :
MSP	115.488	-	MSP
PKT	-	11.194	PKT
Tagihan pajak penghasilan			Claims for tax refund
Perusahaan	-	40.551	Company
Entitas Anak	110	39.070	Subsidiaries
Entitas Anak yang diakuisisi :			Acquired Subsidiaries :
PKT	-	2.678	PKT

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada tanggal 3 Agustus 2015, Presiden Republik Indonesia menandatangani PP 56/2015 tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka", yang mengubah PP 77/2013, dan mengatur bahwa perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan ("PPh") sebesar 5% dari tarif tertinggi PPh sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b Undang-undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu (i) Perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya dengan jumlah paling sedikit 40% dari keseluruhan saham yang disetor dicatat untuk diperdagangkan di bursa efek di Indonesia, (ii) Saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, (iii) Masing-masing pihak tersebut hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang ditempatkan dan disetor penuh, dan (iv) Ketentuan (i) sampai dengan (iii) tersebut harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling sedikit seratus delapan puluh tiga hari kalender dalam jangka waktu satu tahun pajak.

Pada tanggal 11 Januari 2017, Perusahaan telah memperoleh surat keterangan dari Biro Administrasi Efek atas pemenuhan kriteria-kriteria kepemilikan saham menurut PP 56/2015. Oleh karena itu, Perusahaan telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2016.

32. TAXATION (continued)

On August 3, 2015, the President of the Republic of Indonesia signed PP 56/2015 regarding the "Reduction of Income Tax Rate on Resident Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies", which replaced PP 77/2013, and regulates that resident publicly-listed companies in Indonesia can avail a reduction of income tax rate by 5% from the highest rate set forth under Article 17 paragraph 1b of the Income Tax Law, provided they meet the prescribed criteria, such as (i) Companies whose at least 40% or more of the total paid-up shares or other equity instruments are listed for trading in the Indonesia stock exchanges, (ii) Such shares are owned by at least 300 parties, (iii) Each party of such shall own less than 5% of the total outstanding issued and fully paid shares, and (iv) Requirements (i) to (iii) above should be fulfilled by the publicly-listed companies for a period of at least one hundred eighty three calendar's days within one fiscal year.

On January 11, 2017, the Company obtained letters from the Securities Administration Agency confirming its compliance with PP 56/2015. Accordingly, the Company applied the reduced tax rate in the 2016 corporate income tax calculations.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

- e. Perhitungan penghasilan pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2016	2015
Manfaat (beban) pajak penghasilan - tangguhan (pengaruh perbedaan waktu pada tarif maksimum) Perusahaan		
Laba yang belum terealisasi komoditas berjangka	(2.503)	(6.095)
Laba yang belum terealisasi	(11.915)	(9.527)
Penyisihan imbalan kerja karyawan - neto	6.481	6.495
Kerugian penurunan nilai piutang	3.449	4.357
Cadangan kematian ayam pembibit turunan	446	-
Penyusutan	(12.706)	(25.814)
Total	(16.748)	(30.584)
Entitas Anak	(434.790)	138.868
Manfaat (beban) pajak penghasilan - tangguhan, neto	(451.538)	108.284
Beban pajak penghasilan - neto	(1.731.848)	(449.030)

- f. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak Kelompok Usaha seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2016	2015
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	3.983.661	2.185.208
Pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(995.915)	(546.302)
Pengaruh atas pengurangan tarif pajak	143.550	130.185
Eliminasi transaksi dengan entitas anak	11.915	(14.521)
Pengaruh pajak atas beda permanen: Penghasilan yang pajaknya bersifat final:		
Bunga	11.401	5.411
Sewa	8.299	3.999

32. TAXATION (continued)

- e. The computation of deferred income tax is as follows:

Income tax benefit (expense) - deferred (effect of temporary differences at maximum tax rate) Company	
Unrealized gain commodity transaction	
Unrealized profit	
Provision for employee benefits - net	
Impairment loss on receivable value	
Provision of mortality for breeding flock	
Depreciation	
Total Subsidiaries	
Income tax benefit (expense) - deferred, net	
Income tax expense - net	

- f. The reconciliation between the corporate income tax expense as calculated using the tax rate applicable to the Group's profit before income tax and the income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2016 and 2015 are as follows:

Profit before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income	
Income tax at applicable tax rate	
Effect on reduction of tax rate	
Elimination of transaction with subsidiaries	
Tax effects on permanent differences:	
Income already subject to final tax:	
Interest	
Rent	

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

32. TAXATION (continued)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2016	2015	
Hadiah dan sumbangan	(6.225)	(5.415)	Gifts and donations
Laba yang belum terealisasi	(11.916)	(36.109)	Unrealized profits
Penjualan aset tetap yang pajaknya bersifat final	76	23.074	Gain on sale of fixed assets subject to final tax
Penghapusan rugi fiskal - pengampunan pajak	(494.340)	-	Write off fiscal loss - tax amnesty
Tanggung jawab sosial perusahaan	(817)	-	Corporate Social Responsibility
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	(2)	(6.326)	Salaries, wages and other fringe benefit
Lain-lain	2.022	(571)	Others
Hasil pemeriksaan pajak periode lalu			Result from previous period tax audit
Pengampunan pajak	(399.896)	-	Tax amnesty
Tahun 2012 - 2013	-	(2.455)	Year 2012 - 2013
Beban pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(1.731.848)	(449.030)	Income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income

g. Aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

g. The deferred tax assets and liabilities as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan			Deferred tax assets (liabilities)
Perusahaan			Company
Piutang	61.832	60.886	Account Receivable
Persediaan	10.305	21.774	Inventories
Aset tetap	(127.348)	(114.642)	Fixed asset
Liabilitas imbalan kerja	81.818	68.020	Employee benefit liabilities
Total	26.607	36.038	Total
Entitas Anak			Subsidiaries
Aset pajak tangguhan	44.320	430.591	Deferred tax asset
Aset Pajak Tangguhan	70.927	466.629	Deferred Tax Assets
Entitas Anak			Subsidiaries
Liabilitas Pajak Tangguhan	90.938	31.785	Deferred Tax Liabilities

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan kembali melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

Management believes that the deferred tax assets can be fully recovered through future taxable income.

Tidak terdapat konsekuensi pajak penghasilan atas pembayaran dividen oleh entitas anak di Indonesia kepada Perusahaan.

There are no income tax consequences attached to the payment of dividends by the subsidiaries in Indonesia to the Company.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Pajak dibayar dimuka terdiri dari PPN pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp4.178 dan Rp34.278.

i. Tagihan pajak terdiri dari:

	31 Desember 2016 December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Perusahaan:		
Pajak Penghasilan Badan		
2015	-	40.551
2013	-	71.010
2012	-	40.968
2011	-	41.346
2008	-	32.814
2007	-	30.902
Pajak Bea Cukai		
2016	44.410	-
2013	-	47.082
Total	44.410	304.673
Entitas Anak:		
2016	110	-
2015	-	41.748
2014	535	111.854
2013	-	437
2012	5.219	4.822
2011	992	8.155
2010	-	28.416
2009	-	77.066
Pajak Pertambahan Nilai	799	-
Total	7.655	272.498
Total	52.065	577.171

Pengampunan Pajak

Pada tahun 2016, Kelompok Usaha menyampaikan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak berupa persediaan lain-lain, aset tetap dan aset lainnya masing-masing sebesar Rp3.541, Rp14.520 dan Rp5.000 dengan uang tebusan sebesar Rp667.

Sehubungan pengampunan pajak tersebut, Perusahaan dan entitas anak tertentu telah membebaskan tagihan pajak penghasilan masing-masing sebesar Rp257.592 dan Rp142.304 pada laporan laba rugi konsolidasian tahun 2016. Entitas anak tertentu juga telah membebaskan aset pajak tangguhan atas kompensasi rugi fiskal sampai dengan 31 Desember 2015 sebesar Rp494.340 pada laporan laba rugi konsolidasian tahun 2016.

32. TAXATION (continued)

h. Prepaid taxes consists of VAT as of December 31, 2016 and 2015 amounting to Rp4,178 and Rp34,278, respectively.

i. Claims for tax refund consists of:

Company:	
Corporate Income Tax	
2015	
2013	
2012	
2011	
2008	
2007	
Custom and duty fee	
2016	
2013	
Total	
Subsidiaries:	
2016	
2015	
2014	
2013	
2012	
2011	
2010	
2009	
Value Added Tax	
Total	
Total	

Tax Amnesty

In 2016, the Group submitted Declaration Letter for Tax Amnesty to the Tax Office consisting of other inventories, fixed assets and other assets amounted to Rp3,541, Rp14,520 and Rp5,000, respectively, with redemption money amounted to Rp667.

In connection with the tax amnesty, the Company and its certain subsidiaries have charged the claims for tax refund amounted to Rp257,592 and Rp142,304, respectively, on the 2016 consolidated statement of profit or loss. Certain subsidiaries have also charged the deferred tax asset on tax loss carried forward up to December 31, 2015 amounted to Rp494,340 in the 2016 statement of profit or loss.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

Surat Ketetapan Pajak

Perusahaan

Pajak Penghasilan Badan tahun 2008

Pada tanggal 23 Juni 2010, Perusahaan menerima Surat Keputusan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas pajak penghasilan badan tahun 2008 sebesar Rp92.228 dari klaim sebesar Rp125.042 yang diajukan Perusahaan dikarenakan koreksi biaya royalti dalam perhitungan pajak penghasilan badan. Pada tanggal 20 September 2010, Perusahaan mengajukan surat keberatan atas SKPLB tersebut.

Pada tanggal 11 Agustus 2011, DJP menolak keberatan Perusahaan atas SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2008. Atas keputusan DJP, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 1 November 2011. Pada tanggal 2 Juli 2013, Pengadilan pajak menolak keberatan Perusahaan atas SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2008.

Atas keputusan Pengadilan Pajak, Perusahaan mengajukan permohonan Memori Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung pada tanggal 17 Oktober 2013.

Pajak Penghasilan Badan tahun 2007, 2011 dan 2012

Pada tanggal 29 November 2013, Perusahaan menerima SKPKB atas pajak penghasilan badan tahun 2007, 2011 dan 2012 masing-masing sebesar Rp30.902, Rp50.258 dan Rp49.758 dikarenakan koreksi beban royalti dan beban umum dan administrasi dalam perhitungan pajak penghasilan badan. Pada tanggal 26 Februari 2014, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada DJP atas SKPKB sehubungan dengan koreksi beban royalti tahun 2007, 2011 dan 2012 masing-masing sebesar Rp30.902, Rp41.346 dan Rp40.968 sedangkan sisanya sebesar Rp17.702 telah dibebankan pada akun "Beban Pajak Penghasilan - Pajak Kini" pada tahun 2013.

Pajak Penghasilan Badan tahun 2013

Pada tanggal 18 Desember 2014, Perusahaan menerima SKPKB atas pajak penghasilan badan tahun 2013 sebesar Rp71.010 dikarenakan koreksi beban royalti. Pada tanggal 19 Januari 2015, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada DJP atas SKPKB ini.

Sehubungan dengan Pengampunan Pajak, Perusahaan telah membebaskan tagihan pajak badan tersebut di atas dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun 2016.

32. TAXATION (continued)

Tax Assessment Letter

Company

Corporate Income Tax for year 2008

On June 23, 2010, the Company received an Assessment of Tax Overpayment ("SKPLB") for 2008 corporate income tax amounting to Rp92,228 from a claim of Rp125,042 submitted by the Company as a result of a correction to a royalty fee in the calculation of corporate income tax. On September 20, 2010, the Company submitted an objection letter to this SKPLB.

On August 11, 2011, the DGT rejected the Company's objection to the SKPLB on the 2008 corporate income tax. In response to DGT's decision, the Company submitted an appeal to the Tax Court on November 1, 2011. On July 2, 2013, Tax Court rejected the Company's objection of SKPLB on the 2008 corporate income tax.

In response to this Tax Court decision, the Company filed a counter appeal against DGT to the Supreme Court on October 17, 2013.

Corporate Income Tax for year 2007, 2011 and 2012

On November 29, 2013, the Company received SKPKB for 2007, 2011 and 2012 corporate income tax amounting to Rp30,902, Rp50,258 and Rp49,758, respectively, as a result of a correction to a royalty fee and general and administrative expense. On February 26, 2014, the Company filed an objection letters DGT on these SKPKBs in relation with a correction to a royalty fee for 2007, 2011 and 2012 amounting to Rp30,902, Rp41,346 and Rp40,968, respectively, while the remaining balance of Rp17,702 were recognized as expense under the "Income Tax expense - Current Tax" account on 2013.

Corporate Income Tax for year 2013

On December 18, 2014, the Company received SKPKB for 2013 corporate income tax amounting to Rp71,010 as a result of a correction to a royalty fee. On January 19, 2015, the Company filed an objection letters DGT on this SKPKB.

In accordance to Tax Amnesty Program, the Company has charged the claims for tax refund as mentioned above in the 2016 consolidated statement of profit or loss.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Pajak Bea Cukai tahun 2016

Pada tahun 2016, Perusahaan menerima Surat Penetapan Kembali Tarif dan/atau Nilai Pabean ("SPKTNP") atas hasil audit tahun 2013 sebesar Rp44.410 dikarenakan perbedaan penggunaan tarif.

Pajak Bea Cukai tahun 2013

Pada tanggal 10 April 2014, Perusahaan menerima Surat Penetapan Kembali Tarif dan/atau Nilai Pabean ("SPKTNP") atas hasil audit tahun 2013 sebesar Rp47.082 dikarenakan perbedaan penggunaan tarif. Pada tanggal 5 Juni 2014, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada Direktorat Jenderal Bea dan Cukai ("DJBC"). Pada tahun 2016, Perusahaan telah menerima kembali SPKTNP tersebut berdasarkan keputusan Pengadilan Pajak.

Entitas Anak

Pajak Penghasilan Badan tahun 2010 - CPJF

Pada Februari 2015, CPJF menerima SKPKB atas pajak penghasilan badan tahun 2010 sebesar Rp12.844 terutama dikarenakan koreksi beban royalti.

Pajak Penghasilan Badan tahun 2009 dan 2010 - PFI

PFI menerima SKPKB atas pajak penghasilan badan tahun 2009 pada November 2014 dan pajak penghasilan badan tahun 2010 pada Januari 2015 masing-masing sebesar Rp77.066 dan Rp12.634.

Sehubungan dengan Pengampunan Pajak, CPJF dan PFI telah membebaskan tagihan pajak badan tersebut di atas dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun 2016.

32. TAXATION (continued)

Company (continued)

Custom Duty Tax for year 2016

In 2016, the Company received SPKTNP for 2013-2015 audit assessment amounting to Rp44,410 due to different rate used.

Custom Duty Tax for year 2013

On April 10, 2014, the Company received SPKTNP for 2013 audit assessment amounting to Rp47,082 due to different rate used. On June 5, 2014, the Company filed an objection letter to Directorate General Custom Tax ("DGCT"). In 2016, the Company has received SPKTNP based on decision of Tax Court.

Subsidiaries

Corporate Income Tax for year 2010 - CPJF

In February 2015, CPJF received SKPKB for 2010 corporate income tax amounting to Rp12,844 mainly as a result of a correction to a royalty fee.

Corporate Income Tax for years 2009 and 2010 - PFI

PFI received SKPKBs for 2009 corporate income tax in November 2014 and 2010 corporate income tax in January 2015 amounting to Rp77,066 and Rp12,634, respectively.

In accordance to Tax Amnesty Program, CPJF and PFI have charged the claims for tax refund as mentioned above in the 2016 consolidated statement of profit or loss.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

33. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Rincian liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	(Disajikan Kembali - Catatan 5)/ (As Restated - Note 5)		
	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Imbalan pascakerja	511.564	413.730	378.056
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	4.196	2.867	2.835
Total	515.760	416.597	380.891

Kelompok Usaha memberikan imbalan kerja kepada karyawan berdasarkan peraturan Kelompok Usaha dan sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 dan mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".

Pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014, Kelompok Usaha mencatat liabilitas imbalan kerja berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh PT Milliman Indonesia, aktuaris independen, berdasarkan laporannya pada tanggal 23 Maret 2017.

Imbalan Pascakerja

Berikut adalah asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam laporan aktuaris independen:

	(Disajikan Kembali - Catatan 5)/ (As Restated - Note 5)		
	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Tingkat bunga diskonto	8% per tahun/annum	9% per tahun/annum	8% per tahun/annum
Tingkat kenaikan gaji	7% per tahun/annum	8% per tahun/annum	8% per tahun/annum
Usia pensiun	55 tahun/years	55 tahun/years	55 tahun/years
Tingkat kematian	TM III	TM III	TM III
Tingkat kecacatan	10% TM III	10% TM III	10% TM III

Post-employee benefits
Other long-term employee benefits

Total

The details of long-term employee benefit liabilities are as follows:

The Group provides employee service entitlements based on the Group's regulations and on the Labor Law No. 13/2003 and recognizes the liability for employee benefits as accounted for in accordance with the SFAS 24 (Revised 2013), "Employee Benefits".

As of December 31, 2016, 2015 and 2014, the Group recorded the employee benefit liabilities based on the actuarial computations performed by PT Milliman Indonesia, independent actuaries, in its reports dated March 23, 2017.

Post-employment Benefits

Below are the basic assumptions used in the independent actuary reports:

Discount rate
Salary increase rate
Pension age
Mortality rate
Disability rate

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

33. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	(Disajikan Kembali - Catatan 5)/ (As Restated - Note 5)		
	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Liabilitas imbalan kerja yang dilaporkan sebelum akuisisi	474.936	400.751	378.056
Akuisisi	36.628	12.979	-
Liabilitas imbalan kerja	511.564	413.730	378.056

Post-employment benefit liabilities as reported before acquisition
Acquisition

Post-employment benefit liabilities

Mutasi liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

The movement of post-employment benefit liabilities are as follows:

	(Disajikan Kembali - Catatan 5)/ (As Restated - Note 5)		
	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Saldo awal, yang dilaporkan sebelumnya	413.730	378.056	338.407
Kombinasi bisnis entitas sepengendali	-	-	5.547
Akuisisi entitas anak	36.628	12.979	-
Saldo awal setelah akuisisi	450.358	391.035	343.954
<u>Perubahan yang dibebankan ke laba rugi</u>			
Biaya jasa kini	30.625	30.919	27.620
Biaya bunga	35.758	30.621	30.395
Pembayaran periode berjalan	(19.900)	(16.557)	(12.456)
Pengalihan liabilitas atas karyawan mutasi	4.662	1.437	1.704
Keuntungan yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	10.061	(23.725)	(13.161)
Saldo akhir	511.564	413.730	378.056

Balance at beginning as previously reported
Business combination under common control
Acquisition of subsidiaries

Beginning balance after acquisition

Changes charged to profit or loss
Current service cost
Interest cost
Payment during the period
Transfer liabilities of transferred employee
Gain recognized in other comprehensive income

Ending Balance

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

33. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Mutasi nilai kini kewajiban manfaat pasti adalah sebagai berikut:

	(Disajikan Kembali - Catatan 5)/ (As Restated - Note 5)			
	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Saldo awal	413.730	378.056	338.407	Balance at beginning
Kombinasi bisnis entitas sepengendali	-	-	5.547	Business combination under common control
Akuisisi entitas anak	36.628	12.979	-	Acquisition of subsidiaries
Saldo awal setelah akuisisi	450.358	391.035	343.954	Beginning balance after acquisition
Biaya jasa kini	30.625	30.919	27.620	Current service cost
Biaya bunga	35.758	30.621	30.395	Interest cost
Dampak perubahan asumsi demografis	-	(206)	(30.811)	Effect of changes in demographic assumptions
Dampak perubahan asumsi keuangan	(2.979)	(25.430)	23.442	Effect of changes in financial assumptions
Biaya jasa lalu				Past service cost
Pembayaran periode berjalan	(19.900)	(16.557)	(12.456)	Payment during the period
Pengalihan liabilitas atas karyawan mutasi	4.662	1.437	1.704	Transfer liabilities of transferred employee
Penyesuaian liabilitas	13.040	1.911	(5.792)	Experienced adjustment on obligation
Saldo akhir	511.564	413.730	378.056	Ending Balance

Analisa sensitivitas untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

The sensitivity analysis for significant assumptions as of December 31, 2016 are as follows:

	Perubahan asumsi/Change in assumption	Dampak kenaikan asumsi terhadap imbalan (turun/(naik))/ impact of increase in assumption to benefits (decrease/ (increase))	Dampak penurunan asumsi terhadap imbalan (turun/(naik))/ Impact of decrease in assumption to benefit (decrease/ (increase))	
Tingkat diskonto	1%	31.211	(27.774)	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji di masa mendatang	1%	(32.786)	36.285	Future salary increase

Jadwal jatuh tempo dari program imbalan pasca kerja pada 31 Desember 2016 sebagai berikut:

The maturity profile of post-employment benefit obligation as of Desember 31, 2016 as follows:

	Estimasi Imbalan Kerja/Projected Benefit Obligation	Nilai Kini Imbalan/ Present Value for Benefit	
Dalam 1 tahun	108.852	108.852	Within 1 year
1 - 5 tahun	159.300	184.149	1 - 5 years
5 - 10 tahun	237.581	344.562	5 - 10 years
Lebih dari 10 tahun	419.657	1.317.211	More than 10 years

Durasi rata-rata liabilitas manfaat pasca kerja diakhir periode pelaporan Kelompok Usaha berkisar antara 5 - 14 tahun.

The average duration of the Group's defined benefits plan obligations at the end of reporting period are ranging from 5 - 14 years.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

33. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Perusahaan memberikan penghargaan pada karyawan yang telah bekerja selama sepuluh tahun berupa sepuluh gram cincin emas.

Berikut adalah asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam laporan aktuaris independen:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Tingkat bunga diskonto	8% per tahun/annum	8% per tahun/annum	8% per tahun/annum
Tingkat kenaikan emas	7% per tahun/annum	7% per tahun/annum	7% per tahun/annum

Discount rate
Gold increase rate

Rincian beban imbalan kerja jangka panjang lainnya yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

33. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Other Long-term Employee Benefits

The Company rewards employees that have worked for ten years with ten gram gold rings.

Below are the basic assumptions used in the independent actuary reports:

The details of other long-term employee benefit expenses recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,				
(Disajikan Kembali - Catatan 5)/ (As Restated - Note 5)				
2016	2015	2014		
Biaya jasa kini	1.591	838	823	Current service cost
Biaya bunga	263	210	183	Interest cost
Biaya transfer karyawan ke perusahaan	-	-	3	Cost of transferred employees to the company
Keuntungan aktuarial yang diamortisasi selama tahun berjalan	(71)	(212)	(5)	Amortization of actuarial gain during the year
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang diakui selama tahun berjalan	-	(392)	223	Recognition of actuarial loss (gain) during the year
Beban imbalan kerja jangka panjang lainnya	1.783	444	1.227	Other long-term employee benefit expenses

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

33. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	(Disajikan Kembali - Catatan 5)/ (As Restated - Note 5)			
	2016	2015	2014	
Saldo awal sebelum akuisisi Kombinasi bisnis entitas sepengendali	2.867	2.835	2.481	Beginning balance before acquisition Business combination under common control
	-	-	68	
Saldo awal setelah akuisisi	2.867	2.835	2.549	Beginning balance after acquisition
Biaya jasa kini	1.591	838	839	Current service cost
Biaya bunga	263	210	166	Interest cost
Keuntungan aktuarial yang diamortisasi selama tahun berjalan	(71)	(215)	-	Amortization of actuarial gain during the year
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang diakui selama tahun berjalan	-	(392)	222	Recognition of actuarial loss (gain) during the year
Pembayaran periode berjalan	(445)	(431)	(947)	Payments during the period
Pengalihan liabilitas atas karyawan mutasi	(9)	22	6	Transferred liabilities of transferred employee
Saldo akhir	4.196	2.867	2.835	Ending balance

Mutasi nilai kini kewajiban manfaat pasti adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	(Disajikan Kembali - Catatan 5)/ (As Restated - Note 5)			
	2016	2015	2014	
Saldo awal sebelum akuisisi Kombinasi bisnis entitas sepengendali	2.867	2.835	2.481	Beginning balance before acquisition Business combination under common control
	-	-	68	
Saldo awal setelah akuisisi	2.867	2.835	2.549	Beginning balance after acquisition
Biaya jasa kini	1.591	838	839	Current service cost
Biaya bunga	263	210	166	Interest cost
Pembayaran periode berjalan	(445)	(431)	(947)	Payments during the period
Dampak perubahan asumsi aktuarial	(1)	-	(401)	Effect of changes in actuarial assumptions
Efek kurtailmen	-	-	74	Effect of curtailment
Kerugian (keuntungan) aktuarial atas kewajiban	-	(7)	549	Actuarial loss (gain) on obligation
Penyesuaian liabilitas	(70)	(600)	-	Experience adjustment on obligation
Pengalihan liabilitas atas karyawan mutasi	(9)	22	6	Transfer liabilities of transferred employee
Saldo akhir	4.196	2.867	2.835	Ending balance

33. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Other Long-term Employee Benefits (continued)

The movements of other long-term employee benefit liabilities are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	(Disajikan Kembali - Catatan 5)/ (As Restated - Note 5)			
	2016	2015	2014	
Beginning balance before acquisition Business combination under common control	2.867	2.835	2.481	
	-	-	68	
Beginning balance after acquisition	2.867	2.835	2.549	
Current service cost	1.591	838	839	
Interest cost	263	210	166	
Amortization of actuarial gain during the year	(71)	(215)	-	
Recognition of actuarial loss (gain) during the year	-	(392)	222	
Payments during the period	(445)	(431)	(947)	
Transferred liabilities of transferred employee	(9)	22	6	
Ending balance	4.196	2.867	2.835	

The movements of the present value of defined benefit obligations are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	(Disajikan Kembali - Catatan 5)/ (As Restated - Note 5)			
	2016	2015	2014	
Beginning balance before acquisition Business combination under common control	2.867	2.835	2.481	
	-	-	68	
Beginning balance after acquisition	2.867	2.835	2.549	
Current service cost	1.591	838	839	
Interest cost	263	210	166	
Payments during the period	(445)	(431)	(947)	
Effect of changes in actuarial assumptions	(1)	-	(401)	
Effect of curtailment	-	-	74	
Actuarial loss (gain) on obligation	-	(7)	549	
Experience adjustment on obligation	(70)	(600)	-	
Transfer liabilities of transferred employee	(9)	22	6	
Ending balance	4.196	2.867	2.835	

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

34. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2016	2015
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada Pemilik entitas induk	2.220.561	1.836.978
Rata-rata tertimbang total saham yang beredar	16.398	16.398
Laba per saham (Rupiah penuh)	135	112

34. EARNINGS PER SHARE

The computation of earnings per share is as follows:

Profit for the year attributable to:
Owners of the parent

Weighted-average number of shares outstanding

Earnings per share (full Rupiah)

35. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kondisi usaha yang normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan harga dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak-pihak berelasi, yang terafiliasi dengan Kelompok Usaha melalui kepemilikan ekuitas langsung dan tak langsung, dan/atau di bawah kendali pihak yang sama, dan/atau melalui manajemen kunci yang sama. Rincian saldo dan transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

35. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group conducts transactions with prices, terms and conditions agreed upon with the related parties through equity ownership, either direct or indirect, and/or common control, and/or common key management. The details of balances and transactions are as follows:

(a) Penjualan kepada pihak-pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

(a) Sales to related parties for years ended December 31, 2016 and 2015 are as follows:

berikut:

	Total/ Total	Persentase Terhadap Total Penjualan Neto Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Net Sales		
Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31				
	2016	2015	2016	2015
Penjualan neto				Net sales
<u>Entitas Induk</u>				<u>Parent Company</u>
PT Central Agromina	237.027	384.040	0,62	1,28
<u>Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha</u>				<u>Entites under same control with Group</u>
PT Karya Prospek Satwa	58.909	27.733	0,15	0,09
PT Satwa Karya Prima	11.351	4.079	0,03	0,01
PT Central Proteina Prima Tbk	9.118	1.609	0,02	0,01
PT Centralpertiwi Bahari	8.120	5.010	0,02	0,02
PT Nugen Bioscience Indonesia	2.054	-	0,01	0,00
PT Pentastar Foodprima	1.335	1.539	0,00	0,01
PT Satri Multi Sukses	284	-	0,00	0,00
PT Centralpangan Pertiwi	200	-	0,00	0,01
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100)	59	72	0,00	0,00
Total	328.457	424.082	0,85	1,43

PT Central Agromina

PT Central Agromina

PT Karya Prospek Satwa

PT Satwa Karya Prima

PT Central Proteina Prima Tbk

PT Centralpertiwi Bahari

PT Nugen Bioscience Indonesia

PT Pentastar Foodprima

PT Satria Multi Sukses

PT Centralpangan Pertiwi

Others (below Rp100 each)

Total

Net sales
Parent Company
PT Central Agromina

Entites under same control with Group
PT Karya Prospek Satwa
PT Satwa Karya Prima
PT Central Proteina Prima Tbk
PT Centralpertiwi Bahari
PT Nugen Bioscience Indonesia
PT Pentastar Foodprima
PT Satria Multi Sukses
PT Centralpangan Pertiwi

Others (below Rp100 each)

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**35. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**35. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

	Total/ Total		Persentase Terhadap Total Penjualan Neto Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Net Sales		
	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31				
	2016	2015	2016	2015	
Penjualan bahan baku dan lain-lain <u>Entitas di bawah pengendalian</u> <u>yang sama dengan Kelompok</u> <u>Usaha</u>					Sales of raw materials and others <u>Entites under same</u> <u>control with Group</u>
PT Nugen Bioscience Indonesia	2.037	3.643	0,01	0,01	PT Nugen Bioscience Indonesia
PT Pentastar Foodprima	1.287	-	0,00	-	PT Pentastar Foodprima
PT Central Proteina Prima Tbk	1.156	1.917	0,00	0,01	PT Central Proteina Prima Tbk
PT Satria Multi Sukses	284	379	0,00	0,00	PT Satria Multi Sukses
PT Centralpertiwi Bahari	200	246	0,00	0,00	PT Centralpertiwi Bahari
PT Central Panganpertiwi	200	3.790	0,00	0,01	PT Central Panganpertiwi
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100)	11	38	0,00	0,00	Others (below Rp100 each)
Total	5.175	10.013	0,01	0,03	Total

Saldo piutang usaha dari transaksi tersebut
disajikan dalam akun "Piutang Usaha - Pihak
Berelasi" adalah sebagai berikut:

The balance of trade receivables from related
parties as presented in the "Accounts
Receivable - Trade - Related Parties" account
is as follows:

	Total/ Total		Persentase Terhadap Total Aset Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Assets		
	31 Des 2016/ Dec 31, 2016	31 Des 2015/ Dec 31, 2015	31 Des 2016/ Dec 31, 2016	31 Des 2015/ Dec 31, 2015	
<u>Entitas Induk</u>					<u>Parent Company</u>
PT Central Agromina	118.457	275.373	0,49	1,12	PT Central Agromina
<u>Entitas di bawah pengendalian</u> <u>yang sama dengan Kelompok</u> <u>Usaha</u>					<u>Entites under same</u> <u>control with Group</u>
PT Karya Prospek Satwa	4.766	7.988	0,02	0,03	PT Karya Prospek Satwa
PT Centralpertiwi Bahari	4.106	2.402	0,02	0,01	PT Centralpertiwi Bahari
PT Central Proteina Prima Tbk	999	340	0,00	0,00	PT Central Proteina Prima Tbk
PT Satwa Karya Prima	535	2.960	0,00	0,01	PT Satwa Karya Prima
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100)	19	110	0,00	0,00	Others (below Rp100 each)
Total	128.882	289.173	0,53	1,17	Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**35. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

- (b) Pembelian kepada pihak berelasi yang merupakan entitas dengan pengendalian bersama untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	Total/ Total		Persentase Terhadap Total Beban yang Bersangkutan Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Related Expenses	
	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
	2016	2015	2016	2015
Pembelian bahan baku dan bahan lain				
<u>Entitas Induk</u>				
PT Central Agromina	263.833	227.250	0,19	0,91
<u>Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha</u>				
PT SHS International	1.077.010	692.463	2,30	2,77
PT Indovetraco Makmur Abadi	346.902	272.658	0,28	1,09
PT Nugen Bioscience Indonesia	45.919	54.915	0,14	0,22
PT Centralpertiwi Bahari	16.033	6.790	0,00	0,03
PT BISI International Tbk	3.269	3.613	0,00	0,01
PT Central Proteina Prima Tbk	14.087	3.490	0,03	0,01
PT Central Panganpertiwi	539	1.196	0,00	0,01
PT Tanindo Intertraco	1.182	806	0,00	0,00
Total	1.768.774	1.263.181	2,94	5,05

Purchases of raw materials and others
Parent Company
PT Central Agromina

Entites under same control with Group
PT SHS International
PT Indovetraco Makmur Abadi
PT Nugen Bioscience Indonesia
PT Centralpertiwi Bahari
PT BISI International Tbk
PT Central Proteina Prima Tbk
PT Central Panganpertiwi
PT Tanindo Intertraco

- (c) Saldo utang usaha dari transaksi tersebut disajikan dalam akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" sebagai berikut:

	Total/ Total		Persentase Terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Liabilities	
	31 Des 2016/ Dec 31, 2016	31 Des 2015/ Dec 31, 2015	31 Des 2016/ Dec 31, 2016	31 Des 2015/ Dec 31, 2015
<u>Entitas Induk</u>				
PT Central Agromina	33	26.301	0,00	0,22
<u>Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha</u>				
PT SHS International	101.195	42.515	1,01	0,35
PT Indovetraco Makmur Abadi	29.692	27.085	0,30	0,22
PT Nugen Bioscience Indonesia	5.438	4.266	0,05	0,04
PT Central Proteina Prima	5.223	-	0,05	-
PT Centralpertiwi Bahari	4.786	2.859	0,05	0,02
PT Central Panganpertiwi	1.482	1.664	0,01	0,01
PT BISI International Tbk	-	900	-	0,01
PT Satria Multi Sukses	4.661	-	0,05	-
PT Tanindo Intertraco	126	293	0,00	0,00
Total	152.636	105.883	1,52	0,87

Parent Company
PT Central Agromina

Entites under same control with Group
PT SHS International
PT Indovetraco Makmur Abadi
PT Nugen Bioscience Indonesia
PT Central Proteina Prima Tbk.
PT Centralpertiwi Bahari
PT Central Panganpertiwi
PT BISI International Tbk
PT Satria Multi Sukses
PT Tanindo Intertraco

35. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

[illegible]

The balance with related parties outside the main line of business of the Group is as follows:

	Total/ Total	Persentase Terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Liabilities					
	31 Des 2016/ Dec 31, 2016	31 Des 2015/ Dec 31, 2015	31 Des 2014/ Dec 31, 2014	31 Des 2016/ Dec 31, 2016	31 Des 2015/ Dec 31, 2015	31 Des 2014/ Dec 31, 2014	
Pengalihan karyawan dari <u>Entitas Induk</u>							Transfer of employees from <u>Parent Company</u>
PT Central Agromina	6.976	212	393	0,07	0,00	0,00	PT Central Agromina
<u>Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan dengan Kelompok Usaha</u>							<u>Entites under same control with Group</u>
PT Karya Prospek Satwa	30.834	-	-	0,31	0,00	0,00	PT Karya Prospek Satwa
PT Indovetraco Makmur Abadi	6.909	-	-	0,07	0,00	0,00	PT Indovetraco Makmur Abadi
PT SHS International	5.278	328	635	0,05	0,00	0,01	PT SHS International
PT Satria Multi Sukses	1.018	-	-	0,01	0,00	0,00	PT Satria Multi Sukses
PT BISI International Tbk	258	23	143	0,00	0,00	0,00	PT BISI International Tbk
PT Musthika Abadi Khatulistiwa	124	-	-	0,00	0,00	0,00	PT Musthika Abadi Khatulistiwa
PT Satwa Karya Prima	14	-	-	0,00	0,00	0,00	PT Satwa Karya Prima
PT Tanindo Intertraco	-	55	-	-	0,00	0,01	PT Tanindo Intertraco
Total	51.411	618	1.171	0,51	0,00	0,02	Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**35. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**35. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

	Total/ Total		Persentase Terhadap Total Aset Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Asset		
	31 Des 2016/ Dec 31, 2016	31 Des 2015/ Dec 31, 2015	31 Des 2016/ Dec 31, 2016	31 Des 2015/ Dec 31, 2015	
Kas dan setara kas <u>Entitas di bawah pengendalian</u> <u>yang sama dengan Kelompok</u> <u>Usaha</u> PT Bank Agris Tbk	125.316	117.474	0,35	0,48	Cash and cash equivalents <u>Entites under same</u> <u>control with Group</u> PT Bank Agris Tbk
Piutang pihak berelasi non-usaha <u>Entitas Induk</u> PT Central Agromina	5.668	1.070	0,02	0,00	Due from related parties <u>Parent Company</u> PT Central Agromina
<u>Entitas di bawah pengendalian</u> <u>yang sama dengan Kelompok</u> <u>Usaha</u> PT Central Proteina Prima Tbk	149.005	150.536	0,62	0,61	<u>Entites under same</u> <u>control with Group</u> PT Central Proteina Prima Tbk
PT Central Panganpertiwi	36.310	36.310	0,15	0,15	PT Central Panganpertiwi
PT Centralpertiwi Bahari	18.373	18.909	0,08	0,08	PT Centralpertiwi Bahari
PT SHS International	3.977	2.984	0,02	0,01	PT SHS International
PT Satria Multi Sukses	764	166	0,00	0,00	PT Satria Multi Sukses
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500)	156	402	0,00	0,00	Others (below Rp500 each)
Cadangan penurunan nilai	214.253 (202.483)	210.377 (203.788)	0,89 (0,84)	0,85 (0,83)	Allowance for impairment
Total	11.770	6.589	0,05	0,02	Total

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah
sebagai berikut:

The movements of allowance for impairment
losses are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2016	2015	
Saldo awal	203.788	203.788	Beginning balance
Pemulihan cadangan	(1.305)	-	Recovery of allowance
Total	202.483	203.788	Total

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan
untuk menutup kemungkinan kerugian adanya
penurunan nilai.

The allowance for impairment losses is provided to
cover possible losses from impairment.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**35. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya penurunan nilai piutang pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan atas penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang pihak berelasi non-usaha.

	Total/Total		Persentase terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Liabilities		
	31 Des 2016/ Dec 31, 2016	31 Des 2015/ Dec 31, 2015	31 Des 2016/ Dec 31, 2016	31 Des 2015/ Dec 31, 2015	
Utang pihak berelasi non-usaha					Due to related parties
<u>Entitas Induk</u>					<u>Parent Company</u>
PT Central Agromina	4.243	661	0,04	0,01	PT Central Agromina
<u>Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha</u>					<u>Entities under same control with Group</u>
Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles	240.010	96.489	2,39	0,80	Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500)	461	98	0,01	0,00	Others (below Rp500 each)
Total	244.714	97.248	2,44	0,81	Total

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014, jumlah beban kompensasi bruto bagi manajemen kunci Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

For the years ended December 31, 2016, 2015 and 2014, the amount of gross compensation for key management of the Group is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
	2016	2015	2014	
Imbalan kerja jangka pendek	69.363	106.655	116.437	Short-term employee benefits
Imbalan pascakerja	8.133	4.858	4.501	Post-employment benefits
Total	77.496	111.513	120.938	Total

Sifat Relasi

Sifat hubungan Kelompok Usaha dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Nature of relationship

The nature of the relationship of the Group with related parties is as follows:

Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Berelasi/ Nature of Relationship	Transaksi/ Transaction
PT Central Agromina	Entitas induk/ Parent company	Penjualan pakan ternak, peralatan peternakan dan pembelian bahan baku, pengalihan karyawan/ Sales of poultry feed, poultry equipment and purchase of raw materials, transfer of employees
PT Indovetraco Makmur Abadi PT BISI International Tbk PT Tanindo Intertraco	Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha/ Entities under same control with Group	Pembelian produk makanan olahan, bahan baku dan obat-obatan/ Purchase of processed food, raw materials and medicine

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**35. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties
PT Central Proteina Prima Tbk PT Central Panganpertiwi PT Centralpertiwi Bahari
PT Satwa Karya Prima PT Karya Prospek Satwa
PT Nugen Bioscience Indonesia
PT Satria Multi Sukses
Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles
PT Pentastar Foodprima
PT SHS International
PT Bank Agris Tbk

Sifat Berelasi/ Nature of Relationship

Transaksi/ Transaction
Penjualan pakan ternak, peralatan peternakan dan bahan baku/ <i>Purchases of poultry feeds, poultry equipment and raw materials</i>
Penjualan pakan ternak/ <i>Sales of poultry feed</i>
Pembelian obat-obatan/ <i>Purchase of medicine</i>
Penjualan bahan baku/ <i>Sales of raw material</i>
Beban Royalti/ <i>Royalty fee</i>
Penjualan produk makanan olahan/ <i>Sales of processed chicken</i>
Pembelian bahan baku, obat-obatan dan pembelian aset tetap, pengalihan karyawan/ <i>Purchases of raw materials, medicine and purchase of fixed asset, transfer of employees</i>
Transaksi perbankan/ <i>Banking transaction</i>

**36. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTIJENSI YANG
SIGNIFIKAN**

Berikut adalah perjanjian, ikatan dan kontijensi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

a. Kontrak Berjangka Komoditas

Pada tahun 2016 dan 2015, Perusahaan membeli Kontrak Berjangka Komoditas ("KBK") melalui Phillip Futures Pte. Ltd. ("Phillip"), Singapura, sebagai broker. Perusahaan menggunakan KBK untuk lindung nilai atas risiko kerugian yang timbul dari fluktuasi harga bahan baku. Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2, KBK tersebut tidak memenuhi persyaratan dan tidak dapat dikategorikan sebagai lindung nilai untuk tujuan akuntansi.

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCY**

The significant agreements, commitments and contingency as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

a. Commodity Future Contracts

In 2016 dan 2015, the Company has purchased Commodity Future Contracts ("CFC") through Phillip Futures Pte. Ltd. ("Phillip"), Singapore, as a broker. The Company uses CFC to hedge the risks associated with the price fluctuations of the raw materials. As mentioned in Note 2, the said CFC do not qualify and therefore not designated as hedges for accounting purposes.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**36. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTIJENSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

a. Kontrak Berjangka Komoditas (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas KBK yang belum ditutup berdasarkan nilai pasar masing-masing sebesar Rp551 dan (Rp8.128) disajikan pada akun "Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga". Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo "trading account" masing-masing sebesar Rp153.172 dan Rp206.211 disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

b. Perjanjian Lisensi

Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles

Pada tanggal 3 Agustus 2009, Perusahaan dan CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK dan CAP, entitas anak, menandatangani perjanjian lisensi dengan Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles ("CPIGCL-SEY").

Perjanjian lisensi tersebut berjangka waktu lima tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis untuk lima tahun berikutnya. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan dan CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK dan CAP diberi hak untuk menggunakan Hak Milik Intelektual ("HMI") dan untuk memproduksi, memasarkan, mendistribusikan dan menjual produk-produk yang dihasilkan dari penggunaan IPR tersebut. Berdasarkan perjanjian lisensi, Perusahaan dan CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK dan CAP setuju untuk membayar royalti kepada CPIGCL-SEY dengan tarif tertentu dari penjualan neto, yaitu sebesar 1% untuk pakan ternak dan 2% untuk anak ayam usia sehari.

Pada tanggal 30 September 2016, Perusahaan dan entitas anak tertentu dengan CPIGCL setuju untuk merubah perjanjian terutama mengenai HMI dimana HMI mencakup segala hak kekayaan intelektual, khususnya teknologi dan pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki oleh CPIGCL beserta setiap pengembangan, modifikasi atau teknologi baru seperti yang dinyatakan dalam perjanjian lisensi.

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCY (continued)**

a. Commodity Future Contracts (continued)

As of December 31, 2016 and 2015, the unrealized gain (loss) from open CFC which were determined based on the market values on such date amounting to Rp551 and (Rp8,128) respectively which are presented as part of "Other Receivables - Third Parties" accounts. As of December 31, 2016 and 2015, the balance of "trading account" amounting to Rp153,172 and Rp206,211 respectively, and are presented as part of "Other Receivables - Third Parties" accounts in the consolidated statement of financial position.

b. License Agreements

Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles

On August 3, 2009, the Company and CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK and CAP, subsidiaries entered into a new license agreement with Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles ("CPIGCL-SEY").

These license agreements are for a period of five years and are automatically renewable for another five years. Under these agreements, the Company and CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK and CAP were granted licenses to use the Intellectual Proprietary Rights ("IPR") and to produce, market, distribute and sell the products which are developed from the usage of those IPR. Based on the license agreement, the Company and CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK and CAP agreed to pay royalty to CPIGCL-SEY at the following percentages of net sales, 1% for poultry feed and 2% for day-old chicks.

On September 30, 2016, the Company and its certain subsidiaries with CPIGCL agreed to amend certain provisions, especially on IPR whereby IPR covers any intellectual property right, in particular technology and know-how owned by CPIGCL including any development, modification or any new technology as specified in this licence agreement.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**36. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTIJENSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Perjanjian Lisensi (lanjutan)

Royalti yang dibebankan pada usaha berjumlah Rp356.963 dan Rp332.312 masing-masing pada tahun 2016 dan 2015, disajikan dalam akun "Beban Umum dan Administrasi - Royalti". Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, utang royalti masing-masing berjumlah Rp240.010 dan Rp96.489 disajikan dalam akun "Utang Pihak Berelasi Non-usaha".

Cobb-Vantress Incorporated, AS

Pada tanggal 30 Juni 2013, CPJF menandatangani perjanjian lisensi dengan *Cobb-Vantress Incorporated, AS* ("COBB"). Berdasarkan perjanjian ini, CPJF diberi hak untuk mendapatkan telur tetas atau anak ayam usia sehari *Great Grand Parent* termasuk informasi dan panduan untuk produksi dan pengembang-biakan. Perjanjian lisensi tersebut berjangka waktu lima tahun sampai dengan tanggal 1 Januari 2018. CPJF setuju untuk membayar royalti kepada COBB dengan tarif tertentu dari penjualan neto.

Royalti yang dibebankan pada usaha berjumlah Rp37.347 pada tahun 2015, disajikan dalam akun "Beban Umum dan Administrasi - Royalti". Pada tahun 2016, CPJF tidak melakukan pembelian *Great Grand Parent* dengan COBB.

c. Perjanjian Fasilitas Pinjaman

Berikut adalah fasilitas pinjaman yang belum digunakan pada tanggal 31 Desember 2016.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 26 Januari 2015 Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Treasury Line dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan jumlah maksimal sebesar AS\$20.000.000 atau setara dalam mata uang Rupiah. Pada tanggal 26 Januari 2016 fasilitas ini diperpanjang sampai dengan tanggal 25 Januari 2017.

Fasilitas kredit ini dengan negative pledge.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian-perjanjian di atas.

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCY (continued)**

b. License Agreements (continued)

Royalty expenses charged to operations amounting to Rp356,963 and Rp332,312 in 2016 and 2015, respectively, are presented in the "General and Administrative Expenses - Royalty Fees" account. As of December 31, 2016 and 2015, the related royalty payables amounting to Rp240,010 and Rp96,489, respectively, are presented as part of the "Due to Related Parties" account.

Cobb-Vantress Incorporated, USA

On June 30, 2013, CPJF entered into a license agreement with *Cobb-Vantress Incorporated, USA* ("COBB"). Under this agreement, CPJF was granted a license for procurement of hatching egg or *Great Grand Parent* day old chicks; including information and guidance for production and rearing. This license agreement is valid for five years period up to January 1, 2018. CPJF agreed to pay a royalty fee to COBB at certain rate of net sales.

Royalty expenses charged to operations amounting to Rp37,347 in 2015 is presented in the "General and Administrative Expenses - Royalty Fees" account. In 2016, CPJF made no purchase transaction of *Great Grand Parent* with COBB.

c. Loan Facility Agreements

The following are unused loan facilities as of December 31, 2016.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

On January 26, 2015 the Company obtained Treasury Line facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with a maximum limit of US\$20,000,000 or its equivalent in Rupiah. On January 26, 2016 this facility is extended until January 25, 2017.

The credit facilities are with negative pledge.

As of December 31, 2016 and 2015, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the agreements above.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**36. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTIJENSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Perjanjian Kerjasama Kemitraan

MSP and PKT dan anak perusahaannya (Inti) melakukan kerjasama dalam suatu hubungan kemitraan usaha dengan peternak ayam pemilik lahan tanah dan bangunan kandang ayam (anggota mitra) dalam rangka pemeliharaan atau budidaya ayam ras pedaging dan petelur.

Pada kerjasama kemitraan, Inti akan menjual secara kredit seluruh kebutuhan bahan-bahan peternakan ayam (sapronak) yang terdiri dari bibit (DOC), pakan ternak, obat-obatan dan vaksin dengan harga yang telah disepakati kedua belah pihak. Sapronak yang dipasok oleh Inti dan dibeli oleh anggota mitra menjadi milik dan tanggung jawab anggota mitra dan oleh karenanya segala risiko, seperti kerusakan dan kehilangan, menjadi tanggung jawab anggota mitra.

Pembayaran Sapronak oleh anggota mitra kepada Inti akan dilakukan pada akhir periode atau siklus budidaya/pemeliharaan ayam, yaitu setelah ayam hasil budidaya/pemeliharaan anggota mitra dijual atau dengan cara lain, apabila anggota mitra menjual ayam kepada Inti, diperhitungkan langsung dari harga ayam dan kelebihannya, apabila ada, akan dibayar/diserahkan oleh Inti kepada anggota mitra.

Selain itu, Inti juga akan memberikan bimbingan teknis produksi administrasi, bantuan akses pasar, konsultasi tenaga kerja, sebagai mediator terhadap sumber-sumber pembiayaan, manajemen produksi dan kontrol kualitas bagi anggota mitra.

Secara umum, jaminan atas kerjasama tersebut adalah berupa uang jaminan dan surat berharga (surat kepemilikan tanah) yang diserahkan kepada Inti, yang akan dikembalikan ketika perjanjian berakhir.

Perjanjian kerjasama ini berlaku sejak tanggal ditanda-tanganinya surat perjanjian dan berlaku selama 6 (enam) periode atau siklus pemeliharaan ayam, dan dapat diperpanjang kembali sesuai kesepakatan antara Inti dan anggota mitra.

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCY (continued)**

d. General Partnership Agreement

MSP and PKT and their subsidiaries (Inti) are engaged in business partnership with chicken farmers who owns the land and chicken coop (partnership members) in the upkeep or cultivation of broiler and layer.

In the partnership, Inti will sell on credit all the poultry breeding requirements (sapronak) consisting of chicks (DOC), fodder, medicines and vaccines at a price that both parties agreed. Sapronak supplied by Inti and bought by the partnership members, belongs to and is the responsibility of partnership members and therefore all the risks, such as damage and loss, is the responsibility of partnership members.

The payment of sapronak by members of the partnership to Inti will be made at the end of the period or cycle of cultivation / upkeep of the chicken, that is after the chickens cultivated / raised by partnership members is sold or in another way, should the partnership members sell chicken to Inti, calculated directly from the price of chicken and the excess, if any, will be paid / given by Inti to the partnership members.

In addition, Inti will also provide technical guidance of production administration, market access assistance, labor consultation, as the mediator of the sources of financing, production management and quality control for associate members.

In general, the guarantee of such cooperation is in the form of guarantees and securities (land titles) were submitted to Inti, which will be returned when the agreement expires.

This agreement valid from the date the agreement is signed and is valid for six (6) periods or chicken breeding cycle, and can be extended according to the agreement between Inti and partnership members.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**36. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTIJENSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

e. Pengembangan Fasilitas Peternak

Perusahaan dan Inti (entitas anak tertentu beserta pelanggan tertentu) melakukan perjanjian kerjasama kemitraan dengan peternak ayam ("Peternak") dalam rangka melaksanakan tanggung jawab sosial dalam upaya pemberdayaan peternakan ayam. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan memberikan pinjaman dana untuk pengembangan dan modernisasi kandang ayam milik Peternak. Pinjaman ini dikenakan bunga tertentu sesuai dengan kesepakatan bersama. Inti akan memberikan bimbingan teknis dan manajemen usaha serta memasok seluruh sarana produksi peternakan serta membeli ayam hasil produksi Peternak. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu dua puluh tahun dan dapat diperpanjang kembali. Saldo pinjaman ini disajikan dalam akun "Piutang lain-lain" pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

f. Keputusan Komisi Pengawasan Persaingan Usaha ("KPPU")

Pada tanggal 13 Oktober 2016, KPPU memutuskan bahwa Perusahaan dan sebelas perusahaan lain di luar Kelompok Usaha yang bergerak dalam bisnis breeding farm terlibat dalam praktik monopoli untuk meningkatkan harga DOC dengan mengurangi pasokan DOC melalui pemusnahan induk ayam. Oleh karena itu, Perusahaan diharuskan untuk membayar denda sebesar Rp25 miliar. Perusahaan telah mengajukan keberatan ke Pengadilan Negeri Jakarta terkait dengan keputusan KPPU dengan pertimbangan bahwa pemusnahan ayam tersebut berdasarkan permintaan dari Pemerintah. Sampai dengan tanggal 29 Maret 2017, permohonan banding tersebut masih dalam proses di Pengadilan Negeri Jakarta.

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCY (continued)**

e. Development of Farmer Facilities

The Company and Inti (certain subsidiaries as well as certain customers) entered into a partnership with poultry farmers ("Farmers") in order to implement corporate social responsibility in an effort to empower chicken farms. Under this agreement, the Company provides loan for the development and modernization of chicken farms belonging to Farmers. The loans are subjected to certain interest rate in accordance with mutual agreement. Inti will provide technical guidance and business management as well as supplying the entire poultry production facilities and buy chickens raised by Farmers. This agreement will valid for a period of twenty years and can be extended. The loan balance is presented in "Other receivables" on the consolidated statement of financial position at December 31, 2016 and 2015.

f. Decision of The Commission for the Supervision of Business Competition ("KPPU")

On October 13, 2016, KPPU decided that Company and another eleven companies not related to the Group that operate in breeding farm business had been involved in monopoly practice to increase DOC price by reducing the DOC supplies through culling pullet. Therefore, The Company is obligated to pay the fine amounting to Rp25 billion. The Company had appealed against the decision in order to challenge the decision with consideration that culling pullet was an order from the government. As of 29 March, 2017, the legal proceeding still continues in Jakarta District Court.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

37. INFORMASI SEGMENT

Kelompok Usaha mengelompokkan pelaporan segmen operasi berdasarkan jenis produk yaitu pakan, anak ayam usia sehari, ayam olahan dan lain-lain. Informasi yang menyangkut segmen usaha Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

37. SEGMENT INFORMATION

The Group classifies its operating segment reporting on the basis of products such as feed, day-old chicks, processed chicken and others.

Information concerning the Group's business segments is as follows:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31								
2016	Pakan */ Feed *	Ayam Pedaging/ Broiler	Anak Ayam Usia Sehari/ Day-Old Chicks	Ayam Olahan/ Processed Chicken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	2016
Penjualan segmen								Segment sales
Penjualan eksternal	22.340.569	6.037.552	4.690.974	3.536.650	1.651.112	-	38.256.857	External sales
Penjualan antar segmen	7.021.435	873.703	1.210.006	-	853.516	(9.958.660)	-	Inter-segment sales
Total penjualan segmen	29.362.004	6.911.255	5.900.980	3.536.650	2.504.628	(9.958.660)	38.256.857	Total segment sales
Laba bruto	4.264.351	41.711	1.038.611	1.083.817	85.145	-	6.513.635	Gross profit
Beban penjualan	(164.112)	(85.326)	(56.359)	(447.039)	(69.142)	-	(821.978)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(706.393)	(45.150)	(309.678)	(83.336)	(47.693)	-	(1.192.250)	General and administrative expenses
Beban umum dan administrasi yang tidak dapat dialokasikan							(40.700)	Unallocated general and administrative expenses
Penghasilan operasi lain yang tidak dapat dialokasikan							227.349	Unallocated other operating income
Beban operasi lain yang tidak dapat dialokasikan							(268.940)	Unallocated other operating expenses
Laba usaha							4.417.116	Profit from operations
Keuntungan selisih kurs							168.820	Gain on foreign exchange
Penghasilan keuangan yang tidak dapat dialokasikan							44.911	Unallocated finance income
Biaya keuangan yang tidak dapat dialokasikan							(647.186)	Unallocated finance costs
Laba sebelum pajak penghasilan							3.983.661	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan - neto							(1.731.848)	Income tax expenses - net
Laba tahun berjalan							2.251.813	Profit for the year

* Terdiri dari pakan ayam, pakan babi dan pakan lainnya.

* Consists of poultry, swine and other feed.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

37. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

37. SEGMENT INFORMATION (continued)

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31

2016 (lanjutan)	Pakan */ Feed *	Ayam Pedaging/ Broiler	Anak Ayam Usia Sehari/ Day-Old Chicks	Ayam Olahan/ Processed Chicken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	2016 (continued)
Penghasilan komprehensif lain: Pos yang tidak akan direklasifikasi Ke laba rugi: Pengukuran kembali atas liabilitas Imbalan kerja							(7.546)	Other comprehensive income: Item that will not be reclassified to profit or loss: Re-measurement of employee benefits liabilities - net
Total penghasilan komprehensif Tahun berjalan							2.244.267	Total comprehensive income for the year
Aset segmen	19.528.158	2.553.679	8.476.136	2.352.288	2.264.730	(11.815.552)	23.359.439	Segment assets
Aset pajak tangguhan							70.927	Deferred tax assets
Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak							52.065	Claims for tax refund and tax assessments under appeal
Aset yang tidak dapat dialokasikan							722.563	Unallocated assets
Total aset							24.204.994	Total assets
Liabilitas segmen	7.971.850	1.747.970	794.277	518.819	217.574	(1.809.437)	9.441.053	
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan							606.698	Unallocated liabilities
Total liabilitas							10.047.751	Total liabilities
Pengeluaran barang modal	114.835	120.713	233.289	106.107	89.913	-	664.857	Capital expenditures
Penyusutan							768.039	Depreciation
Amortisasi aktiva takberwujud							17.358	Amortization of intangible assets
Beban non-kas selain penyusutan								Non-cash expenses other than depreciation
Deplesi ayam pembibit turunan telah menghasilkan							(1.202.275)	Depletion of producing flocks
Cadangan penurunan nilai piutang usaha							(48.332)	Allowance for impairment of account receivable - trade
Penyisihan persediaan							(14.095)	Provision of inventories

* Terdiri dari pakan ayam, pakan babi dan pakan lainnya.

* Consists of poultry, swine and other feed.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

37. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

37. SEGMENT INFORMATION (continued)

2015	Pakan */ Feed *	Ayam Pedaging/ Broiler	Anak Ayam Usia Sehari/ Day-Old Chicks	Ayam Olahan/ Processed Chicken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	2015
Penjualan segmen								Segment sales
Penjualan eksternal	21.978.454	35.500	3.713.592	3.120.652	1.072.430	-	29.920.628	External sales
Penjualan antar segmen	3.046.490	453.009	665.197	-	591.533	(4.756.229)	-	Inter-segment sales
Total penjualan segmen	25.024.944	488.509	4.378.789	3.120.652	1.663.963	(4.756.229)	29.920.628	Total segment sales
Laba bruto	3.982.103	50.132	(39.634)	1.066.986	43.856	-	5.103.443	Gross profit
Beban penjualan	(127.854)	(6.662)	(59.255)	(390.224)	(44.411)	-	(628.406)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(617.129)	(7.842)	(319.876)	(64.702)	(37.852)	-	(1.047.401)	General and administrative expenses
yang tidak dapat dialokasikan							(81.394)	Unallocated general and administrative expenses
Penghasilan operasi lain yang tidak dapat dialokasikan							157.170	Unallocated other operating income
Beban operasi lain yang tidak dapat dialokasikan							(111.759)	Unallocated other operating expenses
Laba usaha							3.391.653	Profit from operations
Keuntungan selisih kurs							(586.777)	Gain on foreign exchange
Penghasilan keuangan yang tidak dapat dialokasikan							22.559	Unallocated finance income
Biaya keuangan yang tidak dapat dialokasikan							(642.227)	Unallocated finance costs
Laba sebelum pajak penghasilan							2.185.208	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan - neto							(449.030)	Income tax expenses - net
Laba tahun berjalan							1.736.178	Profit for the year

* Terdiri dari pakan ayam, pakan babi dan pakan lainnya.

* Consists of poultry, swine and other feed.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

37. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

37. SEGMENT INFORMATION (continued)

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31									
2015 (lanjutan)	Pakan */ Feed *	Ayam Pedaging/ Broiler	Anak Ayam Usia Sehari/ Day-Old Chicks	Ayam Olahan/ Processed Chicken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	2015 (continued)	
Penghasilan komprehensif lain: Pos yang tidak akan direklasifikasi Ke laba rugi: Pengukuran kembali atas liabilitas Imbalan kerja							17.794	Other comprehensive income: Item that will not be reclassified to profit or loss: Re-measurement of employee benefits liability - net	
Total penghasilan komprehensif Tahun berjalan							1.753.970	Total comprehensive income for the year	
Aset segmen	21.096.483	1.707.398	8.405.338	2.346.743	1.796.461	(11.918.813)	23.433.610	Segment assets	
Aset pajak tangguhan							466.629	Deferred tax assets	
Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak							577.171	Claims for tax refund and tax assessments under appeal	
Aset yang tidak dapat dialokasikan							439.246	Unallocated assets	
Total aset							24.916.656	Total assets	
Liabilitas segmen	10.541.055	924.747	907.468	488.356	108.290	(1.288.305)	11.681.611	Unallocated liabilities	
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan							448.382		
Total liabilitas							12.129.993	Total liabilities	
Pengeluaran barang modal	986.821	160.140	949.358	266.863	382.391	-	2.745.573	Capital expenditures	
Penyusutan							700.944	Depreciation	
Amortisasi aktiva takberwujud							2.000	Amortization of intangible assets	
Beban non-kas selain penyusutan								Non-cash expenses	
Deplesi ayam pembibit turunan telah menghasilkan							(1.118.187)	Depletion of producing flocks	
Cadangan penurunan nilai piutang usaha							(17.763)	Allowance for impairment of account receivable - trade	
Penyisihan persediaan							27.533	Provision of inventories	

* Terdiri dari pakan ayam, pakan babi dan pakan lainnya.

* Consists of poultry, swine and other feed.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Hasil segmen merupakan penjualan yang dapat dialokasikan dikurangi beban pokok penjualan dan beban usaha yang dapat dialokasikan.

Informasi yang menyangkut segmen geografis Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31,

	2016	2015
Penjualan		
Pulau Jawa	34.503.241	22.292.359
Pulau Sumatera	10.730.171	7.547.505
Pulau Sulawesi dan Kalimantan	3.929.351	3.881.731
Pulau Bali	2.011.483	1.862.832
Pulau lainnya	93.969	795.787
Total	51.268.215	36.380.214
Eliminasi	(13.011.358)	(6.459.586)
Total	38.256.857	29.920.628

37. SEGMENT INFORMATION (continued)

Segment results represent allocated revenue less allocated cost of goods sold and operating expenses.

Information concerning the Group's geographical segment is as follows:

Sales
Java Island
Sumatera Island
Sulawesi and Kalimantan Islands
Bali Island
Other Islands
Total
Elimination
Total

38. INSTRUMEN KEUANGAN

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajarnya sebagai berikut:

- Kas dan setara kas, kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha dan piutang lain-lain.

Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

- Piutang peternak

Piutang peternak merupakan pinjaman yang dikenakan suku bunga tetap yang disesuaikan dengan tingkat bunga pasar sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut kurang lebih mencerminkan nilai wajarnya.

- Utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan pinjaman jangka pendek.

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

38. FINANCIAL INSTRUMENTS

As of December 31, 2016 and 2015, the carrying amounts of financial assets and liabilities approximate their fair value as follows:

- Cash and cash equivalents, restricted cash and time deposits, trade receivables and other receivables.

All of the above financial assets are due within 12 months, thus the carrying values of the financial assets approximate their fair values.

- Farmers' receivable

The Farmers' receivable represent interest bearing loan which are adjusted with the market interest rate, thus the carrying value of the financial assets approximate their fair values.

- Trade payables, other payables, accrued expenses and short-term loans.

All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

38. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

- Pinjaman bank jangka panjang, termasuk bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Liabilitas keuangan di atas merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga variabel dan tetap yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

- Penyertaan saham

Penyertaan saham biasa yang tidak memiliki kuotasi pasar dengan kepemilikan saham di bawah 20% dicatat pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Investasi jangka pendek

Nilai wajar dari aset keuangan ini diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian yang wajar dengan nilai input pasar yang dapat diobservasi.

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah yang mana instrumen tersebut dapat ditukar dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari model arus kas diskonto.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

- Instrumen keuangan yang dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi

Pinjaman jangka panjang disajikan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE, dan tingkat diskonto yang digunakan mengacu kepada suku bunga pinjaman pasar saat ini bagi pinjaman yang serupa. Tingkat SBE berkisar antara 2,82% sampai 11,28% per tahun dan 2,29% sampai 10,62% per tahun pada tahun 2016 dan 2015.

38. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

- Long-term bank loans, including their current maturities.

The above financial liabilities are liabilities with floating and fixed interest rates which are adjusted with the movements of market interest rates, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

- Investment in shares of stocks

Investments in unquoted ordinary shares representing equity ownership interest of below 20% are carried at cost as their fair values cannot be reliably measured.

Short-term investments

Fair value of this financial asset is estimated using appropriate valuation techniques with market observable inputs.

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in an arm's length transaction between willing and knowledgeable parties, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from the discounted cash flow model.

Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at fair values or if not are presented at carrying values where these are reasonable approximations of fair values or either fair values cannot be reliably measured. The following methods and assumptions are used to estimate the fair values of each class of financial instruments:

- Financial instruments carried at fair value or amortized cost

Long-term loans are carried at amortized cost using EIR, and the discount rates used are the current market lending rates for similar types of loans. The EIR ranged from 2.82% to 11.28% per annum and 2.29% to 10.62% per annum in 2016 and 2015.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

38. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

- b. Instrumen keuangan dengan jumlah tercatat yang mendekati nilai wajarnya

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi non-usaha, aset tidak lancar lainnya, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek, beban akrual, utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan utang pihak berelasi non-usaha mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

Hirarki Nilai Wajar

Aset dan liabilitas keuangan diklasifikasikan secara keseluruhan berdasarkan tingkat terendah dari masukan (*input*) yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Penilaian dampak signifikan dari suatu *input* tertentu terhadap pengukuran nilai wajar membutuhkan pertimbangan dan dapat mempengaruhi penilaian dari aset dan liabilitas yang diukur dan penempatannya dalam hirarki nilai wajar.

Bukti terbaik dari nilai wajar adalah harga yang dikuotasikan (*quoted prices*) dalam sebuah pasar yang aktif. Jika pasar untuk sebuah instrumen keuangan tidak aktif, entitas menetapkan nilai wajar dengan menggunakan metode penilaian. Tujuan dari penggunaan metode penilaian adalah untuk menetapkan harga transaksi yang terbentuk pada tanggal pengukuran dalam sebuah transaksi pertukaran yang wajar dengan pertimbangan bisnis normal.

Metode penilaian termasuk penggunaan harga dalam transaksi pasar yang wajar (*arm's length*) terakhir antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan, jika tersedia, referensi kepada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskontokan dan model harga opsi (*option pricing models*).

38. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

- b. Financial instruments with carrying amounts that approximate their fair values

Management has determined that the carrying amounts (based on notional amounts) of cash and cash equivalents, current trade and other receivables, due from related parties, other non-current assets, short-term bank loans, current trade and other payables, short-term employee benefit liabilities, accrued expenses, current portion of long term debts and due to related parties approximate their carrying values in view of their short-term nature.

Fair Value Hierarchy

Financial assets and liabilities are classified in their entirety based on the lowest level of input that is significant to the fair value measurements. The assessment of the significance of a particular input to the fair value measurements requires judgement, and may affect the valuation of the assets and liabilities being measured and their placement within the fair value hierarchy.

The best evidence of fair value is quoted prices in an active market. If the market for a financial instrument is not active, an entity establishes fair value by using a valuation technique. The objective of using a valuation technique is to establish what the transaction price would have been on the measurement date in an arm's length exchange motivated by normal business considerations.

Valuation techniques include using recent arm's length market transactions between knowledgeable, willing parties, if available, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis and option pricing models.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

38. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Hirarki Nilai Wajar (lanjutan)

Jika terdapat metode penilaian yang biasa digunakan oleh para peserta pasar untuk menentukan harga dari instrumen dan metode tersebut telah didemonstrasikan untuk menyediakan estimasi yang andal atas harga yang diperoleh dari transaksi pasar yang aktual, entitas harus menggunakan metode tersebut. Metode penilaian yang dipilih membuat penggunaan maksimum dari *input* pasar dan bergantung sedikit mungkin atas *input* yang spesifik untuk entitas (*entity-specific input*). Metode tersebut memperhitungkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh peserta pasar dalam menentukan sebuah harga dan selaras dengan metode ekonomis untuk penilaian sebuah instrumen keuangan. Secara berkala, Perusahaan menelaah metode penilaian dan mengujinya untuk validitas dengan menggunakan harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi dan pengemasan kembali) atau berdasarkan data pasar yang tersedia dan dapat diobservasi.

Hirarki nilai wajar Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 and 2015 adalah sebagai berikut:

38. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Fair Value Hierarchy (continued)

If there is a valuation technique commonly used by market participants to price the instrument and that technique has been demonstrated to provide reliable estimates of prices obtained in actual market transactions, the entity uses that technique. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs and relies as little as possible on entity-specific inputs. It incorporates all factors that market participants would consider in setting a price and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Periodically, the Company calibrates the valuation technique and tests it for validity using prices from any observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on any available observable market data.

The Company's fair values hierarchy as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

2016					
	Total/ Total	Harga pasar yang dikuotasi untuk aset dan liabilitas yang sama (Level 1) <i>Quoted prices in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)</i>	Input yang signifikan dan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Level 2) <i>Significant and observable inputs direct or indirectly (Level 2)</i>	Input yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Level 3) <i>Significant unobservable inputs (Level 3)</i>	
Aset keuangan lancar					Current financial asset
Efek	870	870	-	-	Marketable securities
Kontrak komoditas berjangka	153.172	153.172	-	-	Commodity Future Contracts
Aset keuangan jangka panjang					Non-current financial asset
Investasi saham	21.000	-	-	21.000	Investments in shares of stock

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

38. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Hirarki Nilai Wajar (lanjutan)

2015					
Total/ Total	Harga pasar yang dikuotasi untuk aset dan liabilitas yang sama (Level 1)/ <i>Quoted prices in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)</i>	Input yang signifikan dan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)/ <i>Significant and observable inputs direct or indirectly (Level 2)</i>	Input yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Level 3)/ <i>Significant unobservable inputs (Level 3)</i>		
Aset keuangan lancar					Current financial asset
Kontrak komoditas berjangka	197.547	197.547	-	-	Commodity Future Contracts
Aset keuangan jangka panjang					Non-current financial asset
Investasi saham	17.500	-	17.500	-	Investments in shares of stock

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN**

Manajemen Risiko

Risiko utama dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga. Direksi Kelompok Usaha menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Risiko Kredit

Risiko kredit timbul sebagai akibat dari penjualan produk kepada pelanggan. Kelompok Usaha mengelola dan mengendalikan risiko ini dengan menetapkan batasan risiko yang dapat diterima dan memantau exposure terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Risiko kredit adalah risiko bahwa Kelompok Usaha akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan.

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES**

Risk Management

The main risks from financial instruments of the Group are credit risk, liquidity risk, market risk, foreign currency risk and interest rate risk. The Directors of the Group reviewed and approved policies for managing each of these risks as described below:

a. Credit Risk

Credit risk arises as a result of the sale of products to customers. The Group manages and controls this risk by setting acceptable risk limits and monitoring the exposure related to such limits.

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Kelompok Usaha menetapkan sejumlah kebijakan sebelum memberikan kredit kepada pelanggan baru, antara lain dengan melakukan survei atas pelanggan tersebut dan memberikan kredit limit yang terbatas. Kesepakatan dengan pelanggan ini dituangkan dalam suatu surat yang disebut KUL (Kondisi Untuk Langgan) dan Surat Perjanjian Jual Beli. Kelompok Usaha juga menetapkan kebijakan jangka waktu kredit yang relatif pendek, yaitu sampai dengan 45 hari. Peningkatan kredit limit dan perpanjangan jangka waktu kredit akan diberikan setelah melalui proses verifikasi. Atas piutang yang telah jatuh tempo, akan dipantau secara terus menerus dan sedapat mungkin akan dimintakan jaminan dan menghentikan penyaluran kredit kepada pelanggan tersebut dan hanya melakukan transaksi penjualan secara kas. Tergantung pada penilaian Kelompok Usaha, cadangan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih.

Seperti diungkapkan pada Catatan 36e, piutang peternak merupakan pinjaman yang diberikan Perusahaan kepada peternak untuk pengembangan dan modernisasi kandang ayam milik peternak.

Perusahaan dan inti juga memberikan bimbingan teknis kepada peternak untuk meningkatkan produktivitas perternakan yang merupakan bagian dari strategi Perusahaan untuk memperlancar pelunasan piutang peternak.

Berikut ini adalah risiko kredit Kelompok Usaha berdasarkan evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

31 Desember 2016/December 31, 2016			
	Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Impaired</i>	Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Not impaired</i>	Total/ Total
Piutang usaha - pihak ketiga	48.332	2.187.133	2.235.465
Cadangan kerugian penurunan nilai	(48.332)	-	(48.332)
Neto	-	2.187.133	2.187.133

Accounts receivable - trade -
third parties

Allowance for impairment losses

Net

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

a. Credit risk (continued)

The Group has adopted a number of policies prior to providing credit to new customers, such as customer surveys and setting of strict credit limits. The agreement with customers is outlined in a document entitled CFC (Conditions for Customers) and in the sales and purchase agreements. The Group also sets a credit period which is relatively short, that is up to 45 days. Raising of the credit limit and extension of the credit term are only provided after a process of verification. Overdue receivables are monitored continuously and where possible collateral is sought with termination of customer credit and restriction to cash basis transactions being other possible measures. Depending on the evaluation of the Group, an allowance may be provided if receivables are deemed uncollectible.

As disclosed in Note 36e, farmers' receivables consists of loan provided by the Company to chicken farmer for the development and modernisation of the farmers' chicken coop.

The Company and Inti also provide technical guidance to farmers to increase the productivity of poultry farm which is in line with the Company's strategy to expedite the payment of farmers receivable.

The following table sets out the Group's credit risk based on evaluation of impairment as of December 31, 2016 and 2015:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

	31 Desember 2015/December 31, 2015			
	Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Impaired</i>	Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Not impaired</i>	Total/ <i>Total</i>	
Piutang usaha - pihak ketiga	34.237	2.709.134	2.743.371	Accounts receivable - trade - third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(34.237)	-	(34.237)	Allowance for impairment losses
Neto	-	2.709.134	2.709.134	Net

Piutang usaha pihak ketiga yang mengalami penurunan nilai adalah piutang usaha dengan umur lebih dari 180 hari.

Accounts receivable - trade - third parties that will be impaired are trade receivables which age is more than 180 days.

b. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika posisi arus kas menunjukkan penghasilan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Kebutuhan likuiditas Kelompok Usaha secara historis timbul akibat kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran barang modal, sedangkan untuk biaya operasional dapat dipenuhi dari arus kas Kelompok Usaha. Dalam mengelola risiko likuiditas, manajemen selalu menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Kelompok Usaha, sedangkan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas, diatasi dengan ketersediaan fasilitas utang bank.

Kelompok Usaha secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas termasuk jadwal jatuh tempo jangka panjang dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk inisiasi penggalangan dana baik melalui pinjaman bank maupun pasar modal.

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

a. Credit risk (continued)

b. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that occurs when the cash flows position indicates that short-term revenue is insufficient to cover short-term expenditure.

The liquidity requirements of the Group have historically arisen from the need for investment funding and capital expenditure, while operational expenses can be met from the Group's cash flows. In the handling of liquidity risk, management always maintains cash and cash equivalents at adequate levels to finance the operations of the Group, while the effects of cash flow fluctuation can be overcome by the availability of bank loan facilities.

The Group evaluates its cash flow projections regularly including the long-term maturity schedule and continuously assesses the condition of financial markets for opportunities to pursue fund raising initiatives, either through bank loans or the equity market.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

b. Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan jadwal jatuh tempo
liabilitas keuangan Kelompok Usaha
berdasarkan pembayaran kontraktual:

**Akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2016/
Expected maturity as of December 31, 2016**

	Sampai dengan 1 tahun/ Up to 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 4 tahun/ More than 1 year up to 4 years	Total/ Total
Utang bank jangka pendek	1.400.000	-	1.400.000
Utang usaha			
Pihak ketiga	1.114.310	-	1.114.310
Pihak berelasi	152.636	-	152.636
Utang lain-lain - pihak ketiga	460.274	-	460.274
Liabilitas imbalan kerja			
karyawan jangka pendek	5.558	-	5.558
Beban akrual	157.713	-	157.713
Utang pihak berelasi non-usaha	-	244.714	244.714
Utang bank jangka panjang	1.563.819	3.646.082	5.209.901
Total	4.854.310	3.890.796	8.745.106

Short-term bank loans
Accounts payable - trade
Third parties
Related parties
Accounts payable - others
third parties
Short-term employee
benefit liabilities
Accrued expenses
Due to related parties
Long-term bank loans

Total

**Akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2015/
Expected maturity as of December 31, 2015**

	Sampai dengan 1 tahun/ Up to 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 4 tahun/ More than 1 year up to 4 years	Total/ Total
Utang bank jangka pendek	1.710.000	-	1.710.000
Utang usaha			
Pihak ketiga	2.357.885	-	2.357.885
Pihak berelasi	105.883	-	105.883
Utang lain-lain - pihak ketiga	443.669	591	444.260
Liabilitas imbalan kerja			
karyawan jangka pendek	2.573	-	2.573
Beban akrual	123.236	-	123.236
Utang pihak berelasi non-usaha	-	97.248	97.248
Utang bank jangka panjang	673.440	5.880.522	6.553.962
Total	5.416.686	5.978.361	11.395.047

Short-term bank loans
Accounts payable - trade
Third parties
Related parties
Accounts payable - others
third parties
Short-term employee
benefit liabilities
Accrued expenses
Due to related parties
Long-term bank loans

Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

b. Risiko likuiditas (lanjutan)

Manajemen Kelompok Usaha menyadari tantangan-tantangan tersebut dan terus memperhatikan perkembangan industri. Untuk menghadapi tantangan tersebut, Kelompok Usaha melakukan penelitian dan pengembangan serta penggunaan teknologi pertanian yang lebih canggih secara berkesinambungan. Kelompok Usaha berupaya untuk senantiasa menghasilkan produk dengan kualitas tinggi yang dapat memenuhi kebutuhan pasar.

c. Risiko mata uang asing

Mata uang pelaporan Kelompok Usaha adalah Rupiah Indonesia. Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atas arus kas di masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Kelompok Usaha terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari utang usaha akibat import bahan baku dan utang bank.

Untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, Kelompok Usaha mengupayakan fasilitas utang bank dalam mata uang rangkap, sehingga akan memberikan fleksibilitas dalam mengkonversikan ke mata uang yang akan digunakan dengan memperhatikan keadaan. Untuk risiko nilai tukar mata uang asing yang berasal dari utang usaha, Perusahaan akan mengalihkannya kepada pelanggan dengan melakukan evaluasi harga jual secara berkala.

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

b. Liquidity risk (continued)

Management of the Group recognizes these challenges and continuously pays attention the development of the agricultural industry. To face these challenges, the Group sustainably conducts research and development and uses more advanced agricultural technology. The Group strives to continuously produce high quality products that can meet market needs.

c. Foreign currency risk

The reporting currency of the Group is the Indonesian rupiah. The foreign exchange rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate as a result of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to the fluctuation of exchange rates primarily arises from trade payables due to import of raw materials and bank loans.

In managing the foreign exchange rate risk, the Group seeks bank loan facilities in dual currencies offering flexibility in currency conversion in terms of the currency to be used in light of circumstances. For the foreign exchange rate risk which arises from trade payables, the Company will shift this to the customer through periodic evaluation of sales prices.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

c. Risiko mata uang asing (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah Indonesia terhadap Dolar Amerika Serikat, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan sebagai berikut:

	Perubahan tingkat Rp/ Change in Rp rate
31 Desember 2016	
Dolar Amerika Serikat	1%
Dolar Amerika Serikat	-1%
31 Desember 2015	
Dolar Amerika Serikat	1%
Dolar Amerika Serikat	-1%

d. Risiko harga komoditas

Kelompok Usaha terkena dampak risiko harga komoditas akibat beberapa faktor, antara lain cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar dan lingkungan ekonomi global.

Dampak tersebut terutama timbul karena sebagian besar bahan baku produksi pakan ternak yaitu jagung dan bungkil kacang kedelai merupakan barang komoditas. Kebijakan Manajemen untuk mengurangi risiko ini adalah dengan menggunakan formula yang memungkinkan untuk menggunakan bahan baku pengganti bahan baku komoditas tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan dan mengalihkan kenaikan harga kepada pelanggan.

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

c. Foreign currency risk (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to the possibility of a change in the Indonesian Rupiah exchange rate against the United States Dollar, with all other variables held constant. The effect on income before income tax is as follows:

	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses	
		December 31, 2016
	(18.718)	United States dollar
	18.718	United States dollar
		December 31, 2015
	(38.568)	United States dollar
	38.568	United States dollar

d. Commodity price risk

The Group is exposed to commodity price risk due to certain factors, such as weather, government policies, level of demand and supply in the market and the global economic environment.

Such exposure mainly arises from the fact that most of the raw materials to produce poultry feed are corn and soybean, which are commodity goods. Management's policy to reduce this risk is through use of a formula which makes it possible to use a replacement raw material for commodity goods without reducing the quality of the production goods and through passing on price increases to customers.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

d. Risiko harga komoditas (lanjutan)

Di samping itu, Kelompok Usaha secara terus menerus mengawasi tingkat persediaan yang optimal dengan cara melakukan kontrak pembelian pada saat harga murah dengan mengacu kepada rencana produksi dan kebutuhan bahan baku untuk mengurangi risiko biaya bahan baku terhadap fluktuasi harga komoditas. Sepanjang Kelompok Usaha tidak dapat melakukannya, Kelompok Usaha dapat meminimalisasi risiko tersebut melalui kontrak berjangka komoditas. Namun, Kelompok Usaha dapat juga terkena dampak dari risiko harga komoditas karena perubahan nilai wajar kontrak berjangka komoditas diakui secara langsung dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

e. Risiko suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Kelompok Usaha terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terkait dengan utang bank jangka pendek. Kelompok Usaha mengelola risiko ini dengan memilih bank yang dapat memberikan tingkat suku bunga pinjaman yang terendah.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

	Kenaikan/ penurunan dalam satuan poin/ Increase/ Decrease in basis point
31 Desember 2016	
Rupiah	+100
Rupiah	-100
31 Desember 2015	
Rupiah	+100
Rupiah	-100

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

d. Commodity price risk (continued)

In addition, the Group continuously monitors the optimal level of inventory by entering into purchase contracts when prices are low, mindful of production plans and raw material requirements to reduce the exposure of raw material costs to fluctuations in commodity prices. To the extent it is unable to do so, the Group may minimize such risks through commodity future contracts. However, the Group may also be exposed to commodity price risk as changes in fair value of commodity future contracts are recognized directly in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

e. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates is related to short-term bank loans. The Group manages this risk by selecting the bank that offers the lowest rate of interest on loans.

The following table demonstrates the sensitivity to the possibility of a change in interest rates on loans. With all other variables held constant, income before tax expenses is affected by the impact on floating rate loans as follows:

	Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan/ Effect on profit before income tax	
December 31, 2016		
Rupiah	(66.099)	Rupiah
Rupiah	66.099	Rupiah
December 31, 2015		
Rupiah	(82.640)	Rupiah
Rupiah	82.640	Rupiah

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Modal

Kelompok Usaha bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, di antaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Beberapa instrumen utang Kelompok Usaha memiliki rasio keuangan yang mensyaratkan rasio *leverage* maksimum. Kelompok Usaha telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak luar.

Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran *leverage* keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas. Tujuan Kelompok Usaha adalah mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas sebesar maksimum 2,00 pada tanggal 31 Desember 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, akun-akun Kelompok Usaha yang membentuk rasio utang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Utang bank jangka pendek	1.400.000	1.710.000
Utang bank jangka panjang	5.209.901	6.553.962
Total utang	6.609.901	8.263.962
Total ekuitas	14.157.243	12.786.663
Rasio utang terhadap ekuitas	0,47	0,65

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Capital Management

The Group aims to achieve an optimal capital structure in pursuit of its business objectives, which includes maintaining healthy capital ratios and maximizing stockholder value.

Some of the Group's debt instruments contain covenants that impose maximum leverage ratios. The Group has complied with all externally imposed capital requirements.

Management monitors capital using several financial leverage measurements such as debt-to-equity ratio. The Group's objective is to maintain its debt-to-equity ratio at a maximum of 2.00 as of December 31, 2016.

As of December 31, 2016 and 2015, the Group's debt-to-equity ratio accounts are as follows:

Short-term bank loans
Long-term bank loan
Total debt
Total equity
Debt-to-equity ratio

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**40. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015,
Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas
moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

31 Desember 2016	Mata Uang Asing/ Foreign Currency		Setara dengan Rupiah/ Rupiah Equivalent
Aset			
Kas dan setara kas	AS\$/US\$	45.750.901	614.709
	EUR/EUR	158.210	2.240
Piutang Lain-Lain Pihak Ketiga	AS\$/US\$	11.441.132	153.723
Total			770.672
Liabilitas			
Utang			
Usaha			
Pihak ketiga	AS\$/US\$	44.070.697	592.132
	EUR/EUR	501.248	7.099
	THB/THB	8.605.990	3.229
	CNY/CNY	1.065.600	2.064
Lain-lain			
Pihak ketiga	AS\$/US\$	135.540	1.821
	EUR/EUR	225.797	3.198
	JPY/JPY	3.419.294	395
	SGD/SGD	20.720	193
	AUD/AUD	979	10
Beban akrual - bunga	AS\$/US\$	97.934	1.315
Bagian lancar utang bank jangka panjang	AS\$/US\$	37.200.000	499.819
Utang bank jangka panjang	AS\$/US\$	115.000.000	1.545.140
Total			2.656.415
Liabilitas moneter - neto			(1.885.743)

31 Desember 2015	Mata Uang Asing/ Foreign Currency		Setara dengan Rupiah/ Rupiah Equivalent
Aset			
Kas dan setara kas	AS\$/US\$	26.760.491	369.161
	EUR/EUR	157.446	2.373
Piutang Lain-Lain Pihak Ketiga	AS\$/US\$	14.262.098	196.746
Total			568.280
Liabilitas			
Utang			
Usaha			
Pihak ketiga	AS\$/US\$	135.295.525	1.866.402
	EUR/EUR	133.800	2.016
	THB/THB	4.531.848	1.732
	CNY/CNY	899.496	1.911
Beban Akrual	AS\$/US\$	1.109.499	15.306
Utang bank jangka pendek	AS\$/US\$	32.000.000	441.440
Utang bank jangka panjang	AS\$/US\$	152.200.000	2.099.599
Total			4.428.406
Liabilitas moneter - neto			(3.860.126)

**40. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN
CURRENCY**

As of December 31, 2016 and 2015, the Group has
monetary assets and liabilities denominated in
foreign currencies, as follows:

December 31, 2016	
Assets	
Cash and cash equivalents	
Other Receivables – Third Parties	
Total	
Liabilities	
Accounts payable	
Trade	
Third parties	
Other	
Third Parties	
Accrued Expenses - Interest	
Current portion of	
long-term bank loan	
Long-term bank loan	
Total	
Monetary liabilities - net	

December 31, 2015	
Assets	
Cash and cash equivalents	
Other Receivables – Third Parties	
Total	
Liabilities	
Accounts payable	
Trade	
Third parties	
Accrued Expenses	
Short-term bank loan	
Long-term bank loan	
Total	
Monetary liabilities - net	

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**40. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING (lanjutan)**

Jika liabilitas moneter neto Kelompok Usaha dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2016 tersebut dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 29 Maret 2017, maka liabilitas moneter neto akan naik sebesar Rp15.489.

**40. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN
CURRENCY (continued)**

If the Group's monetary liabilities - net in foreign currencies as of December 31, 2016, were to be converted into rupiah at the Bank Indonesia middle rate of exchange on March 29, 2017, the monetary liabilities - net would increase by Rp15,489.

**41. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Perusahaan bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

2017

- Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan", berlaku efektif 1 Januari 2017

Amandemen ini mengklarifikasi, bukan mengubah secara signifikan, persyaratan PSAK 1, antara lain, mengklarifikasi mengenai materialitas, fleksibilitas urutan sistematis penyajian catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

- ISAK 31 (2015), Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13, "Properti Investasi", berlaku efektif 1 Januari 2017

Interpretasi ini membahas definisi yang digunakan untuk bangunan dalam properti investasi.

- PSAK 24 (Penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja", berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pasar obligasi korporasi berkualitas tinggi dinilai berdasarkan denominasi mata uang obligasi tersebut dan bukan berdasarkan negara di mana obligasi tersebut berada.

**41. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE**

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Company intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

2017

- Amendment to SFAS 1, "Presentation of Financial Statements on Disclosures Initiative", effective January 1, 2017

This amendment clarifies, rather than significantly change, existing SFAS 1 requirements, among others, to clarify the materiality, flexibility as to the order in which they present the notes to financial statements and identification of significant accounting policies.

- ISFAS 31 (2015), Interpretation on Scope of SFAS 13, "Investment Property", effective January 1, 2017

This Interpretation addresses the definition used for building under the investment property.

- SFAS 24 (2016 Improvement), "Employee Benefits", effective January 1, 2017 with earlier application permitted

This improvement clarifies that the market of high quality corporate bonds is valued by denominated bonds and not based on the country in which the bonds are.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**41. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF
(lanjutan)**

**41. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

2017

- PSAK 58 (Penyesuaian 2016), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan", berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa perubahan dari satu metode pelepasan ke metode pelepasan lainnya dianggap sebagai rencana awal yang berkelanjutan dan bukan sebagai rencana pelepasan baru. Penyesuaian ini juga mengklarifikasi bahwa perubahan metode pelepasan ini tidak mengubah tanggal klasifikasi sebagai aset atau kelompok lepasan.

- PSAK 60 (Penyesuaian 2016), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas harus menilai sifat dari imbalan kontrak jasa untuk menentukan apakah entitas memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam aset keuangan dan apakah persyaratan pengungkapan terkait keterlibatan berkelanjutan terpenuhi.

2018

- Amandemen PSAK 2, "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan", berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan

Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas.

- Amandemen PSAK 16, "Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif", berlaku efektif 1 Januari 2018

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa aset biologis yang memenuhi definisi tanaman produktif (bearer plants) masuk dalam ruang lingkup PSAK 16, "Aset Tetap".

2017

- SFAS 58 (2016 Improvement), "Non-Current Assets, Held for Sale and Discontinued Operation", effective January 1, 2017 with earlier application permitted

This improvement clarifies that a change from one disposal method to the other disposal methods are considered as the beginning of a sustainable plan and not as a new disposal plan. This improvement also clarifies that the change in the disposal method does not change the date of classification as an asset or disposal group.

- SFAS 60 (2016 Improvement), "Financial Instruments: Disclosures", effective January 1, 2017 with earlier application permitted

This improvement clarifies that an entity must assess the nature of the service contract benefits to determine whether the entity has a continuing involvement in financial assets and whether the disclosure requirements related to the continuing involvement are met.

2018

- Amendment to SFAS 2, "Statement of Cash Flows on the Disclosures Initiative", effective January 1, 2018 with earlier application permitted

This amendment requires entities to provide disclosures that enable the financial statements users to evaluate the changes in liabilities arising from financing activities, including changes from cash flow and non-cash.

- Amendment to SFAS 16, "Property, Plant and Equipment on Agriculture: Bearer Plants", effective January 1, 2018

The amendment clarifies that biological assets that meet the definition of productive plants (bearer plants) are included in the scope of SFAS 16, "Property, Plant and Equipment".

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**41. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF
(lanjutan)**

2018

- Amandemen PSAK 46, "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi", berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan; estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya.

- PSAK 69, "Agrikultur", yang diadopsi dari IAS 41, berlaku efektif 1 Januari 2018

PSAK ini mengatur bahwa aset biologis atau produk agrikultur diakui saat memenuhi beberapa kriteria yang sama dengan kriteria pengakuan aset. Aset tersebut diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Selisih yang timbul dari perubahan nilai wajar aset diakui dalam laba rugi periode terjadinya. Pengecualian diberikan apabila nilai wajar secara jelas tidak dapat diukur secara andal.

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

**41. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

2018

- Amendment to SFAS 46, "Income Taxes on the Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses", effective January 1, 2018 with earlier application permitted

This amendment clarifies that to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilized; estimates of the most likely future taxable income can include recovery of certain assets of the entity exceeds its carrying amount.

- SFAS 69, "Agriculture", adopted from IAS 41, effective January 1, 2018

This SFAS provides that a biological asset or agricultural products are recognized when fulfilling some of the same criteria as the criteria for asset recognition. These assets are measured at initial recognition, and at the end of each financial reporting period at fair value less costs to sell. Differences arising from changes in fair value of assets recognized in profit and loss as incurred. Exceptions are granted if the fair value clearly can't be measured reliably.

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its consolidated financial statements.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

42. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Transaksi non kas:

**Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31,**

	2016	Catatan/ Note	2015
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS			
Reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap	12.031		780.780
Perolehan aset tetap melalui pengampunan pajak	14.520	14,32	-
Penambahan aset tetap melalui utang lain-lain	9.269	14	-
Penghapusan piutang	379	8	74
Pelunasan piutang usaha dengan aset	-		12.690

42. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION

Non-cash transactions:

**ACTIVITIES NOT AFFECTING
CASH FLOWS**

Reclassification advance
purchase of fixed assets
Acquisition of fixed assets
through tax amnesty
Additional of fixed asset
through other payable
Account receivables written-off
Settlement of trade receivables
through asset

43. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Perjanjian Novasi atas Lisensi

Pada tanggal 1 Januari 2017, Perusahaan dan CPJF, CKM, ISB, SUR, VAK dan CAP, entitas anak, menandatangani perjanjian novasi dengan Charoen Pokphand International Group of Companies Limited ("CPIGCL") dan CP Nugen Bioscience International Pte. Ltd. ("CPNBI"), Singapura. Berdasarkan perjanjian ini, CPIGCL mengalihkan haknya atas Hak Milik Intelektual ("HMI") kepada CPNBI sehubungan dengan reorganisasi dan restrukturisasi usaha dari Grup Charoen Pokphand.

Para pihak sepakat bahwa persyaratan-persyaratan dan ketentuan-ketentuan dalam perjanjian lisensi antara CPIGCL dengan Perusahaan dan entitas anaknya yang ditandatangani pada tanggal 3 Agustus 2009 dan 30 September 2016 tetap berlaku.

43. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

Novation on License Agreement

On January 1, 2017, the Company and CPJF, CKM, ISB, SUR, VAK and CAP, subsidiaries, entered into a novation agreement with Charoen Pokphand International Group of Companies Limited ("CPIGCL") and CP Nugen Bioscience International Pte. Ltd., ("CPNBI"), Singapore. Based on this agreement, CPIGCL transferred its title of the Intellectual Proprietary Rights ("IPR") to CPNBI due to internal corporate and business restructuring or reorganization within Charoen Pokphand Group.

The parties agree that the terms and conditions of the License Agreement among CPIGCL with the Company and its subsidiaries entered into agreement on August 3, 2009 and September 30, 2016 is remained effective.



PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

HEAD OFFICE Jl. Ancol VIII/1 Jakarta 14430, Indonesia